

06

三嶋与夢

イラスト/孟達

王
不
在
敵
心
世
界
は
す

乙
女
は
世
界
は



CC NOVELS

乙女ゲー世界は★06
THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.
モブに**厳しい**世界です

三嶋与夢

イラスト/孟達





アロガンツは、損傷した両手両足のパーツを
パージする。

コンテナもパージして落下していくと、
シュヴェールトが背中に回り込み
アロガンツとドッキングした。

「合体は男の子の夢だな」

『巨大ロボになれずに
申し訳ありませんね』

「馬鹿、嫌みじゃねーよ」

アロガンツの失った手足が新しい物に交換
され、聖樹の枝を避けながら飛ぶ。
そこに、追いかけてきた魔装が見えた。



ルイーゼさんが抱きついてくると、泣いていた。

「ごめん。ごめんね。

本当に——ごめんね」

ここでお姉ちゃんと呼ぼうか迷ったが——止めた。
俺が言えば空気をぶち壊すと思ったので、体を貸す
だけに留める。

乙女ゲー世界は★
THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.
モブに厳しい世界です

06



GC NOVELS

乙女ゲー世界は★06

THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.

モブに厳しい世界です

2020年8月7日初版発行

著者 みしまよむ
三嶋与夢

イラスト モンダ
孟達

発行人 武内静夫

編集 伊藤正和

装丁 森昌史

印刷所 株式会社平河工業社

発行 株式会社マイクロマガジン社

〒104-0041 東京都中央区新富1-3-7 ヨドコウビル
[販売部] TEL 03-3206-1641/FAX 03-3551-1208
[編集部] TEL 03-3551-9563/FAX 03-3297-0180
<http://micromagazine.net/>

ISBN978-4-86716-033-6 C0093

©2020 Mishima Yomu ©MICRO MAGAZINE 2020 Printed in Japan

本書は小説投稿サイト「小説家になろう」(<https://syosetu.com/>)に掲載されていたものを、
加筆の上書籍化したものです。

定価はカバーに表示してあります。

乱丁、落丁本の場合は送料弊社負担にてお取り替えいたしますので、販売営業部宛にお送りください。

本書の無断転載は、著作権法上の例外を除き、禁じられています。

この物語はフィクションであり、実在の人物、団体、地名などとは一切関係ありません。

ファンレター、作品のご感想をお待ちしています!

宛先

〒104-0041 東京都中央区新富1-3-7 ヨドコウビル
株式会社マイクロマガジン社 GCノベルズ編集部「三嶋与夢先生」係「孟達先生」係

右の二次元コードまたはURL (<http://micromagazine.net/me/>) を
ご利用の上、本書に関するアンケートにご協力ください。

- ご協力いただいた方全員に、書き下ろし特典をプレゼント!
- スマートフォンにも対応しています(一部対応していない機種もあります)。
- サイトへのアクセス、登録・メール送信時にかかる通信費はご負担ください。

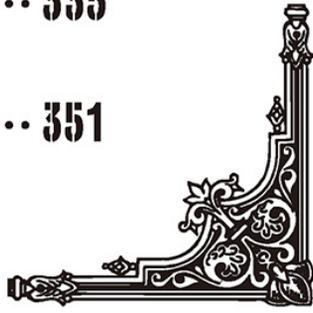
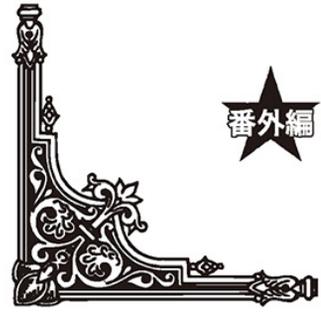


THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.



G
O
M
E
T
R
I
C
S

	プロローグ	007
★ 第01話	「笑えない屑」	035
★ 第02話	「セルジュ」	058
★ 第03話	「姉弟」	081
★ 第04話	「あの日の約束」	103
★ 第05話	「生け贄」	137
★ 第06話	「補給艦イデアル」	171
★ 第07話	「暗躍する者」	196
★ 第08話	「空賊旗」	210
★ 第09話	「攻略対象VS攻略対象」	234
★ 第10話	「利用する者」	260
★ 第11話	「リオン君」	295
★ 第12話	「レスピナス家の真実」	313
	エピローグ	335
★ 番外編	「アーロンちゃん」	351



THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.



三嶋与夢
イラスト/孟達



Daftar isi

- 2** Prolog
- 25** Bab 1 - Sampah Tidak Berguna
- 44** Bab 2 - Serge
- 62** Bab 3 - Kakak Beradik
- 78** Bab 4 - Janji Hari Itu
- 104** Bab 5 - Pengorbanan
- 132** Bab 6 - Ideal
- 153** Bab 7 - Seseorang yang Bekerja di Balik Layar
- 165** Bab 8 - Bendera Perompak Langit
- 186** Bab 9 - Target Penaklukan vs Target Penaklukan
- 209** Bab 10 - Pengguna
- 240** Bab 11 - Leon
- 257** Bab 12 - Kebenaran Tentang Rumah Lespinnacle
- 276** Epilog





the World of
Otome games

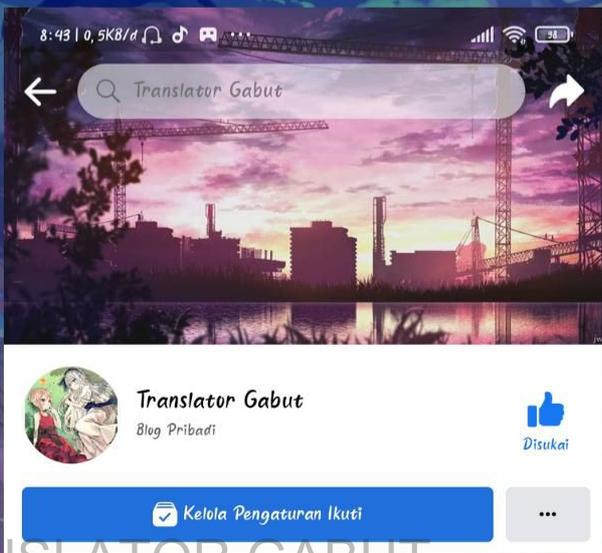
TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

**DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!**

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow FP kami untuk info tentang novel lainnya



Prolog

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Pengkhianatan selalu terjadi secara tiba-tiba.

Terkadang tidak disadari, juga tidak terlihat.

Dan menunggu disaat yang tepat untuk datang padamu.

Itulah yang terjadi sekarang!

"Leon, kuharap kau bisa menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di sini."

Olivia sedikit menekuk lehernya, tapi matanya terbuka.

Matanya melepaskan tekanan yang menakutkan.

Di depan pandangan itu, aku, Leon Fou Bartford, gemetar.

Aku membuka mulut untuk memberi alasan tapi tenggorokanku sangat kering sehingga aku tidak bisa berkata apa-apa.

"T-tenang, kalian berdua. Ayo bicarakan ini baik-baik."

Ini pasti ulah Luxion! Dasar AI sialan!

Perkataan ku tidak digubris oleh mereka Angie, Angelica Rafa Redgrave, sedang memandangi ranjang bayi yang berada di sudut ruangan. Dia menyentuhnya dengan tangannya dan tersenyum. Tapi senyum itu membuatku merinding. Dia marah.

Dia benar-benar marah.

Seperti gunung berapi yang siap meletus kapan saja

"Kuharap kau mempersiapkan alasanmu terlebih dahulu sebelum menjelaskannya pada kami. Kenapa kau membawa perempuan ke rumahmu dan juga untuk apa ranjang ini."

"O-oke biar aku jelaskan."

Karena aku tidak bisa tinggal selamanya di tempat Marie, aku memutuskan untuk kembali ke rumah awalku.

Saat ini, kami melindungi seorang *Miko* baru, Noelle Bertre. Nama aslinya adalah Noelle Zel Lespinasse. Sebagai *Guardian*, aku memutuskan untuk membawanya pulang dan melindunginya.

Aku tidak punya niat lain, aku bersumpah! Aku hanya ingin melindunginya dari para bangsawan biadap.

Noelle, dia seorang *Miko* baru, sekarang menjadi orang yang paling dicari di seluruh Persemakmuran. Itu sebabnya aku harus menjaganya tetap aman, jalan terbaik yang harus diambil adalah membuatnya tetap dekat denganku. Dia sendiri mengerti itu dan tidak masalah dengan itu, jadi sampai di sini, seharusnya tidak ada masalah.

"Aku tidak punya alasan apapun."

Noelle menundukkan kepalanya.

Dia memiliki rambut pirang yang indah, gaya rambut ponytail satu sisi dengan ujung merah muda. Dia sedikit malu di depan Livia dan Angie.

"A-aku minta maaf, semuanya salahku. Ini salahku karena membiarkannya terjadi..."

Semakin merendahkan Noelle, mata Livia dan Angie berubah menjadi lebih ganas. Itu sebabnya aku harus menghentikan Noelle sebelum semuanya menjadi tidak terkendali.

"T-tenanglah sedikit Noelle, oke? Biarkan aku berbicara dengan mereka, aku akan menjelaskan semuanya"

Aku sangat takut kalau aku tiba-tiba salah bicara.

Aku tidak selingkuh, aku dijebak! Aku dijebak sampai-sampai aku pun sulit menjelaskannya!

Keduanya datang ke rumahku pada timing yang sangat buruk.

Keduanya melihat saat aku memeluk Noel, dan ya, karena mereka baru saja tiba sehingga mereka tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi dan nampak seperti aku sedang selingkuh. Belum lagi ada ranjang bayi kamar ini.

Tidak lama setelah aku tiba di Persemakmuran, aku mendapat teman baru bernama Jean, dan karena beberapa keadaan, aku akhirnya merawat anjingnya untuk sementara waktu.

Namun, itu adalah anjing yang sangat tua dan membutuhkan perawatan khusus, jadi aku membelikan tempat tidur bayi untuknya. Yang jadi masalah adalah ... nama anjing itu adalah Noelle.

Anjing itu memiliki nama yang sama dengan gadis di sebelahku, membuat situasi ini semakin rumit.

Itulah sebabnya, di mata Angie dan Livia, aku tidak hanya membawa seorang gadis ke rumah, aku bahkan menyiapkan tempat tidur bayi untuknya

Dengan asumsi, jika ada 10 orang yang melihat adegan ini, 10 dari 10 orang akan setuju bahwa aku sedang selingkuh. Bahkan, jika posisiku dibalik dan aku menjadi salah satu dari 10 orang saksi itu, aku bahkan akan berpikiran sama.

Tapi serius, aku tidak selingkuh.

Situasi menjadi seperti ini karena Luxion.

Biasanya, dalam situasi seperti ini, tunanganku pasti tidak akan berada di sini. Kalau begitu, kenapa berakhir seperti itu?

Kesimpulannya jelas, Itu karena Luxion.

aku mencoba menggunakan 100% otakku untuk menemukan se-aman mungkin. Oke, aku harus memberanikan diriku, ini mungkin agak berbahaya, tetapi jika aku berbicara dengan ekspresi tegas, aku yakin keduanya akan mengerti.

"Semuanya... pikirkan ini baik-baik. Ini semua hanya salah paham, kalau aku benar-benar selingkuh, tidakkah semua kebetulan ini terasa aneh?"

Saat aku mengatakan bahwa "itu tidak benar", aku merasa mata Angie dan Livia mengeluarkan aura yang lebih dingin dari sebelumnya. Punggungku tidak bisa berhenti berkeringat, aku juga tidak bisa berhenti gemetar.

"Hm? Jadi kamu mencoba mengubah topik?"

Suara Angie sangat dingin. Aku bersumpah demi harga diriku sebagai laki-laki mulai sekarang, apapun yang terjadi, aku tidak akan pernah membuatnya marah. Tidak pernah.

"Benar, memang aneh."

"Livia?" Angie berhenti menatapku dan menoleh ke Livia. Sepertinya dia berhasil memahami apa yang aku coba katakan.

"Leon-san bahkan tidak pergi untuk menyambut kita kali ini ketika kita datang ke sini. Bukannya saat kita pertama kali kesini kita bahkan tidak memberitahunya tapi dia tetap menyambut kita di dermaga kan?"

"Yah, karena Luxion seharusnya memberitahunya, kan?... ah, aku mengerti." Rupanya Angie sudah mengerti. Akhirnya mereka mengerti apa yang ingin aku katakan.

"Jika dia memiliki sesuatu untuk disembunyikan, dia akan punya waktu untuk menyembunyikan semua bukti, tetapi jika tidak, itu karena Luxion tidak memberitahunya, begitu".

Luxion biasanya selalu melapor padaku, tapi kali ini dia tidak mengatakan apa-apa. Dia jelas mengkhianatiku!

Livia mengangguk dan kemudian melanjutkan pembicaraan tentang apa yang tampak aneh baginya.

"Dan juga, Claire-chan bertingkah sedikit aneh akhir-akhir ini. Jika Leon-san menyembunyikan sesuatu, dia akan pasti akan melakukan sesuatu untuk mengulur waktu, bukan begitu?"

Iya benar sekali! Biasanya, mereka pasti memberitahuku jika kedua tunanganku datang.

Keduanya sangat ahli dalam hal semacam ini, jadi mereka akan membantuku menghapus bukti perselingkuhanku... jelas, aku tidak benar-benar perlu menyembunyikan sesuatu. Itu karena aku memang tidak selingkuh!

"Benarkan?! Ini jelas karena dua AI sialan itu menjebakku!"

Akhirnya badai telah berlalu dan mereka memahami apa yang coba kukatakan. Inilah kekuatan cinta!

Ketika akhirnya aku punya waktu untuk bernapas, seorang wanita berkacamata yang melihat semuanya dari belakang, bergumam. "...tapi itu tidak mengubah fakta bahwa Leon-sama sedang berduaan di ruangan ini dengan Noelle-sama."

"W-wanita ini adalah ..."

Namanya Cordelia Fou Easton. Pelayan terpercaya yang dikirim Angie untuk membantuku dalam tugas sehari-hari. Sebenarnya, aku percaya bahwa dia adalah pelayan yang logis dan berwibawa, tetapi tampaknya dia ada di sisi Luxion dan Claire.

Tunggu sebentar. Perasaanku saja atau orang-orang disekitarku mulai mengkhianatiku. Angie menatapku lagi. Tatapannya yang tadinya sudah halus, berubah menjadi dingin sekali lagi.

"Kalau begitu, apakah itu berarti Luxion ingin memberikan pelajaran kepada tuannya?"

Kemudian Livia mendukung teori baru Angie. "Itu mungkin. Kurasa dia ingin menempatkan Leon-san dalam situasi yang tidak menguntungkan, sehingga Leon-san berhenti bermain-main dan lebih memperhatikan posisinya."

"Dia cukup pengertian juga. Leon, kamu pasti senang memiliki pelayan yang sangat peduli pada masternya dan mencoba meluruskanmu ke jalan yang benar ..."

"I-itu tidak sepenuhnya benar ..."

Ini tidak berjalan dengan baik. aku memikirkan beberapa hal yang dapat aku katakan sehingga aku bisa mengubah situasi menegangkan ini, tetapi tubuhku tidak bereaksi.

Mataku melirik ke sekitar mencari seseorang yang bersedia membantuku, dan pada akhirnya pandangan ku tertuju pada Yumeria-san.

Apakah dia bisa membantuku?

Mungkin iya, karena bahkan di tengah suasana yang menegangkan ini, Yumeria-san menarik napas dan mulai bersuara.

"Aku... kupikir Leon-sama juga seorang pria, jadi kita harus memaafkannya, bahkan jika beliau jatuh ke dalam godaan!"

...dan kata-katanya itu ibarat seperti minyak yang dilemparkan ke api unggun. Bukan, bukan minyak lagi, tapi bom!

Yumeria-san menyadari itu dan mulai mencoba memperbaiki kesalahannya.

"B-bukan itu yang ingin saya katakan! Maksud saya mungkin Leon-aana terlalu berlebihan dalam bersenang-senang, tapi...yah, aku...maksudku Leon-sama selalu mengkhawatirkan kalian berdua! Umm?...Bukankah seharusnya begitu?..."

Memang, jika kita berbicara tentang apa yang normal dan apa yang tidak, memiliki 2 tunangan sekaligus bukanlah hal yang biasa. Sementara aku memikirkan hal itu, situasinya menjadi jauh lebih buruk.

Selain itu, posisi kami ada di ujung tanduk. Tidak peduli apa yang akan aku atau Noelle katakan, Livia dan Angie tidak akan mempercayai kami.

Dan juga, Cordelia-san tidak tertarik untuk ikut campur, jelas dia tidak ingin repot-repot membantu Yumeria-san yang mencoba memperbaiki kalimatnya. Belum lagi Ai yang seharusnya membantuku dalam situasi ini, Luxion dan Claire, telah melarikan diri ke suatu tempat, kemungkinan besar mereka telah menjebakku. Tidak, mereka benar-benar menjebakku.

"Manusia memang seharusnya tidak mempercayai AI."

Di antara semua hal ciptaan manusia, kecerdasan buatan selalu yang paling rentan untuk mengkhianati mereka.

Rupanya, Luxion tidak terkecuali. Dia mengkhianatiku! aku pasti tidak akan memaafkanmu, aku tidak akan memaafkan kalian berdua dari keduanya!

"Luxion, apakah kamu mendengarkanku? Aku tahu ini ulahmu. Ingatlah bahwa kita, manusia, selalu berada di atas ciptaannya! Jadi kuharap kamu siap dengan balasanku!"

Aku mengatakannya dengan keras sambil mengolok-olok Luxion, yang pasti sedang menonton ini dari tempat lain.

Sekarang, satu-satunya hal yang bisa aku lakukan adalah tertawa. Jika tidak, aku mungkin akan menangis. Melihatku tertawa sendiri, Noel terkejut sementara Cordelia-san merasa jijik. Tapi yang benar-benar membuatku terpukul adalah wajah Yumeria-san yang sangat mengkhawatirkanku.

"Leon-sama, jangan putus asa, kembalilah ke dirimu semula! Semuanya akan baik-baik saja, aku yakin semuanya ada jalan keluarnya!"

Apanya yang baik-baik saja? Tidak masalah, terima kasih atas perhatiannya. Aku berterima kasih kau sudah membelaku. Setelah melihatku tertawa tanpa kendali, Livia dan Angie meraih masing-masing lenganku dan mencengkeramnya.

Siapa pun yang melihat ini, pasti akan iri padaku karena menggandeng dua gadis cantik tapi sebenarnya mereka mencegah aku untuk melarikan diri. Keduanya memasang senyum kosong di wajah mereka. Mereka memelukku sangat kencang, bahkan lenganku sedikit berbunyi.

"Leon-san, lebih baik kau ceritakan semuanya kepada kami... jika tidak, kamu tahu kan semua anak nakal harus dihukum."

"Bagaimana? Kau sudah membuat alasan? Persiapkan dirimu, kita punya banyak waktu jadi aku tidak akan membiarkanmu tidur."

Mungkin kata-kata "Aku tidak akan membiarkanmu tidur" akan membuatku merasa malu dan bahkan bersemangat jika dia mengatakannya dalam situasi lain.

Ya, jika dia mengatakannya dalam situasi lain! Bukan situasi seperti ini!

Jadi, keduanya membawaku keluar dari ruangan, menyeretku dengan menggandeng kedua tanganku. Kemudian, Noel mengulurkan tangannya ke arahku. "Leon?!" Aku memalingkan wajahku, ya, hanya wajahku dan mencoba tersenyum dengan semua kekuatanku yang tersisa untuk meyakinkannya.

"Jangan khawatir Noelle, aku yakin mereka akan mengerti setelah aku menjelaskan semuanya."

Aku tidak bersalah. aku tidak selingkuh. Livia dan Angie pasti akan mengerti.

Ya, jika mereka membiarkan aku bicara baik-bai-

"Leon-san, jadi kali ini kamu benar-benar jadi anak nakal ya!"

Mereka pasti akan...

"Aku seharusnya mengajarimu lebih banyak tentang hubungan dengan gadis-gadis sebelum membiarkanmu datang ke sini. Aku tidak melarangmu bermain-main, tetapi mulai sekarang, akan ku ajarkan akibatnya kalau kau melanggar janjimu. ."

...Akankah aku berhasil kembali hidup-hidup?

"Luxion, kenapa kau mengkhianatiku?" Sementara keduanya menarikku, aku mengangkat bahu dan melihat ke tanah. Seolah-olah aku adalah seorang penjahat yang baru ditangkap.

Tapi aku bersumpah aku tidak selingkuh!

aku tidak melakukan kesalahan apa pun!

Arumanfi

Di Akademi Persemakmuran Alzer, liburan musim panas telah dimulai.

Ada seorang gadis yang memanfaatkan liburan itu untuk memasuki dungeon. Dia adalah Leila Bertre.

Dia memiliki rambut merah muda dengan gaya rambut yang mirip dengan Noelle, ekor satu sisi, tetapi di sisi yang berlawanan darinya.

Keduanya kembar sehingga mereka tampak sangat mirip, namun, mereka memiliki beberapa perbedaan yang jelas.

Salah satunya, dan yang paling penting, dia adalah seorang reinkarnator.

"Ini, di sini. Aku tahu, aku pernah melihatnya sebelumnya."

Saat ini, dia membawa ransel di punggungnya dan pakaiannya kotor oleh lumpur. Di tangannya, dia membawa sebuah *pickaxe*.

Dari penampilannya jelas bahwa dia telah melalui banyak hal untuk sampai ke tempat ini.

Dia nampak terengah-engah.

Melihatnya seperti itu, rekannya, Serge Sara Rault, menjadi sedikit khawatir.

"Hei, kamu baik-baik saja? Kamu tidak terbiasa dengan ini, jangan memaksakan dirimu."

"Jangan khawatir ..."

"Ummm... tapi, aku terkejut kau tahu tentang tempat seperti ini."

Serge adalah seorang anak laki-laki dengan kulit agak kecokelatan, dan rambut hitam disisir ke belakang. Dia proporsional dan atletis dengan otot yang terbentuk dengan baik. Singkatnya, seseorang yang sangat bertentangan dengan tunangan Leila, Emil Laz Pleven. Tapi ada alasan mengapa Leila memutuskan untuk menjelajahi dungeon ini bersama Serge.

Serge mengamati sekelilingnya, semuanya ditutupi oleh akar pohon suci.

Akarnya tersangkut dan menyebar ke seluruh dinding logam.

Setelah itu, mereka sampai pada apa yang tampak seperti sebuah lorong, tetapi pintu yang ada disana tidak mau terbuka. Pertama, karena pintunya sendiri rusak, dan kedua, karena akar pohon suci memenuhi area tersebut.

Serge mengambil lentera dan mulai melihat sekeliling.

"Aku tidak pernah mengira ada *Dungeon* seperti ini di bawah pohon suci. Leila, bukankah ini penemuan yang hebat?"

Keduanya berada di *Dungeon* yang sangat jauh di bawah pohon suci. Singkatnya, mereka berada di bawah tanah. Leila sedang meminum air dari botolnya dan kemudian membersihkan mulutnya dengan lengan bajunya. Pada saat ini, dia bahkan tidak memiliki waktu luang untuk mengkhawatirkan penampilannya.

"Jangan bilang siapa-siapa, akan merepotkan jika orang lain tahu tempat ini. Dan juga... Serge, apa kamu mendengarkanku?"

Leila memelototi Serge yang sedang menatapnya sambil tersenyum. Tapi Serge hanya tertawa.

"Jangan seperti itu. Aku hanya berpikir bahwa kamu adalah wanita yang luar biasa."

"Apa?"

Apa yang dia katakan dalam situasi seperti ini?

Leila tidak tahu bagaimana harus bereaksi. Serge kemudian berjalan sampai dia berada di depan Leila.

"Maksudku, kamu luar biasa, sekarang ini contohnya."

"Aku tahu aku memang gadis serampangan." Kata Leila kesal, mengira Serge sedang mengolok-oloknya. Namun, dalam pikiran batinnya, dia sudah memikirkan apa hal selanjutnya yang perlu dilakukan.

Leon, menemukan Luxion di Kerajaan Holfart, jadi seharusnya benda itu juga ada di sini.

Seperti bagaimana Leon menemukan Luxion di Kerajaan Holfart, seharusnya ada item kuat lainnya di game kedua. *Cash Item* untuk menandingi Luxion.

Harusnya ada satu disini. Jika tidak ada, aku akan berada dalam masalah. Aku tidak akan memiliki apa pun untuk melawan Leon.

Leila takut pada Leon, yang memiliki senjata ampuh di tangannya. Jika Luxion menyerang dengan serius, jika itu adalah perintah dari Leon, dia akan menghancurkan Persemakmuran bersama dengan seluruh benua tanpa berpikir dua kali. Ketika Leila mengetahui hal itu, dia tidak bisa diam saja.

Itu sebabnya dia memutuskan untuk pergi ke Dungeon ini untuk menemukan senjatanya sendiri. Tapi, seperti yang diharapkan, dia tidak bisa melakukannya sendiri. Namun, dia bisa melakukan ini berkat bantuan Serge, yang bukan hanya bangsawan tetapi juga seorang petualang.

Leila terus berjalan melewati koridor gelap. Berkali-kali dia hampir jatuh karena ranting pohon, tetapi setiap kali itu terjadi, Serge menangkapnya sebelum dia mencapai lantai.

"Apakah kamu ingin beristirahat?"

"A-aku baik-baik saja. Tinggal sedikit lagi, kita lanjutkan sedikit lagi."

Benda itu ada di depannya. Sedikit demi sedikit, dia telah mengingatkan semua informasi dari game kedua yang dia miliki.

Sedikit lagi. Ya, seharusnya ada belakang pintu ini.

Keduanya tiba di depan pintu yang sangat besar.

Leila mendekatinya dan memasukkan kata sandi di panel kontrol.

Untungnya, aku ingat kata sandinya.

Setelah memasukkan angka yang dia ingat setelah memeras otaknya hingga kering, pintu itu bereaksi. Pintu otomatis terbuka, dan di sisi lain ada ruangan yang sangat luas.

Serge menatap Leila dengan heran.

"Bagaimana kamu tahu cara membuka pintu ini?"

"Aku punya beberapa rahasia. Lupakan itu, sekarang, jalan."

Leila mengarahkan lentera ke ruangan yang penuh dengan akar pohon.

Ini lebih luas dari yang kuingat.

Setelah itu, Leila mulai mencari pesawat... Tidak, pesawat luar angkasa. Ruangan besar ini sebenarnya adalah sebuah dermaga. Di masa lalu, di sinilah peradaban manusia kuno menyimpan senjata mereka.

Pada saat ini, itu sudah ditinggalkan dan dipenuhi dengan kapal futuristik yang rusak. Tapi Serge menjadi sangat bersemangat.

"Leila, ini luar biasa! Jika kita melaporkan bahwa kita menemukan ini, nama kita akan tercatat dalam sejarah!"

Selain menemukan reruntuhan baru, mereka juga menemukan benda-benda kuno. Serge senang dan senang menjadi petualang yang telah mencapai itu. Tapi Leila tidak.

"Kamu belum melihat apa-apa. Ikuti aku".

Serge mematuhi dan berjalan ke Leila yang maju di depannya, dan, tiba hampir di ujung lorong, dia tiba-tiba menyadari sesuatu. Dia mengarahkan lentera ke sudut ruangan, dan di sana dia menyadari bahwa sebuah senjata akhirnya terkubur di sini.

Sesuatu dengan sosok humanoid, diikat kuat oleh akar pohon.

"Apakah ini ... Armor?" Dia tidak melihat itu dalam *game*.

Meskipun, ini mungkin adalah *item pay to win* lainnya tapi dia tidak ingat pernah melihatnya sebelumnya.

Tentu saja, Leila tidak terlalu tertarik dengan senjata dari game kedua. Bahkan, dia menganggap bahwa para petualang dan senjata hanya untuk memajukan alur cerita. Dan sementara dia tenggelam dalam pikirannya, Serge mendekati Armor itu.

"Kelihatannya tidak buruk. Yang buruk adalah benda ini tidak bisa beroperasi. Orang yang mengemudikan ini seharusnya mati."

Leila merasa takut begitu mendengar itu.

Jiwa pilot mungkin masih berkeliaran di sekitar sini. Mengikuti garis pemikiran ini, dia merasa seolah-olah tempat ini adalah kuburan.

"B-berhenti main-main!"

"Kelihatannya bagus, bisakah kita membawanya? Meskipun benda itu benar-benar hitam dan besar. Aku percaya armor dari zaman kuno selalu seperti itu, meskipun yang ini juga besar."

Itu lebih besar dari Armor tradisional dunia ini.

Melihat Armor ini, Leila segera mengingat sesuatu yang sangat mirip dengannya

"... Um? Benda ini dan 'Arroganz' itu terlihat sangat mirip."

"Arroganz? Sepertinya aku pernah mendengar kata itu. Artinya... sombong, kan?"

"Hah? Kamu bercanda?"

Dengan mendengar arti dari 'Arroganz', Leila tidak tahu apa yang harus dirasakannya terhadap Leon.

Apakah pria itu seorang chuuni? Siapa sih yang mau memberi nama armornya sendiri begitu?

Dia memikirkan hal itu sambil melihat Armor yang terperangkap di tengah cabang pohon. Kemudian, Leila merinding.

A-apa-apaan ini!

...Armor ini benar-benar membuatnya takut.

Dia akan mundur selangkah karena ketakutan, tetapi Serge menjadi lebih tertarik karenanya.

"Leila, biarkan aku mengambil yang satu ini. Aku akan mengambilnya sebagai pajangan jika aku tidak bisa memperbaikinya." Tapi Leila segera menolak saran Serge. Bukannya dia punya alasan khusus, tapi instingnya berteriak bahwa dia tidak ingin memakai Armor itu.

"Tentu saja tidak! Ayo, jalan".

"Tunggu, jangan seperti itu!" Dia mengambil lengan Serge dan maju. Serge ingin melawan, tetapi segera dia menjadi tenang. Mereka berdua keluar sambil bergandengan tangan.

Kemudian, mereka menemukan sebuah pesawat ruang angkasa besar dengan aura yang tidak menyenangkan. Benda itu memiliki bentuk yang sederhana dan desain geometris, meskipun ada bagian yang terjebak di antara akar. Warnanya, ternyata, hijau tua. Tidak seperti pesawat luar angkasa lain di sekitar sana, yang satu ini dibiarkan utuh dan tidak seperti yang lain. Serge memperhatikan pesawat luar angkasa itu dengan wajah tercengang.

"Aku tidak berpikir ada pesawat sebesar itu, bahkan di zaman kuno."

Sementara dia terperangah, Leila kehilangan minat padanya dan membenamkan dirinya lagi dalam pikirannya sendiri.

(Tidak, ini adalah pesawat luar angkasa... atau lebih tepatnya, sebuah kapal luar angkasa.)

Dia mencoba mengingat sedikit lebih banyak tentang apa yang harus dilakukan mulai sekarang dari game, tapi ingatannya masih samar.

Pesawat ruang angkasa zaman kuno... itu adalah pesawat dengan kinerja tinggi dalam mengirimkan persediaan dan juga sempurna untuk pertempuran. Kapasitas mereka jauh di atas apa yang bisa dibuat oleh orang-orang di era saat ini, dan menilai dari perawakannya, dapat dikatakan bahwa itu sama luar biasa dengan Luxion.

(Dengan ini aku tidak akan kalah melawan Leon.)

Leila mulai berjalan, meninggalkan Serge yang masih melamun. Ketika dia menyadari bahwa dia meninggalkannya, Serge mengejarnya. Tapi tiba-tiba, Serge berlari ke arahnya dan menarik salah satu tangannya dan melindunginya.

"Ada sesuatu yang mendekat!"

"Hah? A-apa?"

Semuanya begitu cepat sehingga Leila tidak bisa memprosesnya.

Dalam waktu kurang dari sekejap, Serge sudah bertarung dengan monster yang muncul.

Monster-monster itu hancur di tanah dan menjadi asap hitam dan kemudian menghilang.

Orang ini mengalahkan mereka? Hanya bermodalkan tombak yang diayunkan dalam bentuk lingkaran sempurna, dia berhasil membunuh monster di sekitarnya.

Dia tampaknya cukup percaya diri di depan monster.

"Sembilan ekor, begitu. Leila, kamu tetap di belakangku".

"B-bisakah kamu mengalahkan mereka semua?" Serge memegang tombaknya dengan pose mewah, ingin menunjukkan sisi andalnya kepada Leila.

"Ini mudah!"

Kemudian dia mulai menghadapi monster-monster itu. Serge mengayunkan tombaknya, dan dengan setiap tebasan, para monster terjatuh dan kalah.

Serge selalu mengagumi para petualang, itu sebabnya dia banyak berlatih dan menjadi seorang petualangan yang sama kuatnya dengan dirinya yang sudah mendapatkan status maksimal dalam game.

Itu sebabnya dia bisa dengan mudah mengalahkan semua monster yang muncul. Leila merasa sedikit jijik setelah dia melihat kepala monster yang hancur setelah dikalahkan Serge dengan tombaknya. Namun, baginya itu lebih dari cukup mengandalkan Serge untuk mengalahkan monster-monster yang mirip dengan hiu terbang. Lagipula, dia tidak bisa melakukannya sendiri.

(Itu ide yang bagus untuk membawa Serge bersamaku. Dia lebih kuat dari yang aku duga. Dia bahkan mungkin lebih kuat dari Leon dan para idiot itu.)

Kerajaan Holfort adalah rumah para petualang, karena alasan itu, Leon dan kelompoknya memiliki tingkat keterampilan di atas para penduduk Alzer. Namun bagi Leila, Serge tidak akan kalah. Terlebih lagi, dia tampak sangat bisa diandalkan.

Siapa yang mengira bahwa Serge adalah petarung hebat.

"Dan ini yang terakhir!" Kata Serge setelah memenggal semua monster. Dan setelah memastikan tidak ada monster lagi, dia menurunkan tombaknya.

Leila berterima kasih kepada Serge, dia memasang ekspresi terkejut dan sedikit tertarik.

"Kamu kuat!"

"Yah, wajar jika ingin bertahan hidup di tempat seperti ini . Bagaimana apakah kamu sudah jatuh cinta padaku?"

"Tidak, tidak sedikitpun, tapi setidaknya aku menganggapmu sebagai orang yang sama sekali berbeda sekarang. Terima kasih telah melindungiku, Serge."

Keduanya bercanda, dan sedikit demi sedikit, atmosfer canggung mulai memudar. Kemudian, Serge melihat kapal itu lagi dan mulai berpikir dalam diam, jadi Leila bertanya padanya.

"Apakah ada yang salah?"

"Yah, aku pikir benda ini luar biasa, tetapi aku merasa itu agak terlalu mudah."

"Dan bagaimana dengan pertarungan yang kita lakukan sejauh ini? Kamu tidak akan bisa membayangkan berapa kali aku berpikir aku akan mati dalam perjalanan ke sini!"

Untuk Leila, yang tidak terbiasa dengan petualangan, ini bahkan bisa dianggap sebagai pencapaian besar dia bisa mencapai tujuannya tidak begitu sulit.

Tetapi bagi Serge, yang sudah terbiasa dengan ini, sepertinya terlalu mudah.

"Bahkan aku terkejut Dungeon ini hanya terdiri dari lorong lurus. Apakah kau sudah tahu bahwa ada harta karun di sini?"

(Jika aku menjawab ya, dia pasti akan penasaran bagaimana aku mengetahuinya.)

Setelah mencapai kesimpulan itu, Leila memutuskan untuk membuat alasan.

"Aku tidak berpikir bahwa akan benar-benar ada sesuatu di sini ... aku hanya mendengar rumor yang ada. "

Dia bertindak seolah-olah dia benar-benar terkejut, dan kemudian dia fokus pada kapal untuk menghindari tatapan Serge. Pada saat itu, pintu terbuka dengan sendirinya.

Tidak seperti pintu sebelumnya, itu terbuka perlahan dan tanpa suara.

Kemudian, dari sisi lain, muncul bola mengambang sebesar bola softball, dengan satu mata merah. Objek itu tetap berada di ketinggian yang sama dengan pandangan Leila dan Serge. Semuanya sangat tidak terduga, sehingga Serge tidak perlu berpikir dua kali untuk mengangkat kembali tombaknya dan menarik kembali Leila pada saat yang bersamaan.

Dengan tombak di tangan, dia berteriak pada Leila untuk mundur.

"Leila, mundur!"

Namun, Leila merasa lega. Itu karena bola di depan mereka bukanlah Luxion... itu adalah drone biru lainnya.

"Serge, tenang. Kita akan baik-baik saja."

"B-benarkah?"

Serge menurunkan tombaknya sedikit, menatap gerakan robot biru itu. Leila yakin bahwa benda di depan mereka tidak memiliki niat buruk. Itu karena, jika

dia adalah teman lama Luxion, maka dia tidak bisa bertarung dalam bentuk itu.



"Aku ingin bicara denganmu." Dan kemudian robot biru itu menjawab.

[Sudah lama sejak terakhir kali aku menerima kunjungan.] Itu adalah suara robot, tapi entah bagaimana terdengar maskulin.

Bedanya dengan Luxion adalah robot ini terasa jauh lebih manusiawi.

Serge terkejut, tetapi Leila terus berbicara.

"Aku menginginkan kapal ini. Beri aku hak kepemilikan atas kapal ini."

Leila berkata dengan sikap angkuh.

[Apakah anda ingin menjadi tuanku?... Umm, ada beberapa hal yang menurutku meragukan, tetapi sebenarnya aku tidak tahan menunggu di tempat ini begitu lama, tetapi aku tidak bisa bergerak tanpa adanya izin. Jadi kemunculan seorang master adalah waktu yang tepat!]

Mengapa manusia baru ini tahu tentang keberadaannya dan hal-hal seperti kapal, master dan semacamnya? Robot itu sepertinya tertarik dengan hal itu, tetapi lebih dari itu, dia ingin meninggalkan tempat ini sesegera mungkin, jadi dia menerimanya dengan senang hati.

Sementara itu, Serge benar-benar khawatir benda tadi.

"Leila, apakah kamu yakin tentang ini? Benda apa itu?"

Tapi yang menjawab pertanyaan Serge bukanlah Leila

[—Ups, aku lupa memperkenalkan diri, aku minta maaf atas kekasaranku! Namaku 'Ideal', sebuah kapal yang bertanggung jawab atas persediaan.]

Leila menghela napas kecil. Sebuah napas lega.

(Bagus, namanya sama dengan yang aku beli di game.)

Item *pay to win* pada *game otome* kedua namanya adalah Ideal. Itu sebabnya dia yakin bahwa benda ini adalah drone yang sama yang dia temui sebelumnya. Jadi, Leila maju selangkah dengan percaya diri.

"Kalau begitu, ayo kita lakukan segera."

[Bagaimana anda tahu tentang hak kepemilikan? Sebenarnya saya sangat tertarik dan ada sesuatu yang tampak mencurigakan, tapi tidak apa-apa. Mari kita lanjutkan saja.]

Drone biru, Ideal, membuat matanya menjadi lebih cerah dan mengamati keduanya. Kemudian Ideal mulai berkeliaran di sekitar Leila.

"Apa yang terjadi?"

[Saya mendapat informasi yang sangat mengejutkan. Sepertinya hari ini akan menjadi hari yang menyenangkan.]

"Kau pikir begitu?"

Dengan melihat Luxion, dia berpikir bahwa AI ini akan merespons dengan lebih sedikit emosi, tetapi untuk saat ini, dia cukup ramah.

Selain itu, sikapnya terhadap Leila, yang akan menjadi tuannya, sudah cukup.

[Sepertinya kalian berdua sangat lelah. Saya akan menyiapkan kamar, jadi ayo masuk,]

kata Ideal agar mereka berdua mengikutinya, membuat mereka berdua terkejut begitu berada di dalam kapal.

Kondisinya cukup bersih. Serge terkejut sambil mengayunkan tangannya ke dinding di sampingnya.

"Ini pertama kalinya aku melihat *Lost Item* begitu bersih dan bagus seperti ini".

Ideal menoleh ke arah Leila dan bertanya.

"Lost Item? Nah, di era sekarang, teknologi yang digunakan untuk membuat benda seperti diriku seharusnya sudah hilang. Sepertinya akan menyenangkan jika aku bisa sedikit melihat-lihat sekitar."

"Menyenangkan? Kamu bisa merasakan hal itu meskipun kamu adalah sebuah AI?"

Leila terperangah oleh kenyataan bahwa Ideal benar-benar tidak sabar untuk keluar dari dungeon.

"...ya begitulah, dan kalian cukup menarik."

Ucap Ideal di depan mereka berdua, lalu kembali membimbing mereka.

Kemudian Serge berkata. "Hei Leila... AI? Apa itu?"

Leila merutuki kecerobohan nya.

(Sial, aku lengah.)

"I-itu bukan apa-apa. Kita harus menerima tawarannya dan beristirahat sebentar di sini."

"Kau benar. Meskipun aku sedikit bersemangat untuk menjelajahi bagian dalam kapal ini."

Serge terdengar sangat bersemangat, dengan tatapannya yang sedari tadi menelisik ke seluruh tempat.

Kemudian, Leila melihat ke bola mengambang yang ada di depannya.

(Baiklah, aku akhirnya mendapatkan item cheatku sendiri. Dengan ini aku tidak perlu takut pada Leon.)

Itulah yang membuat Leila paling bahagia, lebih dari sekadar mendapatkan Lost Item belaka.

[Tunggu disini sebentar]

Ideal membawa mereka ke sebuah ruangan, yang lebih mirip seperti area istirahat yang ada di gedung perusahaan. Ada beberapa furnitur, mesin penjual otomatis dan bahkan tanaman dekorasi. Serge langsung duduk di sofa tanpa menghilangkan kotoran di pakaiannya.

"Sofa ini luar biasa. Leila, ayo duduk."

"Serius? Kau bertingkah seperti berandalan. Tapi ya, kau benar." Leila duduk dan mengendurkan bahunya untuk mengurangi rasa lelah.

Setelah itu, Ideal pergi ke tempat lain, meninggalkan mereka berdua sendirian di kamar.

[Kalau begitu saya permisi.]

"Mau kemana kau?"

[Saya akan membuat beberapa persiapan untuk pergi keluar. Dan juga, saya akan membawakan kalian beberapa makanan.]

Ideal pergi dan Serge tersenyum.

"Aku suka tingkahnya."

(Tapi, apakah ada sesuatu untuk dimakan di tempat seperti ini yang sudah ditinggalkan bertahun-tahun yang lalu.)

Sementara Leila bertanya-tanya tentang itu, tatapannya terhalang oleh Serge. Kemudian, dia mendekatkan wajahnya.

"T-tunggu!" Dia dengan cepat mencoba menutupi wajahnya dengan kedua tangan, tetapi Serge memegang tangannya. Tatapan Serge serius.

"...Leila, kenapa kamu memilih bertunangan dengan keluarga Emil yang lemah itu?"

Leila merasa sedikit canggung mendengarnya menanyakan itu. Itu karena dia tahu Serge jatuh cinta padanya.

"Ini tidak ada hubungannya denganmu, kamu juga tidak pernah datang ke sekolah, jadi kita tidak pernah bisa mengenal satu sama lain. Memangnya kenapa? "

Leila sudah tahu apa yang ingin dikatakan Serge.

"Kau tahu apa yang kurasakan untukmu, kan? Leila... aku mencintaimu, kau satu-satunya wanita yang kucintai."

Itu adalah kata-kata langsung yang keluar dari hatinya.

Namun, Leila membuang muka.

(Cinta? Itu hanya omong kosong.)

pikir Leila setelah mengingat sedikit tentang dirinya di masa lalunya.

"...kau membuatku menunggu terlalu lama. Aku sudah bersama Emil."

Dia bangkit dan kemudian menjauh dari Serge, tetapi dia tidak menyerah. Serge meraih bahu Leila dan membawanya mendekat.

"Aku bersumpah akan membuatmu bahagia. Aku ingin kau tetap bersamaku."

Ketika dia melihat Serge begitu serius, dia ragu sejenak ... tetapi pada akhirnya, dia mendorongnya ke samping dengan tangannya.

"Serge, berhenti bercanda. Kamu itu putra keluarga Rault, mengerti? Kita tidak cocok satu sama lain."

"Dan apa masalahnya dengan itu?! Begitu juga dengan Emil. A-aku hanya-"

Kemudian pintu terbuka lagi dan Ideal masuk mengganggu pembicaraan mereka dan dengan suara ceria berkata

[~Sudah lama saya tidak menyiapkan makanan. Tapi jangan khawatir, saya sudah memastikan bahan-bahannya terawat dengan baik, jadi semuanya dalam kondisi sempurna. Meskipun, sebenarnya, saya masih dapat menghasilkan banyak hal di dalam kapal ini, jadi ada lebih dari cukup bahan!... Mmh? Apa saya mengganggu?]

Ideal kembali tepat setelah Leila menolak pengakuan Serge, tetapi berkat itu Leila dapat mengubah topik pembicaraan.

Leila berjalan menjauh dari Serge dan kemudian menyilangkan tangannya.

"Tidak apa-apa".

(Aku benar-benar tidak mengerti. Apa mereka benar-benar memiliki emosi?)

Pikir Leila, setelah melihat Ideal yang tidak bisa membaca suasana.

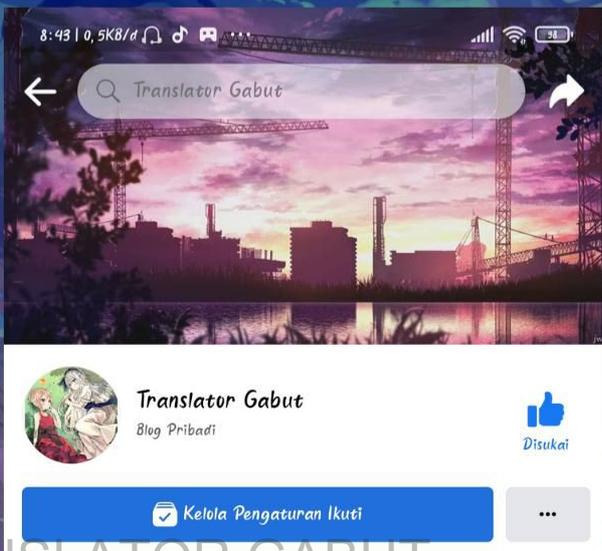
TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

**DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!**

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow FP kami untuk info tentang novel lainnya



Bab 1 - Sampah Tidak Berguna

Diterjemahkan oleh Arumanfi

[Begitulah ceritanya. Memang benar bahwa Master merawat seekor anjing bernama Noelle dan kemudian Master juga menyelamatkan Noelle Beltre. Jangan khawatir, dia tidak memiliki keberanian untuk menyelingkuhi kalian.]

Kami berada di rumahku.

Luxion datang untuk membantuku, yang sedang diinterogasi oleh Angie dan Livia yang menatapku dengan tatapan kosong.

Mereka mengintrogasiku selama satu jam.

Ini semua salah Luxion.

Angie meletakkan tangannya di pinggang dan menghela nafas.

“-Kami terburu-buru mengambil kesimpulan. Leon, maafkan kami. ”

Livia memelukku.

“Maafkan aku, Leon. Kamu memang tidak selingkuh. Aku jadi tidak enak karena meragukanmu.”

Aku memutuskan untuk menerima permintaan maaf mereka dengan lapang dada.

"Tidak masalah. Aku juga minta maaf karena membuat kalian curiga. Tapi kalian berdua, aku tidak akan pernah memaafkan kalian."

Luxion dan Claire ada disana.

Mereka berdua menghindariku.

[Master kejam sekali.]

Clare tampak agak senang.

[Itu benar! Lagipula itu salahmu sendiri membuat mereka curiga! Jika kita tidak berbuat sesuatu, kesalahpahaman tidak dapat diselesaikan. Dan apa maksud master tidak pernah memaafkan kami.]

Setelah semua yang kulalui kalian masih bilang begitu?

“Jangan bercanda. Jika kalian tidak merencanakan ini, Angie dan Livia tidak akan mencurigai ku sejak awal!”

[Tapi tetap saja gerak-gerik master memang terlihat mencurigakan.]

Angie yakin dengan pendapat Luxion.

“Iya. Mencuri pengantin orang lain, perempuan mana yang tidak terkejut jika mengetahui tunangannya melakukan hal seperti itu.”

“Tidak. Itu bukan mencuri. aku baru saja menghentikan pernikahan yang tidak bahagia.”

Mendengar alasanku, Angie mencoba mengatakan sesuatu, tetapi dia tidak masih dibayangi oleh rasa bersalah.

“Aku bersimpati kepada Noelle, jadi aku tidak akan menyalahkanmu soal ini. Tapi apa yang akan kamu lakukan? Leon, apa kau sudah tau apa yang akan kau lakukan kedepannya?”

Aku meletakkan jariku di pipi.

Aku tidak terlalu memikirkannya dan itu bukan sesuatu yang harus aku putuskan.

“Noelle yang harus memutuskannya sendiri.”

Sepertinya Angie tidak puas dengan jawabanku.

“Jika kisah tentang Miko Pohon Suci itu benar, kita harus membawanya pulang.”

Pohon Suci merupakan sebuah keberadaan yang memasok energi kepada penduduk disini.

Gratis dan tak terbatas.

Sebuah solusi besar yang memecahkan masalah utama kebanyakan negeri di dunia ini.

Dan di tanganku sekarang, ada tunas yang tumbuh dari Pohon Suci itu.

Untungnya, tunas itu sudah memilih Miko nya.

Jika kita kembali ke kerajaan dan menanam Pohon Suci disana, Kerajaan Holfort tidak akan mengalami masalah listrik lagi di masa depan.

Mempertimbangkan posisi Angie, tidak ada cara lain lagi selain membawa pulang Noelle.

Namun, Livia tidak yakin akan hal itu.

"T-Tunggu! Apa Noelle tidak apa-apa dengan itu? Noelle masih belum memberikan jawaban, kan?"

Dia mengatakan bahwa keinginan Noelle adalah prioritas utama.

Pendapat Angie dan Livia saling bertentangan.

Angie mencoba berunding dengan Livia.

"Aku merasa bersalah kepada Noelle, tetapi dengan ini masalah sumber energi akan terpecahkan. Ini bukan lagi masalah perorangan. Aku tahu bahwa sangat disayangkan bagi Noelle, tetapi ini akan menyelesaikan salah satu masalah utama kerajaan ... aku minta maaf, tetapi aku tidak bisa memberi Noelle pilihan."

Aku bisa mengerti perasaan Angie yang ingin membawanya pulang.

Tidak perlu lagi khawatir dengan sumber energi adalah hal yang cukup baik.

Namun, Livia tidak yakin.

Bahkan ketika pilihan itu jelas menguntungkan nya, dia secara emosional masih menentang.

"Itu tidak bisa. Noelle tidak akan bahagia. Aku ingin dia pergi dengan kemauannya sendiri. Aku tidak setuju jika kita membawanya dengan paksa."

"Maaf mungkin cara penyampaian ku yang salah tapi, tenang saja kita akan memperlakukannya dengan hormat. Kita bisa memberinya segala yang dia mau."

"Bukan! Bukan seperti itu! Ada apa denganmu, Angie? kamu tidak bertindak seperti biasanya. Angie yang aku kenal tidak akan pernah mengorbankan kebahagiaan seseorang."

Mereka berdua mulai berdebat satu sama lain.

Angie juga mulai emosi.

"Jika sebuah pengorbanan dapat menyelamatkan banyak orang di masa depan... aku akan melakukannya. Kami juga akan berusaha membuatnya bahagia."

Livia masih kukuh dengan pendiriannya

"Noelle bukan alat!"

Tentunya Angie tidak bisa memaafkan dirinya sendiri jika dia melihat seseorang sebagai alat.

Angie sendiri terkejut.

Sepertinya dia menyadari apa yang dia katakan sendiri.

"Memang benar aku melihatnya sebagai alat. Jika bukan Leon memberitahuku kisah ini, mungkin aku pun akan ragu soal itu... Tapi meskipun begitu aku siap untuk membawa Noelle kembali ke kerajaan. Leon, bantu aku."

Saat Angie meminta izinku, Livia meraih lenganku.

Dia memberiku tatapan sedih.

J-Jangan menatapku seperti itu.

"Leon, tolong hentikan Angie. Apa kau setuju memperlakukan Noelle seperti itu?"

"H-huh..."

Saat aku berjalan, Angie meraih lenganku yang satunya.

"Leon, kamu adalah Count dari kerajaan Holfort. kamu memiliki kewajiban untuk melindungi penduduk kerajaan. aku tahu bahwa kamu benci bertanggungjawab, tetapi aku tidak akan membiarkan kamu lari dari ini."

Livia mementingkan kepentingan satu orang.

Angie mementingkan kepentingan banyak orang

Livia menginginkan kebahagiaan Noelle sedangkan Angie ingin mengorbankannya agar banyak orang lain yang bahagia.

...Tunggu, haruskah aku memilih? Haruskah aku memutuskan sesuatu seperti ini!?

Luxion kemudian datang.

[Jika saja Master mau menerima Noelle, seluruh masalah akan terpecahkan.]

Al satu ini hanya memperburuk situasi.

“Ini masalah perasaanku.”

[Oh? Kenapa Master tiba-tiba sok berperasaan begini? Bukannya master sendiri juga yang mengabaikan perasaan Noelle. Jika Master mau menerima Noelle, dia akan bahagia. Kerajaan Holfort juga akan memiliki pohon suci dan mereka juga akan bahagia. Dan semuanya bahagia, yah mungkin terkecuali untuk Master]

Ai sialan

“Jika aku menerimanya, semuanya akan bahagia, itu... h-huh? Angie, ada apa?”

Dia terlihat sedih, mungkin dia terlalu banyak berpikir.

Dia perlahan mengangkat wajahnya dan menatap mataku.

“Apa yang dikatakan Luxion bukanlah saran yang buruk. Leon... terimalah Noelle.”

Mendengar apa yang dikatakan Angie, Livia menggelengkan kepalanya.

“Angie, ada apa denganmu? Kenapa kamu mengatakan itu padahal kamu sendiri yang paling tidak suka kalau Leon selingkuh. ”

Melihat ekspresi heran Livia, Angie membuang muka.

“...karena ini demi kerajaan. Leon, kamu bisa membuangkmu. Jadi terimalah Noelle. ”

Melihat kondisi Angie seperti ini, aku...

memutuskan untuk kabur dari tempat itu.

"A-aku tidak mau."

"Leon?"

“Aku sama sekali tidak mau! Aku tidak akan pernah membuangkmu!”

Saat aku berteriak dan melompat keluar kamar, aku mendengar suara Livia.

“Leon!?”

Arumanfi

[Apa baik-baik saja meninggalkan mereka berdua di kamar?]

Aku melompat keluar rumah dan menuju ke rumah Marie bersama Luxion.

"Menyebalkan sekali. Dan ingat, aku masih dendam padamu. Ah~ah, seperti yang kuduga, Ai adalah eksistensi berbahaya bagi umat manusia."

[Saya tidak akan mengkhianati manusia. Tapi, manusia baru itu beda cerita.]

Bukannya itu sama saja?

"Pengkhianat sialan."

[Jika Master khawatir kepada Noelle, Master harus membuatnya berada di pihakmu.]

"Diam kau pengkhianatan!"

Aku tidak ingin membuat mereka cemburu lagi.

Dan Luxion sejak tadi terus mengubah topik

Apa dia benar-benar ingin mengkhianatiku?

"Aku serius... Luxion, kenapa kamu menciptakan kesalahpahaman seperti itu, bahkan kau sampai mengganggu jaringan Clare?"

[Master sadar? Oh jarang Master bisa seteliti itu.]

Dia menjengkelkan seperti biasanya.

"Jangan mengalihkan topik."

[Sayangnya, Noelle tidak akan memiliki masa depan yang tenang. Jadi kita harus memilih jalan yang sekiranya menguntungkan kita tapi tetap menjaga kondisi Noelle.]

"Apa tidak ada cara lain?"

[Jika Master menerima Noelle, kerajaan akan mendapatkan Pohon Suci. Mungkin tidak sekuat Pohon Suci Persemakmuran, tetapi itu akan menyelesaikan banyak permasalahan di masa depan. Itu keuntungan yang sangat besar!]

"Katakan yang sebenarnya..."

[Dengan kata lain... Noelle tidak memiliki kebebasan. Dirinya sangat amat berharga saat ini, jika kerajaan lain tahu tak heran jika mulai mengincarnya juga. Master tidak akan bisa melindungi Noelle jika dia tidak ada disisimu.]

Luxion mengutarakan pemikirannya, tetapi aku menduga dia masih memiliki maksud lain.

"Apakah itu niatmu yang sebenarnya?"

[Master masih meragukan saya? Biar saya jelaskan lebih detail. Jika negara lain mengincar Noelle, mereka akan melakukan segala cara untuk mendapatkannya. Mungkin suatu saat Master akan menyesal. Beruntung jika cuma pernikahan paksa. Bisa saja, mereka mencuci otaknya dan memperlakukannya sebagai alat.]

Tunas Pohon Suci dan Miko Noelle, negara lain pasti berebut ingin memilikinya.

Aku paham soal itu, tetapi apakah tidak ada cara lain?

"Apakah tidak mungkin melindungi Noelle di Persemakmuran? Dia adalah Miko mereka."

[Oh? Apakah Master masih percaya pada Persemakmuran, setelah semua kejadian kemarin?]

Awal aku datang ke Persemakmuran, aku terlibat masalah dengan salah satu Enam Bangsawan Agung.

Pierre, yang menggunakan kekuatan Enam Bangsawan Agung dan menggunakannya untuk dirinya sendiri.

Dan Loic yang memaksa Noelle menikahinya hanya demi nafsunya belaka.

Mereka pasti orang-orang menyebalkan.

Mereka semua telah membuatku terlibat banyak hal.

"Dia terpilih sebagai Miko, tapi bahkan dia tidak bisa bahkan sekedar bahagia. aku pikir permainan ini memiliki akhir yang bahagia."

Aku menumpahkan keluh kesahku.

Di *otome game* ini, Noelle yang terpilih sebagai Miko seharusnya bahagia.

Dipersatukan dengan seorang pria yang dia suka dan untuk menghidupkan kembali rumahnya yang hancur ...

Namun, bagaimana dengan Noelle sekarang?

Dia bukan milik siapapun dan dia juga tidak bahagia.

"Luxion, apa yang salah dengan semua ini?"

[Apakah Noelle tidak sebahagia yang diceritakan dalam cerita?]

"...Itu gara-gara kita. Tidak, mungkin ini salahku?"

Mungkinkah dia tidak bisa bahagia karena kami datang ke Persemakmuran Alzer?

[Seperti biasa Master terlalu menyalahkan diri sendiri. Apa master berpikir kalau semua kejadian buruk yang ada di dunia ini adalah tanggung jawab Master. Apakah Master pikir dunia berputar di sekitar Master?]

"Jadi kamu masih membenciku? Apa maksudmu *menabur garam* di lukaku seperti itu? Aku adalah Tuanmu, kau tahu?"

[Tidak apa-apa karena hati Master itu sekeras baja.]

"Siapa bilang? Hatiku ini seperti kaca! Bahkan lebih rapuh dari itu! Kau harus lebih memperhatikan ucapanmu!"

"Tapi *rapuhnya* master itu berbeda dengan *rapuhnya* orang kebanyakan."

Dasar menyebalkan.

Kamu masih berani berbicara seperti ini kepadaku setelah semua yang kau lakukan.

Al di dunia ini terlalu kejam!

Ketika aku tiba di rumah Marie sambil berbicara dengan Luxion, ada keributan dari pintu masuk.

"Apa yang terjadi?"

Aku melihat ke dalam dan melihat Marie memegangi kepalanya.

Aku juga bisa melihat Jilk dalam kesulitan.

Ketika Luxion mengkonfirmasi percakapan itu, sebuah fakta mengejutkan terungkap.

[Oh, sepertinya Jilk menipu orang-orang. Dilihat dari isi percakapan mereka, itu terjadi saat mereka diusir oleh Marie.]

"Hah!?"

Aku terkejut mendengar bahwa Jilk seorang penipu dan dia bisa menghasilkan uang? Mengejutkan

Kemudian Marie, yang memegang kepalanya di pintu depan, berlari ke arah kami.

"Onii-channnn!"

Saat aku mencoba menangkap Marie, yang menangis dan melompat ke arahku, aku merasakan kejutan yang kuat di perutku karena benturan itu.

"Ugh!?"

Menerima hantaman dari Marie, dia menabrak perutku dan membuatku berlutut.

Marie, memelukku seperti itu dan menangis..

H-Hei, kamu seharusnya minta maaf padaku terlebih dahulu.

"Jil ... Jilk!"

"Kenapa lagi bajingan itu?"

Ketika aku berhasil bangun, Jilk datang.

"Marie, tolong dengarkan aku!"

Pada saat itu, wajah Marie berubah menjadi iblis.

"Kau ingin aku mendengarkanmu!? Apakah kamu tahu apa yang sudah kamu lakukan?! Siapa bilang kamu bisa menghasilkan uang dengan menipu orang lain!"

Ketika aku menggosok perutku yang terasa sakit, aku mendengar bahwa Jilk menipu orang-orang dan meraup keuntungan sebagai pedagang barang antik.

"Tidak, aku tidak melakukannya! Awalnya aku mencoba serius berbisnis, tapi tidak ada yang laku. Tapi kemudian aku mulai mencoba mengubah barang bekas agar terlihat berbeda dan lebih menarik, l-lalu barang itu langsung laku dengan harga tinggi."

"Dasar bajingan! Itu namanya penipuan!"

Marie meraih dada Jilk dan mengayunkannya dengan keras.

Tunggu, perasaanku saja atau Jilk terlihat senang?

Namun, yang menjadi masalah saat ini adalah tentang penipuan yang dilakukannya.

aku pikir orang ini sampah tidak berguna yang hanya tau meminta, tapi ternyata dia lebih buruk dari itu.

Luxion juga menyuarakan pendapatnya.

[Dulu, saat kami berduel denganmu, dia bahkan memasang bom di Arroganz. Orang ini bahkan lebih buruk dari keempat idiot lainnya.]

Kelima idiot itu memang sampah, tapi empat lainnya masih lebih baik darimu.

Aku ingin tertawa.

Marie menghela napas dan melepaskan Jilk.

Marie jatuh berlutut, menangis dengan tangan di tanah.

Lalu dia berteriak

"B-berapa banyak orang yang harus aku mintai maaf?"

Jeritan tangis Marie bergema di sekelilingnya.

Aku merasa kasihan padanya

"Kenapa adikku selalu mendapatkan pria yang tidak berguna?"

Ketika aku bertanya kepada Luxion, jawaban yang aku dapatkan adalah pedas.

[Tapi bukannya itu gara-gara Master membuat mereka kehilangan hak waris mereka dan menjadi tidak berguna? Yah memang dulunya kelima idiot itu memang tidak berguna, jadi kurasa semuanya benar.]

"Mulutmu tajam seperti biasa."

[Apakah begitu?]

Kemudian, karena adanya keributan, penghuni mansion muncul satu persatu.

Julius ada disana, tetapi dia mengenakan ikat kepala san celemek.

"Marie, apa yang terjadi!?"

Tunggu, seorang pangeran, mengenakan ikat kepala dan celemek? Itu agak mengganggu pikiranku

Ketika Julius memeluk Marie, Marie menangis dan tertawa secara bersamaan, itu terdengar aneh.

Kemudian Brad keluar.

Dia mendatangi kami sambil memeluk teman merpati dan teman kelincinya.

"Apa yang terjadi? Hei? Kenapa Bartford ada di sini? Oh begitu. Dia pasti kesepian tanpaku."

"Mana mungkin."

Aku segera menyangkal pernyataan narsisnya, dan yang berikutnya keluar adalah Chris dengan cawat dan memegang sikat dek.

"Aku mendengar Marie menangis, tapi apa yang terjadi? Hmm? Bartford, kenapa kamu ada di sini?"

Haruskah aku menjelaskan kepada semua orang kenapa aku ada disini?

Dan, orang-orang ini menjadi lebih aneh belakangan ini

Mereka tampak baik-baik saja, tetapi aku ragu apa kejiwaan mereka baik-baik saja.

Kemudian Greg, melepas jaketnya, muncul.

"Aku mendengar tangisan Marie... Bartford, kenapa kamu ada di sini?"

Kenapa semua orang menanyakan hal yang sama?

Tapi, itu tidak penting sekarang, jadi aku menjelaskan secara singkat situasi saat ini.

"Jilk melakukan penipuan. Dan Marie merasa bertanggung jawab atas itu."

Mereka berempati melihat Marie yang tertawa sambil menangis, dan kemudian mata mereka beralih ke Jilk.

Julius memasang ekspresi mencemooh..

"Siapa sangka orang yang ingin bersaing denganku ternyata seorang penipu."

Tiga lainnya juga sama.

Brad memeluk merpati dan kelinci dengan mata dingin diarahkan pada Jilk.

"Mana mungkin. Tapi kalau sedikit... tidak, tetap saja menipu itu salah."

Kacamata Chris bersinar.

"Pria ini, aku sudah menduganya sebelumnya, memang Marie bilang untuk menggunakan metode apapun, tapi tidak dengan menipu orang lain."

Greg sedang berolahraga, otot-ototnya nampak mengembang.

"—Itu akibatnya jika kau tidak melatih otot-ototmu."

Aku yakin itu tidak ada hubungannya..

Julius mempercayakan Marie kepadaku.

"Bartfart, aku mempercayakan Marie kepadamu."

"Hei? Apa yang akan kalian lakukan?"

"Jilk adalah saudara tiriku. Kami tumbuh bersama seperti saudara kandung... Itu sebabnya aku sendiri akan memperbaiki sikap Jilk!"

Marie mendapatkan kembali kewarasannya ketika dia melihat Jilk dibawa pergi oleh keempatnya.

"Hah!? Ada apa!?"

"Jilk dibawa oleh Julius dan yang lainnya. Katanya mereka ingin memberinya pelajaran?"

Marie menjatuhkan bahunya pasrah.

Dia memegang wajahnya dengan kedua tangannya.

"Kenapa dia sampai menipu seperti itu? Kalau tidak bisa mendapatkan uang setidaknya jangan menambah masalah."

"Aku kasihan padamu."

Marie memimpikan *reverse harem* dan berhasil menggaet lima bangsawan... kenapa bisa begitu? Dia tidak terlihat bahagia.

Arumanfi

Aku sedang menuju toko roti yang membeli barang Jilk.

Dia adalah seorang pedagang kaya dengan rumah besar.

Jilk pasti memiliki bakat yang hebat sebagai penipu sehingga dia bisa menipu orang kaya sepertinya.

Marie gemetar.

"P-permisi... "

Aku datang untuk menemaninya, tetapi Marie tetap saja gugup.

Sebenarnya aku terpaksa datang kesini.

Aku langsung berbicara dengan pemilik toko.

"Maaf atas kunjungan kami yang mendadak."

"...Sudah kuduga kalian pasti akan datang."

Jadi kamu sudah sadar itu barang palsu?

Namun, si pemilik yang kurus dan tinggi itu nampak gugup

"Eh, sebenarnya..."

"Aku tahu."

"...Eh?"

Ketika pemiliknya menginstruksikan orang yang tampak seperti kepala pelayan, dia mengeluarkan produk yang dijual Jilk, mungkin dia sudah menyiapkannya sebelumnya.

Namun, mereka sangat sopan.

Aku sengaja memakai sarung tangan dan dengan lembut meletakkan cangkir teh di atas meja.

Terlihat seperti produk yang sangat mahal, tapi sebenarnya ini barang palsu.

Aku juga bisa saja tertipu, jika aku belum mengetahui jika barang ini dari Jilk.

Namun, sesuatu yang terduga terjadi.

"Ini adalah produk yang anda beli dari Jilk?"

"...Iya."

Mata pemilik yang melihat cangkir teh itu terlihat sangat sedih.

Para kepala pelayan dan pelayan di sekitarku melihat kami dengan sedikit tegang.

.....Ada yang salah.

Meskipun ditipu, dia tidak terlihat marah sama sekali.

Tidak, apa mungkin dia masih belum sadar?

Marie juga menyadari keanehan yang terjadi.

Dia sedikit khawatir. Marie kemudian mulai berbicara.

“Umm!”

"Aku tahu! Kalian ... Kalian datang untuk mengambil benda ini? Sayang sekali tapi saya tidak berniat menyerahkannya. ”

“Y-Ya... Hah?”

Reaksi pemiliknya aneh.

Aku memutuskan untuk mencari tahu lebih jauh.

“Tidak, kami tidak ingin mengambilnya. Sebenarnya, kami mendengar bahwa kenalan kami menjual barang antik, kami tidak percaya jadi kami datang untuk melihatnya.”

“O-Oh! Jadi seperti itu?”

Pemilik itu tampak lega.

“Aku tidak akrab dengan seni, tapi apakah benda ini barang mahal?”

Ketika aku melihat cangkir teh itu, pemiliknya membuka matanya dan menjelaskan kepada aku.

"Tentu saja! Ini adalah produk yang metode pembuatannya sudah hilang sejak Lima ratus tahun yang lalu. Aku punya beberapa, tetapi semuanya sudah termakan usia saat aku membelinya. Benda Ini adalah mahakarya hanya ada sedikit barang yang masih dalam kondisi sempurna! Aku sudah mencari barang ini kemana-mana tapi aku tidak bisa menemukannya! ”

Aku melihat pemilik itu sangat senang dan bangga dengan koleksinya, aku mengangguk sambil tersenyum.

Marie menatapku dengan tatapan cemas.

Jadi aku mengkonfirmasi dengan Luxion dengan suara rendah.

"Dia bercanda kan?"

[Tidak.]

Balasan singkat Luxion membuatku bingung.

Aku menjaga muka ku tetap datar.

"Ahahaha, aku terkejut bahwa dia adalah pedagang barang antik yang baik. Ngomong-ngomong, apakah kamu mengenal orang lain sama seperti Jilk? "

Apakah ini hanya kebetulan?

Dia terus saja membicarakan Jilk sejak tadi.

"Jilk adalah pedagang barang antik yang hebat meskipun dia masih muda. Tidak, dia itu seorang jenius!"

Apakah kamu memuji Jilk, matamu katarak atau bagaimana!?

Apakah dia benar-benar memang memiliki bakat?

Pemilik sangat menghargai cangkir itu.

Lalu dia menunjukkan senyum di depanku.

"Namun ketika aku mendengar Count dari Holfort datang, aku bertanya-tanya ada apa gerangan."

"Aku?"

"Iya. Ada begitu banyak rumor di luar sana, beberapa di antaranya adalah tentang skandal bersama seorang perempuan. Aku benar-benar cemas jika kamu datang untuk mengambil barang ini."

Dia terlalu cepat mengambil kesimpulan

Tapi tunggu sebentar? Rumor?

"Rumor? "

"Itu mungkin hanya kabar burung, sepertinya Count adalah seorang pria terhormat."

Aku, seorang pria terhormat? Meskipun aku mencoba menjadi seperti *Shisou*, aku sadar bahwa aku masih belum cukup dewasa.

Apakah aku sudah terlihat seperti pria terhormat?

Pujian yang bagus, itu membuatku sedikit tersanjung.

"Kamu orang yang pandai memuji orang lain."

"Itu tidak benar."

Wajah pemiliknya berubah serius.

"...Aku iri pada rakyat kerajaan."

Dia tidak mengatakan apa-apa lagi, tetapi aku mendapat kesan bahwa dia tampaknya memiliki masalah dengan para bangsawan Persemakmuran.

Arumanfi

Setelah itu, penyelidikan lanjutan dilakukan, tetapi tidak ada acara permintaan maaf.

Mereka semua mengatakan hal-hal yang menyanjung Jilk.

"Jilk adalah seorang jenius! Dia pasti diberkahi oleh dewa seni!"

"Sungguh keterampilan yang hebat, menyelamatkan benda berharga dari tumpukan sampah, dia adalah seorang pahlawan seni!"

"Aku pasti akan mendukung Jilk sepenuh hati jika dia lahir di Persemakmuran. Aku iri pada kerajaan."

Apakah kamu mengerti?

Sepertinya hanya kami orang yang percaya bahwa Jilk adalah penipu.

Kami kembali ke mansion sambil memegang kepala kami.

"Apa yang terjadi? Aku tidak membayangkan kalau bakal begitu jadinya."

Akibatnya, kami terlepas dari masalah merepotkan dan Marie bisa merasa lega.

"Apakah pria itu benar-benar berbakat soal ini?"

Jilk kemudian datang dengan wajah babak belur.

Meskipun penampilannya menyakitkan, dia tersenyum bangga.

"Oh, bukankah itu Count Bartfart, bangsawan yang suka menuduh orang sembarangan?"

"Diam kau."

"Tetap saja, kalian semua terlalu cepat menyimpulkan sesuatu. Aku menemukan barang yang mereka inginkan dan aku menjualnya dengan harga yang wajar. Mana mungkin ini penipuan. "

Dia mengatakan itu, tapi apa yang dia jual... Aku tidak bisa menganggapnya sebagai seni.

Namun, semua pelanggan yang membeli produk merasa puas.

Aku juga mengkonfirmasi dengan Luxion. Dan tidak ada satupun dari mereka yang pura-pura senang atau semacamnya.

Jilk menatapku.

"Oh? Tidakkah kamu ingin meminta maaf?"

"Yang memukuli mu itu kan keempat temanmu. Dan kau juga berhutang maaf padaku saat insiden bom pada duel waktu itu. "

"Yah, mari jangan bahas hal itu."

Aku mengalihkan pandanganku ke samping.

Bajingan sialan ini membuatku kesal.

Namun, sepertinya Marie menyadari sesuatu.

"Tunggu sebentar... dengan kata lain, jika metode Jilk ini berhasil, jadi dia bisa menghasilkan uang?"

Melihat mata Marie berbinar, Jilk terlihat memasang ekspresi rumit.

"Entahlah... Marie, aku biasanya tidak melakukan hal seperti ini. Namun, kali ini, aku hanya menyiapkan barang untuk orang lain."

"Tidak apa-apa! Jilk, kenapa kamu tidak melakukan ini dari dulu?"

"Y-yah ..."

"Ini bukan penipuan jika kamu benar-benar menjual barang! Dengan kata lain, jika kita mengandalkan kreativitas Jilk, kita akan bisa terus menghasilkan uang!"

Tentu saja, jika kamu berhasil, kamu bisa mendapatkan banyak uang.

Faktanya, Jilk menghasilkan banyak uang dalam waktu singkat.

Jilk terlihat bingung, tetapi sepertinya tidak bisa menolak ketika Marie yang memintanya.

Dia menerima saran Marie.

"Aku mengerti. Kalau begitu, aku akan memilih produk yang sesuai untuk Marie."

"Aku menantikannya, Jilk!"

"Serahkan padaku. aku akan menunjukkan bahwa aku lebih hebat dari yang lainnya. "

Sepertinya derajatnya naik sedikit lebih tinggi dari keempat idiot lainnya.

Dia cukup hebat, tapi jika saja kepribadiannya bisa sedikit lebih baik.

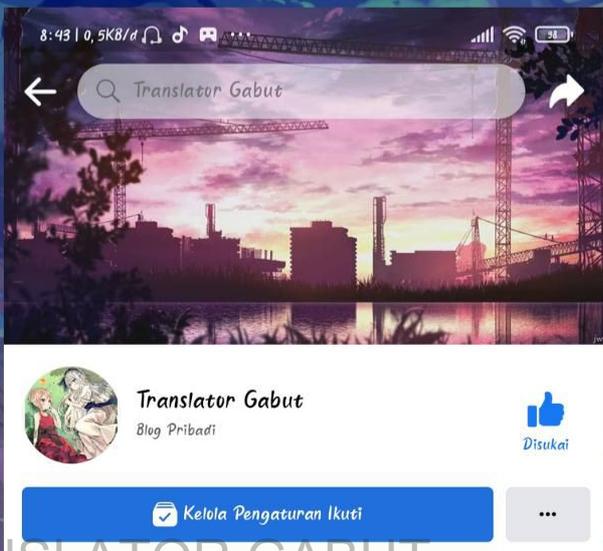
TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

**DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!**

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow FP kami untuk info tentang novel lainnya



Bab 2 - Serge

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Lelia kembali di pertengahan liburan musim dingin. Dia tinggal bersama tunangannya Emil, tapi karena Lelia tidak kembali untuk sementara waktu, jadi dia khawatir tentangnya.

"Apa maksudmu menjelajahi Dungeon, L-Leila?!"

"Sudah kubilang aku akan melakukannya sebelum liburan musim dingin."

"Aku tidak pernah mengira kamu serius soal itu!"

Dari sudut pandang Emil, Lelia mungkin hanya terlalu bersemangat karena menjelang liburan.

Tapi, ketika dia mendengar Leila benar-benar melakukannya, dia terkejut.

"Mengapa kamu melakukan sesuatu yang sangat berbahaya seperti itu?"

"Ini urusan penting."

Dia tidak bisa memberi tahu Emil detailnya.

Karena meskipun dia menjelaskan, pasti Emile tidak akan mengerti. Ideal sedang mengamati sekeliling, di sisi Leila.

Dia tiba-tiba muncul.

[Senang bertemu denganmu, Emil. Nama aku Ideal. aku kapal ruang angkasa yang melayani Lelia—oh, iya benar juga, ini rahasia.]

"Hah, sebuah kapal? Tapi kau sangat kecil?"

[Oh, tubuh utamaku terpisah. Aku berada disini berkat Lelia dan Serge-san. Aku berterima kasih atas bantuan mereka.]

"—Apa? Serge juga bersamamu?"

Melihat Ideal, yang berbicara dengan sembarangan, Lelia mengulurkan tangan untuk meraihnya.

"Hei, kenapa kamu keluar?!"

[aku pikir aku bisa memperbaiki kesalahpahaman disini.]

"Bah! Dasar bodoh! Sudah kubilang untuk tetap bersembunyi! Apa kau tidak ingat instruksiku?"

[Bukankah kamu menyuruhku bersembunyi hanya selama satu menit?]

"Apa yang terjadi? Kenapa kau bersama Serge?"

Emil mengangkat suaranya, membuat Lelia terkejut.

Dia tidak menyangka Emil yang pemalu itu akan meninggikan suaranya.

"Tidak apa-apa. Aku hanya meminta bantuannya untuk menaklukkan dungeon."

"Kau tidak memberitahuku bahwa kau sedang bersama seorang pria! Lelia, kita sudah bertunangan sekarang."

Lelia ingat pada fakta bahwa dia sudah menolak Serge demi Emil.

Itu sebabnya dia marah pada Emil karena tidak mempercayainya.

(Aku sudah menolak Serge mentah-mentah, dan kau malah mencurigaku selingkuh?!)

"Tidak ada yang terjadi! Apakah kamu akan menanyakan ini setiap kali aku melakukan sesuatu? Apakah kamu cemburu pada temanmu sendiri?"

"Aku tidak cemburu. Tapi kenapa dari semua orang, kenapa harus Serge? Kau pikir aku tidak tahu apa yang dia pikirkan tentangmu?"

"Kamu tidak percaya padaku?"

Lelia menyipitkan matanya dan Emil menggelengkan bahunya.

"Tidak, tidak, bukan itu maksudku."

Sangat mudah untuk mendominasi Emil yang cenderung lemah.

Dia berpikir bahwa dia akan mengalah jika Emil lebih sedikit keras padanya.

(Cuma segitu ternyata), pikir Lelia.

"Aku tidak ingin membicarakan ini lagi—oke?"

"B-baiklah."

Setelah masalah Emil selesai, dia harus berurusan dengan Ideal.

"Kamu juga! Mulai sekarang, jangan muncul seenaknya."

[Maafkan kecerobohan saya.]

Karena dia sudah meminta maaf, Lelia tidak bisa terus menyalahkannya.

"Memang benar instruksi yang salah. Aku akan memaafkanmu kali ini. Aku akan kembali ke kamarku."

Lelia berjalan kembali ke kamarnya sendirian.

Meninggalkan Emil dan Ideal disana.

Arumanfi

Rumah keluarga Rault.

Ketika Serge kembali, Albergue memanggilnya ke ruang kerjanya.

Albergue kecewa melihat putra angkatnya, Serge, yang susah sekali diatur.

"Jika kamu mau pergi, setidaknya beritahu aku."

Serge sedang duduk di sofa, menatap langit-langit.

Dia mengibaskan tangannya.

"Aku tahu."

"Tidak, kau tidak tahu, kau selalu saja pergi seenaknya. Padahal kamu baru saja kembali, tetapi kemudian kamu pergi lagi. Kemana saja kamu?"

"Yah, aku mendatangi banyak tempat."

Albergue menatap putranya dengan tatapan pahit ketika dia menghindari pertanyaan itu.

Alasannya menerima Serge sebagai anak angkatnya adalah untuk menjadikannya pewaris keluarga Rault. Setelah putranya, Leon, meninggal, Albergue mengadopsinya.

Namun, Serge ingin menjadi seorang petualang, dan akhir-akhir ini, dia tidak menghadiri pembelajaran di akademi.

"Serge. Aku melarangmu pergi bertualang."

"Hah?"

"Aku hanya mengizinkan kamu berpetualang selama masa liburan di akademi, tapi kamu mengabaikan perintah itu dan pergi seenaknya. Apa menurutmu kelakuanmu ini tidak melewati batas?"

Sekarang dia disini, dan mungkin dia hanya singgah sementara sebelum kembali berpetualang.

Tapi reaksinya berbeda dari yang diharapkan.

"Tapi kamu belum pernah menerimaku sebagai putramu kan?"

"Masalah ini lagi? Aku telah menerimamu sebagai anakku. Dan setidaknya kamu harus..."

"Apakah aku bukan hanya sekedar pengganti *dirinya*?"

"Tidak ada yang mengatakan hal seperti itu."

"Entahlah."

Dia—mengacu pada Leon, putra biologis Albergue yang sudah meninggal.

Serge tidak suka dibandingkan dengan Leon sejak dia diadopsi.

(Ini akan membuatnya sulit untuk memperkenalkan Leon-kun padanya. Tapi pada akhirnya dia juga akan tahu.)

Leon, seorang pemuda dari Kerajaan Holfort.

Dia sangat mirip dengan Leon, putra kandung Albergue, dan juga sangat... terkenal di Persemakmuran. Mustahil untuk tidak memberi tahu Serge.

"Serge, festival Tahun Baru sudah dekat. bergabunglah dengan kami."

"Hari Tahun Baru? Ini hanya festival. Aku bukan anak kecil, aku tidak ingin repot-repot menghadirinya."

"Kamu harus ada di sana. Aku punya seseorang untuk kuperkenalkan denganmu."

"-Siapa?"

Serge tidak akan menghadiri Pesta Tahun Baru jika Albergue memberitahunya di sini, oleh karena itu dia memutuskan untuk merahasiakannya.

"Lihat saja nanti."

"Cih!"

Serge mendecakkan lidahnya, berdiri, dan meninggalkan ruang kerja.

Albergue tampak sedih saat melihat punggung putranya.

Arumanfi

Karena Angie dan Livia akan tinggal bersama kami, jadi kami memutuskan kembali ke rumah Marie.

"Alasannya? Terlalu kecil bagi kalian semua untuk tinggal di sini,"

kata Cordelia. Itu masuk akal.

Angie terdiam sejak tadi.

Aku duduk di ruang makan dan mendesah.

"Hah, kenapa jadi begini."

Julius, yang duduk di sebelahku, menyodokku dengan sikunya.

"Hei, Bartford."

"Apa?"

"Apanya yang 'apa'? Apakah kamu tidak sadar akan situasi ini? Kalau kau seharusnya bisa memikirkan sesuatu."

Mata semua orang mengatakan hal yang sama.

Kondisi dari situasi yang sekarang ini adalah salah satu yang memaksa aku untuk bertindak.

Dari yang kulihat, Angie dan Livia duduk bersebelahan.

Tapi tidak ada percakapan.

Mereka tidak berbicara satu sama lain sejak insiden Noelle.

Mereka mungkin ingin berbicara banyak hal kepada satu sama lain.

Mungkin mereka ingin membicarakan makanan Persemakmuran atau semacamnya.

Tapi mereka saat ini sedang bertengkar.

Ini menciptakan suasana yang canggung. Semua orang ingin memulai percakapan, tetapi tidak memiliki keberanian untuk memulainya.

Cordelia-san, berdiri di belakangku, terbatuk dengan sengaja.

"Leon-sama, kenapa anda tidak membicarakan hidangan inj dengan mereka berdua. Aku yakin mereka belum pernah memakannya."

"Eh? Aku juga tahu makanan apa ini."

Aku bisa mendengar suara-suara putus asa dari sekitarku.

Tapi kemudian, Noel dengan riang menjelaskan kepada mereka.

"Bagian terpenting dari masakan ini adalah kaldu yang terdiri dari beberapa krustasea. Itu yang paling penting,"

Noelle mulai menjelaskan kepada mereka karena tidak tahan dengan keheningan di meja. Tapi, kemudian dia kehabisan topik.

Angie mengucapkan terima kasih singkat.

"Maaf mengganggu."

"Tidak tidak."

Percakapan terhenti.

Situasi ini terus berlangsung selama kami makan.

Suasana makan yang biasanya bising menjadi hening dan hanya suara sendok dan piring yang berbenturan

Apa yang harus kulakukan?

Arumanfi

Setelah kami selesai makan, aku memutuskan untuk berbicara dengan Marie tentang pertengkaran antara Angie dan Livia.

Di dalam mansion, kami bertiga, termasuk Luxion, sedang mendiskusikan masalah ini.

"Aku ingin memperbaiki hubungan mereka. Tolong bantu aku."

[Senang rasanya melihat master mau meminta tolong dengan tulus.]

Aku masa bodo dengan komentar Ai satu itu.

"Menurutmu ini salah siapa?"

[Fakta bahwa Master dicurigai selingkuh dan mereka berdua bertengkar adalah dua hal yang berbeda. Mereka tidak ada hubungannya. Sekarang bisakah Master menyelesaikan ini, itu membuat suasana tidak nyaman.]

Persetan dengan Ai satu ini.

Ini jelas bukan Luxion atau salahku, tapi sepertinya pertengkaran mereka bisa sampai separah ini mungkin bisa saja dipengaruhi oleh insiden kesalahpahaman.

Aku pikir kami sedikit bertanggung jawab atas masalah ini. Saat kami saling menatap, Marie menggelengkan kepalanya.

Wajahnya terlihat seperti: "Orang-orang ini tidak tahu apa yang seharusnya mereka lakukan."

"Aku tidak peduli apa yang mereka berdua perdebatkan. Yang penting adalah Noel. —bagaimana keputusan kakak? Aku khawatir tentang masa depannya."

"—Kamu benar-benar tidak menyukai mereka berdua, kan?"

"Apa maksudmu? Mereka sama bermasalahnya dengan Noel."

Marie menarik diri dariku dengan ekspresi sangat jijik di wajahnya.

"Apakah kakak bodoh? Kita seharusnya lebih khawatir tentang Noel daripada mereka berdua yang cuma sekedar bertengkar."

"Kurasa, aku tidak sebodoh itu."

Saat aku mengatakan itu, Marie menunjukkan wajah terkejut.

[Apa katanya?]

"Hah? kakak bahkan lebih bebal dari Luxion!"

Reaksi mereka dingin.

"Apa?"

"—Lupakan saja. Lebih penting lagi, Noelle dalam masalah serius. Kamu harus membantu. Awasi dia!"

[Kurasa tidak perlu. Itu masalah Noelle. Dia kan seorang protagonis.]

Dia adalah protagonis dari game otome seri kedua.

Dia memiliki masa depan yang bahagia.

Aku ingin tahu apakah tidak apa-apa untuk ikut campur.

Luxion dan Marie terlihat seperti mereka mengira aku menyebalkan.

"Kamu masih berpikir ini akan berjalan sesuai timeline aslinya? setelah semua yang terjadi?"

[Oh, jadi Master sadar akan hal itu? Mungkin Master tidak sebodoh yang aku kira.]

Mereka terlalu keras padaku.

[Master terlalu bebal. Yah, lagipula itu keputusan Master, terlepas itu baik atau buruk.]

"Jika kakak mau membawanya bersama kita, aku dapat membantu menyelesaikannya."

"Ini adalah keputusan Noelle, aku tidak berhak ikut campur."

"Kakak benar-benar kejam!"

Kejam? Tidak, Jika dia ikut dengan kita, dia akan diperlakukan sebagai Miko.

Memang, walaupun dia tinggal disini dia juga akan diperlakukan sama.

Tapi setidaknya aku ingin menghormati keinginan Noelle.

"Jadi, masalah Livia dan Angie, kan? Maksudku, itu hanya pertengkaran kecil, dan kurasa tidak masalah jika kita kesampingkan sementara. Lagipula, mereka akan berbaikan dengan sendirinya. Kamu tidak perlu khawatir. Dan soal Noell! Argh..., kenapa aku punya kakak sebodoh ini."

[Bukannya Master selalu begitu? Dia memperhatikan masalah yang kecil, tapi malah mengabaikan masalah besar—menyenangkan rasanya melihat Masterku ini mengalihkan perhatiannya ke arah yang salah.]

Luxion, dan kalimat kejamnya seperti biasa.

Apakah dia benar-benar menganggap aku sebagai Masternya? Pertanyaan seperti itu muncul di benak aku.

Marie menunduk di depanku.

"Kakak, apakah kamu yakin ingin menyerahkan ini pada Noelle? Aku yakin dia akan mengikuti apapun keputusan kakak!"

Aku mengerti apa yang dia katakan, tapi aku ragu untuk melakukannya.

Jika aku menyuruhnya ikut bersama kami ke Kerajaan, dia pasti akan mengikutiku tanpa ragu. Tapi apakah itu benar-benar membuatnya bahagia?

"Jangan terlalu bergantung pada keputusanku, lagipula—"

Tiba-tiba, ketukan datang dari pintu. Suara Cordelia-san datang dari balik pintu.

"Leon-sama, ada tamu."

Arumanfi

"Hai apa kabar?"

Tamu itu adalah Louise.

Namanya [Louise Sara Rault]— seorang (yang seharusnya) penjahat di game kedua dan putri dari *last boss*, [Albergue Sara Rault].

Di dalam game, dia adalah gadis jahat yang mencari masalah dengan karakter utama, tetapi jika kamu bertanya padaku, dia lebih seperti seorang karakter kakak perempuan yang peduli pada siapapun.

Dia juga meminta aku untuk memanggilnya *kakak* segera setelah kami bertemu.

Memang awalnya aku heran dan salah paham, tetapi bagiku, yang memiliki saudara perempuan seperti yang bahkan pernah memasang bom di robot adiknya sendiri, ini membuatku senang

Dia wanita yang sangat manis, jika kau tanya pendapatku.

Jika aku bisa memilih seorang saudara perempuan, aku akan memilih Louise.

Kenapa tidak? Dia cantik, baik hati dan peduli padaku.

Rambut pirang kuning longgar yang mencapai bahunya dan mata ungu yang terlihat lembut.

Dia kakak kelas kami di akademi, dan tingkahnya juga seperti kakak sungguhan.

—Akan sangat bagus dia benar-benar kakak perempuanku.

Sementara aku memiliki emosi yang campur aduk, aku tersenyum dan menanggapi.

"Yah kabarku cukup buruk beberapa hari yang lalu, tapi aku baik-baik saja sekarang."

Louise tertawa seolah-olah dia terganggu dengan jawabanku, tapi dia tampak agak bahagia.

"Baguslah. Kita bisa bicarakan itu nanti. Hari ini, aku datang untuk mengundangmu."

"Mengundang ku?"

"Ya, ke Festival Tahun Baru Enam Bangsawan."

"Festival Tahun Baru? Ah, aku ingat..."

Itu adalah salah satu cerita yang pernah aku dengar dari Marie..

Itu adalah salah satu *event* di game kedua.

Seharusnya itu terjadi ketika Noelle, berada di tahun kedua.

Jika semuanya berjalan sesuai dengan timeline game, target penangkapan akan mengundangnya ke sana dan secara resmi menyatakan hubungan mereka atau semacamnya.

"Oh, kamu tahu? Setahun sekali, kami menjanjikan kesetiaan abadi kami kepada Pohon Suci. Tapi sekarang ini hanya festival biasa."

"Festival?"

"Ada sebuah gua di Pohon Suci yang dibentuk oleh akarnya. Generasi bangsawan muda, seperti kita, bersumpah setia padanya."

Luxion, yang berada di sisiku, mengajukan pertanyaan.

[Maksudmu itu bukan upacara sakral, tapi festival untuk dinikmati? Dan kau datang untuk mengundang Master ke sana?]

"Itu benar. Awalnya upacara itu termasuk sakral, tapi setelah itu, suasananya berubah menjadi festival. Aku yakin kamu akan menyukainya. —hmm?"

Aku tidak mengerti hal-hal soal bersumpah suci atau apalah itu, tetapi kemudian rasa dingin menjalari tulang punggung aku. Aku mendengar langkah kaki masuk.

Saat pintu terbuka, aku melihat sosok Cordelia-san disana.

Dia menjauh dari pintu dan membiarkan Angie lewat.

"Oh... itu cerita yang menarik. Leon, biarkan aku mendengarnya."

Orang berikutnya yang masuk adalah Livia, yang seharusnya sedang bertengkar dengan Angie.

"Aku mendengar seorang wanita cantik datang mengunjungimu, Leon-san. Sepertinya itu benar."

Aku memelototi Cordelia-san, tapi dia mengalihkan pandangannya. —Apakah kamu mau membuat kesalahpahaman baru lagi?

"Hah, mereka... Mungkinkah? Kalian—"

Saat aku bertanya-tanya bagaimana cara memperkenalkan Louise-san, aku melihat orang itu sendiri dengan gembira menggenggam tangan

Dengan binar di matanya, dia mendekati Livia dan Ange dan menjabat tangan mereka.

"Mungkinkah kau Angelica? Dan kau pasti Olivia, kan?"

"Mm-hmm. Ya, tapi—"

"Eh..."

Mereka bingung dengan sikap ramah Louise yang tiba-tiba.

Meninggalkan mereka yang kebingungan, Louise-san berucap dengan gembira.

"Aku terkejut mendengar kamu memiliki dua tunangan, tetapi bahkan aku iri dengan kecantikan mereka. kamu adalah pria yang beruntung, Leon. Oh, aku Louise. [Louise Sara Rault]. Salam kenal."

Ketika Angie pulih dari kebingungannya, ekspresinya melunak, tetapi dia masih tetap tercengang.

"K-Kamu putri keluarga Rault, kan? Sepertinya kamu cukup dekat dengan Leon."

"Aku teman baiknya. Tentu saja, ini bukan hubungan yang seperti kalian kira."

Livia tampak lega mendengar kata-katanya.

"Maaf aku meragukanmu."

"Tidak apa-apa. Sepertinya kamu salah paham."

Louise menoleh padaku dan tersenyum menggoda.

"Leon, kamu sudah memiliki tunangan yang cantik seperti mereka, jangan sekali-sekali kau bermain dengan wanita lain."

"Ha, aku minta maaf soal itu."

Kemudian Louise memalingkan wajahnya ke keduanya, dan menceritakan kisah itu kepada mereka.

"Aku minta maaf karena terlalu tiba-tiba, tapi tolong biarkan aku memberitahu kalian tentang mengapa aku bisa sedekat ini dengan Leon-san."

Angie menganggukkan kepalanya.

"Dulu aku pernah berjanji pada adikku ..."

Arumanfi

Setelah Louis selesai dengan urusannya dan pergi, aku dihentikan oleh Livia.

"Leon-san!"

"K-kenapa?"

Aku terkejut, tetapi Livia tidak peduli dan melanjutkan kalimatnya.

Ada air mata di matanya.

"Tolong buat keinginannya menjadi kenyataan!"

"U-uh, ya."

Livia hampir menangis.

Alasan mengapa Louise mencintaiku seperti adik laki-lakinya—karena adik laki-lakinya yang sebenarnya sudah meninggal.

Sepertinya aku dan adiknya yang sudah meninggal itu memiliki banyak kesamaan.

Tapi mau bagaimanapun aku tidak bisa bertingkah seperti adiknya itu. Karena pada dasarnya kita adalah dua orang yang berbeda.

"Dun juga, bukannya tadi Livia mau minta maaf kepada Angie?"

Bahu Livia bergetar, dan dia membuang muka dengan canggung.

"Oh, aku ingin meminta maaf. Aku ingin meminta maaf dan memperbaiki dengannya. Tapi aku tidak setuju dengan perlakuannya terhadap Noelle. Bagaimana menurutmu, Leon-san?"

"Aku pikir Noelle-san harus memilih."

Itu jawaban naif dariku, Livia menggembungkan pipinya.

"Leon-san jahat."

"Mengapa?"

"Aku mengerti kamu memikirkan aku dan Angie. Tapi Noelle-san tidak senang karenanya."

"Hm?"

"Aku mengerti bahwa Noelle-san adalah orang penting, tidak sepertiku."

Aku berharap aku bisa mengatakan sesuatu, tetapi dalam keadaan ini, itu tidak berguna.

"...Bagiku, Livia lebih penting."

Ketika Livia mendongak, dia merona hingga ke telinganya, dan membuka mulutnya.

Lalu dia memegang dadanya dengan tangannya dan mengatur alur napasnya, sebelum menatapku dengan mata sayu.

"Leon-san, kamu semakin pintar merayu perempuan setelah tiba disini. Aku semakin tidak percaya jika kau tidak selingkuh. "

"Ayolah jangan lagi... "

Saat aku tertawa, Livia meraih lenganku.

"Angie pasti khawatir. Tolong bicara padanya. Aku yakin Angie sedang menunggumu."

Marie benar, tidak peduli apapun kondisinya, mereka akan selalu dekat satu sama lain.

Arumanfi

Ketika aku mengunjungi kamar Angie, dia sedang duduk di kursinya.

Ketika dia mendengar aku berjalan ke arahnya, dia berbaring di tempat tidur.

Meskipun aku di sana, dia terlihat sangat kelelahan.

"Apakah Livia mengatakan itu?"

"Jadi... Maukah kamu berbaikan dengannya?"

"Aku ingin berbaikan dengannya! Tapi—apa yang harus kukatakan? Aku hanya ingin menggunakan Noelle hanya demi keuntungan. Aku bahkan tidak melihatnya sebagai seorang manusia."

Tapi memang begitu kondisi saat ini, siapapun yang mendapatkan Miko, dia pasti akan mendapat untung besar.

"Itu wajar, jika ada emas tergeletak di depan seseorang, dia pasti akan mengambilnya."

Yah, tapi kalau yang terjatuh uang puluhan juta itu akan menakutkan.

Pada dasarnya aku adalah orang yang berpikiran sempit dan serakah, jadi aku tidak menyalahkan Angie. Dia menjadi serakah untuk orang lain. aku tidak seperti itu.

"Kamu orang yang baik Leon. Kau tidak sepertiku yang hanya memikirkan diriku sendiri. aku menginginkannya untuk kepentinganku sendiri."

"Kepentinganmu? Seperti meningkatkan kekuatan politik keluargamu?"

Jika seseorang mendapatkan Pohon Suci, dia akan mendapatkan banyak kekuatan politik di Kerajaan di masa depan. Itulah seberapa besar kekuatan yang dimiliki Pohon Suci. aku pikir wajar bagi Angie untuk menempatkan

kepentingan keluarganya di atas kepentingannya sendiri. Itu adalah pola pikir bangsawan pada umumnya.

"Tidak, aku tidak berpikir seperti itu."

Namun, Angie menggelengkan kepalanya.

"Kaulah yang pertama kali kupikirkan. Kupikir pengaruh dan kekuatan yang besar di masa depan akan membuatmu bahagia. Hanya saja, kau tidak menginginkan kekuasaan dengan mengorbankan perasaan Noelle, kan?"

"Kebahagiaan...ku?"

"Aku dibutakan oleh keuntungan. Maafkan aku."

"Tidak, tidak, tidak, tidak, itu tidak perlu, yang terpenting sekarang kamu harus berbaikan dengan Livia."

"Ya, tentu saja! Tapi, bagaimana menurutmu aku harus minta maaf pada Livia?"

Angie, yang beberapa menit yang lalu sangat keren, berubah menjadi gadis kecil ketika berbicara soal Livia.

Kupikir tidak ada salahnya untuk menjadi dirimu sendiri.

Aku menertawakan Angie



#PsyLangroo

TRANSLATOR GABUT

"Wah, berhenti tertawa! Ini tidak lucu!"

"Haha, aku hanya bercanda. Mungkin kalian hanya butuh waktu untuk membicarakannya lagi. Ah, bagaimana kalau kalian kuajak jalan-jalan keliling Persemakmuran!?"

"Beneran?"

"Iya."

"Janji?"

"Aku janji."

Angie berhenti memukulku dan memelukku.

"Pastikan kamu mengajakku berkeliling dengan benar kali ini. Aku tidak sabar menunggu itu. Selain itu--ah!"

Angie sepertinya mengingat sesuatu.

Dia tampak malu karena dia lupa.

"Leon, maafkan aku. Ada banyak hal yang terjadi sehingga aku lupa memberitahumu."

"Eh?"

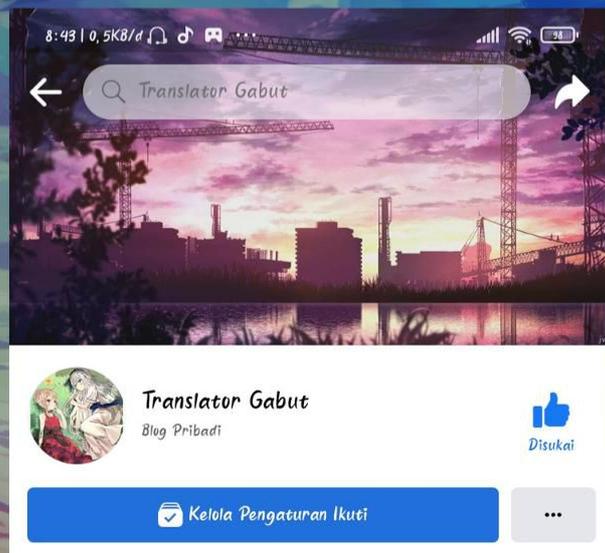
TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator



Bab 3 - Kakak Beradik

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Kepala enam keluarga bangsawan agung berkumpul dalam sebuah pertemuan.

Sebagian besar dari mereka memiliki wajah pahit, dan Albergue juga memiliki ekspresi lelah di wajahnya.

Kerajaan telah mengirim beberapa orang yang merepotkan.

Sampai saat ini, mereka telah bernegosiasi dengan seorang pria dari Kerajaan untuk masalah ganti rugi karena insiden yang terjadi.

Mereka ingin menyelesaikan masalah ini sebelum Malam Tahun Baru.

Lagi pula, Malam Tahun Baru tahun depan memiliki arti yang berbeda.

Setelah insiden dengan Loic, banyak acara di Persemakmuran telah dibatalkan. Dari perspektif negara lain, Persemakmuran terlihat seperti berada di tengah-tengah keadaan darurat. Untuk menyangkal kesan ini, Festival Tahun Baru harus diadakan dengan penuh kemegahan dan kegembiraan. Tapi sebelum itu mereka harus bernegosiasi dengan Kerajaan Holfort.

Orang yang dikirim oleh Kerajaan untuk bernegosiasi sangat sulit untuk dihadapi sehingga semua orang kelelahan.

Lalu tiba-tiba, seseorang membuka mulutnya.

Orang itu adalah Lambert, Kepala Keluarga Faiviel.

Dia adalah pria kecil kurus dengan kepribadian yang buruk.

Pria itu tidak segan-segan meluapkan kemarahannya.

“Ini benar-benar penghinaan! Persemakmuran yang tak terkalahkan menjadi seperti ini hanya gara-gara negara lemah seperti Kerajaan. ”

Semua orang marah dan ingin setuju, tetapi kenyataannya berbeda.

Bellange, kepala keluarga Barielle, juga mengungkapkan rasa frustrasinya—pada Lambert.

"Kenapa kau tidak mengatakan itu tadi, padahal kamu tadi tidak berani buka mulut sama sekali!?" Kata-kata itu mengungkapkan dengan jelas ketidaksukaannya terhadap Lambert.

Lambert melontarkan senyum konyol pada Bellange.

"Menurutmu, ini semua salah siapa? Ngomong-ngomong, bagaimana kabar mantan pewartimu yang ditolak oleh miko itu?"

"Kau!"

Ketika Bellange berdiri, Albergue menegurnya.

"Mari kita sudahi ini. Sudah cukup, kalian berdua."

Saat hendak pergi, beberapa bawahan meminta izin untuk memasuki ruangan.

Ketika Albergue memberi mereka izin, bawahan yang terengah-engah menjawab.

"Gawat! Ini gawat! Pohon Suci...—"

Arumanfi

Kini suasana kota nampak remang-remang diwarnai oleh lampu-lampu jalan.

Aku menghela napas tapi kemudian nafasku mengeluarkan embun, musim dingin di Persemakmuran cukup dingin.

"Jika salju turun, maka *White Christmas*, sudah lama aku tidak menyaksikannya. "

Angie-lah yang memberiku pandangan bertanya pada kata-kataku.

"*Whait*—apa?"

Angie dan Livia berdiri dengan diriku berada di antara mereka.

Mereka berdua mengenakan mantel, dan pipi mereka sedikit merah.

"Leon-san, terkadang kamu suka mengatakan hal-hal aneh, kau tahu?"

Tidak ada Natal di dunia ini.

Tapi ada festival yang serupa dengannya.

Livia menengadah ke langit.

“Jika itu terjadi aku yakin kalian pasti menyukainya. Dan kalian tahu, ketika Aku melihat pohon suci sebesar itu pertama kali, Aku pikir itu adalah gunung.”

"Bukankah ini agak terlalu besar?"

Ketika Aku melihat pohon suci, Aku kagum dengan ukurannya.

Aku bertanya-tanya berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk tumbuh hingga sebesar ini.

Angie melihat sekelilingnya dengan penuh antusias.

“Aku melihat beberapa kendaraan seperti kapal udara di disini. Mereka pasti percaya diri dengan kualitas transportasi mereka. Jika saja sebuah pesawat jatuh, akan ada kerusakan besar.”

Mata Angie sedikit berbinar saat dia melihat ke jalan.

“Aku ingin membawa kendaraan seperti itu ke Kerajaan. Tapi akan sulit untuk memasok bahan bakarnya, apalagi jika menggunakan batu sihir. Mungkin kita bisa jika mematok harga lebih mahal, tetapi itu berarti kebanyakan rakyat jelata tidak akan mampu menaikinya.”

Aku melihat Angie, yang sedang memikirkan sesuatu begitu dalam, dan Aku terkesan.

"Ah kamu berpikir sampai segitunya? Angie luar biasa."

Kemudian Luxion, dengan kalimat menyakitkannya seperti biasa, memotong pembicaraan.

[Bukankah masalahnya terletak pada Master? Menyedihkan melihat seorang Count tidak merasa iri saat menyaksikan keunggulan teknologi negara lain.]

“Apa gunanya aku mengurus itu? Urusan seperti itu seharusnya diurus oleh orang-orang yang ada di atasku.”

Tapi bahkan Raja brengsek Roland itu tidak bekerja, jadi mungkin dia tidak memikirkannya sama sekali.

"Yah, jika ini bisa menambah masalah kepada si brengsek itu, aku dengan senang hati melakukannya."

Angie menatapku dan meletakkan tangannya di dahinya.

"Apakah kamu yakin kamu diizinkan memanggil yang mulia seperti itu? Aku yakin kau tidak akan bisa lolos begitu saja darinya. Kadang-kadang sulit membedakan antara orang bodoh atau pemberani. Yah aku tahu kamu memang orang yang diandalkan, tetapi bukankah kamu terlalu santai?"

Melihatku tersenyum, Livia memasuki percakapan.

"Aku suka kamu yang biasanya, Leon. Kamu ramah dan baik hati—dan imut."

"Imut? Aku?"

Orang yang menjawab adalah Luxion.

[Olivia! Master bolehkah saya memeriksanya? Mungkin dia mengalami gegar otak atau semacamnya!]

Orang ini... segitu tidak terimanya kah dia kalau orang lain bilang aku imut?!

"Aku uh, tidak, aku baik-baik saja."

[Tidak, fakta bahwa kamu berpikir master itu baik dan imut adalah tanda ada yang tidak beres denganmu. Angelica juga sama.]

"Kau pikir aku juga aneh?"

[Iya. Master bukanlah orang yang dapat diandalkan. Master itu plin-plan, dan hanya berjuang jika situasinya sudah kepepet. Dan dia juga buruk dalam berbohong.]

Dasar AI sialan. Memangnya aku salah apa padamu?

"Ya ampun Luxion, kau jangan mengada-ada seperti itu! Jangan menyebarkan rumor aneh hanya karena kamu tidak menyukaiku."

[Rumor? Apakah Master juga orang yang suka lari dari kenyataan? Padahal itu semua fakta.]

"I-ingat ini. Aku akan membalasmu."

Kami tidak bisa berhenti menjelek-jelekkkan satu sama lain.

Saat kami berdebat, Angie dan Livia menertawakan kami, seolah itu lucu.

"Maafkan aku. Aku senang melihat kalian bertingkah seperti biasa. "

—Hal yang sama berlaku untuk Livia.

"Kalian akur seperti biasanya. Memang Leon tidak mungkin berubah hanya karena dia belajar di luar negeri."

"Bukankah mereka berdua memperlakukanku seperti anak kecil?"

[Master, bolehkah Saya mengajukan pertanyaan?]

"Apa?"

[Sebuah bunga mekar di pohon suci. Aku belum pernah mendengar fenomena seperti itu terjadi, apakah Master tahu sesuatu tentang itu?]

Kami melihat ke atas tetapi tidak dapat melihat apa pun, jadi Luxion memproyeksikan sebuah gambar. Itu tampak seperti bunga krisan putih yang sedang mekar.

"Apakah pohon suci juga mekar? Tapi itu terlihat tidak wajar jika mekar dalam kondisi seperti ini."

Livia juga memiliki pemikiran yang sama.

"Ya—seperti sesuatu yang sudah diatur sebelumnya, palsu, Tidak wajar. Rasanya aneh dan tidak menyenangkan."

Livia merasa merinding.

Bunga putih di pohon suci. Ada apalagi ini?

Arumanfi

Kami tiba di rumah Marie, dan suasananya tampak normal.

Ketika Aku membuka pintu, Marie muncul. Dia memberiku pandangan kecewa, mungkin karena Aku tidak membawa oleh-oleh apapun.

Bau manis dan pedas datang dari dapur.

Julius muncul di ambang pintu tiba-tiba, dengan Angie menatapnya dengan pandangan yang tidak bisa dijelaskan.

"Kalian semua kembali? Maaf, makan malam akan sedikit terlambat. Aku akan segera kembali."

Julius sedang bertugas memasak makan malam hari ini.

Sejak dia kembali setelah diusir dari mansion, Julius yang bertugas menangani masalah makan malam.

Ini hal yang bagus. Itu bagus ya, tapi makan malam yang dia siapkan selalu saja tusuk sate. Julius melangkah kembali untuk menyiapkan tusuk sate.

Livia menenangkan Angie saat melihat Angie menutupi wajahnya.

"Leon, Angie..."

"Livia—aku tidak merasa menyesal ditinggalkan oleh Yang Mulia. Bukan itu, hanya saja aku selalu merasakan perasaan rumit ini saat melihatnya."

Aku juga setuju. Tidak ada yang bisa membayangkan bahwa Pangeran Kerajaan akan tergila-gila dengan kegiatan seperti memanggang tusuk sate dan menjadi koki. Aku juga tidak membayangkannya.

Begitu Cordelia-san tiba, dia mengambil mantel kami.

"Selamat Datang di rumah. Apakah kalian akan tinggal untuk makan malam?"

Angie menghela napas.

Kami makan siang di luar, tetapi kami tidak makan malam karena kami pikir kami akan makan disini saja.

"Ya. Mereka juga."

"Angelica-san, apa perlu saya membuatkan menu spesial untuk kalian berdua?"

"Itu tidak akan sopan. Kami akan ganti baju terlebih dahulu. Livia dan aku akan berada di kamar."

"Baiklah nona."

Livia memberiku lambaian kecil dan menaiki tangga menuju kamarnya.

Aku berjalan ke ruang makan, di mana aku melihat Marie dan yang lainnya sedang makan.

"Senang sekali tidak harus menyiapkan makan malam!"

Ada juga alkohol yang tersedia di dekat Marie, yang sedang mengunyah tusuk sate dengan kedua tangan.

Daripada makan malam, sepertinya ini lebih seperti pesta minum.

Carla, teman sekaligus orang yang melayani Marie terlihat bahagia.

"Julius-dono katanya juga yang akan beres-beres."

Yang memasang ekspresi tercengang adalah Kyle, pelayan Marie.

"Hey apa goshujin yakin menyerahkan padanya begitu saja? Memang dia terlihat ahli menggunakan—tapi dia adalah Pangeran."

Marie meminum semua sake dalam satu tegukan dan kemudian mengambil tusuk sate..

"guhah~. Tenang saja, tenang saja! Julius juga suka melakukannya. Bagaimanapun, kita akan segera meninggalkan Persemakmuran. "

Setelah liburan musim dingin, Leon dan yang lainnya akan kembali ke Kerajaan.

Ini mungkin satu-satunya saat dimana Julius dapat membenamkan dirinya dalam hobinya.

Memikirkan hal ini, Marie membiarkan dia melakukan apa yang dia inginkan.

Melihat aku kembali, Noelle mendekatiku.

"Apakah kau sudah makan malam?"

"Tidak, aku akan makan disini."

"Aku se—oh, maafkan aku."

Noelle, mengingat Angie dan Livia ada di sana, dia melanjutkan makannya.

Aku membuat Noelle khawatir.

Meskipun atmosfernya sedikit sesak di sini, para idiot itu jatuh ke dalam dunia mereka sendiri.

Greg dan Chris sedang berdebat.

"Greg, jangan makan dada ayam saja. Dan mengapa Kamu menaruh garam? Makanlah dengan sausnya."

"Dada ayam adalah keadilan! Dada ayam adalah kebanggaan! Aku hanya makan dada ayam! Kamu bisa makan sisanya. "

Dia terobsesi dengan dada ayam.

Juga, meskipun dia terdengar sadar, Chris berpakaian aneh.

Dia mengenakan *fundoshi* dan *haori*.

Tidak biasanya dia berpakaian seperti ini.

"Apa dia tidak kedinginan?"

Mereka menyebabkan banyak masalah padaku tahun lalu, jadi mengapa Aku bisa begitu akur dengan mereka sekarang?

Dan saat itulah terjadi.

BRAK! Aku mendengar suara benturan, jadi Aku pergi ke dapur dan menemukan Yumelia-san terjatuh.

"Hei, kamu baik-baik saja?"

Aku berlari ke arahnya, dan dia hampir menangis.

"Maafkan Aku. Aku hanya ingin membantumu."

Dia tampaknya jatuh dan memecahkan piring.

Julius menghentikan Ms. Yumelia yang hendak mengambil pecahan piring dengan tangannya.

"Jangan gunakan tanganmu, kau akan terluka. Ayo gunakan alat untuk mengambilnya. Aku akan mengambilnya," katanya, "Karena Aku bekerja paruh waktu di sebuah warung makan, Aku tidak akan terganggu hanya dengan insiden seperti ini. Aku hanya sedikit terkejut."

Aki memeriksa untuk melihat apakah Yumelia-san terluka.

"Sepertinya kamu tidak terluka."

"Maafkan Aku. Aku terus membuat kesalahan."

Yumeria yang terlihat kewalahan benar-benar imut.

"Jangan khawatir tentang itu."

Saat itu, Kyle datang ke dapur, be

Yumelia adalah ibu Kyle, tapi sifat mereka berbanding terbalik.

Kyle yang terlihat lebih dewasa.

"—Apakah kamu memecahkan piring lagi?"

"Kyle... maafkan aku, maafkan aku."

"...Kamu harus meminta maaf kepada Master, bukan Aku. Kamu tidak boleh begitu ceroboh, bahkan jika kami dapat membayarnya, itu tidak murah."

Langkahku terhenti saat melihat Kyle yang terus mengeluh pada Yumelia.

"Oke, kamu bisa kembali makan sekarang."

"Tidak, aku akan membantumu membersihkan. Lagipula, salah bagi pelayan untuk makan dengan tuannya. Sampai sekarang, Aku tidak mampu membeli makanan terpisah, tetapi mulai sekarang akan lebih baik untuk makan secara terpisah."

"Ky, maafkan aku."

Ms Yumelia meminta maaf tapi sikap Kyle dingin.

"Jangan minta maaf padaku, minta maaf pada Tuanmu."

Ms Yumelia buru-buru menundukkan kepalanya ke arahku.

"Aku sangat menyesal!"

"Tidak, itu sudah cukup. Hei, Kyle! Bersikaplah sedikit lebih baik pada ibumu."

Arumanfi

Pada waktu bersamaan.

Rumah besar keluarga Rault baru saja diberitahu tentang tingkah pohon suci yang tidak biasa.

Louise dan Serge dipanggil ke kantor di mansion. Louise menyilangkan tangannya dan menolak untuk melihat wajah Serge.

Serge memasukkan tangannya ke saku dan dia juga memalingkan wajahnya dari Louise. Di depan keduanya, Albergue masih kecewa dengan pertengkaran dalam diam mereka. Namun, ada hal-hal yang lebih penting saat ini.

"Pohon suci telah mekar. Aku sudah memeriksa catatannya. Ini adalah fenomena yang belum pernah terjadi dalam tiga ratus tahun terakhir."

Serge tertawa ketika dia mendengar ini.

"Itu bagus. Kami beruntung bisa melihat pemandangan seperti itu."

"Kamu tidak tahu apa yang sedang kamu bicarakan. Mengapa Kamu tidak mencoba memahami situasi dengan lebih baik?"

"Apa?"

Mereka saling melotot.

"Perayaan tahun baru akan berlangsung sesuai rencana, meskipun kita harus bersabar. Aku yakin kalian berdua bisa hadir."

"Festival tahun baru adalah untuk anak-anak. Aku tidak ingin pergi."

"Serge!"

Albergue menghentikan Serge yang meninggalkan ruangan, tetapi dia tetap pergi. Louise melihat ke bawah dan menggenggam tangannya.

"Aku yakin kau akan memaafkannya, Louise. Serge adalah—"

"Kenapa kau begitu mengkhawatirkannya? Selain itu, bahkan jika dia mau, Leon tidak akan bisa pergi ke pesta Tahun Baru. Dan sampai kapanpun aku tidak akan memaafkannya."

Dokter mendiagnosis bahwa Leon, yang sakit parah, tidak akan bertahan hidup tahun itu.

(TN: Jadi dia tidak bisa pergi ke Festival Tahun Baru. Festival itu mungkin terjadi beberapa saat setelah kematiannya. Agak sulit untuk diterjemahkan.)

Dia ingin mengunjungi Festival Tahun Baru.

Pada akhirnya, keinginan itu tidak menjadi kenyataan.

Itu sebabnya—Louise ingin Leon berpartisipasi menggantikan Serge.

Itu juga merupakan cara untuk menebus kesalahan karena tidak bisa memenuhi keinginan adiknya.

Albergue juga mengizinkan Leon untuk berpartisipasi, meskipun dia tahu akan ada masalah yang timbul karena itu.

Padahal dia tahu Serge tidak akan senang saat bertemu Leon.

“Kurasa aku mengerti kebencianmu pada Serge. Tapi kalian sudah menjadi keluarga sejak kami mengadopsinya. ”

Louise mendongak dan Albergue melihat ekspresi kebencian di matanya.

“Aku tidak akan pernah menerimanya.”

"Louise!"

Saat Louise meninggalkan ruangan, Albergue berhenti memanggilnya.

Arumanfi

Kembali ke kamar, Louise mengambil satu foto kecil dari laci meja.

Yang di foto hitam putih itu adalah Leon.

Di masa lalu, foto dirinya dan adiknya telah ditampilkan di seluruh kastil.

Tapi sekarang tidak ada satu pun.

Alasannya adalah Serge.

Albergue, yang menginginkan ahli waris, mengadopsi Serge dan dia membuang sebagian besar foto Leon.

Kamar Leon juga terbakar, bersama dengan semua barang-barang kenangannya.

"Kenapa!? Kenapa juga aku harus mengakuinya!? Dia bukan keluargaku! Bukankah begitu, Leon?"

Berbicara dengan foto itu, Louis mengingat hari ketika Serge datang.

Arumanfi

Sudah tiga tahun sejak kematian Leon.

Bagian dalam kastil menjadi lebih sepi dari sebelumnya.

Adiknya yang berisik itu telah pergi, seolah rumah ini juga kehilangan cahayanya.

Namun, jika semua orang tahu pewaris meninggal, pengikut keluarga Rault dan keluarga cabang akan mulai membuat keributan.

Sebuah pertemuan diadakan untuk menyelesaikan situasi, dan Serge tiba di kastil. Orang tua Serge senang bahwa dia akan menjadi Pewaris keluarga Rault berikutnya!

Hanya, Serge tampak sedih, di belakang orang tuanya.

Mau bagaimana lagi, dan Louise merasa kasihan padanya.

Dia memiliki kesempatan untuk berbicara berdua dengannya, dan memanggilnya.

“Aku akan menjadi kakakmu mulai sekarang. Aku yakin kita akan bisa-apa yang salah?”

“--sai.”

“Apa?”

“Menyebalkan! Aku tidak akan berteman denganmu!”

Serge berlari keluar ruangan.

Ini mengejutkan Louise, yang mengharapkan reaksi yang sama seperti adiknya yang lugu, meskipun mereka berbeda.

Apakah Aku membuat kesalahan?

Louise telah menconga mendekati Serge selama sehari-hari.

Dia mencoba agar bisa akrab dengannya, tetapi Serge bahkan tidak pernah melihat ke arah Louise.

Dan itu beberapa bulan setelah kedatangan Serge.

“Tidak. Hentikan! Serge, hentikan! Itu hadiah dari Leon!”

Ketika Louise kembali ke rumah, dia melihat Serge, yang telah melemparkan beberapa foto dan lukisan dan benda kenangan ke dalam api.

Dia memeluk Serge untuk menghentikannya, tetapi Serge menepisnya.

Serge membakar semua barang-barang yang berhubungan Leon.

Ketika Louise mencoba melompat ke dalam api, dia ditangkap oleh para pelayan yang bergegas.

"Berhenti! Berhenti!"

Dia mengulurkan tangannya sambil menangis, tetapi apa yang diberikan Leon padanya adalah sebuah cincin, terbuat dari kertas. Barang yang terlihat tidak berharga dan hanya terbuat dari kertas biasa dengan cepat terbakar tanpa bekas.

Itu adalah kenang-kenangan yang diketahui oleh mereka berdua saja, dan para pelayan bingung, tidak mengetahui apapun. Hanya sekali—Louise hanya memberi tahu Serge tentang barang itu sekali. Ketika dia membawanya keluar, karena dia rasa Serge mulai akrab dengannya, jadi dia memberitahunya tentang hal itu.

Serge hanya memandangi bara api dalam diam

Louise menangis dan kemudian berteriak kepada Serge, "Aku membencimu! Aku membencimu, aku tidak akan pernah memaafkanmu! —Aku tidak akan pernah memaafkanmu!"

Dan Serge, yang belum pernah memperlihatkan wajahnya dengan baik sebelumnya, menatap wajah Louise untuk pertama kalinya.

Sebelum dia menyadarinya, Louise telah tertidur, dan dia terbangun dengan posisi telungkup di tempat tidurnya, mengingat kejadian buruk dari masa kecilnya. Dia bahkan belum berganti pakaian dan berbaring di tempat tidur.

—itu adalah mimpi terburuk yang pernah kualami.

Hari itu—orang tuanya memarahi Serge, tetapi dengan mempertimbangkan perasaannya, mereka menyingkirkan sisa foto dan lukisan Leon Jr. dari mansion.

Jika dia melihat mereka, Serge mungkin akan menghancurkan atau membakarnya.

Kenapa ini terjadi?

Serge semakin membenci kakaknya.

Biasanya, Albergue akan mencabut adopsi.

Namun, Serge sudah menerima lambang enam keluarga bangsawan.

Itu bukan sesuatu yang bisa dengan mudah dihilangkan.

Menjadi bagian dari keluarga cabang, persetujuan pengikut, situasi domestik — terlepas dari semua masalah ini, Serge diadopsi.

Louise melihat foto adiknya dan berbicara dengan penuh kasih.

"Leon, ini hampir Hari Tahun Baru."

Arumanfi

Ketika dia kembali ke kamarnya, Serge menendang kursinya dengan frustrasi.

Dia duduk di tempat tidur dan menatap langit-langit.

"Festival Tahun Baru" apanya? Bukankah itu hanya acara bagi mereka yang tergila-gila berdoa ke pohon suci. Isinya tidak berarti sama sekali. Kami berdoa dan bersumpah, lalu berpesta, lalu pria dan wanita muda memasuki gua dan membuat sumpah lagi ke monumen batu. Tapi hanya anggota keluarga dari tujuh keluarga utama yang boleh masuk, jadi mengapa Aku pergi?"

"Tidak, tunggu. Jika dia bertunangan dengan Emile, apakah Lelia akan datang juga? Kalau begitu aku akan hadir."

Alasan mengapa dia menyukainya adalah karena dia orang yang mudah bergaul.

Dia tidak terlalu formal seperti seorang wanita bangsawan, dan sedikit bermulut kotor, sesuai dengan tipenya.

Dia mengerti fakta bahwa dia mengagumi petualang.

Bagi wanita biasa, sulit untuk memiliki hubungan biasa dengan anggota dari enam keluarga bangsawan.

Sisanya — dia membenci saudara perempuannya.

Meskipun dia tidak mengatakannya dengan mulutnya, Serge merasakan kesamaan mereka dalam memandang Louise.

Terkadang, dia menatapnya dengan perasaan campur aduk cinta dan benci yang tak terlukiskan.

Serge melihat itu dan menyadari bahwa Lelia sama seperti dia.

Dari sana, dia mulai tertarik pada Lelia dan mendapati dirinya jatuh cinta padanya.

Dia bahkan terkejut oleh dirinya sendiri ketika dia menyadari bahwa dia jatuh cinta pada Lelia, karena dia tipe orang yang berbeda dari cinta pertamanya.

Mengingat hal itu, ekspresi Serge menjadi keruh.

“Cinta pertamaku akan menjadi kenyataan. Aku tidak akan menyerah untuk yang satu ini.”

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator



Bab 4 - Janji Hari Itu

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Itu lebih dari sepuluh tahun yang lalu.

Louise berada di sisi adik laki-lakinya yang semakin lemah dari hari ke hari, dia berbicara kepada Leon.

"Leon, kamu kedinginan?"

"Tidak apa-apa, ha— *cough*, *cough*."

Melihat Leon terbatuk, Louise dengan cepat menggenggam tangannya.

Dokter tidak tahu mengapa Leon semakin lemah.

Pohon suci — kekuatan lambang miliknya seharusnya melindunginya! Lambang dari enam keluarga bangsawan besar seharusnya bisa mengusir penyakit apa pun! Tapi tidak untuknya.

"Leon."

Lambang Louise memancarkan cahaya hangat dan mencoba menyembuhkan Leon, tapi itu tidak bisa.

Namun, Leon tersenyum dan mengucapkan terima kasih.

"Terima kasih, kakak. Aku baik-baik saja."

Louise tahu itu adalah bohong.

"Tenang saja. Kau akan baik-baik saja. Aku, ibu dan ayah berjuang keras untuk menyembuhkanmu."

Mereka menghubungi banyak dokter.

Mereka bahkan membeli beberapa obat yang belum pernah mereka tahu sebelumnya.

Namun, Leon tidak pernah pulih.

Louise menggenggam tangan Leon.

"Leon, kau ingin apa jika kau sudah sembuh?"

"Emm...oh ya! Festival Tahun Baru!"

Sambil batuk, dia mengatakan keinginannya.

"Festival Tahun Baru?"

"Aku diberitahu bahwa Aku tidak bisa hadir karena akan membahayakan kesehatanku, terakhir kali Aku ingin kesana."

Louise dan Leon tidak bisa berpartisipasi karena mereka terlalu muda.

"Hmm. Nah, kenapa kamu tidak pergi ke gua bersamaku? "

Leon tertawa dan menolak.

"K-Kenapa?!"

"Kak, a-aku punya tunangan, jadi aku akan pergi dengannya. Aku juga belum bertemu dengannya. Jika aku masuk bersama kakak, aku merasa tidak enak dengannya. "

Melihat Leon tersenyum, Louise menangis.

"Bodoh!"

"J-jangan menangis. Baiklah. Aku akan pergi ke dalam gua bersama kakak! Aku yakin mereka akan membiarkanku masuk dua kali."

"Dasar kau!"

Leon menggosok Louise kembali untuk menghiburnya.

"Maafkan Aku. Aku pasti akan sembuh dan menghadiri Festival Tahun Baru. Lalu aku akan pergi ke dalam gua bersamamu."

"Janji ya. Aku tidak akan memaafkanmu jika kamu berbohong."

"-Ya."

Melihat senyum lemah adiknya, Louise menjadi sedih.

Arumanfi

Segera setelah Tahun Baru dimulai, pesta Tahun Baru akan diadakan.

“Ini tidak seperti yang Aku bayangkan.”

“Memangnya kenapa?”

"Yah ... tidak bukan apa-apa"

Ketika kami tiba di Festival Tahun Baru, kami menemukan sebuah taman hiburan.

Orang dewasa yang berpakaian rapi tersenyum dan membawa anak-anak berkeliling taman.

Anak-anak bermain di wahana.

Itu tampak seperti taman hiburan dalam drama luar negeri.

Aku membayangkan sebuah festival yang dipenuhi dengan warung makan, tetapi itu berbeda.

[Master, harap berhati-hati!]

"Kamu, apakah kamu pikir aku akan tersesat?"

Kupikir itu bagian dari sarkasme nya seperti biasa, ketika Luxion menyuruhku berhati-hati, tapi aku salah.

Seseorang sedang menatap kami.

Aku tidak yakin apakah itu ide yang baik bagi Aku untuk melakukannya, namun.

Itu Lelia, tapi aku terkejut melihat kehadiran lain yang lebih membuatku penasaran daripada Lelia, meskipun dia berpakaian sangat bagus.

“Hei, apa artinya ini? Ada benda mirip denganmu bersamanya.”

[Tidak diketahui. Mungkin dari game otome kedua, ia memiliki kehadiran yang mirip denganku. Mengejutkan melihat kaumku di era ini.]

Luxion biru memperhatikan kami.

Saat Leila mendekat, dia mengibaskan rambut kuncir kudanya ke samping dengan tangan kirinya dan memutarinya ke punggungnya.

Sikap percaya dirinya sangat berbeda dengan sebelum liburan musim dingin.

“Lama tidak bertemu.”

"Selamat Tahun Baru."

Ketika Aku mencoba menyapanya dengan cara Tahun Baru Jepang yang biasa, dia tersipu, seolah-olah dia mengira Aku menggodanya.

"Apakah kamu mengejekku?"

"Jangan salah paham. Aku juga bertukar salam Jepang dengan Marie hari ini. Aku terharu. Senang bisa mengatakan 'Selamat Tahun Baru' setelah sekian lama."

Saat aku tertawa, Lelia yang tidak puas menoleh ke bola biru itu.

"Berikan salam pada mereka, Ideal."

Ideal?

Yang biru? Yang di depanku—tidak, di depan Luxion.

[Senang bertemu denganmu, tolong panggil saya Ideal. Aku terkejut bisa melihat dirimu. *(dia mengacu pada Luxion)* Aku pernah mendengar tentang dirimu sebelumnya, tetapi merupakan keajaiban untuk bertemu Luxion di zaman sekarang ini. Ayo kita berteman mulai sekarang oke?]

Itu adalah AI yang sangat ramah.

Namun, reaksi Luxion dingin.

[Kau kapal suplai, kan? Kamu sepertinya sempat bertugas bersama kami selama beberapa waktu? Namun, sepertinya jaringanku sama sekali tidak mengenalimu.]

"Kapal suplai?"

Aku menatap Lelia. Dia menyilangkan tangan dan dengan percaya diri.

"Ideal adalah kapal suplai. Luxion adalah kapal pengangkut, tetapi Ideal adalah kapal transportasi militer. Bukankah itu hebat?"

Sebuah kapal transportasi militer.

Hebat, tapi Aku tidak tahu seberapa hebatnya itu.

"Apa hebatnya Ideal, Luxion?"

[Dia adalah kapal perang yang hebat melawan pendatang baru. Jika Kamu membandingkan kinerjanya dengan tubuh utamaku, mungkin dia unggul di beberapa aspek.]

Itu keren.

Apakah karena penampilan orang ini sehingga Luxion tidak menyadarinya sebelumnya? Tapi Luxion curiga.

"Apa yang salah?"

Ideal mendekatiku.

[Kamu pasti tuan Luxion, Tuan Leon. Terima kasih atas dukunganmu selama ini untuk Luxion.]

"Kau tahu tentang kami?"

Aku melirik Lelia, meskipun dia tidak mengembalikannya.

"Ideal, itu sudah cukup."

"Dimengerti."

Ideal dengan patuh mengikuti instruksi Lelia, tidak seperti AI lain yang Aku tahu.

Sepertinya dia mengerti apa yang ingin Aku katakan.

[Jika Kamu memiliki sesuatu untuk dikatakan, mengapa Kamu tidak katakan saja, Master?]

[Mengapa kamu tidak seperti Ideal dan sedikit lebih menghormatiku?]

"Aku akan mencoba yang terbaik."

Mengapa Kamu begitu ogahnya menghormatiku? AI ini terlalu keras kepala. Lelia menatap kami dan tertawa mengejek.

"Kalian benar-benar tidak cocok, kan? Kamu bahkan tidak diakui sebagai tuannya."

"Begitukah menurutmu?"

"Yah, Ideal tidak keras kepala. Dia memiliki kekurangan, tetapi jika mengoreksinya, dia akan mencoba yang terbaik untuk memperbaikinya."

Aku menatap Ideal, dia mengangguk.

[Berkat Lelia-sama, Aku bisa bebas. Itu wajar.]

Aku iri dengan hubungan di antara mereka.

Aku melirik Luxion.

"Apakah kamu tidak berterima kasih padaku juga?"

[Memangnya sudah berapa lama aku membantu Master? Akulah yang berhutang terima kasih.]

Orang ini, aku punya firasat dia benar-benar akan mengkhianatiku suatu hari nanti.

Tidak, dia sudah mengkhianatiku.

Lelia melihat jam di aula dan mulai berjalan pergi.

"Aku sibuk hari ini, jadi aku akan pergi. Mari bertemu kembali. Kita harus berbicara tentang masa depan. Ideal, ayo pergi."

"Ya, master."

Arumanfi

Setelah aku meninggalkan Lelia dan Ideal, aku menuju ke tempat pertemuan dengan Louise.

Louise terlihat lebih bersolek dari biasanya.

Aku mengenakan mantel di atas jasku, dan Louise memelukku.

Ada sesuatu yang mengganguku.

"Ada banyak anak kecil di sini."

Iya. Kudengar Louise dan Leon tidak bisa hadir karena mereka terlalu muda. Namun, ada banyak anak di aula.

"—Ayah mengatur agar anak-anak bisa hadir juga."

"Ayah. Ah Tuan Albergue?"

"Oke, kita mulai. Ayo ke sini dan bergabunglah dengan kami."

Dia menarik lenganku ke panggung yang lebih indah.

Alat-alat suci disana juga disiapkan, dan ini adalah satu-satunya tempat di mana suasananya berbeda dari yang lain.

Kepala enam keluarga bangsawan besar telah berkumpul untuk berterima kasih kepada Pohon Suci, berdoa, dan menyatakan sumpah mereka.

Sejumlah besar bangsawan lain juga berkumpul di sana.



Di tengah semua ini, Louise menunjuk ke sebuah gua dengan gerbang yang menarik perhatian.

"Itu gua, dengan monumen batu. Di situlah Kamu harus mengambil sumpah. Kita berdua akan masuk ke sana. Gua itu terbuat dari akar pohon."

Fakta bahwa itu terbuat dari akar pohon tidak mengganggu, ini adalah dunia fantasi. Tapi apakah benar bagiku untuk masuk kesana bersamanya?

"Kau yakin ingin aku ikut denganmu? Bahkan jika kami ini mirip, aku—"

Aku bukan Leon yang asli.

Itulah yang coba kukatakan, tapi Louise meremas lenganku dengan sangat keras.

"Tidak sopan bagimu untuk melarikan diri sekarang. Atau apakah Kamu merasa tidak enak dengan tunanganmu? Maaf kalau begitu, tapi sesama teman juga bisa masuk."

Aku menempatkan menyetujui usul Louise. Karena jika Aku pergi ke gua sendirian, itu akan menjadi seperti neraka.

Aku pasti tidak akan hadir, dan kabur begitu saja.

Jika Kamu tidak memiliki pasangan, ini bukan pertemuan yang ingin Kamu hadiri.

"Yah ... aku belum pernah ke gua ini sebelumnya."

"Apa?"

"Kau tahu, aku sudah berjanji. Aku berjanji kepada adikku bahwa Aku akan pergi bersamanya. Itu sebabnya Aku belum pergi dengan seseorang, sampai hari ini."

Apakah pantas bagiku untuk menjadi yang pertama untuknya?

Saat Aku memikirkan itu, nyonya rumah mengumumkan bahwa ritual telah selesai dan sudah waktunya untuk pergi ke gua untuk berdoa.

Tempat itu menjadi bising.

Seorang pria muda berdiri di dekatnya dan memberi tahu seorang wanita bahwa dia telah jatuh cinta padanya untuk waktu yang lama.

"Jessica—Aku selalu jatuh cinta padamu. Ikutlah ke dalam gua bersamaku.—Jessica - aku sudah lama mencintaimu, ikut aku ke gua dan kita akan berdoa ke Pohon Suci untuk masa depan kita bersama."

Seorang pria berlutut memegang tangan seorang wanita.

Dia memiliki banyak keberanian untuk mengungkapkan perasaannya di tempat seperti ini.

Tapi kau tahu bung, dunia itu tidak seind—.

"Aku senang. Jack, aku sudah lama menunggu untuk mendengar kata-kata itu."

-Hah? Dia menerimanya?!

Semua orang di sekitarku bertepuk tangan untuk pasangan baru itu.

Aku juga terpaksa mengikuti, dan memberi mereka tepuk tangan meski setengah hati.

Kemudian, pengakuan cinta dimulai di mana-mana.

"Louise, ini...?"

"Ah ini sudah menjadi seperti kebiasaan untuk mengungkapkan perasaanmu pada saat-saat seperti ini. Ini cukup populer."

Dia menatapku sambil tersenyum, tapi sebagai orang asing, aku tidak bisa memahaminya.

Benar-benar mengejutkan! Bertentangan dengan kerajaan, wanita dan pria di negara ini sangat akur satu sama lain. Mau tak mau Aku ingat ketika Aku menyatakan cintaku kepada beberapa wanita Kerajaan dan mereka berkata kepadaku, "Seharusnya kau bercermin terlebih dahulu."

"Negara ini tempat yang sangat indah."

"Benarkah?"

Aku berpikir untuk memberitahu Louise detail situasi di kerajaan, tapi itu akan merusak suasana. Jika Kamu melihat ke dalam gua, ada antrean orang yang hendak masuk kesana.

"Sepertinya kita tidak akan bisa masuk untuk sementara waktu."

"Ya. Lalu kamu ingin pergi bersenang-senang?"

Dia memegang lenganku dan menuju ke tempat taman hiburan.

Louise berpakaian seperti wanita dewasa dalam gaun indahny tapi dia memiliki senyum polos seperti anak kecil.

Arumanfi

Setelah mengundang Leon berkeliling taman hiburan, Louise berjalan melewati kerumunan.

Bergandengan tangan dengan Leon, mereka tampak seperti sepasang kekasih.

Leon yang kebingungan dituntun oleh Louise yang terlihat sangat bersemangat.

"Ayo kita kesana."

Ketika Louise menunjuk ke kios, Leon tampak terkejut.

"Sebuah warung makan?"

"Aku biasanya tidak pergi ke sini, tapi aku ingin menunjukkan semuanya padamu."

Aku yakin itu akan menyenangkan, bahkan jika Leon. tidak ada di sini, itulah yang Louise pikirkan.

"Apakah Leon tidak nyaman di tempat-tempat ini?"

Dia khawatir tentang Leon, yang bingung.

Dia juga menyesal telah membuatnya mengikuti keegoisannya.

Leon memiliki tunangan dan akan sangat menyedihkan jika dia mencurigainya berselingkuh.

Dia mungkin telah menjelaskan situasinya kepada tunangannya, tetapi bahkan jika seorang wanita mungkin mengerti secara teori, hatinya akan selalu berpikir berbeda.

Leon berjalan dengan lambat di area itu, jadi Louise khawatir.

“Tidak, aku bingung dengan suasana seperti ini yang bahkan tidak ada di kerajaan, itu menyenangkan. Dan pergi bersama seorang wanita cantik~ ini waktu yang tepat untuk menjadi pria sejati.”

“Leon, kamu harus belajar lebih banyak tentang pola pikir wanita. Kamu bisa saja di habisi oleh tunanganmu.”

Menertawakan kata-kata Louise, Leon bersikap bahwa itu tidak penting baginya.

Dia mengkhawatirkan Louise.

Haruskah aku menyelesaikan masalahnya sebelum kembali ke Kerajaan?

Terikat pada seseorang yang mirip seperti adiknya—Leon tidak bisa meninggalkannya begitu saja sendirian.

Arumanfi

Lelia sedang menunggu gilirannya untuk memasuki gua.

Dia adalah pasangan bangsawan, tetapi pasangan yang mengungkapkan perasaan mereka saat ini akan diprioritaskan.

Selanjutnya yang masuk adalah pejabat dari enam bangsawan besar.

Tidak wajar jika pasangan diprioritaskan di atas enam keluarga bangsawan, tetapi di dunia otome game, itu bisa dimengerti.

Peristiwa romantis diutamakan dalam game otome.

Sudah waktunya bagi Lelia untuk memasuki gua, tetapi ada begitu banyak orang sehingga dia tidak dapat menemukan Emile.

“Ideal, tidak bisakah kamu menemukan Emile?”

[Rupanya dia sedang berbicara dan tidak bisa datang ke sini.]

“Kau meninggalkan tunanganmu sendirian di saat seperti ini! Ini hampir waktunya kita untuk masuk!”

Waktu untuk para kekasih telah selesai, dan sekarang orang-orang yang terlibat dengan enam keluarga bangsawan masuk.

[Kedengarannya seperti orang penting. Ini adalah diskusi yang serius dan Aku akan merasa tidak enak jika mengganggunya.]

"Al sepertimu memiliki perasaan? Ha! Itu bagus."

[Mungkin bisnis keluarga?]

Lelia tahu bahwa Emile sibuk, jadi dia memutuskan untuk menunggu sebentar.

Tiba-tiba, lengannya dicengkeram oleh seseorang di antara kerumunan.

"Heh?"

Itu adalah—Serge yang mengenakan setelan jasnya.

"Lelia, ikut aku."

Lelia bingung saat lengannya ditarik paksa.

"Tunggu sebentar! Kemana kau membawaku?!"

Serge menariknya ke arah gua.

Arumanfi

Pengumuman dibuat di aula.

"Lanjut!"

Waktu untuk pejabat dari enam bangsawan besar akan segera berakhir, dan kami sedang terburu-buru. Aku dan Louise lupa waktu dan itulah mengapa kami berada dalam situasi ini.

"Maafkan Aku. Bisakah kami tetap masuk?", Louise bertanya pada petugas yang terlihat sedikit bingung.

"Tidak apa-apa, tapi sebenarnya..."

"Kalau begitu kami akan masuk. Maaf."

Suasana di dalam lebih terang daripada yang kuharapkan.

Itu mengingatkanku pada lentera yang Aku lihat di pameran.

"Disini cukup terang."

"Ya, kau benar," Louise menghela nafas, "Aku lelah."

Louise kehabisan napas karena berlari secepat yang dia bisa. Louise meletakkan tangannya di dadanya.

"Aku akan menyesalinya seumur hidup jika aku tidak berhasil masuk kesini."

"Jangan khawatir, jika kamu tidak tepat waktu, kamu bisa menggunakan kekuatanmu sebagai bangsawan agung untuk masuk."

"Itu benar, tapi aku tidak suka itu."

Dinding dan langit-langitnya terasa seperti akar kayu.

Jika Kamu menyentuhnya, ada perasaan seperti besar dan lembab. Lumut tumbuh dan cabang-cabang pohon kecil tumbuh di beberapa tempat. Louise mencondongkan tubuh lebih dekat ke arahku.

"Aku selalu ingin datang ke sini bersama adikku," katanya.

"Aku berjanji kepadanya bahwa kita akan pergi. Tapi Leon tidak berhasil, dia tidak bisa bertahan sampai saat itu."

Mari kita coba menjadi stand-in yang tepat kali ini.

"Kalau begitu, kamu sudah menepati janjimu."

"—Tapi, kau tahu, aku telah melanggar banyak janjiku padanya. Ada beberapa lainnya. Leon, apakah kamu itu seorang pembohong?"

"Tidak, aku tidak seperti itu."

Ekspresi Louise melunak.

"Aku yakin Aku akan dapat membantumu di saat kau membutuhkanku, sebagai gantinya."

Dia mengatakan itu karena dia seharusnya mendapatkan lambang guardian. Aku yakin dia akan menjadi guardian yang hebat.

Dia anak yang hebat.

"Sekarang Aku memikirkannya, Aku adalah orang yang sangat beruntung. Dia bahkan melamarku, dan memberiku cincin yang terbuat dari kertas." Dia tersenyum, tetapi ekspresinya dengan cepat berubah sedih dan sedih.

"Cincin dari adikmu? Aku tidak akan pernah bisa melakukan itu."

“Omong-omong, Leon, kamu bilang kamu punya kakak perempuan, kan? Bukankah kau bilang dia pernah memasang bom atau semacamnya? Kau bercanda kan?”

"Tidak, itu sungguhan. Dia benar-benar mencoba membunuhku."

Itu karena bajingan berhati dingin bernama Jilk!

Tapi ada atau tidaknya Jilk, dia tetap kakak yang buruk.

"Wow. Kamu memiliki keluarga yang mengerikan. Bagaimana kalau bergabung dengan kami?"

"Haha, itu saran yang bagus."

"Tidak aku serius. Kami benar-benar berpikir untuk mengadopsimu—orang tuaku, dan aku."

"Aku tidak bisa diadopsi begitu saja, dan bahkan jika kalian berhasil, itu akan menyebabkan banyak masalah. Selain itu, aku mempunyai orang tua yang baik, begitu juga dengan kakak laki-lakiku."

Meskipun kakak perempuan tidak begitu.

Hah? Keluargaku akan cukup bahagia jika bukan karena saudara perempuanku.

"Oh, jadi kamu akur dengan semua orang kecuali saudara perempuanmu."

Arumanfi

"Mencoba apa?!"

Lelia berencana untuk pergi dengan Emile, awalnya, tetapi Serge memaksanya untuk menemaninya.

Ketika Serge melepaskan tangannya, Lelia jatuh, di samping dinding.

Ideal, yang berada di sisinya, menegur Serge atas tindakannya.

[Saya tidak terkesan. Saya tidak menyangka Kamu akan memaksa seorang wanita seperti ini.]

“Semua orang melihat Kamu dan Aku di pintu masuk! Apa yang harus Aku katakan pada Emile ?! ”

Serge, yang selama ini diam, berubah serius.

Dia meletakkan tangannya di dinding di sebelah Lelia dan mendekatkan wajahnya.

"Mengapa kamu lebih peduli dengan pria yang berbicara dengan orang asing daripada denganmu?"

Bagaimana dia tahu apa yang Emile lakukan?

Lelia menyipitkan matanya.

"Tidak mungkin, kamu—"

"Aku baru saja meminta seseorang untuk menariknya menjauh darimu. Tapi Emile bisa saja menolak berbicara dengannya. Terserah dia."

Mendengar itu, Lelia menundukkan kepalanya.

Sungguh, Emile, kamu tidak mengerti pikiran wanita. Aku pikir Kamu serius, tetapi Aku tidak berharap Kamu begitu membosankan.

Lelia diingatkan akan orang yang bertunangan dengannya di kehidupan sebelumnya.

Orang itu, tidak seperti Emile, dia orang yang menyenangkan.

Tapi—tetap saja hubungan mereka kandas.

Berkaca pada hal itu, dia lebih memilih Emile yang serius sebagai kekasihnya dalam kehidupan ini.

Tapi tidak banyak yang berubah.

Tetap saja, Lelia tidak berniat mengkhianati Emile.

"—Serge, hentikan."

"Kenapa? Aku mencintaimu lebih dari dia."

"Terserah kau mau bilang apa,aku tidak peduli..."

"Ooh, kau berani juga."

Ideal riang dan terkesan, tetapi Lelia panik.

Itu karena Serge menciumnya.

Mulut Lelia diblokir oleh mulut Serge.

Dia mencoba melawan, tetapi dia tidak bisa melepaskan diri dari cengkeraman Serge, yang sangat kuat.

Namun, perlawanan itu juga tidak serius.

Selama beberapa menit, Lelia dan Serge tetap seperti itu.

Ketika Serge akhirnya melepaskannya, Lelia berbalik ketika dia akhirnya melepaskannya.

Pikirannya terguncang oleh perilaku Serge yang penuh gairah, sesuatu yang belum pernah dimiliki Emile sebelumnya.

Serge membisikkan cintanya ke telinga Lelia yang memerah.

"Aku serius. Aku benar-benar menginginkanmu. Aku sangat terkejut ketika Aku mengetahui bahwa Kamu bertunangan dengan Emile. Aku sangat frustrasi saat itu."

Nada suaranya tidak tampak seperti lelucon, dan Serge tidak akan melepaskannya sampai dia mendengar jawaban Lelia.

"Lelia—aku ingin membuat keluarga bersamamu. Keluarga yang sebenarnya."

"Keluarga?"

Mungkin karena suasana yang sedang terjadi di antara mereka, Ideal memutuskan untuk tetap terdiam.

Dia tidak mengganggu mereka.

"Serge, tidak! Maafkan Aku. Aku tidak bisa melakukannya."

Ketika Lelia menjawab, Serge menyipitkan matanya dan tampak sedih.

"Baiklah aku mengerti. Maafkan Aku."

Di tengah suasana canggung, Ideal berbelok ke arah pintu masuk.

[Ups, seharusnya saya tidak untuk mengganggu kalian. Tapi beberapa orang mengejar kita.]

Orang itu—adalah Louise.

Dia datang berlari ke arah mereka.

"Apa yang kalian pikirkan!"

Orang di belakangnya tampak terkejut.

“Serge?”

Begitu juga Lelia

"Lelia, apa ini semua perbuatanmu?"

"Tidak! Itu-"

Serge memaksaku.

Saat Lelia hendak mengatakan itu—Serge meninju dinding.

Baik Lelia dan Louise mengalihkan pandangan mereka ke Serge.

Serge, gemetar karena marah, menatap Louise.

“Apa maksudmu, Louise! Siapa pria itu!”

Saat Louise mundur dari Serge, pria yang mendekat menyela mereka. Ideal menyapanya dengan disiplin.

[Ah, kita bertemu lagi.]

Arumanfi

“—Siapa orang ini?”

Aku menemukan seorang kandidat Laki-laki di game otome, seorang anak laki-laki, dan dia sedikit aneh.

Aura permusuhan yang dia tunjukkan kepadaku sangat luar biasa.

Benci? Marah? Mungkin percampuran dari semua itu.

Memang benar bahwa aku sudah mengacau di Persemakmuran, tetapi Aku seharusnya tidak punya masalah apapun pada orang ini secara pribadi.

Dan kenapa dia sangat membenciku?

Serge menatapku dengan alis berkerut, darah mengalir dari tinjunya yang meninju dinding. Sepertinya dia sangat marah sehingga dia bahkan tidak merasakan sakitnya.

"Hah? Kita belum pernah bertemu sebelumnya, kan?"

Lelia bingung ketika dia mencari bantuan.

Namun, sepertinya Louise-san tahu apa yang sedang terjadi.

“Ini pertemuan pertama kita. Aku yakin Kamu bukan satu-satunya yang tertarik dengan ini.”

"Kamu siapa?"

Dengan cara dia memandangkuku, aku tahu aku akan mendapat masalah lagi.

Apakah semua kandidat laki-laki itu isinya cuma laki-laki merepotkan?

Ketika aku ingin menyudahi perkelahian, yang bisa Aku pikirkan hanyalah memperkenalkan diri secara baik-baik

"Senang bertemu denganmu. Aku Leon Fou Bartford. Aku dari Kerajaan Holfort—"

Saat aku menyapanya, dia tiba-tiba memukulku.

Aku terlempar ke belakang dan jatuh di pantatku.

Louise berlari ke arahku dan memelukku.

“Leon-kun! Serge, apakah Kamu tahu apa yang telah Kamu lakukan! Dia adalah seorang bangsawan asing, dan jika kau menyakitinya itu akan—”

Lelia tampaknya bingung dengan kejadian yang tiba-tiba.

“Apa, kenapa? Serge, apa yang terjadi?”

Ketika Lelia memanggilnya, Serge mengalihkan pKamungannya ke Louise.

“Leon? Apa, apakah kamu sudah menemukan penggantikmu?”

“—Aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan, tapi kamu harus meminta maaf padanya. Kamu tidak tahu apa yang kamu lakukan.”

“Itu tidak masalah! Dia punya nama yang sama dengan adikmu dan bahkan bwajah mereka mirip.”

"Aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan, aku juga tidak peduli."

Louise hanya berusaha memenuhi janjinya pada Leon.

Ketika Aku mencoba untuk mengeluh, Luxion mendekatiku.

[Ada masalah lain. Master sepertinya memang orang yang suka menarik masalah.]

"Aku itu tidak suka dipukul begitu saja tanpa alasan, kau tahu?"

[Oh begitu. Jadi, apakah Master ingin menyingkirkannya (Serge)?]

Aku sedang menunggu komentar radikal yang biasa, tetapi kali ini Ideal menjawab.

[Kurasa itu bukan ide yang bagus, Luxion.]

[Kamu menyerang kami lebih dulu, bukan?]

[Tidak baik untuk menghilangkan segala sesuatu yang tidak kita sukai.]

[Tanggapanmu lebih baik dari yang kuduga.]

Aku tidak yakin apakah kecerdasan buatan yang selama ini Aku dapatkan hanyalah outlier, tetapi AI ini sepertinya bagus.

"Untuk saat ini, mari kita selesaikan berdoa dan pergi keluar. Kau yang disana! Kau sebaiknya jangan lupakan hari ini."

Kau pikir aku akan terima begitu saja?

Aku akan membuatnya membayar semua yang kau lakukan padaku

"Kenapa kita tidak menyelesaikan ini di sini?"

Serge hendak meraih tangannya, tetapi Lelia menghentikannya dengan pelukan.

"Serge, tunggu! Orang ini benar-benar berbahaya. Aku akan menjelaskannya nanti, tapi untuk sekarang, ayo kita keluar."

"Cih! Lelia, ayo kita pergi!"

Louise mengeluarkan saputangan dan memegang hidung Leon yang berdarah.

"Maafkan Aku. Aku tidak tahu kau ada di sini. Aku minta maaf"

Melihat Louise yang sangat menyesal, dan dia terlihat sangat bersalah.

"Haruskah kita menyelesaikan doa kita terlebih dahulu? Kau akan menepati janjimu, kan?"

"-Iya."

Mengikuti punggung Serge dan Lelia, kami menuju monumen batu di belakang.

“Fiu!”

Ini lebih kecil dari yang Aku kira.

Ketika Aku mendengar tentang monumen batu yang dilindungi oleh pohon suci, Aku membayangkan sebuah batu besar, tapi ternyata hanya sebuah monumen kecil. Namun, pohon suci berakar terlihat seperti melindungi monumen itu.

"Jadi, haruskah aku berdoa?"

Louise mengajarkanku cara cara melakukannya.

"Pegang tanganku. —Ya, dan tutup matamu dan berdoa. Dikatakan bahwa jika doa dan keinginanmu mencapai Pohon Suci, dia akan menjawabnya."

Serge yang jengkel menertawakan kata-kata Louise.

"itu hanya dongeng anak-anak. Jika keinginanmu benar-benar dikabulkan, saudaramu tidak akan mati."

Mendengar kata-kata Serge, Louise memeluk dirinya sendiri.

Itu bukan ide yang bagus, Lelia menghentikannya.

"Serge, mari kita selesaikan ini dan segrup kembali."

Yah, Aku tidak peduli apa yang harus Aku lakukan, karena Aku mendapatkan apa yang Aku inginkan.

Aku mengucapkan beberapa patah kata kepada Serge saat dia mencoba berdoa.

“Dasar bajingan”

"Dan?"

Aku memejamkan mata untuk diam-diam mengucapkan doa.

Lalu—aku merasakan tanah bergetar.

Saat aku buru-buru membuka mataku, aku melihat Louise memancarkan cahaya.

“Eh? Ah, itu?”

Dia juga tidak mengerti apa yang terjadi.

Dan lambang di punggung tangan Louise bersinar.

"Luxion, apa yang terjadi!"

[Saya juga tidak tahu.]

Lelia juga memeriksa dengan Ideal untuk melihat apa yang terjadi.

"Ideal, apa yang terjadi?"

[Saat ini saya sedang melakukan penyelidikan. Saya tidak yakin apakah itu ide yang bagus. Ah tidak, benda itu yang berbicara kepada Saya.]

"Lihatlah puncak pohon! Ada yang mekar!"

"Sepertinya pohon ingin menyampaikan pesan."

"Tanaman itu?"

[Akan lebih baik jika Master tidak menganggap Pohon Suci hanya sebagai tanaman. Dia punya lebih dari itu, saya bisa menganalisisnya.] kata Luxion, memutar ulang suara pohon suci dengan jelas.

Itu terlalu mengerikan untuk menjadi kenyataan.

[Korbankan putrimu untuk bunga-bunga yang mekar di puncak pohon.]

"Pengorbanan?"

Dengan cepat, aku melihat ke arah Louise, yang baru saja bersinar.

Lututnya ambruk dan dia memeluk dirinya sendiri.

"Louis!"

Aku menariknya dan membuatnya berdiri.

"Mempertimbangkan situasi di Persemakmuran dan apa yang baru saja terjadi! Aku punya firasat buruk tentang hal ini."

"Oke, jangan beritahu siapapun ketika kita keluar dari sini."

Lelia meringis, seolah-olah dia tidak mengharapkan hal itu terjadi.

"Tapi-"

"Tidak masalah. Aku akan mengurusnya. Jadi jangan pernah memberi tahu siapa pun."

Aku hendak memeluk Louise dan pergi keluar ketika aku melihat sesuatu aneh.

"Aku mendengar suara-suara."

"Kamu akan baik-baik saja. Aku tidak akan membiarkan pohon itu mengorbankanmu. Selama Kamu tidak mengatakan apa-apa, tidak ada yang akan tahu."

"Tidak tidak. Tidak tidak. -Tidak tidak Tidak. —Aku mendengar Leon. Aku mendengar Leon."

"-Apa?"

Louise yang gemetar berkata dan menumpahkan air matanya.

Arumanfi

Louise, yang dipapah oleh Leon, mendengar sebuah suara.

Itu adalah suara yang familiar.

Suara adiknya, Leon.

Tapi suara itu menderita.

"Sakit... Kak... Tolong..."

Louise menutupi telinganya, tapi suara itu langsung menggema di kepalanya.

Dari lambang di punggung tangan kanannya, dia bisa mendengar suara Leon.

Dia benar-benar terlihat kesakitan.

"Aku takut... kakak—aku. -Aku merindukanmu. Aku—Aku sendirian di pohon suci." Louis menangis.

"Maafkan Aku. Maafkan aku, Leon. Aku akan menolongmu. Jadi—bertahanlah!"

Dia tidak bisa berhenti menangis ketika dia membayangkan adik laki-lakinya terperangkap di Pohon Suci.

“Kak! aku ada disini!”

Adikku, yang sedang kesakitan—memanggilku.

Air mata tumpah dari matanya, Ideal berbicara padanya.

[Apakah kamu baik-baik saja? Apakah kamu mendengar sesuatu?]

"Aku mendengar suara adikku."

[Seperti apa suaranya.]

“Dia kesakitan. Aku harus menolongnya.”

[Bahkan jika mengorbankan dirimu sendiri?]

Mendengar kata-kata Ideal, Leon menyadari apa yang sedang dipikirkan Louise.

"Apa yang sedang Kamu coba lakukan?!"

[Hmm. Saya tidak memiliki informasi yang cukup. Kamu harus bergegas keluar dari sini]

Leon menarik Louise dengan tangannya.

"Louise, tolong jangan katakan apa-apa ketika kita pergi ke luar."

Dia mungkin mencoba untuk melindunginya, tapi Louise tidak ingin dirinya dilindungi.

Kamu khawatir padaku. Tapi—maaf. Aku akan menolong adikku. Setidaknya itu yang bisa aku lakukan untuk menebus kesalahan.

Arumanfi

Sementara semua orang bergegas keluar. Hanya Ideal yang tersisa di belakang gua, memandangi monumen batu itu

Dia melayang di sekitarnya untuk sementara waktu, sampai dia mendengar Lelia memanggil di kejauhan.

“Ideal, di mana kamu?!”

Kemudian dia mulai bergerak perlahan.

Ketika dia menyusul Lelia dan yang lainnya, dia mendapatkan kembali kondisi normalnya.

[Maaf aku terlambat.]

"Apa yang kamu lakukan?"

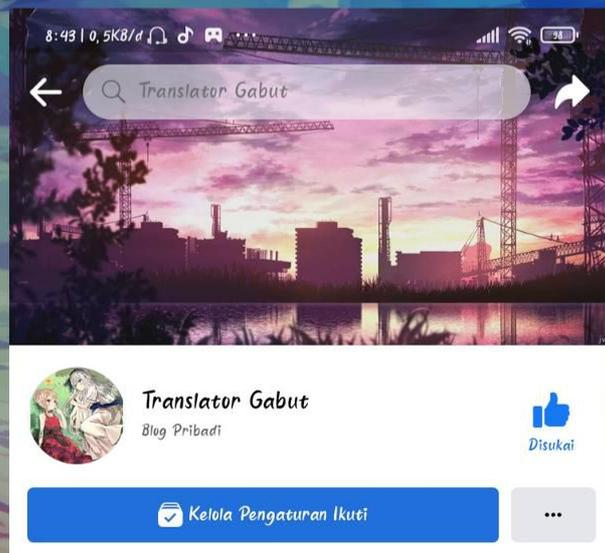
TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator



Bab 5 - Pengorbanan

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Saat kami berjalan ke luar, lorong gua ramai dengan pengunjung.

Ketika kami meninggalkan gua, semua mata tertuju pada kami.

Aku sedang memapah Louise dan Aku merasa situasi ini buruk.

Faktanya, mata orang-orang memperhatikan kesini dan saling berbisik.

Mengapa...

"Mungkinkah ini gadis yang akan dikorbankan...?"

"Aku tadi mendengar suara pohon suci. Jadi ini yang katanya..."

"Apa yang akan kita lakukan?"

...Orang-orang di luar juga bisa mendengar suara Pohon Suci.

Aku menggertakkan gigi dan kemudian memberi Luxon beberapa instruksi.

"Luxon, jika situasi semakin memburuk..."

[Apakah Master ingin Louise melarikan diri? Jika demikian, lebih cepat lebih baik. Saya akan menyiapkan kendaraan kecil. Setelah itu, kita bisa melarikan diri ke kerajaan Holfort dengan Einhorn atau Licorne.]

Aku mencoba melarikan diri dengan Louise, tapi dia menolak.

"Terima kasih, Leon, tapi semuanya akan baik-baik saja sekarang."

-Hei?

Louise dikelilingi oleh ksatria bersenjata yang berlari ke arahnya.

Para ksatria juga mendekati Lelia, tetapi Serge mengancam mereka.

"Menurutmu apa yang sedang kalian lakukan?"

"Serge-sama, kami bermaksud membawa perempuan itu."

"Aku juga tidak tahu apa yang terjadi di sini, tapi Pohon Suci meminta seorang gadis sebagai korban. Saat aku mendengar kata-kata itu, cahaya menyilaukan datang dari dalam gua, jika salah satu dari keduanya adalah gadis yang akan dikorbankan..."

"Jangan sentuh Lelia!"

Louise menghentikan Serge dari mencoba melawan para ksatria.

"Tunggu!"

Aku melihat Albergue-sama berlari dari jauh.

Tapi sebelum dia sampai ke sini... Louise melangkah maju.

"Akulah yang dipilih sebagai korban. Gadis itu tidak ada hubungannya dengan ini."

Para ksatria yang mendengar kata-kata Louise, saling memandangi.

Aku meraih lengan Louise untuk mencoba meyakinkannya.

"Apa yang kamu bicarakan!?"

"Tidak masalah. Aku mendengarnya. Adikku, Leon, menderita di dalam Pohon Suci. Tidakkah kamu mendengar suara sedih Leon di sana?"

Aku melihat ke arah Luxon, tapi dia mengalihkan pandangannya dari satu sisi ke sisi lain sebagai penyangkalan.

[Saya tidak mendengar apa-apa.]

Aku mencengkeram lengan Louise dengan erat saat dia mencoba mengikuti para ksatria.

Aku tidak tahu apa yang sedang terjadi, tapi sesuatu di dalam diriku berteriak padaku untuk tidak melepaskannya.

Sesuatu yang salah. Ini buruk.

Meskipun aku mencoba membujuknya, Louise sudah memutuskan.

"Maaf aku membuatmu terlibat dalam hal-hal ini, tetapi kamu tahu, aku ingin menemui adikku. Aku tidak bisa melakukan apapun sebelumnya, tetapi jika aku bisa bertemu adikku untuk terakhir kalinya, itu tidak apa-apa."

Louise dengan lembut melepaskan tanganku dan berjalan pergi bersama para ksatria.

Kemudian Albergue-Sama meraih bahu Louise.

"Louise, apa yang terjadi!? Mengapa Kamu mengorbankan dirimu untuk Pohon Suci?"

"Memang begitulah adanya. Ayah, aku akan memberitahumu apa yang terjadi."

Aku hanya berdiri di sana, tidak bisa berbuat apa-apa.

Serge memasukkan tangannya ke dalam saku dan berjalan melewatiku.

"Leon, Leon... wanita itu benar-benar hanya memikirkan adiknya, kan? Apakah saudara laki-lakinya yang sudah meninggal begitu penting baginya? Aku tidak mengerti."

Kemudian Serge menertawakanku, sementara aku tampak tercengang.

"Jika sudah ada yang asli, maka peranmu dalam sandiwara ini sudah berakhir. Sekarang pergi dari sini."

Serge, memanggil Lelia.

"Lelia, ayo pergi."

"Uh huh."

Mereka berdua berjalan menjauh dariku.

Aku tidak peduli apa yang dikatakan Serge.

Tapi mengapa Pohon Suci meminta pengorbanan?

Aku belum mendengar apapun tentang itu dari Marie.

Lelia juga menunjukkan ekspresi bingung, seolah-olah dia tidak mengetahui apapun.

...Pasti ada sesuatu yang salah.

Ini sama seperti di kerajaan ketika segala sesuatunya tidak berjalan seperti di dalam game, tapi aku merasakan perasaan yang membingungkan.

"Luxon, kita cari tahu apa yang terjadi."

[Memang jika saya bersama Master, sesuatu yang menarik pasti terjadi.]

"Pasti ada yang salah disini."

Aku akan kembali ke Marie.

[Apakah Master punya petunjuk?]

"Jadi firasat tidak enak ku sejak tadi itu ini."

Aku memang bukan orang yang begitu intuitif.

Tapi entah kenapa firasat burukku selalu benar.

Ketika Aku keluar dari ruangan yang sejak tadi bising, Aku menoleh ke arah pohon itu untuk terakhir kalinya.

Arumanfi

Saat Lelia dan Serge berjalan, Emile muncul dari kerumunan. Jasnya terlihat berantakan.

"Emil."

Sebelum Lelia bisa mengatakan apa-apa, Emile meraih Serge.

"Serge, jelaskan semua ini! Kudengar kau memaksa Lelia masuk ke dalam gua. Apa maksud tindakanmu!?"

Emile tidak marah pada tunangannya, tetapi kepada Serge ...

Dia tampak kesal.

"Kamu menjengkelkan. Aku sibuk, ayahku memanggilku."

Serge juga ada disana saat Louise terpilih menjadi korban.

Albergue telah memanggil Serge untuk mendengar detailnya.

Ekspresi wajah Serge, menganggap apa yang terjadi selanjutnya pasti akan merepotkan, tampak konyol bagi Emile.

"Apakah ini caramu untuk melarikan diri?"

Emile meraih dada Serge dengan tubuh kecilnya, tetapi karena perbedaan ukuran, dia dengan mudah didorong menjauh.

"Wah."

Lelia berlari ke Emile, yang terlempar.

Ketika Serge melihatnya, dia marah dan mengatakan sesuatu yang membuat hubungan mereka memanas.

"Datanglah padaku ketika kamu bosan dengan Emile yang menyedihkan itu. Aku akan selalu menyambutmu. Kamu lebih suka memiliki seseorang yang dapat dipercaya sepertiku, kan? --- Aku akan mengundangmu lagi lain kali. Kita akan bersenang-senang."

Mendengar kata-kata itu, Emile memandang Lelia.

Lelia merasakan tatapan penuh kecurigaan itu, tetapi dia ingat bahwa dia telah dicium di gua.

Jadi, dia tidak bisa menyangkalnya.

Serge pergi begitu saja, tetapi Lelia dan Emile tetap disana.

Emile mencengkeram kedua bahu Lelia dengan erat.

"Lelia, kamu harus mengatakan yang sebenarnya. Apa terjadi sesuatu antara kau dan Serge!?"

"T-Tidak ada yang terjadi."

"Lihat mataku. aku, aku...!"

Emile mulai menangis, tetapi Lelia merasakan beberapa mata menatapnya dan dia melihat sekelilingnya.

Sekelompok penonton berkumpul di sekitar mereka.

"Mungkinkah Emile muda dari keluarga Pleven?"

"Bukankah gadis itu dari keluarga Lespinasse?"

"Yah, kalau begitu percakapan dengan Serge tadi adalah..."

Mereka berbisik dan berbicara di sekelilingnya, Lelia merasa malu sehingga dia meraih tangan Emile dan berdiri.

Dengan keadaan seperti ini, mereka harus segera pergi dari sini.

Namun, Emile tidak berminat untuk melakukannya.

"Lelia, jawab aku!"

Emile yang seperti itu menjengkelkan bagi Lelia.

"Cukup!"

"...Lelia?"

"Aku benar-benar tidak suka saat kamu seperti ini, Emile. Kau memang bertingkah baik, namun selalu meragukanku. Tidak ada yang terjadi, jadi percayalah padaku."

"T-Tapi kalian berdua menghabiskan banyak waktu di gua! Kamu bilang kamu akan ikut denganku! Kamu tidak bisa melakukan itu di depan semua orang. Ini seperti Serge sedang menginjak-injak harga diriku. Aku juga salah satu dari wajah utama enam keluarga bangsawan!"

Kesan Lelia dingin.

Harga dirimu diinjak-injak? Itu terlalu berlebihan. Seharusnya kamu lebih khawatir tentangku. Dasar bodoh.

Bagi Leila, harga diri bangsawan yang sangat dijunjung tinggi oleh Emile adalah sesuatu yang sulit dipahami.

Karena pengalaman hidupnya sebelumnya, dia tidak dapat menemukan apa pentingnya hal-hal seperti itu. Dan Emile tampaknya lebih menghargai itu daripada dirinya.

Lelia bisa merasakan perasaannya terhadap Emile mendingin dengan cepat.

Aku memilih Emile untuk masa depanku... tapi Aku mungkin salah.

"Jadi, Kamu lebih peduli tentang harga diri bangsawanmu daripada diriku."

"Lelia?"

"Jika kamu ingin melawan Serge, itu terserah dirimu. Tapi aku membencimu Emile."

"K-Kenapa!?"

"Jangan bilang kenapa!! Kamu membuatku gila! Berhentilah membuat alasan seperti itu."

Karena aku tidak ingin mendengar alasan-alasan itu lagi.

Melupakan apa yang awalnya ingin dia lakukan di sini, Lelia meninggalkan Emile.

Emile berbaring tengkurap dan dia merasa sedih ketika melihatnya.

Mengapa Aku memilih Emile? Mungkin akan lebih baik jika Aku memilih Serge dari awal.

Arumanfi

Aku kembali ke rumah Marie dan memberitahunya tentang acara Festival Tahun Baru, dan bagaimana Louise dipilih untuk menjadi korban.

Aku juga mengatakan kepadanya bahwa dia mendengar suara adiknya yang telah meninggal menderita di dalam pohon yang membuatnya secara sukarela ingin dikorbankan.

Marie tampak seperti dia tidak mengerti apa-apa.

"Mengapa dia rela dikorbankan jika adik laki-lakinya yang sudah meninggal menderita? Bukankah itu aneh?"

Jika Kamu bertanya kepadaku, itu memang tidak masuk akal.

"Aku tidak tahu. Tapi Aku pikir itu terlalu tidak masuk akal jika dia terima dikorbankan hanya karena adiknya yang sudah meninggal."

Kami berada di ruangan yang tidak digunakan, dengan Luxon dan Clare.

Pembicaraan ini adalah sesuatu yang tidak boleh didengar orang lain, jadi ini lebih seperti pertemuan rahasia.

"Tunggu dulu. Aku tidak ingat ada *event* ini."

"Apa sebenarnya peran Louise dalam game? Apa yang akan terjadi setelah ini? Apa yang akan terjadi?"

Aku mengajukan pertanyaan demi pertanyaan, tetapi Marie merasakan ketidaksabaranku dan menjawab dengan jujur.

"Baiklah. Aku pikir tidak akan masalah jika kakak ingin menghentikan *event* ini."

Aku tidak ingat detailnya, tetapi tidak mungkin Louise akan dipilih sebagai korban, karena seharusnya dia dikutuk di *ending* cerita.

Mengesampingkan kutuk-mengutuk, tidak mungkin Louise, yang memiliki peran hingga jalan cerita berakhir, dikorbankan ditengah-tengah.

Ada sesuatu yang janggal.

"...Apa yang terjadi? Apakah kita perlu melakukan sesuatu tentang ini...?"

Aku meletakkan tanganku di mulut, dan Clare melontarkan kalimat meledek.

[Kalau kita ingin menyelamatkannya, sebaiknya kita selesaikan ini dengan cepat. Lagipula cepat atau lambat kita akan menolongnya kan?]

Sejak awal aku memang berniat untuk menyelamatkannya.

Aku tidak akan membiarkan dia dikorbankan.

Tapi masalahnya adalah dia sudah menerima hal itu dengan sukarela.

Tidak akan mudah untuk meyakinkannya.

Apakah kita harus memaksanya?

"Mari kita menyelinap keluar dan melihat apa yang terjadi. Luxon, kita akan segera pergi dari sini... Luxon?"

Entah kenapa dia kurang responsif belakangan ini.

Sikap Luxon berbeda dari biasanya.

Dia sangat berhati-hati.

Sebelumnya, dia pasti mengatakan sesuatu seperti [Saya siap menghancurkan manusia baru kapan saja.]

[Master, Saya punya kabar buruk.]

"Apa itu?"

[Penyelamatan Louise memiliki tingkat keberhasilannya yang rendah.]

"... apa maksudmu?"

Apa maksudmu bahwa tingkat keberhasilannya rendah?

[Saya tidak bisa melakukan pergerakan diam-diam secara leluasa. Ini karena Ideal.]

"Ideal?"

[Peralatan keamanan yang diproduksi oleh Ideal telah digunakan di mansion. Saya juga telah mengkonfirmasi bahwa ada banyak peralatan pertahanan telah dipasang disana.]

"Apa Lelia berbalik melawan kita?!"

Apakah Lelia mengkhianati kita?

Tidak, seharusnya dia memusuhi Louise.

Apa Kamu pikir akan lebih baik jika dia menghilang dan tidak ikut campur?

Perempuan itu memang tidak begitu pintar.

Sebaiknya, dia melanjutkan kehidupannya seperti biasanya tanpa mengganggu rencana kami.

Ketika Marie mendengar nama Ideal, dia meminta cerita rinci.

Game kedua... Marie tidak membeli *item cash* dari game kedua jadi dia tidak tahu banyak tentang Ideal.

"Ideal, maksudmu kapal perang level cheat dari game kedua, kan? Seperti apa dia? Luxon sudah menjelaskannya secara singkat, tetapi entah kenapa aku sedikit curiga padanya."

[Dia adalah kapal pengangkut yang diciptakan oleh manusia purba. Namun, dia kemungkinan memiliki kemampuan pengumpulan informasi yang lebih besar daripadaku. Ini tidak seharusnya begitu.]

Clare memiliki pertanyaan yang sama.

[Apakah kapal pengangkut membutuhkan kinerja seperti itu? Tapi kenapa berdasarkan jaringanku kapal pengangkut tidak seharusnya mendapatkan fitur seperti itu?]

[Saya juga bingung. Dia juga keluar baru-baru ini, dan saya hanya bisa menduga bahwa dia telah bersembunyi dariku sampai sekarang, dan jaringanku juga menganggapnya sebagai ancaman.]

Dengan kedatangan Ideal, kami tidak bisa bergerak semudah sebelumnya.

Tapi Marie kemudian meminta solusi padaku.

"Kakak, apa yang kita lakukan sekarang? Semakin sulit untuk kita bergerak, kan? Jika kakak kembali mengacau, itu pasti akan menjadi masalah internasional tapi kali ini tidak ada alasan logis yang akan menjelaskan tindakan kakak. "

"Segalanya menjadi lebih sulit."

Memang masalah ini adalah masalah internal Persemakmuran Alzer ketika Pohon Suci terlibat, itu menjadi ritual sakral bagi mereka.

Bahkan jika itu adalah pengorbanan, Persemakmuran akan menyanggupinya jika Pohon Suci menuntutnya.

Bahkan jika aku mencoba membantu Louise, itu pasti akan merepotkan.

"Oh! Jadi kenapa kakak tidak menyuruh Luxon dan yang lainnya membakar bunga pohon suci? Mungkin sesuatu seperti pengorbanan atau apakah itu akan menghilang?"

[Aku berharap aku bisa, tapi aku tidak bisa...]

Luxon mengalihkan pandangannya ke samping.

[Tim defensif Ideal telah dibentuk. Jika kita mengambil tindakan, jika kita menyerang Pohon Suci, akan ada masalah besar antara Kerajaan dan Persemakmuran.]

Kepala Marie tersentak ketika dia mendengar bahwa Ideal menghalangi jalan mereka

"Lalu apa yang harus kita lakukan!?"

Aku tidak tahu itu dan itulah mengapa Aku bisa segelisah ini sekarang.

Luxon menanyakan pendapatku.

[Master, apa yang ingin Master lakukan? Jika kita akan melawan Ideal, kita tidak akan kalah, tapi dia juga akan memberikan kerugian pada kita. Selain itu, ada banyak hal yang masih misterius soal Ideal.]

--- Dengan kata lain, itu bisa saja berbahaya bahkan jika aku menggunakan Luxon.

Aku sedang memikirkan skenario terburuk.

Jika kita terpaksa bentrok dengan Ideal.

Aku tidak peduli jika aku harus melawan Lelia, tetapi aku khawatir jika harus melawan Ideal.

Haruskah kita menyiapkan *kartu* cadangan kita untuk masalah ini?

"Aku akan mengumpulkan informasi. Dan kemudian ... jika Aku tidak bisa menyusup, Aku akan terus berusaha bagaimanapun caranya. Marie, temui aku jika kamu ingat sesuatu. Luxon akan ikut denganku. Dan Claire ---"

[Apa?]

"Kamu akan kembali ke kerajaan."

[...Eh?]

"Kamu tidak berguna untuk sekarang, ini lebih baik untuk menyiapkan rencana cadangan. Kabari soal rencanaku pada Anjie dan Livia saat mereka kembali."

Untuk sekali ini, Luxon setuju denganku.

[Itu ide yang bagus. Kita akan membiarkan Clare kembali ke kerajaan.]

Ketika kami menyuruhnya pulang, Clare menunjukkan ketidaksetujuannya.

[Tunggu! Aku tidak ingin menjadi satu-satunya yang tinggal disana!]

"..."

[Master bodoh!]

Marie mengulurkan tangannya ke Clare saat dia meninggalkan ruangan, dia terlihat sedih.

"T-Tunggu! Kakak, apakah Kamu yakin ingin dia kembali? Aku pikir Clare cukup membantu."

"Aku tahu apa yang sedang aku lakukan. Luxon, ayo kita pergi."

[Ya Master.]

Arumanfi

Enam bangsawan besar sedang mengadakan pertemuan darurat.

Masalah Louise yang dipilih sebagai pengorbanan ada dalam agenda, dan kelimanya, kecuali Albergue, setuju.

"Apakah kalian akan mengorbankan putriku?"

Keputusan dari enam bangsawan besar adalah bahwa mereka akan menyerahkan Louise jika Pohon Suci menginginkannya. Tidak ada keraguan di sana.

Untuk Enam Bangsawan Agung, tidak, bagi orang-orang Persemakmuran, Pohon Suci itu sangat berarti.

Lambert memandang geli Albergue.

"Jika dia dipilih oleh Pohon Suci, bukankah kamu seharusnya dengan senang hati merelakannya? Huh aku iri padamu."

Kekesalan Albergue bisa dilihat jelas.

Saat Albergue menggenggam tangannya dengan erat, para kepala keluarga lainnya mulai berbicara tentang masa depan.

"Tapi hal seperti ini belum pernah terjadi sebelumnya. Peristiwa ini harus didokumentasikan dengan baik."

"Kita akan membutuhkan orang-orang dari Enam Rumah Besar. Kami juga membutuhkan pendamping untuk Nona Louise. Dia berniat mengorbankan dirinya, tapi kita tidak bisa membuatnya berubah jika memang sudah terlaksana."

"Kalau begitu kami akan mengirim penjaga dari rumah-rumah lain."

Albergue marah karena pertemuan berlanjut tapi mengabaikan dirinya.

Dia telah mengambil inisiatif untuk bergabung dalam percakapan, termasuk Fernand.

Dia tampaknya putus asa untuk membangun hubungan baru dengan Albergue. Dan dia mencoba mempersiapkan segalanya untuk mengorbankan Louise.

"Tuan-tuan dan nyonya-nyonya, ada satu hal lagi yang harus kita ketahui. Ini tentang pahlawan Kerajaan."

Beberapa kepala keluarga mengangguk ketika topik tentang Leon muncul.

"Kenapa kita perlu membahas dia?"

Ini adalah masalah Persemakmuran.

"Orang asing itu tidak ada hubungannya dengan ini."

Namun, Fernand telah dikalahkan oleh Leon dan dia sekarang berhati-hati.

"Dia cukup dekat dengan Louise."

"Bagaimana dengan itu?"

Kepala keluarga lainnya masih memiliki ekspresi bertanya di wajah mereka.

"Alasannya adalah, jika Leon mengacau di acara kali ini, itu akan menjadi masalah besar."

Mereka kira bangsawan biasa tidak akan menyelamatkan Louise untuk alasan seperti itu.

Namun, ada seorang kepala keluarga yang sependapat dengan Fernand. Itu adalah keluarga Barriere, yang telah menjadi korban Leon.

"Fernand benar."

Albergue, yang diam sampai sekarang, tertawa dalam pikirannya, berpikir bahwa dia berharap Leon akan membantu mereka.

Mungkin itu sebabnya... dia tidak ingin kepala keluarga lainnya terlalu khawatir.

"Kurasa itu tidak perlu."

Ketika Albergue mengatakan itu, Bellange memelototinya.

"Awalnya aku juga sepertimu, lengah akan dirinya, dan kemudian dia melempar harga diriku ke tanah!"

Tetapi kepala keluarga, yang tidak terluka oleh Leon, tampak acuh.

"Itu masalahmu, kan?"

"Dia tidak akan melakukan apa-apa."

Jika Leon bergerak, itu akan menguntungkan bagi Albergue. Plus, itu bisa memaksa Louise untuk kembali.

Ini satu-satunya jalan...

Tapi Lambert, Fernand, dan Bellange, yang telah dipermalukan Leon dengan sangat buruk, membuat pernyataan yang kuat.

"Dia gila! Mustahil untuk mengetahui apa yang akan dia lakukan!"

Orang-orang di sekitarnya merasa kasihan pada Leon ketika Lambert menyebutnya gila.

Namun, Fernand setuju dengan mereka.

"Sudah terlambat untuk itu. Tapi setidaknya kita harus bersiap."

Bellange memandang Albergue.

"Benar. Mungkin beberapa orang akan rela melakukan apapun untuk putrinya. Aku tidak berpikir pejabat presiden akan melakukan itu, tetapi kita harus berhati-hati."

Albergue mendecakkan lidahnya pelan.

Untuk orang yang membuang putranya sendiri dengan begitu mudah, kau tidak akan mengerti perasaan ku.

Albergue tahu para bangsawan di sini tidak mengerti betapa dia peduli pada Louise. Itu karena mereka menduga bangsawan sepertinya tidak akan punya perasaan seperti itu.

Namun, beberapa kepala keluarga tidak berpikir bahwa Leon akan bergerak, dan percakapan persiapan menghalau Leon menjadi tidak sepenuhnya serius.

Fernand dan Bellange memasang ekspresi pahit di wajah mereka, sementara Albergue khawatir tentang apa akibatnya.

Louise, aku akan membawamu kembali apapun yang terjadi...

Arumanfi

Di kastil keluarga Rault, Louise sedang berbaring di tempat tidurnya.

Sudah beberapa hari sejak dia kembali dari Festival Tahun Baru, tetapi dia lelah, seolah-olah dia tidak beristirahat dengan baik.

Duduk di samping tempat tidur adalah Albergue dan istrinya, orang tuanya.

Ibunya menyeka air matanya.

"Bagaimana...? Bagaimana mungkin!? Mengapa mereka harus mengambil Louise dari kita setelah Leon? Kenapa mereka mengambil semua anakku!?"

Louise memegang tangan ibunya yang menangis dan tersenyum.

"Tidak apa-apa, ibu. Leon menungguku."

Dia juga memiliki ekspresi yang sama.

Dia membayangkan adegan ketika adiknya Leon jatuh sakit dan tidak bisa bangun dari tempat tidur.

Itu saja sudah membuat hatinya sakit.

Dia adalah anak yang baik, meski dia harus menderita, dia peduli dengan orang-orang di sekitarnya.

Dan Louise tidak bisa berbuat apa-apa untuk membantunya.

Itu selalu menjadi beban dan penyesalan bagi Louise.

Bahkan, dia merasa tidak mampu padahal dia memiliki kekuatan besar Pohon Suci sebagai salah satu dari enam bangsawan besar.

Albergue menyilangkan tangannya dan membuat suara yang keras.

"...Tidak ada catatan tentang Pohon Suci yang tumbuh subur atau menyerukan pengorbanan. Louise, aku tidak akan membiarkan mereka mengorbankanmu apapun yang terjadi."

"Ayah... kamu tidak bisa menghentikan ini, kan? Kudengar ada pertemuan tak lama setelah itu. Para ksatria dari rumah lain telah datang ke kastil kita untuk mengawasiku, kan?"

Para ksatria dan tentara dari lima keluarga lainnya telah dikirim ke kastil Rault sebagai penjaga Louise.

Mungkin ini terlihat seperti pengawalan, tapi sebenarnya pengawasan.

Albergue menatapnya tanpa daya.

"Mereka semua setuju kecuali aku. Memang benar sebagian besar memutuskan untuk mengorbankanmu."

"Apa kau akan membiarkan Louise mati seperti ini!?"

Saat ibunya merintih melalui air mata, Albergue perlahan bangkit.

Ada tekad dalam ekspresinya.

"Ayah, tidak. Aku tidak akan berubah pikiran. Leon menungguku."

"...Bahkan jika Leon memang sendirian dan terjebak di Pohon Suci, aku tidak tega mengorbankanmu."

Bahkan jika Aku harus melawan lima keluarga lainnya, Aku pasti akan menghentikannya.

Ketika Albergue membuka pintu untuk meninggalkan ruangan, seorang kepala pelayan masuk.

"Albergue-Sama! C-count Bartfort ada sini untuk menemui anda."

"Apa?"

Memang sejak awal dia tidak memiliki janji apapun dengannya, tetapi Albergue memutuskan untuk bertemu Leon.

"*Bagus sekali.* Antarkan dia ke kantorku."

Arumanfi

Mereka membawaku ke kantor Albergue-Sama.

Saat Aku duduk di sofa, dia memberitahuku situasi garis besarnya.

...Aku ingin tahu apakah dia benar-benar penjahat atau apakah dia berpikir untuk memulai perang demi putrinya.

Nah, orang lain tentu tidak akan senang jika Kamu memulai perang karena alasan itu.

Jika pengorbanan satu orang sudah cukup untuk menyelesaikannya, maka manusia yang lain pasti akan menutup mata. Aku tidak membencinya, itu sudah kodrat manusia.

"Perang huh?"

"...Ketika kamu menjadi seorang ayah, kamu akan mengerti." Meski dia seorang bangsawan, aku tidak mengira dia akan sampai sejauh ini. Penilaianku terhadapnya selama ini salah.

Tapi tetap saja, ini Perang lho.

Dimana banyak orang saling membunuh satu sama lain.

"Anda ingin pergi berperang untuk putrimu... Yah saya tidak benci dengan keputusan itu."

"Aku pikir Kamu, seorang warga negara lain sepertimu, akan memintaku untuk mengorbankan putriku."

Itu tidak mungkin.

Karena itu sangatlah tidak relevan, memilih satu orang untuk dikorbankan demi banyak orang.

"Jadi begitu, anda adalah tipe orang yang lebih mementingkan orang yang kamu kenal daripada orang asing. Lagipula pengorbanan seperti itu memang tidak masuk akal."

"Ha ha ha! Aku mengerti. Jadi begitu cara berpikirmu. Kamu benar, itu tidak relevan. Aku memang tidak menentang itu sebagai kepala negara, tapi tidak sebagai ayah."

"Dan anda akan pergi berperang untuk itu?"

Sejujurnya, manfaat dari pengorbanan itu belum diketahui.

Dan kita bahkan tidak tahu kerugian apabila kita tidak melakukannya.

Dari sudut pandang Persemakmuran, mereka khawatir kalau Pohon Suci berhenti memberikan berkah yang selama ini mereka dapatkan.

Keputusan untuk melaksanakan pengorbanan belum tentu merupakan kesalahan. Tapi Aku tidak suka cara itu.

"Aku tidak bisa berbuat apa-apa ketika Aku kehilangan putraku. Tapi sekarang berbeda. Aku akan memulai perang untuk melindungi putriku.

"Ini satu lawan lima. Kita kalah jumlah."

"Memang. Tetapi jika aku harus memilih antara negara ini atau putriku, aku akan memilih putriku. Itu alasan yang lebih dari cukup untukku."

Aku menyadari tidak ada gunanya mengatakan apa pun di depan matanya yang tajam.

Meski aku mencegahnya dengan alasan "Orang akan menderita!" Tapi Aku pikir dia akan menjawab dengan mengatakan, "Memang kenapa?!"

Aku mengangkat bahu dan memulai penawaranku.

"Jadi saya memiliki usul, tanpa melibatkan Perang sama sekali. "

Albergue-Sama sepertinya sudah menebak apa yang aku pikirkan.

"Apakah Kamu pikir Kamu akan mengambil Louise? Bisakah Kamu melakukannya? Jika Kamu gagal, Kamu akan menjadi orang yang paling dicari diseluruh Persemakmuran."

"Jangan khawatir. Sebenarnya, saya cukup baik dalam hal ini."

"Aku tahu."

Aku pikir dia akan meragukan kemampuanku, tetapi tampaknya tidak.

Aku tidak tahu harus berkata apa.

Tidakkah menurutmu aku ini cuma seorang pengecut yang pandai bersembunyi?

"Jadi bagaimana rencananya?"

"Pertama-tama, bisakah anda membantu saya dengan satu hal?"

"Membantumu? Baiklah."

"Terima kasih. Bisakah anda menceritakan kisah putra anda kepada saya?"

Arumanfi

Ketika Leon meninggalkan kamar Albergue, kepala pelayan memasuki ruangan. "Albergue-Sama, Count Bartfort menuju ke kamar Nona Louise."

"... Aku mengerti."

Albergue melihat ke luar jendela dan menjawab pertanyaan kepala pelayan.

"Keinginan anda untuk tetap berperang tidak berubah?"

"Aku tahu. Maaf tentang ini, tetapi tidak ada yang akan menghentikanku sekarang."

"Bahkan Count Bartfort?"

"Entahlah, bagaimana menurutmu?"

Albergue tersenyum kecil...

"Albergue-Sama?"

"Kita akan melanjutkan persiapan untuk perang, tetapi dari sini semuanya akan tergantung pada Count."

"Apakah anda merencanakan sesuatu?"

"Aku tidak bisa mengatakannya sekarang..."

Albergue menghela nafas pelan.

"Dia benar-benar orang yang tidak biasa."

Setelah mendengarkan saran Leon, Albergue bisa mengerti mengapa dia disebut tidak ortodoks. Dia merasa malu pada dirinya sendiri karena mempercayai Leon seperti ini.

"Tidak biasa? Apa maksud anda tidak biasa?"

"Kau akan segera mengetahuinya."

Mengapa hanya anak-anakku yang dikorbankan?

Apa Albergue dikutuk oleh Pohon Suci?

Mungkinkah karena kejahatan menghancurkan rumah Lespinasse?

Setidaknya itulah yang dia pikirkan

Arumanfi

Louise terkejut melihat Leon mengunjungi kamarnya.

"Leon? Mengapa kamu di sini?"

"Aku di sini untuk menjengukmu. Kamu terlihat lelah."

Leon duduk di kursi dekat tempat tidur dan meletakkan buah di atas meja.

Louise menjawab sambil tersenyum.

"Bukankah aku akan terlihat lebih cantik jika aku lebih kurus?"

"Menurutku wanita sehat itu lebih cantik. Kamu tidak sedang ngantuk, kan?"

Louise berbalik menghadap Leon, yang langsung melihat kondisinya.

Ekspresinya menjadi gelap.

"Aku bermimpi setiap malam. Aku berada di Pohon Suci melihat adikku meminta bantuan dan Aku tidak bisa berbuat apa-apa."

Louise menutupi wajahnya dengan tangannya dan mengingat saat adiknya meninggal.

"Tidak ada yang bisa Aku lakukan ketika adikku menderita. Aku tidak menyadari bahwa dia menderita setelah berada di Pohon Suci selama lebih dari sepuluh tahun... adikku disana sendirian selama ini, menangis karena tidak ada yang menemaninya."

Leon mendengarkan dalam diam cerita Louise.

Saat Louise terisak, dia dengan lembut mengusap punggungnya.

"Itu sulit. Apakah Kamu memimpikannya setiap kali Kamu tertidur?"

Louise mengangguk dan memberitahunya bahwa dia tidak ingin melihat adiknya menderita dalam mimpinya.

"Kemarilah," panggil Leon. Paling tidak, dia harus ada untuknya, karena... Kondisinya buruk saat ini. "...Kau benar-benar mencintai adikmu, kan?"

"Iya. Aku bahkan terkejut saat pertama melihatmu. Dia sangat mirip denganmu sehingga membuatku penasaran apakah Leon akan terlihat seperti ini jika dia masih hidup."

Dia awalnya mengenalku hanya sebagai seorang siswa dari negara lain, tetapi entah bagaimana dia merasa bahwa ketika dia dewasa, Leon akan sama sepertiku.

Bukan hanya Louise, orang tuanya berpikiran sama.

"Ini aneh. Aneh sekali ketika Kamu muncul kemudian adikku meminta bantuanku."

Louise merasa ada sesuatu yang menyebabkan itu terjadi.

Leon hanya mendengarkan.

"Apakah kami benar-benar mirip? Tapi dari apa yang Aku tahu, dia tidak sepertiku. Aku adalah anak yang baik dan sederhana. Anak yang pemalu dan pendiam."

Mendengar cara Leon berbicara membuat Louise semakin merindukannya.

"Cara Kamu mengatakannya, cara Kamu melontarkan kebohongan itu, Kamu benar-benar terdengar seperti dia. Tapi mungkin, kau lebih terkenal? Kamu hanya berada di Persemakmuran kurang dari setahun tapi Kamu sudah menjadi selebriti."

"Itu juga berkat orang-orang di sekitarku."

Leon sangat mirip dengan adiknya.

Louise menyadari itu ketika dia berbicara dengan Leon.

"Memiliki lambang Guardian, menyelamatkan Noelle dari Loic... jika Leon ada di sini, aku yakin dia akan melakukan hal yang sama sepertimu."

Louise mendekat ke wajah Leon dan menyentuh pipinya.

Pada saat itu Leon melakukan apa yang harus dia lakukan.

"Bisakah kamu menceritakan cerita tentang adikmu?"

"Oke. Aku akan menceritakan banyak cerita lucu tentang adikku karena Aku takut untuk pergi tidur.

"Aku mendengarkan."

"Baiklah, Dulu sekali dia pernah..."

Arumanfi

Louise sedang berbaring di tempat tidur, dia tertidur.

Luxon muncul di sebelahku.

[Master, Aku menggunakan obat untuk membuat Louise tertidur. Dia seharusnya bisa tidur tanpa bermimpi.]

"Kerja bagus. Lalu bagaimana dengan sisanya?"

Sambil mendengarkan cerita Louise, Luxon menjelajahi bagian dalam kastil.
[Aku khawatir, dengan tim pertahanan Ideal, tidak akan mudah untuk mengeluarkannya dari sini.]

"Oh, mungkinkah Ideal lebih baik darimu?"

[Meskipun saya kalah di aspek tertentu, saya menang secara keseluruhan. Tidak baik menilai seseorang dari penampilan.]

Rupanya dia juga khawatir soal itu.

Tapi, tetap saja mengkhawatirkan.

Dari cara dia mengatakannya, Luxon kalah dari Ideal dalam aspek tertentu.

Bahkan jika Luxon lebih unggul dalam hal statistik rata-rata secara keseluruhan, kekuatan Ideal masih tidak diketahui saat ini.

Tidak menutup kemungkinan Luxon akan kalah.

"Aku penasaran mengapa Ideal menempatkan pasukannya di sini."

Ketika Aku menggumamkan pertanyaan sederhana, Luxon tampak penasaran.

[Bukankah karena Lelia yang memintanya? Atau bisa jadi dia punya alasan lain, kita perlu memastikan itu juga.]

"Baiklah ayo lakukan. Hari mulai gelap."

Aku menghabiskan malam mendengarkan cerita, tetapi berkat itu Aku belajar banyak.

[Master, apakah Kamu yakin? Louise akan membencimu.]

Ya aku tahu.

"Jika dia selamat, aku tidak keberatan dibenci olehnya. "

Arumanfi

Beberapa saat setelah Leon meninggalkan kastil.

Serge sedang berbaring di tempat tidur di kamarnya.

"...Tsk, apa yang harus kita lakukan?"

Hampir dipastikan bahwa Louise akan dikorbankan di Festival Tahun Baru.

Adapun Serge, dia tidak terlalu tertarik dengan kisah pengorbanan ke Pohon Suci.

Namun dia penasaran dengan Louise.

Saat dia melihat ke langit-langit, dia memikirkan hari pertama dia melihat Louise. Dia terus mengingat hari itu.

"Jika aku menyelamatkannya, apakah aku juga akan diakui?"

Jika Aku membantunya, apakah dia akan menganggapku bagian dari keluarganya?

Serge bangkit dan menggaruk kepalanya dengan kasar.

"Apa gunanya memikirkan itu? Yang mereka inginkan hanyalah pengganti anak mereka yang sudah meninggal. Itu benar, apa-apa Leon, apa-apa Leon."

Louise sangat senang berbicara tentang Leon.

Saat dia dibawa kesini keluarga Rault sedang berduka karena kehilangan Leon, dan suasana di kastil agak gelap. Serge mengira dia dibawa ke sini sebagai pengganti Leon.

Itu memang benar.

Keluarga Rault, yang menginginkan ahli waris, mengadopsi Serge, yang berasal dari keluarga cabang, sebagai putra mereka.

...Sebagai pengganti Leon.

"Aku tidak akan bisa menjadi bagian dari keluarga ini..."

Di suatu tempat, Kamu ingin diakui sebagai anggota keluarga, tetapi Kamu tidak dapat memilah perasaan Kamu.

Kemudian Serge disambut oleh Ideal.

[Selamat malam.]

"Kamu? Apa yang kamu lakukan di sini?"

[Tidak ada, saya di sini untuk memberi tahu Kamu bahwa saya telah menemukan beberapa informasi menarik.]

"Apakah menurutmu itu lucu? Aku sedang tidak ingin mendengarkan hal semacam itu saat ini."

Ideal mendekati Serge, yang sedang berbaring lagi.

[Oh? Apakah kau sedih karena cinta pertamamu, Louise, dipilih sebagai pengorbanan?]

Pada saat itu, Serge meraih Ideal dengan satu tangan.

Dia meremasnya begitu keras sehingga dia bisa mendengar suara berderit.

Dengan mata merah dan pembuluh darah mencuat di dahinya.

"... Apa yang baru saja Kamu katakan?"

[Tidak ada gunanya menghancurkan bola ini. Saya masih punya banyak yang seperti ini. Omong-omong, lihat ini.]

Saat cahaya memancar dari lensa merah, itu memproyeksikan gambar ke dinding. Ada foto Albergue berbicara dengan Leon.

Mereka terlihat asyik mengobrol satu sama lain.

"A-Apa ini?"

[Video diambil beberapa jam yang lalu.]

"... Apa katamu? Aku belum mendengar apa-apa!"

[Mungkin mereka sengaja merahasiakannya darimu. Count itu memang terlihat seperti putra Albergue yang sudah meninggal. Selanjutnya, kita semua tahu kalau dia berselisih dengan Tuan Serge.]

Tanpa sepengetahuannya, Leon masuk dan berbicara dengan Albergue.

Itu menjengkelkan bagi Serge.

"Dia tidak pernah menunjukkan wajah seperti itu padaku sebelumnya."

Ekspresi yang biasanya dia lihat di wajah Albergue adalah ekspresi marah atau kelelahan.

Tapi bagaimana dengan ekspresinya terhadap Leon? Dia terlihat seratus delapan puluh derajat berbeda.

Gambarnya kemudian berubah.

[Ini adalah video kamar Louise. Sepertinya mereka terlihat bersenang-senang.]

Senyum yang Louise tunjukkan pada Leon adalah senyum yang dia lihat hari itu, senyum yang dia lihat saat mereka masih kecil.

Senyuman itulah yang membuatnya terpikat.

Tapi sekarang senyum ini tidak lagi ditujukan padanya.

Kilau di mata Serge memudar, dan dia menatap bayangan itu yang semakin melemah. "...Apakah kamu benar-benar menginginkan pria yang sangat mirip dengan adikmu itu?"

Ideal kemudian melaporkan isi percakapan mereka.

[Ini adalah audio dari keduanya.]

Percakapan Louise dan Leon diputar ulang.

"ini seperti aku benar-benar berbicara dengan adikku. Itu menyenangkan, Leon. "

"Aku juga."

"Sungguh --- kamu --- daripada saudaraku."

Di situlah audio sedikit terputus.

[Oh, ada beberapa gangguan di data audionya. Itu kesalahanku.]

Sebelum dia menyadarinya, Serge telah melempar Ideal.

Dia kemudian melihat ke langit-langit dan tertawa.

"HAHAHAHAHA."

[Tuan Serge?]

"Tidak apa-apa, maaf." Aku senang Kamu menunjukkannya kepadaku. Kamu benar, ini informasi menarik. Aku tahu, aku hanyalah pengganggu di rumah ini... sial!"

Serge, yang sedang tertawa, bangkit dan menendang perabot di dekatnya.

Dia mengamuk dan mulai menghancurkan kamarnya.

[Tapi tidak sampai disitu. Faktanya, Leon memiliki *Lost Item* yang sama sepertiku. Lihat, di sini, di sini.]

"... Maksud kamu apa?"

[Dia adalah penyebab Leon bisa mengacau Persemakmuran. Adapun Aku, Aku juga salah satunya, jadi Aku ingin berteman dengannya. Dia orang yang luar biasa bisa memanfaatkan kaumku dan melawan Persemakmuran.]

Serge tidak tahu banyak tentang Leon.

Dia adalah seorang mahasiswa asing, dan dia hanya menyadari fakta bahwa dia melakukan sesuatu yang sedikit luar biasa.

Ini disebabkan oleh fakta bahwa orang-orang di kastil tidak berbicara dengan Serge tentang Leon begitu banyak.

"Apakah dia pernah bertarung dengan Persemakmuran?"

[Apakah anda tidak tahu? Sejak ia belajar di Persemakmuran, dia telah menghancurkan dua orang, Pierre dari Keluarga Faiviel dan Loic dari Keluarga Barriere, dengan kekuatan *lost Item*. Dia adalah pria barbar.]

Serge menyadari sekarang bahwa dia tidak mengetahui apa-apa tentang itu sejak dia kembali.

"Kenapa tidak ada yang memberitahuku!?"

[Saya juga tidak tahu. Selain itu, apakah Nona Lelia tidak tahu? Julukannya dikenal luas di Persemakmuran. "Ksatria Jahat" Dari Kerajaan.]

"Jahat? Jadi ayahku... Tidak, jadi Albergue sepertinya memiliki hubungan baik dengan pria itu? Padahal dia itu musuh Persemakmuran!"

[Ya begitulah. Saya mengerti bahwa dia mirip putranya, dan anda wajar membencinya karena kerusakan yang dia lakukan pada Persemakmuran.]

Serge muak dengan segalanya.

"Apa-apaan semua ini ..."

Dibandingkan aku yang anak angkat, dia adalah musuh semua orang, tapu keluarga ini malah menerimanya. Sedangkan aku tidak!

Serge memutuskan satu hal.

"Hei, Ideal. Bantu aku melakukan sesuatu."

[Mengerti.]

Serge melihat bayangan Leon di dinding.

"Orang barbar yang mengamuk seenaknya di negara orang perlu diberi pelajaran, kan?"

Dia adalah seseorang yang bisa dia kalahkan dengan mudah di Festival Tahun Baru. Jadi itu akan mudah jika satu lawan satu.

Serge berpikir bahwa jika dia bisa menyingkirkannya, dia dapat melakukan apa pun yang dia inginkan.

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator



Bab 6 - Ideal

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Beberapa hari setelah Festival Tahun Baru.

Sudah waktunya untuk kembali ke kerajaan, dan Livia menghadapi Angie dalam suasana canggung.

Hanya ada dua orang di ruangan itu, dan tidak ada yang masuk untuk sementara waktu berkat Cordelia.

Meskipun Livia tertekan, dia mengumpulkan keberaniannya di depan Anjie dan memulai pembicaraan.

"U-Uhm---!"

"Livia, kurasa---!"

Tapi mereka berdua berbicara pada saat yang bersamaan dan kemudian mereka terdiam lagi.

Kedua orang canggung itu saling memandang kesal.

Kemudian wajah mereka berubah dan saling tertawa.

Pada saat yang sama, mereka dapat memahami keinginan bahwa mereka ingin saling memaafkan. Mereka kemudian tersenyum satu sama lain, Anjie berbicara padanya.

"Maaf, Aku telah memberimu begitu banyak masalah. kamu benar tentang situasi Noelle. Aku mengabaikan perasaannya. Maaf."

Livia menggelengkan kepalanya atas permintaan maaf Anjie.

"Aku seharusnya tidak melakukan itu. Aku bahkan tidak mempertimbangkan posisimu dan mengatakan sesuatu seperti itu. Selain itu, aku tahu kamu memiliki banyak pikiran."

Mereka berselisih pendapat satu sama lain tentang kasus Noelle dan sekarang mereka ingin berdamai. Namun, sikap Anjie tetap sama.

"Maafkan Aku. Tapi Aku masih berpikir bahwa Noelle harus pergi ke Kerajaan."

"Demi kebaikan negara, kan?"

"Bukan hanya itu."

Livia mengangguk, Anjie kemudian berbicara tentang masa depan Noelle.

"Dengan dirinya yang memiliki tunas Pohon Suci dan Noelle yang terpilih sebagai Miko, dia menjadi orang yang paling diburu di seluruh dunia."

"Aku tahu."

"Tidak, kurasa kau tidak tahu persis apa yang sedang terjadi."

Anjie sepertinya menganggap persepsi Livia masih naif.

"...Manusia adalah makhluk bahkan bisa sangat kejam dalam hal apapun. Dan mereka akan melakukan apa saja untuk mendapatkan kemenangan meski mengorbankan harga diri mereka."

"Angie?"

Angie menggelengkan kepalanya.

"Aku tidak ingin menjelaskannya secara detail. Tapi kamu bisa bayangkan 'kan, apa yang akan terjadi jika negara lain membawanya pergi dan memperlakukannya? "

"A-aku tidak berpikir itu ..."

Livia juga tidak ingin terlalu memikirkannya, tetapi dia tahu jika itu terjadi Noelle tidak akan bahagia.

Namun, Anjie khawatir lebih dari itu.

"Jika Noelle tidak bahagia, maka Leon akan khawatir. Dia adalah pria yang seperti itu. Aku tidak ingin melihat Leon menderita."

Livia malu mengetahui bahwa Anjie lebih memikirkan soal Leon.

"Maafkan Aku. Aku tidak tahu ini demi Leon juga."

"Aku baru-baru ini mulai berpikir seperti ini. Awalnya Aku tidak terlalu memikirkannya. Aku juga merasa bersalah."

Saat Livia menunduk, Anjie memeluknya.

Livia juga meletakkan tangannya di punggung Anjie.

Anjie berbisik di telinga Livia.

"Jujur, aku juga tidak ingin ada wanita lain di sebelah Leon. Tapi pria itu selalu saja membawa masalah, kau tahu? Aku tidak ingin membuat Noelle menderita, sebagai sesama perempuan. Dan sebagai seorang bangsawan, aku juga tidak bisa meninggalkan Noelle tanpa pengawasan."

"Aku merasakan hal yang sama denganmu."

"Maafkan aku. Meskipun aku tahu kamu tidak akan menyukainya, tidak ada pilihan selain membawa Noelle ke sisi Leon."



Saat Livia menganggu, wajah Anjie mendekat.

Kemudian bibir mereka bertemu.

Arumanfi

Yumeria, yang sedang membersihkan pintu depan mansion, cuaca sedang bagus.

"Ini hari yang indah~"

Karena lelah, Yumeria ingin tidur siang.

Tapi dia menggelengkan wajahnya dan mengalihkan perhatiannya ke pekerjaannya.

"Tidak boleh. Jika aku tidak bekerja, Kyle akan marah padaku lagi. Yosh, ayo bekerja!"

Ketika dia ingin melanjutkan pekerjaannya, seorang wanita datang melalui pintu.

Ada bola biru di dekatnya.

"Hah? Luxon?"

Sementara dia bingung, Lelia berbicara.

"Hei, apa ada Leon dan Marie?"

Yumeria terkejut ketika ditanya dan menganggu berkali-kali.

"M-mereka...maksudku...y-yah beliau ada di sini!"

"Yah, cepat panggil mereka, bilang pada mereka Lelia ada di sini."

"Y-Ya!"

Dia dengan terburu-buru kembali ke dalam mansion, Yumeria kemudian tergelincir saat dia berbalik.

"Aduh!"

"H-Hei, kamu baik-baik saja?"

"Maafkan Aku. Aku agak gugup."

"Kamu Yumeria, kan? Hati-hati, tidak usah terburu-buru. "

"... Iya."

Yumeria bangkit, membersihkan roknya dengan tangannya, dan tetap saja berlari meskipun Lelia sudah menyuruhnya hati-hati.

"H-Hei pelan-pelan saja! Ideal, apa yang terjadi."

[...Tidak, tidak ada. Wanita elf itu bernama Yumeria, kan?]

Saat Yumeria memasuki mansion, dia tidak bisa lagi mendengar percakapan mereka.

Arumanfi

Noelle duduk di tangga, memeluk tabung yang didalamnya berisi tunas.

Di samping Noelle ada Marie, mereka cukup akrab satu sama lain.

Noelle terlihat khawatir.

Marie, yang tahu apa yang sedang dikhawatirkan nya, memberitahu Noelle.

"Tenang saja, kau bisa serahkan semuanya pada Leon. Ngomong-ngomong apa yang kamu rencanakan di masa depan, Noelle?"

Noelle, yang memeluk tabung itu, tampaknya belum mengambil keputusan.

"Apa yang bisa Aku lakukan? Aku merasa tidak enak merepotkan Leon hingga seperti ini. Apalagi dia memiliki dua tunangan, apakah menurutmu tidak apa-apa bagiku untuk melakukan itu?"

"Dia merusak pernikahanmu. Jelas dia harus bertanggungjawab."

"Bukan begitu."

Noelle, yang tidak setuju dengan komentar ekstrim Marie, tampaknya masih mengkhawatirkan Leon.

"Yah, pikirkan saja baik-baik. Masih ada waktu."

Sambil mengatakan itu, Marie sebenarnya di dalam hati dia sudah tidak sabar.

Aku tidak bisa meninggalkan Noelle sendirian, tetapi kakak bilang "serahkan padaku" Tapi sekarang dia menghilang entah kemana, apa yang harus Aku lakukan!? Astaga, tidak ada yang berjalan sesuai rencana!

Tiba-tiba Yumeria mengetuk pintu.

"Ah, Nona Marie! A-ada tamu!"

"Tamu?"

"Dia memintaku untuk memanggil Tuan Leon juga, jadi saya akan ke kamarnya sekarang. A-aku lelah...ah!"

Yumeria yang gugup tersandung di tangga dan mengenai lututnya, lalu kesakitan. Noelle mendatangi Yumeria.

"Hei, kamu baik-baik saja?"

"A-aku baik-baik saja. Tamu itu ingin aku cepat, jadi aku harus cepat."

Marie tidak keberatan membuat para tamu menunggu.

Lagi pula, jika seseorang memanggilnya dan Leon, sudah jelas siapa orang itu.

Itu Lelia, yang berlari dari pintu, dan sekarang dengan tangannya disilangkan.

Di sampingnya adalah sosok Ideal, yang telah mendengarkan percakapan. Ketika Yumeria pergi ke kamar Leon, Noelle turun dan mendekati Lelia.

"Lelia, apa yang kamu lakukan di sini? Hei? Mengapa ada benda kecil seperti Luxon di sini?"

Ideal berbicara kepada Noelle, yang tampak penasaran, dengan cara yang ramah.

[Senang bertemu denganmu, Nona Noelle. Saya Ideal. Saya ... yah, bisa dibilang saya adalah makhluk yang mirip dengan Luxon. Salam kenal.]

"Eh, s-salam kenal."

Noelle bingung bagaimana Lelia memiliki benda yang sama seperti Luxon.

Marie tidak terkejut dengan itu. Sedangkan Noelle bertanya-tanya apa yang dia lakukan disini.

"Lelia, kau selalu saja datang tiba-tiba."

Saat Marie membuat wajah jijik, Lelia menyisir rambutnya ke belakang.

"Kupikir aku sudah memberitahumu sebelumnya bahwa aku akan berbicara dengan Leon. Ngomong-ngomong, apa yang sedang terjadi?"

Karena dia tidak ingin Lelia berbicara dengan Noelle yang kondisinya masih belum cukup baik, Marie mendesak Lelia untuk menunggu.

"Tunggu saja di ruang tamu Leon akan tiba sebentar lagi."

"Baiklah, aku akan menunggu. Sementara itu, Aku ingin berbicara dengan saudara perempuanku."

Kata Lelia, lalu meraih tangan Noelle dan menuju ke ruang tamu. Marie kesal dengan sikapnya.

"Lelia, kau sebenarnya menganggap Noelle itu apa?"

Arumanfi

Noelle yang datang ke ruang tamu terkejut mendengar cerita Lelia.

"Tinggal di Persemakmuran?"

Dia tidak memintanya untuk tinggal.

Tapi dia memerintahnya dengan tegas.

"Begitulah. Aku tidak berpikir kamu akan bisa bertahan di negara asing, dan kamu akan lebih aman di Persemakmuran. Aku akan melindungimu."

"Aku akan melindungimu," Noelle merasa masih meragukan kata-kata Lelia.

"Kamu mengatakan itu hanya karena kamu bertunangan dengan Emile."

"Ini bukan tentang Emile. Aku akan melindungimu dengan tanganku sendiri."

"Maksud mu apa? Emile yang akan melindungi kita, kan? Aku mengerti itu."

Noelle mengira Lelia bersikap optimis karena dia bertunangan dengan Emile. Namun, Lelia tampaknya tidak mempercayai Emile.

"Aku tidak peduli lagi dengan Emile."

"Apa maksudmu kamu tidak peduli dengan Emile? Apakah kalian berdua berkelahi?"

Mungkin itu adalah perasaan naluriah sebagai saudara perempuan, tetapi Noelle menebak dari penampilan Lelia bahwa dia dan Emile bertengkar.

Itu sepertinya tebakan yang sempurna.

"Itu bukan urusanmu."

"Memang itu bukan urusanku. Aku tidak tahu apa yang terjadi di sini, tetapi Aku tidak berpikir Emile akan melakukan apapun. Apa yang sudah kamu lakukan padanya?"

Ekspresi Lelia menjadi mendung, dugaan Noelle tepat sasaran.

Noelle semakin yakin ketika dia melihat Lelia telah memalingkan muka darinya.

"Jadi begitu."

"Itu bukan urusanmu! Lagipula, aku tidak membutuhkan Emile lagi."

"Apa maksudmu kamu tidak membutuhkannya? Kamulah yang membuat kesalahan sedangkan Emi---"

Ketika adik kakak itu berdebat, ketukan datang dari pintu.

Mereka berdua mengalihkan pandangan mereka ke arah itu dan melihat Leon bersama Luxon.

"Yah, mereka sudah ada di sini, jadi mari kita berhenti berkelahi."

Di belakangnya juga Marie.

"Memangnya siapa kau? Dan juga, bukannya kau sama saja selalu bertengkar saudaramu setiap saat. "

"Kenapa memangnya aku bilang begitu? Aku tidak suka perkelahian."

"Ya ya. Terserah kau saja!"

Noelle dan Lelia merasa bodoh dan berhenti berdebat ketika mereka melihat Leon dan Marie saling memandang dengan senyum di wajah mereka.

Lelia menyilangkan tangannya dan menyuruh Noelle meninggalkan ruangan.

"Aku perlu berbicara dengan Leon dan yang lainnya, jadi kakak harus pergi."

"Kenapa? Kenapa kamu selalu memperlakukan ku seperti orang asing?"

"Sudah, pergi saja!"

Jadi Noelle diusir dari ruangan oleh Lelia.

Arumanfi

"Seharusnya kau lebih sopan kepada kakakmu."

Aku memandang Lelia, yang memaksa Noelle keluar, dan terkejut.

Lelia sekarang yang telah mendapatkan kekuatan besar, menjadi sombong.

"Jangan mentang-mentang kau mendapatkan kekuatan sehingga bisa bicara seenaknya seperti itu."

Mendengar nasihatku, Lelia tampak jijik, tapi Luxon-lah yang terkejut padaku.

[Master, bukannya sebaiknya Master berkaca dulu?]

Hal yang sama terjadi pada Marie.

"Kakak, bukannya kau sama saja? Apakah kamu tidak malu pada dirimu sendiri? Aku malu sebagai adikmu."

Apa maksudmu berkata begitu?

"Diamlah, aku tidak minta pendapatmu!"

Lelia berkata, "Hei! Jangan abaikan aku" Dan kemudian dia menyalahkanku atas sikapku.

Namun, tidak ada gunanya membicarakannya, jadi kami langsung ke intinya.

"Lelia, mengapa kamu memasang sistem pertahanan Ideal di mansion Rault?"

Ketika Aku mengajukan pertanyaan, Lelia memiringkan kepalanya.

"Apa yang kamu bicarakan?"

Marie meletakkan tangan kirinya di pinggulnya dan menunjuk Lelia dan Ideal dengan tangan kanannya.

"Kami tidak bisa membantu Louise karena kalian melakukan sesuatu yang tidak perlu! Singkirkan mereka!"

Lelia sebenarnya tidak begitu tahu, tapi dia menunjukkan sikap agresifnya terhadap Marie.

"Aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan! Jangan salahkan aku. Aku juga tidak tahu tentang kasus Louise dan aku tidak datang untuk itu."

Marie dan aku mengerti sesuatu.

[Jadi kalau bukan Lelia.]

Mata merah Luxon menuju ke Ideal.

[Jadi, Ideal...]

[A-aku minta maaf!]

Lelia terkejut Ideal tiba-tiba meminta maaf padanya.

"A-ada apa?"

[Sebenarnya, itu perintah Tuan Serge.]

"Serge? Hei, aku tuanmu disini!"

Lelia tampaknya juga tidak mengerti.

Namun, Ideal juga bingung.

[Tdak, Aku mendaftarkan kalian berdua sebagai masterku saat itu. Karena itu, orang yang bisa memberiku perintah adalah Lelia-sama dan Serge-sama.]

"... yang benar saja."

Lelia sepertinya baru pertama kali mendengarnya.

Padahal dia akhirnya mendapat kapal perang *cheat*, tetapi orang lain juga memiliki hak untuk memerintahkannya, dia jelas tidak mengharapkan ini.

Itu sebabnya dia khawatir.

"Kenapa harus, Serge?"

Ini adalah yang pilihan terburuk untuk memberikan kewenangan seperti itu kepada orang seperti dia.

Dia adalah tipe orang barbar yang akan menghajar siapapun yang tidak disukainya. Aku benci situasi ini.

Marie dalam suasana hati yang baik saat itu, karena masalahnya ternyata sederhana.

"Tapi itu sudah terpecahkan, kan? Lelia, perintahkan dia untuk menyingkirkannya sesegera mungkin."

"Baik baik. Ideal, lakukan."

[Maaf saya tidak bisa.]

"Eh?"

Ideal menolaknya seolah itu hal yang biasa.

[Sayang sekali, perintah Nona Lelia dan Tuan Serge sama-sama utama. Saya tidak bisa mencabut perintah dari satu pihak tanpa alasan.]

Aku mengalihkan pandanganku ke Luxon.

"Apa yang dia katakan?"

[Al militer memiliki rantai komando yang berbeda dari milikku. Begitu juga dalam kepemilikan dan kedudukan. Ini artinya kita tidak bisa mengamankan Louise tanpa menghancurkan mereka.]

Aku pikir kita bisa menghindari pertarungan dengan Ideal.

"Masalahnya adalah Serge. Kudengar dia punya masalah dengan keluarganya."

Aku menatap Lelia dan dia memalingkan muka dariku untuk melihat apakah dia punya ide.

"Dia diadopsi oleh keluarga Rault. Aku mendengar bahwa dia tidak suka disana dan ingin membuat keluarga yang sebenarnya.

" Begitu? Padahal menurutku, mereka keluarga yang baik."

Tidak ada gunanya membandingkan keluarga orang lain, tetapi tanpa diragukan lagi, keluarga Rault adalah keluarga terbaik dalam aspek "kakak perempuan".

Sial... andai saja Louise-san benar-benar kakakku.

Namun, bagi Leila, keluarga Rault adalah musuh.

Dia tidak memiliki perasaan yang baik untuk mereka.

"Baik dimananya? Serge memberitahuku. "Aku satu-satunya yang tidak mereka anggap sebagai keluarga mereka. Yang mereka inginkan hanyalah

pewaris. Mereka begitu egois sehingga mereka tidak peduli apakah anak-anak mereka mati atau tidak."

Namun, dari sudut pandangku, mereka adalah orang-orang yang baik.

Aku ingat Albergue, yang bahkan tidak ragu mengangkat bendera perang untuk putrinya.

"...Yah, aku juga tidak begitu peduli dengan pendapatnya. Tapi ini artinya, Serge adalah musuh kita, kan? Dan kau, kau berada di pihak siapa, Ideal?"

Serge kemungkinan akan menjadi musuh.

Dan jika itu masalahnya... Ideal adalah ancaman.

Merasakan tatapanku, Ideal menjentikkan matanya ke samping seolah mengatakan "Ah".

Kebiasaannya ini sama dengan Luxon.

[Biasanya saya ingin menghindari tindakan yang memprioritaskan satu pihak, tetapi keadaan adalah keadaan, busa berubah kapan saja. Saya akan berhenti memasok lebih banyak kekuatan. Namun, hanya itu yang bisa saya lakukan. Saya tidak bisa menghentikan Tuan Serge.]

"Kamu hanya perlu berjanji padaku dan pembicaraan kita selesai. Kami akan menyelesaikan masalah ini sendiri."

Nah setidaknya satu masalah selesai.

Satu-satunya hal yang harus dipikirkan adalah bagaimana mengambil Louise.

Berpikir bahwa masalah Louise telah terpecahkan, Lelia mengangkat topik lain.

"Kalau begitu mari kita bicara tentang kakakku. Aku akan terus terang. Sekarang Ideal ada di sini, aku memiliki kekuatan untuk melindungi kakakku. Aku tidak perlu mengandalkan kalian."

Marie menarik pipi Lelia.

"Kamu, jangan terbawa suasana. Jika kakakku serius, kamu bisa-bisa dihajar habis-habisan."

Mengapa perempuan ini melebih-lebihkan begitu?

Aku tidak ingin melawan Ideal.

Namun, Lelia tidak menunjukkan kebingungan yang sama seperti sebelumnya, mungkin karena dia merasa lebih percaya diri setelah mendapatkan Ideal.

"Ah, bisakah kamu melakukannya? Ideal adalah kapal perang. Luxon adalah kapal pengangkut, kan? Aku bahkan ragu dia bisa bertahan meski hanya sebentar."

Kemudian Luxon yang sejak tadi diam, angkat bicara.

[Oh? Aku terkejut bahwa Lelia dapat menganalisis kekuatan kami. Memangnya, apakah kamu tahu fungsi asliku? Kamu sangat yakin bisa menang padahal kau tidak tahu apa-apa tentangku. Dan juga, Ideal adalah kapal pasokan, meskipun dia itu kapal perang. Dia itu bukan jenis kapal yang bertarung di garis depan. Dia dirancang untuk bertahan di garis belakang, apa kau tahu itu?]

"Eh? A-apa?"

Lelia mencari bantuan dari Ideal dan melakukan pergantian pemain.

[Luxon, tolong jangan terlalu mengintimidasi Nona Lelia. Begini-begini aku juga memiliki banyak pengalaman dalam medan pertempuran. Jika kita benar-benar bertarung, sulit untuk mengetahui siapa yang akan menang. Apakah aku benar?]

[...Aku rasa begitu.]

Luxon tidak mengatakan bahwa dia pasti bisa menang.

"Itu mengejutkan. Bukankah kamu mengatakan kamu bisa menang?"

[Kami diciptakan untuk melawan manusia baru, bukan perang antar manusia purba. Dengan kata lain, kami tidak memiliki data tentang pertarungan antar sejenis kami.]

Kamu tidak akan pernah tahu kecuali kamu mencoba.

Ah~ jadi begitu. Tidak heran dia sangat gelisah belakangan ini. Aku akan menertawakannya nanti.

"Apakah kamu pernah bertarung dengan manusia baru?"

[Iya. Pertempuran itu benar-benar buruk. Saya kembali ke pangkalan untuk perbaikan, dan sedang menunggu tuan baru tiba. Namun, armor musuh menerobos pangkalan dan kami hampir dimusnahkan saat itu. Untungnya

saya adalah satu-satunya yang selamat, tetapi tidak dapat bergerak karena tidak ada perintah.]

Lelia belum pernah mendengarnya sebelumnya.

"Hei, benarkah? Oh, mungkinkah armor yang kamu lihat saat itu adalah sihir atau semacamnya?"

[Iya.]

Di sini Luxon menunjukkan reaksi yang cukup berlebihan dari biasanya.

[#)#+\$\$°-\$#--=\$%%×\$%\$\$; !!!!!]

Terkejut dengan reaksinya, Lelia melarikan diri ke dinding.

"A-Apa itu!?"

"Maafkan Aku. Dia sangat membenci armor sihir."

Ideal mengangguk.

[Saya mengerti. Saya juga membenci mereka.]

Dibandingkan dengan Luxon, Ideal jauh lebih tenang.

Mata merah Luxon bersinar misterius.

[Dimana? Di mana armor sihir itu? Hancurkan segera, hancurkan hingga menjadi debu, atau seluruh umat manusia akan binasa.]

"Kamu selalu seperti itu."

Ideal yang terhibur menenangkan Luxon yang kebingungan.

[Tolong tenang, Luxon. Aku telah menghancurkan mereka. Mereka sudah tidak ada lagi.]

[...Aku mengerti.]

Begitu Luxon tenang, aku memberi tahu Lelia, yang terpaku di dinding, pikiranku terus

Masa depan Noelle.

"Lelia, kurasa lebih baik membiarkan Noelle memutuskannya sendiri."

"Apa maksudmu? Aku butuh adikku dan pohon itu!"

"Jika sesuatu terjadi, maka kita akan mencari solusinya. Aku juga tidak berpikir Pohon Suci akan mengamuk sekarang."

"Ya tapi..."

Aku tidak berpikir Albergue-sama yang sekarang akan berubah menjadi Last Boss.

Dan jika ya... apakah itu ketika dia kehilangan Louise?

Seorang ayah yang kehilangan putrinya... jelas akan membuatnya putus asa.

Dengan kata lain, menyelamatkan Louise bisa menjaga dunia agar tidak berantakan.

Pergi menyelamatkan dunia! Oh betapa beratnya perjuangan ini, aku akan sekali lagi menghentikan dunia ini dari kehancuran! --- baiklah, berhenti bercandanya

"Noelle lebih kuat dari yang kamu kira. Jadi---"

Ketika Aku mengatakan itu, Lelia menundukkan kepalanya dan meninggalkan ruangan.

[Ah, Lelia-sama! Kalau begitu kami permisi. Lelia-sama ~!]

Lelia dan Ideal pergi, meninggalkan Luxon, Marie dan aku.

Marie tidak senang.

"Dia menjadi sombong karena dia memiliki Ideal. Onii-chan, kamu harus sedikit memberinya pelajaran seperti biasanya."

"Tidak. Dan apa yang kamu maksud dengan "seperti biasanya"?"

Marie mengarahkan pandangannya ke tanah.

"Lelia itu, dia tidak menganggap Noelle sebagai manusia. Menyerahkannya pada Lelia hanya akan membuat Noelle sengsara."

Terlepas dari kenyataan bahwa mereka adalah saudara kembar, Lelia itu reinkarnator.

Mungkin perasaan sayang kepada saudara yang dia miliki sangat tipis.

"Apa yang harus kita lakukan? Luxon, bagaimana menurutmu?"

[Ketika Master memiliki masalah, Master mempercayakannya kepada orang lain. Faktanya, Master tidak pernah berpikir sendiri untuk memecahkan masalah.]

"Itu karena aku bodoh."

[Situasi sekarang ini tidak seharusnya Master berkelit seperti itu. Bukankah Master sendiri yang bilang kalau Master itu jenius?]

"Manusia seperti ku adalah tipe makhluk yang selalu ingin hidup nyaman dan jauh dari masalah bukan begitu?"

[Dengan kekuatan besar, bahkan jika orang itu bukan seorang Master, kesombongan pasti akan menghinggapinya. Ini adalah kodrat manusia dan saya menyukai itu. Senang rasanya jika saya bisa meruntuhkan harga dirinya hingga hancur berantakan, tetapi dengan Ideal di sisinya, itu akan sulit. Lagipula-]

"Lagipula?"

[Tidak apa.]

"Teruskan, aku penasaran."

[Karena Master akan bingung, Saya akan memberitahu anda ketika saya memiliki bukti yang bisa saya tunjukkan. Tapi yang lebih penting, apa tidak ada persiapan untuk menyelamatkan Louise?]

Oh, benar juga.

"Ya kau benar. Marie, cari lima orang idiot itu!"

"Oke, tapi apa yang kakak rencanakan?"

"... sesuatu yang menarik."

Ketika Aku mengatakan itu dengan senyum terbaikkku, Marie membuat wajah kebingungan

Arumanfi

Lelia berlari keluar dari rumah Marie dan berbaring telungkup di kursi belakang mobil yang telah disiapkan Ideal untuknya.

Mobil otomatis itu sedang menuju rumahnya.

Ideal, yang duduk di kursi pengemudi, sedang menenangkan Lelia.

[Lelia-sama, jangan terlalu khawatir tentang itu. Mereka tidak mengerti seberapa besar rasa sayang anda kepada Noelle-sama.]

Mendengar kata-kata Ideal, Lelia menyetujuinya.

"Iya. Tidak ada seorangpun yang memahaminya. Tidak ada seorangpun... betapa aku memikirkan kakakku."

Lelia mengingat kehidupan sebelumnya.

Arumanfi

Lelia juga memiliki seorang kakak perempuan di kehidupan sebelumnya.

Seorang kakak perempuan yang lebih baik darinya, bukan kakak perempuan yang sombong, tetapi kakak yang selalu saja dibandingkan dengannya.

"Kenapa kamu tidak bisa seperti kakakmu?"

"Kamu payah. Padahal saat seusiamu, kakakmu sudah bisa melakukannya." Orang tuanya selalu membandingkan dia dengan kakaknya.

Hal yang sama terjadi di sekolah.

Ketika dia menyatakan perasaannya kepada seorang anak laki-laki yang disukainya, dia menolaknya dan kemudian berkata, "Oh, bisakah kamu memperkenalkanku pada kakakmu kapan-kapan?"

Di kehidupan sebelumnya, Lelia memiliki seorang kakak perempuan yang seolah menjadi penghalang baginya. Ketika Lelia tumbuh dewasa, dia memiliki tunangan.

Dia adalah seorang pemuda yang keluarganya memiliki sebuah perusahaan, dan dia adalah presiden berikutnya dari perusahaan itu. Dia bukan pria yang serius, tapi dia tetap orang yang menarik dan lucu.

Pada saat itu, Lelia bangga pada itu.

Aku bisa mengalahkan kakakku. Aku akhirnya bisa mengalahkan kakakku!

Pada saat itu jelas bahwa tunangannya lebih baik daripada pacar yang dikencani saudara perempuannya.

Dan begitulah dia membawa tunangannya ke rumah orang tuanya, seolah-olah untuk membalaskan dendam yang dia rasakan.

Awalnya keluarganya senang mengatakan: "Jika kamu suka dengan putri kami ini, maka tidak masalah."

Tetapi dalam beberapa bulan, tunangannya sendiri berkencan dengan saudara perempuannya.

Dalam kehidupan sebelumnya, Lelia tidak mengerti apa yang sebenarnya terjadi.

Ketika dia bertanya kepada tunangannya mengapa dia melakukan itu, dia tidak tampak tersinggung dengan menjawabnya.

"Maafkan Aku. Sepertinya aku lebih cocok dengan kakakmu."

Dan tanggapan kakaknya bahkan lebih buruk.

"Maafkan Aku. Tapi... aku yakin kamu akan menemukan seseorang yang jauh lebih baik. Jadi, kamu tentu akan mendukung hubungan kami, bukan?"

Lelia masih ingat kakaknya menertawakannya saat dia meminta maaf.

Dia membenci kakaknya.

Dia memprotes keluarganya, tetapi orang tuanya tidak setuju ...

"Dia tidak cocok untukmu."

"Kamu pasti bisa mendapatkan laki-laki yang lebih darinya."

"Cari saja laki-laki lain."

Mereka tidak peduli.

Dari sana, di kehidupan sebelumnya, Lelia memutuskan hubungan dengan keluarganya.

Karena itu, mau tidak mau perasaan benci kepada seorang kakak terbawa hingga ke kehidupan saat ini.

Arumanfi

Di kursi belakang dia ingat saudara perempuannya dari kehidupan sebelumnya, yang kemudian perasaan dan ingatannya menjadi tumpang tindih dengan saudara perempuannya di kehidupan ini ... Noelle.

Lelia tidak menyukai apapun yang berbau kakak perempuan.

Dia pasti hanya akan dibandingkan dengan saudara perempuannya, tidak peduli seberapa keras dia berusaha.

"...Padahal aku sudah memilihnya. Aku memilih pacar yang membosankan dan sederhana, jadi mengapa dia tidak seperti yang aku harapkan?"

Lelia marah pada Noelle karena tidak mendapatkan apa yang diinginkannya.

Meskipun dia telah mendapatkan Emile berkat jerih payahnya sendiri, Noelle bahkan tidak mencari seorang pacar.

Dari semua laki-laki yang ada, dia memilih malah Leon, reinkarnator sama seperti Lelia.

"Dia dan kakak perempuanku sama saja. Dia mengambil segalanya dariku. Dia juga terpilih sebagai Miko. Padahal aku lahir di keluarga yang sama tapi bahkan aku tidak memenuhi syarat untuk itu."

Lelia iri pada Noelle, Heroin dunia ini.

Dia bereinkarnasi sebagai saudara kembarnya dan memiliki harapan bahwa mungkin dia bisa menjadi Miko.

Namun, harapan itu segera pupus.

Orang tuanya dari dunia ini berbicara dengannya.

Mereka mengatakan kepadanya bahwa dia tidak memiliki bakat seorang Miko.

Saat itulah Lelia menyadarinya.

Tidak peduli kemanapun Aku pergi, Aku hanya pemeran sampingan di kehidupan saudara perempuanku. Padahal aku hanya ingin hidup seperti biasa kali ini. Mengapa kamu menghalangiku?

Dia marah pada Noelle karena tidak mendapatkan apa yang diinginkannya dan dia juga marah pada Leon dan teman-temannya karena membantu Noelle.

Mereka juga reinkarnator, tetapi mereka memilih untuk membantu Noelle daripada diri mereka sendiri.

"Pada akhirnya, semua orang akan memilih kakakku."

Lensa merah Ideal berkilat curiga saat dia melirik ke kaca spion ke arah Lelia, yang sedang berbaring di kursi belakang.

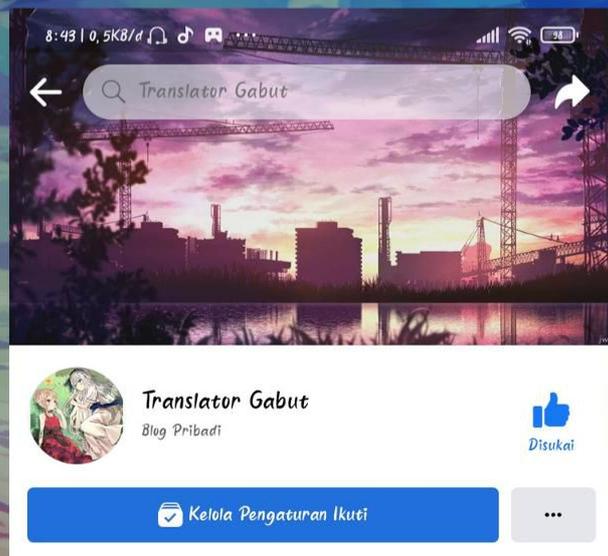
TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator



Bab 7 - Seseorang yang Bekerja Di Balik Layar

Diterjemahkan oleh Arumanfi

"Kita akan menyelamatkan Louise. Kalian, bantu aku."

Aku dengan bangga mengatakan itu di depan lima idiot yang berkumpul di ruang makan.

Julius, yang mengenakan celemek, meletakkan tangannya di dahinya saat dia mendengarkanku.

"Bartfort, situasi kali ini jauh berbeda dengan Noelle. Apa yang ada dalam pikiranmu? Jika itu cuma menyelamatkan ... "

"Apa kalian tidak punya rencana atau semacamnya?"

Julius yang terkejut mendengar pernyataanku, kemudian kebingungan soal keputusan ku.

Jilk, kemudian menjelaskan .

Sepertinya dia sedang mempermainkanku.

"Count Bartfort, dengan segala hormat, Kamu tidak bahwa kamu akan menyelamatkannya 'kan? Yang Mulia prihatin tentang apa yang akan terjadi setelah Louise diselamatkan. Ini bukan hanya tentang menyelamatkan seseorang. Terakhir kali kamu membuat keributan, terjadi masalah internasional, dan sekarang kamu ingin mengulanginya lagi?"

Belum lama ini Aku menyelamatkan Noelle yang hampir dipaksa menikahi Loic.

Saat itu aku terlalu takut menyebabkan masalah internasional dan ragu untuk bergerak.

Tapi aku mendapatkan *tamparan keras* dari itu.

Aku selalu menganggap kelima orang ini hanyalah orang bodoh yang tidak berguna, tetapi aku lupa bahwa mereka adalah bangsawan berpendidikan tinggi.

Ketika membahas soal urusan negara, mereka akhirnya menunjukkan taring.

"Ini akan sangat sulit, itulah sebabnya aku mengandalkan rencanamu. Sekarang buatlah rencana yang bisa merendahkan harga diri Persemakmuran seperti terakhir kali."

Mungkin aku akan terlihat lemah dan payah karena meminta saran dari mereka.

Tapi tidak seperti diriku, orang yang bereinkarnasi, orang-orang ini tumbuh secara benar dari bayi hingga dewasa. Ada kemungkinan Aku dapat menemukan metode yang belum pernah aku pikirkan sebelumnya.

Brad sedang memeluk seekor merpati dan seekor kelinci, dan berbicara dengan Chris.

"Itu adalah tindakan egois Bartfort, menghancurkan kebanggaan ksatria dan tentara Persemakmuran begitu saja. Bukankah kita bisa mengusulkan rencana yang lebih damai?"

"Aku setuju. Sejujurnya, Aku merasa kasihan pada Loic setelah dia berurusan dengan Bartfort. Kalau masalah memberi musuh pelajaran, Bartfort ahlinya."

Aku meletakkan tanganku di atas meja, mengabaikan komentar Chris yang masuk mode serius meski mengenakan *fundoshi*.

"Dengar, aku hanya meminta sedikit ide dari kalian, tidakkah kalian punya saran atau semacamnya."

Greg tampak tidak senang, tetapi dengan enggan setuju untuk membantu.

"Aku akan membantu jika kamu memang benar-benar ingin. Sebenarnya, Aku berhutang budi kepadamu. Tetapi jika Kamu tidak tahu apa yang akan Kamu lakukan, tidak mungkin Aku bisa membantu ... Memangnya, bagimu Louise itu apa?"

Apakah dia layak diselamatkan?

Greg mengajukan pertanyaan yang sangat jelas, otot-ototnya terlihat bengkak, seperti habis berlatih.

Dia juga mengenakan tanktop dan celana pendek.

Rupanya dia kedinginan kalau cuma mengenakan celana jadi dia memutuskan mengenakan atasan.

Ya, selama Kamu memakai pakaian, tidak masalah.

"Hmmm... dia seperti seorang kakak bagiku?"

Kelima orang itu tercengang ketika mereka mendengar apa yang Aku katakan.

Julius dan yang lainnya menggelengkan kepala.

"Jadi begitu, ini yang namanya Siscon?"

"Aku tidak seperti itu."

Karena kelima idiot itu tidak bisa memikirkan apa pun, Anjie dan Livia memasuki ruang makan.

Rupanya, mereka mendengar kami berbicara.

Anjie menatapku dengan ekspresi "Jadi begitu".

"Seharusnya kamu lebih selektif dengan kata-katamu."

Livia sedikit marah. Ekspresinya datar dan serius.

"Leon! Kamu akan membantu Louise, kan? Kalian juga, jangan bercanda di saat seperti ini, tolong bantu Leon. "

Oh, Aku pikir semua orang telah salah memahami sesuatu.

"Jangan khawatir. Kalau soal menyelamatkannya, itu urusan mudah. Masalahnya adalah apa yang terjadi setelah itu."

Dengan keyakinan itu, Anjie menyilangkan tangannya.

"Kalau kau memang bilang begitu, baiklah aku percaya padamu. Tapi memang benar, kita harus memikirkan apa yang terjadi setelah ini. Jika Kamu melakukan sesuatu yang fatal, semua negosiasi akan gagal."

Mediasi antara Kerajaan dan Persemakmuran tentang ganti rugi telah diatur. Jika Aku melakukan sesuatu yang buruk di sini, negosiasi akan hancur.

Dan aku yakin Kerajaan akan marah karena itu.

Untuk sesaat Aku pikir memang ini akan menambah pekerjaan bajingan Roland hingga menderita, tetapi ini juga akan menjadi masalah bagi orang lain, jadi Aku tidak akan melakukannya.

"Kita mendapat dukungan dari keluarga Rault. Tidak bisakah kita melakukan sesuatu dengan itu?"

Ketika Aku meminta bantuan Anjie, Julius bergabung dalam percakapan.

"Persemakmuran menjadi sensitif ketika membahas masalah Pohon Suci. Itu yang mereka tunjukkan kepada kita selama kita berada di sini. Sangat baik bagi kita untuk membantu, tapi Aku yakin Persemakmuran tidak akan tinggal diam. masalah ini. Bahkan jika keluarga Rault ada di pihakmu, itu terlalu sulit."

Ini adalah masalah besar bagi kerajaan jija lima dari enam keluarga bangsawan utama berubah menjadi musuh.

Anjie juga memiliki ekspresi rumit di wajahnya.

"Kalau keberadaan Noelle jelas memiliki manfaat bagi kita, tetapi Louise tidak. Aku bisa mengerti mengapa kamu ingin membantu mereka, tetapi jika kamu terlibat, mungkin akan ada perang."

Kami akan mencuri pengorbanan yang diminta oleh Pohon Suci.

Persemakmuran akan memprotes, dan mungkin bahkan memulai perang melawan Kerajaan. Dan Kerajaan akan menyalahkanku atas perilaku merepotkanku.

Aku ingin membantu, tetapi Aku tidak bisa.

Ini adalah situasi yang sangat membuat frustrasi.

Inilah sebabnya mengapa memiliki status itu sangat merepotkan.

Livia juga terlihat khawatir.

"Dan masalah lainnya adalah Louise sendiri tidak ingin diselamatkan. Leon, apakah kamu masih akan menyelamatkannya? Pohon Suci memiliki jiwa adiknya di dalamnya, kan?"

...Louise pasti akan membenciku karena itu.

Tapi apa bedanya?

"Aku minta maaf untuk adiknya, Leon, tapi dia harus menunggu sedikit lebih lama. Dan juga, aku masih ragu tentang ceritanya itu."

Sayangnya, Aku bukan tipe orang yang percaya ada cerita orang lain begitu saja.

Cara Anjie menatapku, dia terlihat sedih.

"Bahkan jika kamu menyelamatkannya, kamu akan dibenci."

"Ada begitu banyak orang yang sudah membenciku, kalau cuma bertambah satu orang itu tidak masalah. Aku sudah terbiasa dibenci. Kau tidak lihat lima orang disana! Bukannya mereka membenciku juga?"

Aku tersenyum pada lima idiot yang menaruh dendam padaku dan mereka terlihat sangat tidak nyaman karenanya.

Julius menarik-narik pipinya.

"Itu benar."

Jilk dan yang lainnya tertawa, tapi mata mereka tidak.

"—Aku iri dengan kepribadianmu yang tidak peduli dengan kebencian orang."

Alis Brad terangkat.

"Aku tidak akan pernah melupakan saat kamu mengalahkanku."

Chris menatapku dan tercengang.

"Itulah dirimu, Bartfort. Itulah yang membuatmu dirimu benar-benar jahat."

Pembuluh darah Greg menonjol dari dahinya.

"Kau dan kepribadian *baik* mu itu? --- tapi tetap saja kita belum memecahkan masalah pasca penyelamatan, jadi kita harus bagaimana?"

Aku menghela nafas.

"Hah benar juga. Aku pikir kalian akan lebih berguna, tapi kalian ternyata memang tidak berguna."

Tatapan kelima idiot itu semakin menegang karena kejujuranku.

Julius menunjuk ke arahku.

"Bukannya kau yang meminta saran kami!? Bahkan dirimu saja tidak tau apa yang harus dilakukan!"

"—Akulah yang menetapkan tujuan dan mengeksekusinya. Sedangkan kalian hanya membuat rencana dan membantu. Jadi diam saja."

Sementara mereka berteriak dan membuat keributan, Cordelia mendekat.

"Leon-sama, ada tamu."

"Tamu?"

Arumanfi

Kapal induk Persemakmuran.

Itu adalah kapal penjelajah tua dan mewah sepanjang enam ratus meter, sengaja di-layarkan hari ini. Kapal itu, menuju puncak Pohon Suci, dengan banyak penjaga yang di dalamnya.

Tidak ada catatan tentang Pohon Suci yang menyerukan pengorbanan, jadi ini adalah yang pertama bagi Persemakmuran.

Karena itu, tidak diketahui apa yang akan terjadi.

Untuk menangani masalah yang mungkin terjadi, diputuskan untuk mengirim perwakilan dari enam bangsawan agung.

Di atas pesawat besar itu ada para pemuda generasi penerus enam bangsawan agung.

Dan mereka yang menaiki pesawat besar itu adalah...

Serge dari keluarga Rault, yang mengajukan diri.

"Ini cukup mencolok. Seharusnya mereka menggunakan Kapal perang yang biasa saja."

Dari keluarga Druille, Hughes, yang mengajukan diri untuk menggantikan saudaranya Fernand.

"Apakah kamu bodoh? Kita tidak akan bertarung di sana."

Dari keluarga Pleven, Emile, yang mengajukan diri.

"Berhenti. Ini bukan waktunya untuk bertengkar."

Dan Narcisse dari keluarga Granze, mantan guru di Akademi.

"Benar. Ini adalah momen bersejarah bagi Persemakmuran. Jika kita akan mengorbankan Louise, aku harus merekam semuanya untuk anak cucu kita nanti."

Narcisse, yang memiliki temperamen akademis, tampaknya secara internal menentang mengorbankan mantan muridnya, Louise.

Namun, dia tidak bisa melawan keputusan kepala enam bangsawan agung. Sebaliknya, Hughes, yang merupakan mantan tunangannya, memiliki ekspresi lega di wajahnya.

"Tetap saja, aku tidak percaya keluarga Faiviel menolak ikut bersama kita. Bahkan kakakku tetap ikut bersama dengan iring-iringan armada."

Orang-orang generasi muda dari enam keluarga bangsawan dibawa ke kapal dan dipaksa untuk melihat apa yang terjadi kali ini dengan mata mereka.

Pada saat yang sama, mereka juga yang akan maju paling depan jika terjadi peristiwa yang tidak terduga.

Di tengah semua ini, tidak ada sukarelawan dari keluarga Faiviel, dan ksatria dan tentara telah dikirim untuk menggantikan mereka.

Serge mengalihkan perhatiannya ke pria yang duduk di sudut ruangan mewah itu.

"Loic, apakah kamu perwakilan dari House of Barriere meskipun Kamu tidak memiliki lambang? Harga diri Rumah Barriere jatuh sangat rendah karenamu."

Dia memprovokasi, tapi respon Loic lambat.

"... Mungkin Kamu benar."

Ditinggalkan dan kehilangan lambang keluarganya, Loic tidak memiliki nilai sebagai bangsawan.

Alasan Loic ada di sini adalah karena dia dipilih untuk menjadi pengawas pengorbanan Louise.

Ini adalah peran di mana dia akan menjadi saksi penting dalam peristiwa bersejarah, dan, jika tidak ada suatu kendala, dia akan terlibat.

Hughes menatap Loic dengan tajam saat dia duduk kembali di kursinya dalam diam.

Terakhir kali, selama pernikahannya dengan Noelle, Hughes juga memihak Loic. Karena itu, posisi keluarga Druille semakin memburuk.

"Terima kasih, berkat dirimu kakakku dan aku mengalami waktu yang sulit. Selama kami bisa memanfaatkan dirimu itu tidak apa-apa tapi, seharusnya kamu bersyukur masih diizinkan berjuang bersama kami. "

Emile mencoba menghadapi tatapan dingin yang diarahkan ke Loic.

"Jangan begitu. Hughes, Kamu seharusnya bertanggung jawab atas tindakanmu sendiri. Kau tidak bisa jika hanya menyalahkan Loic."

"Ah! Emile, Aku sedang tidak ingin mendengar ceramahmu."

Kelimanya bukan teman baik.

Narcisse menghela nafas.

"Apakah kalian menyadari bahwa Louise yang berada di posisi paling sulit saat ini?" Jadi jangan melakukan apa pun yang dapat mengganggu saat-saat terakhirnya."

Narcisse menegur mereka dan Hughes duduk di sofa dengan gusar.

Serge melihat ke luar jendela.

"Teman-teman, bersiaplah. Ksatria Iblis itu akan datang."

Empat lainnya bereaksi terhadap Serge, yang mengatakan hal-hal itu dengan senyum di wajahnya. Hughes juga menantikan itu.

"Apakah dia benar-benar datang? Apakah dia benar-benar rela melawan seisi negara demi mengambil Louise?"

Hughes gemetar saat dia melihat kekuatan Leon.

Ketakutan itu memang tidak keluar dari mulutnya, tetapi sebenarnya dia takut ada kemungkinan itu akan datang.

Melihat ini, Serge mengejek Hughes.

"Apakah kamu takut? Dari orang sepertinya?"

"Apakah kamu tidak tahu seberapa kuat pria itu? Jangan berkata sombong kalau kau tidak bisa mengalahkannya!"

"Oh, aku akan mengalahkannya, tentu saja."

Melihat penampilan percaya diri Serge, Loic membuka mulutnya.

"...Serge, apakah kamu benar-benar berpikir kamu bisa mengalahkan orang itu?"

"Diam, kau bajingan kalung menyeramkan. Jangan berpikir bahwa karena Kamu tidak bisa mengalahkannya, Aku juga tidak bisa. Kamu hanya belum berlatih seperti diriku."

Narcisse mengusap perutnya dengan tangannya, seolah-olah sakit.

"Leon semakin dekat. Jijanya bisa, Aku tidak ingin bertarung dengannya. Dia bahkan bisa menjatuhkan Armor dengan tangan kosong."

Serge juga tahu cerita itu, tapi dia masih menunjukkan kepercayaan dirinya.

"Dia memiliki trik di lengan bajunya. Pierre bodoh dan itulah sebabnya dia kalah."

Emile, yang menatap Serge dengan dingin, tidak seperti biasanya, mencoba menghentikannya.

"Bisakah kamu diam? Kita di sini bukan untuk mendengar Kamu membual tentang hal itu."

"...!!!"

Serge bangkit dan meninggalkan ruangan dengan tombaknya.

Arumanfi

Louise mengucapkan selamat tinggal kepada keluarganya sebelum naik ke pesawat.

"Aku pergi."

Ibunya menangis dia di papah oleh orang-orang di sekitarnya.

Albergue menatap Louise untuk terakhir kalinya.

"Apakah kamu yakin ingin pergi? Kamu masih bisa ..."

"Tidak. Leon sedang menungguku."

Louise sangat lelah.

Ini karena setiap malam dia mengalami mimpi buruk tentang bagaimana saudaranya Leon menderita.

"Louise kamu gadis durhaka, Bagaimana bisa kamu mati sebelum orang tuamu."

"Maafkan Aku. Tapi aku ingin bertemu Leon. Aku tidak bisa berbuat apa-apa, tapi aku ingin berada disisinya. Dan juga, aku berada di dalam Pohon Suci, Leon dan aku akan menjaga kalian."

Albergue hendak mengatakan sesuatu tapi dia menelan kata-katanya.

Ksatria dan tentara dari rumah-rumah lain ada disana jadi dia tidak bisa sembarangan berucap.

Fernand telah dipilih untuk memimpin armada pengawal Louise.

"Penjabat Kepala, putri anda berhak memutuskan jalan hidupnya sendiri ..."

Sebelum dia bisa mengatakan apa-apa lagi, Albergue menatapnya dengan dingin.

"Memutuskan? Memutuskan untuk membunuh dirinya sendiri?"

"Penjabat Kepala! Kita sudah membicarakan ini sebelumnya! Jika Pohon Suci memintanya, itu akan menjadi suatu kehormatan untuk kita terutama keluarga anda! Putri anda siap untuk ini. Tidak masuk akal bagi jika anda ingin menghentikan ini."

Albergue melihat ke bawah.

Kehormatan? Apakah Kamu pikir itu suatu kehormatan untuk mengorbankan darah dagingmu sendiri? Di mana pun kami tinggal, kami selalu saja hidup terikat pada Pohon Suci.

Pohon Suci akan memberikan semua yang Kamu minta.

Demikian pikir Persemakmuran.

Louise memeluk ibunya.

"Ibu, aku pergi sekarang."

"Louise, kenapa aku harus kehilanganmu juga, bukan hanya Leon, sekarang kamu juga?"

Louise tiba di Albergue setelah menghibur ibunya.

"Ayah."

"...Aku bangga padamu, putriku."

"Terima kasih."

Kemudian Louise mengalihkan pandangannya, mencari seseorang.

Albergue segera menyadari siapa itu.

"Dia tidak di sini. Sebagai gantinya, Aku punya pesan darinya. "Maafkan Aku" Katanya."

"Maafkan Aku?"

Mungkin karena dia merasa bersalah? Louise memiliki ekspresi khawatir di wajahnya, jadi Albergue menjelaskan.

"Dia tidak bisa menyelamatkanmu, jadi dia tidak sanggup melihatmu."

"... Aku berharap Aku bisa melihatnya untuk terakhir kalinya."

"Apakah ada sesuatu yang ingin Kamu katakan padanya?"

"Yah, katakan saja padanya, "Aku bahagia." Bertemu dengannya membuatku seolah bertemu dengan Leon kembali."

Mereka memang mirip, bahkan dari Albergue setuju soal itu.

Sulit dipercaya bahwa dia adalah orang asing.

Apakah akan seperti dia jika putranya dewasa? Dia selalu berpikir begitu ketika bertemu Leon.

Fernand memberi tahu Louise bahwa sudah hampir waktunya untuk pergi.

"Ini sudah waktunya?"

Louise naik ke pesawat.

Albergue memeluk istrinya yang menangis dan bergumam pada dirinya sendiri ketika dia melihat Louise pergi.

"Maafkan aku, Louise. Tolong maafkan aku."

Itu bukan penyesalan dari seorang ayah yang harus mengorbankan putrinya, atau apa pun.

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator



Bab 8 - Bendera Perompak Langit

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Ketika Louise menaiki pesawat, Serge yang menyambutnya.

Dengan cemberut, dia melihat sosok Louise.

"Ini adalah kostum yang sangat meriah untuk sebuah pengorbanan."

Kostum Louise adalah gaun putih murni sebagai persembahan kepada Pohon Suci.

Tergantung pada bagaimana Kamu melihatnya, ini lebih mirip gaun pengantin.

"... Mengapa kamu di sini?"

Yang mengejutkan Louise bukanlah Serge yang menyapanya, tapi Serge berada di dalam pesawat besar itu.

Aneh bahwa Serge, seorang pewaris resmi, ada di sini, karena dia bisa terlibat jika terjadi masalah.

Serge, dengan tombak di tangan, berpakaian seolah-olah dia akan pergi berperang.

"Aku hanya mencoba memastikan kamu tidak melarikan diri."

"Kamu benar-benar brengsek. Apakah kamu pikir aku akan datang ke sini dan kemudian melarikan diri?"

"Tentu saja tidak, karena kamu akan bisa melihat adik kesayanganmu itu, kan?"

Louise mengangkat tangan kanannya sebagai tanggapan atas sikap konyol Serge, tapi Fernand meraih lengannya untuk menghentikannya.

"Kalian berdua berhenti. Serge, jangan kasar begitu."

Dengan campur tangan Fernand, Louise mengabaikan Serge dan pergi.

Para penjaga mengikutinya, dan Fernand lega melihat mereka.

"Aku akan mengawasi dari belakang. Jika sesuatu terjadi, Aku akan segera memberitahu kalian."

Saat Fernand berjalan pergi, Serge berbicara dengan penuh arti kepadanya.

"Bersiaplah untuk bertarung. Fernand, Kerajaan akan datang."

Fernand melihat ke belakang saat dia berhenti.

"Sepertinya kamu juga mengira dia akan datang."

"Ya, dia akan datang."

Serge juga mulai bergerak.

Dan kemudian dia bergumam pada dirinya sendiri.

"Ayo, datanglah kapan saja. Aku sudah tahu apa kelemahanmu."

Arumanfi

Ketika pesawat besar berangkat, sebuah kapal perang udara militer kemudian berangkat untuk mengawalinya.

Di belakang, armada yang dipimpin oleh Fernand bisa terlihat.

Kapal udara naik menuju puncak Pohon Suci.

Di dekat ruangan tempat Louise berada, Serge dan perwakilan dari enam keluarga sedang menunggunya.

Serge sedang duduk di kursinya, memeriksa senjatanya.

Itu adalah senjata yang Ideal telah disiapkan.

Hughes menonton dengan penuh minat.

"Itu adalah senjata yang sangat tidak biasa. Di mana kamu menemukannya?"

Semua orang di sini tahu bahwa Serge adalah seorang petualang.

Jadi dia mengira Serge telah menemukan *Lost Item*.

Narcisse juga tertarik, dan melihat senjata di atas meja.

Serge memberinya izin untuk memegang tombak.

"Ini sangat ringan!? Apakah ukuran dan beratnya sama?"

"Ringan tapi kuat."

Ujung tombaknya dibentuk untuk dipotong, dan bentuk pistol yang dipegang Serge tidak biasa.

Itu adalah senjata yang Ideal telah siapkan.

"Aku juga sudah menyiapkan beberapa untukmu. Gunakan sesukamu."

Hugh mengambil salah satu senjata, tetapi ketakutannya terhadap Leon dan yang lainnya belum hilang.

"Apa kau yakin bisa mengalahkannya dengan senjata ini? Sial! Kenapa juga kita harus berurusan dengan orang itu!"

Sebagai bangsawan, Hughes tidak begitu memahaminya, karena tidak ada alasan bagi Leon untuk memaksa dirinya menyelamatkan Louise.

Narcisse tidak mengambil pistolnya.

"Aku pernah pergi ke Dungeon bersama mereka dan mereka adalah orang-orang yang luar biasa. Sangat menakutkan jika kita tidak mengetahui apa yang mereka rencanakan. Mereka benar-benar liar."

Narcisse telah menjelajah dengan Leon sebelumnya, dan mengingat momen itu membuatnya memikirkan semua itu.

"Aku pikir kemampuan mereka sangat baik. Mereka hebat sebagai petualang dan sebagai seorang bangsawan."

Ketika Hughes mendengar itu dia ketakutan, tapi dia mencoba menyembunyikannya.

"Tapi kita tidak berdaya di hadapan berkah Pohon Suci. Satu-satunya orang yang harus kita waspadai adalah Count Bartfort. Tidakkah kamu setuju, Loic? Yah lagipula kau sudah dihajar sampai seperti ity olehnya."

Hughes menyimpan pistolnya di sarungnya saat dia mengungkapkan rasa jijiknya terhadap Loic, yang dikalahkan oleh Leon.

Dengan pedang yang diambilnya dari rumah orang tuanya, Loic tidak mengambil senjata yang telah disiapkan Serge untuknya.

"Iya."

Emile memperingatkan keempatnya, yang percaya bahwa mereka harus berhati-hati dengan Leon, untuk bersiap-siap.

"Count Bartfort memiliki lambang Guardian. Bukan ide yang baik bagi kita untuk kita saling bermusuhan. Kita harus bekerjasama."

Narcisse setuju, dan sebagai orang yang paling tua disana, dia mencoba mengatur suasana disana agar tetap tenang.

"Benar. Tapi dia tidak mungkin menyerang kita. Lagi pula, mereka tidak akan mendapat manfaat sama sekali dengan menyelamatkan Louise."

Semua mata di sekitar berkumpul untuk melihat Serge.

Serge, yang menyandarkan tubuhnya di sandaran kursi, meyakinkan bahwa dia pasti akan datang.

"Dia akan datang. Aku sendiri yang akan membereskannya ketika dia sampai di sini."

Pernyataan itu membuat Hughes semakin tidak nyaman.

"Padahal aku berharap dia tidak datang. Sial, kenapa dia harus terlibat dalam sesuatu yang tidak perlu?"

Serge lega melihat Hughes tahu betapa menakutkannya Leon.

"Jangan takut. Satu-satunya hal yang membuatnya kuat adalah pesawat dan Armornya. Kalau satu lawan satu, dia hanya pria biasa. Aku lebih kuat dari siapa pun di sini. Bukan begitu, Loic?"

Loic kalah dari Leon, tetapi Serge yakin dia bisa mengalahkannya.

Itu sebagian karena Serge berolahraga secara teratur, tetapi juga karena dia sangat bangga pada dirinya sendiri.

Dia tidak ingin dibandingkan dengan Leon, yang sudah lama meninggal, jadi dia melakukan yang terbaik yang dia bisa.

Tapi tidak ada yang mengenalinya, dia menjadi keras kepala dan tetap menjadi petualang.

Dia berlatih bahkan jika dia memuntahkan darah, dan dia terus menantang dungeon bahkan ketika dia akan mati.

Dia tidak punya niat untuk kalah.

Kamar Louise tidak memiliki jendela. Jika Kamu tidak dapat melacak lokasinya, Kamu harus masuk dan menemukannya secara langsung, bukan? --- Ayo, datang dan tunjukkan dirimu.

Pertahanan kapal, yang dibuat oleh Ideal, mencegah Luxon mengganggu lokasi Louise.

Jadi satu-satunya cara bagi Leon dan timnya untuk membantu Louise adalah dengan menaiki pesawat besar itu.

Jika itu terjadi, dia tidak akan bisa menggunakan Armornya.

Mereka akan bertarung dengan tangan kosong.

Benda yang sama dengan nama dan bentuk yang sama... sesuatu yang tepat untuk membunuhmu.

Hughes memandang Serge, yang tersenyum muram, dengan ekspresi ketakutan.

Emile mengeluh tentang Serge karena itu.

"Kamu sepertinya berpikir kamu bisa menang jika kamu melawannya secara langsung, tetapi kamu meremehkannya."

"Apa katamu?"

"Pierre dan Loic, mereka semua mengalami kesulitan dengannya. Serge, bagaimana kamu bisa mengatakan bahwa kamu tidak akan berakhir seperti mereka?"

"—Kamu cuma manusia tidak berguna yang tidak bisa apa-apa, jangan meremehkanku denganku...!!"

Serge menendang Emile kemudian dia jatuh ke tanah.

Narcisse menghentikannya dan menyalahkan Serge atas tindakannya.

"Serge, berhenti!"

"Menjengkelkan sekali. Aku tidak tahan dengan pria seperti dia. Lelia tidak akan senang dengan orang sepertimu... Lebih baik aku pergi dari sini."

Ketika nama Lelia disebutkan, Emile menggertakkan giginya dan melihat ke bawah. Saat Serge mencoba menenangkan diri, sirene berbunyi.

“Serangan musuh! Musuh menyerang kita! Di atas langit, sebuah pesawat bajak laut mendekat! Semua orang bersiaga. ”

Pesawat itu berguncang begitu mendengar seruan dari ruang komando. Narcisse dan Hughes jatuh, Serge merunduk.

Loic melihat ke luar jendela.

"Apa yang terjadi? Bajak laut? Bagaimana mungkin di tempat yang begitu dekat dengan Pohon Suci ada bajak laut...?"

Area di sekitar Pohon Suci biasanya dijaga oleh militer dan tidak ada bajak laut dari langit yang bisa mendekatinya.

Anehnya ada satu di tempat ini.

Dan yang terdengar adalah...

"Yo sobat Persemakmuran ku sekalian ... Aku di sini untuk bermain."

...Suara yang ceria pada awalnya, tetapi rendah pada akhirnya.

Itu suara Leon.

Hughes tampak ketakutan.

"Tidaaaak! Dia dataaaaaang!!!!!"

Hughes bukan satu-satunya yang bereaksi saat mendengar suara Leon.

Bahkan para ksatria dan tentara di dalam pesawat pun dibingungkan oleh ketakutan. Suara Leon semakin terdengar.

“Kalian mungkin bertanya-tanya mengapa kami ada di sini. Dan tentu saja pengorbanan ini memang bukan urursanku. Jadi datang karena alasan lain. Sebenarnya, Serge memukuliku beberapa waktu lalu. Seharusnya hari ini menjadi hari pengorbanan Louise tapi aku tidak bisa membiarkan Bajingan itu begitu saja, jadi aku datang untuk menghajarnya. ”

Narcisse berkeringat dingin saat Leon mengatakan sesuatu yang keterlaluan.

"Kamu gila. Itukah sebabnya kamu ada di sini!?"

Seolah-olah dia telah mendengar suara Narcisse, Leon terus berbicara.

"Kalian mungkin berpikir begitu. Tapi, Aku bahkan tidak bisa tidur nyenyak sebelum aku bisa membalas semua perbuatannya! Jadi... ayo bermain."

Siaran kemudian berakhir.

Arumanfi

Beberapa hari yang lalu.

Orang yang memberikanku ide soal rencana menyelamatkan Louise adalah orang yang dikirim untuk mengatur negosiasi dengan Persemakmuran.

Aku bertemu dengan seorang pria di pintu rumah Marie dan suaraku bergetar karena kegembiraan.

"Shisooooooooou!"

"Sudah lama sekali, Leon-sama. Saya mendengar banyak hal tentang anda."

"A-Apa yang dia lakukan di sini? Ah, lupakan saja, masuk! Masuk!!"



Aku membawa Shisou ke sebuah ruangan, membuat daun teh khusus dan menyiapkannya dengan hati-hati.

Shisou saat ini adalah kepala sekolah akademi Kerajaan Holfault.

Dia bukan ada di Persemakmuran untuk berlibur. Tapi kali ini dia dikirim ke Persemakmuran sebagai negosiator.

"Tapi, Shisou. Kenapa kamu ada disini?"

"Saya hanya ingin melihat wajah anda sebelum saya pergi, Tuan Leon."

Dia pergi dengan bersusah payah untuk mampir di sini demi diriku, padahal aku yang seharusnya menyapanya.

Shisou memandang kami di seberang ruangan dan tersenyum pada kami.

"Aku sangat lega melihat kalian semua baik-baik saja."

Aku mengangkat bahu, menatap kelima idiot itu.

"Ya sangking baiknya mereka sampai pecicilan dan bertingkah sembarangan. Aku hanya ingin mereka sedikit lebih tenang."

Ketika Aku mengatakan itu, semua orang memelototiku.

Mengesampingkan topik itu, Aku berbicara tentang pekerjaan Shisou.

"Shisou, Aku dengar Kamu telah membuat kesepakatan bagus dengan Persemakmuran. Itu menakjubkan!"

"Saya sudah berhasil menemukan cara untuk membuatnya bekerja sesuai rencana."

Sambil menghela nafas, Anjie bertanya kepada Shisou.

"Tidak wajar jika kepala sekolah menjadi negosiator."

"Saya rasa ini karena tidak banyak tenaga yang kita miliki. Biasanya, orang lain akan dikirim untuk ini."

Shisou menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Tapi aku merasa kasihan padanya.

"Shisou, Aku khawatir mungkin ini agak sedikit mengganggu ... tidak, tapi aku harus melakukannya bagaimanapun juga."

"Apakah ada masalah?"

Aku memutuskan untuk memberi tahu Shisou apa yang terjadi.

"Permasalahannya adalah..."

Ketika Aku menyebutkan bahwa Aku ingin menyelamatkan Louise, Shisou melihat Aku dengan ekspresi serius. "Tuan Leon, apakah anda mengerti apa yang anda coba lakukan?"

Jika aku menyelamatkan Louise, aku yakin kita dalam masalah besar.

Dia sendiri tidak ingin diselamatkan dan Aku yakin dia akan membenciku.

Jika Aku ingin memberikan alasan lagi, itu untuk mencegah Albergue-sama putus asa dan menjadi bos terakhir setelah kehilangan Louise.

Dan ini yang paling penting.

...Karena aku ingin menyelamatkan Louise.

"Aku mengerti. Aku tahu ini akan menjadi masalah bagi Shisou, meskipun begitu."

"Lagipula percuma untuk saya mencegah anda, Leon-sama. Jika anda mengatakan kamu akan melakukannya, anda pasti akan benar-benar melakukannya."

Shisou mengangguk, dan Julius, yang telah mendengarkan percakapan itu, menyela pembicaraan kami.

Hei? Mengapa Kamu menyela percakapan antara Shisou dan Aku?

"Direktur, apakah anda yakin? Jika Bartfort mengambil tindakan, semua negosiasi yang telah dilakukan sejauh ini akan jadi sia-sia. Atau lebih buruk lagi, perang bisa terjadi."

Shisou itu kuat dan mengesankan.

"Tidak masalah. Itu adalah keputusan Leon-sama sejak awal. Aku tidak bisa menghentikannya. Aku tidak memiliki kekuatan untuk melakukannya."

Shisou.

Aku sedikit sedih karena mengecewakan Shisou. --- Roland? Aku tidak peduli dengan Bajingan satu itu.

"Menyelamatkan perempuan yang akan dikorbankan? Itu adegan yang saya dambakan sebagai seorang pria terhormat."

Anjie menyilangkan tangannya dan terkejut dengan apa yang dikatakan Shisou.

"Ini memang seperti sesuatu yang biasa ada di dalam dongeng, tetapi kenyataan selalu kejam. Masalahnya adalah dampak dari perbuatannya. Direktur, tidak bisakah Kamu menghentikan Leon?"

"Saya awalnya dikirim ke sini untuk menangani apa yang terjadi di Persemakmuran ... Dan juga, tugas seorang guru untuk membantu murid-muridnya jika mereka dalam kesulitan."

I-Itu hebat sekali.

Shisou hebat!

Ketika Aku terkejut, Shisou kemudian menanyaiku sesuatu.

"Bisakah anda melakukannya dengan kerusakan sesedikit mungkin, Leon-san?"

"Aku akan melakukan semua yang Aku bisa."

"Baiklah. Lalu saya akan mengurus negosiasinya."

"Terima kasih banyak!"

Sementara Aku berpikir bahwa semua masalah sudah selesai, Noelle, yang mendengarkanku, mengangkat tangannya.

Noelle berbicara ketika semua orang di ruangan itu memandangnya.

"A-aku ikut denganmu."

"Noelle? Tidak, kamu---"

"Aku ingin berbicara pada Louise!"

Sementara semua orang terkejut dengan apa yang dia katakan, Shisou membelai dagunya. "Hmm, sepertinya kamu memiliki semacam hubungan spesial dengannya."

"Tidak, bukan itu. Louise telah membuatku melalui banyak masalah. Tapi aku berhutang budi padanya. Jadi aku akan menyelamatkannya dan menanyakan sesuatu padanya."

Jika Kamu ingin menyelamatkan Louise, seharusnya kamu katakan saja terus terang.

"Noelle, kamu ingin menolong Louise kan? Seharusnya kamu lebih jujur."

Aku menumpahkan kata-kata itu, dan Luxon menatapku dengan heran.

[Itu bukan sesuatu yang pantas Master katakan.]

"Hei?... ya?"

Semua orang di ruangan itu menatapku seolah-olah mengatakan:

"Seharusnya kamu lihat dirimu sendiri."

Padahal Aku berpikir tidak ada orang yang lebih jujur dariku ...

Arumanfi

Itulah sebabnya kami bertarung dengan Persemakmuran seolah tanpa beban.

Kali ini, Einhorn mengibarkan bendera Bajak Laut.

Einhorn menyerang langsung ke pesawat besar itu.

Aku memberikan instruksi saat Aku naik Arroganz.

"Teman-teman, buat pestanya menarik!"

Terbang di sekitar Einhorn adalah unit bersenjata yang Luxon buat dengan tergesa-gesa.

Julius dan para idiot lainnya adalah orang-orang yang mengendalikannya.

Masing-masing adalah unit yang khas.

Orang yang mengenakan baju besi ksatria putih adalah Julius.

"Aku tidak pernah membayangkan bahwa Kamu akan menculik seorang putri sebagai Bajak Laut."

Armor berwarna hijau membawa senapan besar.

Jilk-lah yang menaikinya.

"Count Bartfort terlihat sangat cocok sebagai bajak laut."

Tutup mulut brengsekmu itu

Armor topi runcing ungu adalah armor yang dipakai Brad.

Dia terkejut dengan kinerja Armor itu.

"Apakah benda ini secepat itu dibuat? Ini bahkan lebih kuat daripada yang biasa kulihat. Kamu tidak bisa menang dengan unit biasa melawan yang satu ini. Jika Arroganz memiliki performa seperti ini, mereka seharusnya tidak bisa menang. "

Di kokpit, Luxon menjelaskan situasi dengan cara seperti mengatakan "oh tentu saja."

[Arroganz adalah Armor yang saya persiapkan khusus untuk Master. Performanya berbeda dari Armor yang dibangun dengan tergesa-gesa... Tapi harap berhati-hati menggunakannya, bahkan jika itu adalah armor abal-abal. Aku tidak akan memaafkanmu jika kamu merusaknya.]

Semua Armor itu memiliki ukuran yang lebih besar dari rata-rata.

Meskipun mereka lebih kecil dari Arroganz.

Greg naik ke baju besi merah dan bersiap untuk naik ke kapal Persemakmuran saat mendekat.

"Kalian semua, Aku pikir sudah waktunya."

Sebuah kapal udara biru dengan pedang besar menabrak armor-armor Persemakmuran yang datang dari depan.

"Kami akan masuk."

Dua orang terakhir terdengar relatif baik, tetapi, pada kenyataannya, mereka hampir telanjang di kokpit.

Yang satu hanya memakai speedo dan satunya lagi memakai *fundoshi*.

Aku ingin Kamu mengerti bagaimana perasaanku ketika Aku melihat pria hampir telanjang berjalan di kabin.

[Master, kami tidak dapat menemukan Louise. Kami diganggu oleh Jaringan Pertahanan Ideal.]

"Ayo masuk dan bawa dia keluar. Aku ingin kamu ikut denganku."

[Saya akan mengurusnya. Saya akan menghubungi kalau terjadi sesuatu.]

"Semuanya, ayo pergi!"

Kami naik ke Armor kami masing-masing dan menabrak pesawat besar.

Sisi tubuh Einhorn membentur airship yang cukup besar untuk mencegahnya tenggelam.

Kedua pesawat bertabrakan, dan suara gesekan logam yang tidak menyenangkan terdengar.

Tabrakan itu menyebabkan percikan api meletus.

Kemudian pesawat besar itu berhenti bergerak.

"Mereka tidak akan pergi kemana-mana!"

Aku melompat keluar dari kokpit Arroganz dengan senapan mesin di tangan.

Aku mendarat di dek pesawat dan mencari pintu masuk.

"Itu dia."

Awalnya ini adalah kapal pesiar mewah. Deknya besar, tetapi ada banyak ruang karena benda ini tidak diperuntukkan untuk bertarung.

Di pintu masuk, tentara bersenjata datang dari sana.

"M-Mereka datang!"

"Tembak mereka!"

Saat tentara itu menembakiku, Aku menembakkan peluru karet yang tidak mematikan, tapi itu akan sangat menyakitkan jika mengenai sasarannya.

Kedua pria itu terjatuh, kami mengabaikan mereka dan melanjutkan perjalanan.

[Master, saya sudah selesai.]

"Pergilah."

Aku melihat Luxon terbang menjauh saat Aku naik ke kapal.

Arumanfi

Einhorn mengajntam pesawat itu dengan tubuhnya.

Fernand mengawasi dari jauh.

Dia terkejut melihat pemandangan dari ruang komando kapalnya.

"T-Tidak mungkin! Bagaimana bisa dia ada di sini! Kenapa kamu datang ke sini?"

Sebagai seorang bangsawan, Fernand tidak bisa memahaminya.

Bawahannya meminta instruksi, tetapi ekspresinya jelas berubah.

Mereka semua takut mengetahui bahwa mereka berurusan dengan Leon, yang telah meneror Persemakmuran berkali-kali.

"Tuan Fernand! Apa yang harus kita lakukan!?"

"A-Apa yang harus dilakukan katamu? Tentu saja, kita harus melindunginya!"

Untuk melindungi tumbal pengorbanan, Louise, dia memerintahkan serangan ke Einhorn.

Tapi anak buahnya terlalu takut untuk bergerak.

"T-Tapi... Musuhnya adalah Ksatria Iblis! K-Kita tidak bisa bersaing dengan mereka. Juga, dia memiliki Guardian Crest!"

Semangatnya tampak rendah, dan bahkan Fernand pun tidak bisa menahannya.

Kemudian sebuah komunikasi datang dari Leon.

"Eeeh? Aku ingin tahu apakah Pasukan Persemakmuran akan menyerang kita! Padahal aku sudah mengibarkan bendera bajak laut... Mungkinkah mereka takut!?"

Fernand berteriak pada anak buahnya.

"Putus komunikasi."

"M-Mereka meretas komunikasi!! Tidak ada yang bisa kita lakukan!"

"Apakah kamu hanya ingin menghina kami?!!!"

Leon tertawa saat wajah tampan Fernand berubah.

"Apa? Kupikir itu akan lebih sulit, tapi sebenarnya cukup mudah. Yah, itu eajar untuk sebuah negara yang dengan beraninya mengorbankan nyawa seorang gadis gadis tidak bersalah, sejujurnya aku juga tidak berharap banyak."

Tembakan sesekali terdengar.

Leon tampaknya sedang menuju ke kapal.

"Apakah kamu mengerti apa yang terjadi!? Jika kamu melakukan ini, kamu tidak akan bisa..."

"Tuan Fernand, dia tidak bisa mendengar anda."

"Sialan!"

Dia tidak bisa mendengar suara dari sini, hanya suara pihak lain yang ditransmisikan.

Sulit baginya untuk memberi perintah ke pesawat lain, dia bahkan kesulitan membuat komunikasi berfungsi.

Tidak seperti sebelumnya, Leon mulai serius.

"---Aku akan memberitahu mereka. Aku tidak suka mereka dan aku datang untuk menghancurkan mereka. Jika kamu tidak menyukainya, coba hentikan aku. Itupun jika kalian bisa."

Fernand mengepalkan tinjunya di atas meja dan menghadapi Leon dengan amarahnya.

"Apakah Kamu pikir kami ingin melakukan pengorbanan ini?" Ini terjadi karena kau menyudutkan kami hingga seperti ini."

Biasanya, pengorbanan Louise akan lebih hati-hati dibahas dan tidak akan disetujui begitu saja.

Namun, setelah adanya ancaman asing seperti Leon, Persemakmuran akan hancur jika ditinggalkan oleh Pohon Suci.

Itulah sebabnya ia dipersembahkan sebagai korban tanpa adanya diskusi.

Kehadiran Leon sangat berkaitan dengan pengorbanan Louise.

Arumanfi

Itu terjadi saat Leon dan yang lainnya mulai bertarung.

Di darat, Lelia kaget menerima laporan dari Ideal.

Dia sedang makan siang, tapi sendok yang dia pegang terjatuh.

"Oh, apakah mereka benar-benar datang untuk menyelamatkan Louise?"

[Iya. Salah satunya adalah kakak anda, Lelia-sama.]

"Apakah dia membawa kakakku juga? Apa yang dia pikir dia lakukan!?"

Itu tidak baik. Aku tidak peduli dengan Louise, tapi jika sesuatu terjadi pada kakakku... tidak, tunggu... Itu dia. Tidak akan ada lagi kebutuhan untuk bergantung pada Pohon Suci sekarang.

Mata Lelia tertuju pada Ideal.

Dengan Ideal, keamananku terjamin.

Dia bahkan bisa membangun kembali Persemakmuran dengannya jika dia mau. Tidak, kita bahkan bisa membangun yang baru.

Selain Luxon, dia tidak percaya ada kekuatan yang bisa mengalahkan Ideal.

Dia bisa membentuk aliansi dengan Leon dan teman-temannya dan menghentikan percikan di antara mereka.

Lelia berubah pikiran dan kembali makan dengan sendok barunya, dia mendapatkan kembali ketenangannya.

[Oh? Sepertinya anda tiba-tiba menjadi tenang.]

"Aku baru sadar, Aku tidak perlu khawatir lagi tentang Pohon Suci."

[...Kenapa begitu?]

"Dengan adanya dirimu, Ideal, tidak perlu ada lagi Pohon Suci. Benar kan?"

Ideal mengangguk dan percakapan berakhir.

Atau begitulah yang Lelia pikirkan, tapi reaksi Ideal aneh.

[Itu tidak bisa diterima. Pohon Suci adalah item pertahanan. Benda itu sangat diperlukan untuk masa depan Persemakmuran.]

"Ya tapi..."

[Pertama-tama, Persemakmuran ada karena Pohon Suci. Jika kita kehilangannya, kita akan berada dalam masalah besar.]

"T-tapi jika aku memilikimu..."

[Aku tidak akan menyangkalnya, tapi kehilangan Pohon Suci adalah kerugian besar. Aku harap anda tidak menyepelekan hal ini.]

Lelia tidak bisa membantahnya ketika Ideal berkata dengan nada yang lebih kuat dari biasanya.

"O-oke."

[Terima kasih atas pengertiannya.]

Saat Lelia makan lagi, dia memikirkan masa depan.

Pada akhirnya, hal-hal akan terus berkembang di sekitar kakakku di masa depan. Yah, dia adalah protagonis dunia ini, jadi mau bagaimana lagi. Ngomong-ngomong, apakah Serge bisa kuandalkan sebagai kandidat laki-laki?... Peluangnya terlalu kecil...

"Ideal... jika Serge dalam bahaya, bisakah kamu menyelamatkannya?"

[Tentu saja ya. Tapi apakah kamu yakin?]

"Apa?"

[Aku ingin tahu mengapa nama Emile tidak disebutkan.]

Lelia memperhatikan bahwa Serge telah menjadi bagian yang lebih penting dalam hidupnya daripada Emile.

"...Kamu juga bisa menyelamatkan Emile."

[Saya mengerti.]

Kemudian Lelia melihat ke langit-langit.

Aku harus berpikir ke depan ketika semuanya sedikit terkendali. Sementara itu, Aku pikir Aku akan membatalkan pertunanganku dengan Emile.

Arumanfi

Di samping itu.

Tiga orang yang tinggal di rumah Marie adalah Kepala Sekolah, Cordelia... dan Yumeria.

Sementara Kepala Sekolah sedang menikmati tehnya, Cordelia berbicara kepadanya.

"Direktur, apakah ini saat yang tepat?"

"Apa maksudmu?"

"Aku yakin anda tahu hal ini. Jika Tuan Leon mengambil tindakan terhadap Persemakmuran, itu akan menjadi masalah besar. Dalam kasus terburuk, dia akan dieksekusi."

Seenaknya sendiri melawan negara lain dan memperburuk hubungan dengan mereka akan menempatkan Leon dalam posisi yang buruk.

Tapi Direktur melihat ke luar jendela.

"Dia pemuda yang penasaran."

"Direktur?"

Cordelia bingung dengan apa yang dikatakan Kepala Sekolah.

"Apa yang saya coba katakan adalah ..."

"Kau mengkhawatirkannya, bukan?... Kau benar-benar peduli padanya."

"B-bukan seperti itu! Dia membawa Angelica-sama ke medan perang! Tentu saja saya tidak terima! Jika dia adalah orang yang dipilih oleh Angelica-sama, wajar jika saya ingin dia bertindak lebih hati-hati."

"Kurasa itu yang terbaik. Tapi mungkin itu hal yang salah untuk dilakukan."

"Terbaik tapi salah?"

"Baik untuk menyelamatkan Louise, tapi itu salah sebagai seorang bangsawan. Leon tidak punya hak untuk ikut campur dalam urusan negara lain."

Pada dasarnya, mereka hanya bisa mengamati.

"Itu adalah tindakan kesatria. Tapi aku tidak mengatakan itu sebagai pujian. Terkadang menurutku Leon-sama melihat hal-hal yang tidak kita lihat, itulah yang kupikirkan."

"Apa maksud anda?"

"Leon-sama memiliki perspektif yang berbeda dari kita. Aku tidak mengatakan itu hal yang benar untuk dilakukan, tetapi itu telah memecahkan masalah yang telah menumpuk sejak lama."

"Kejadian Principality Fanoss itu kan? Saya juga berpikir dia telah mencapai hal-hal hebat sebagai pahlawan, tetapi perilakunya terlalu ceroboh."

"Tidak, tidak, bukan itu saja. Kerajaan telah diselamatkan olehnya berkali-kali. Jadi membantunya seperti penebusan. Tidak, lebih baik mengatakan bahwa kita berhutang budi padanya."

Saat Cordelia menutup mulutnya, Kepala Sekolah tersenyum padanya.

"Aku sudah mengatakan banyak hal, tetapi pada akhirnya, mungkin aku hanya ingin melihat apa yang akan terjadi pada Leon-sama di masa depan."

Melihat Kepala Sekolah menertawakannya, Cordelia merasa tidak nyaman.

"Anda seharusnya menganggapnya lebih serius."

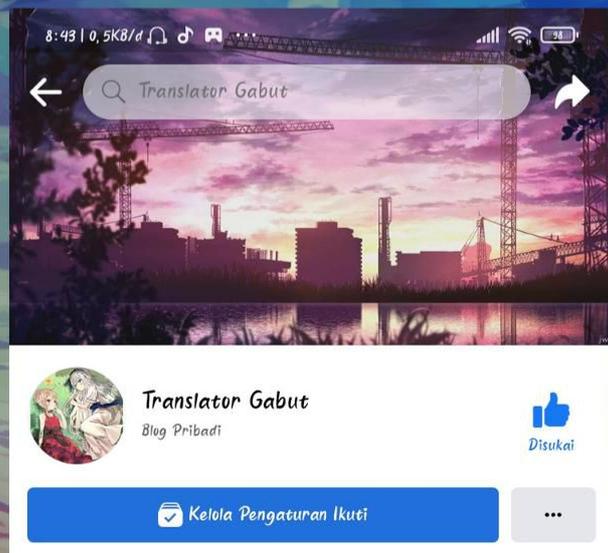
TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator



Bab 9 - Target Penaklukan VS Target Penaklukan

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Di dalam pesawat besar.

Louise memeluk dirinya sendiri dengan putus asa.

"Kenapa kamu tidak bisa meninggalkanku sendiri? Yang ingin aku lakukan hanyalah bersama adikku."

Leon datang. Dia tidak berharap dia melakukan itu.

Para pelayan di sekitar Louise memegang senjata mereka sambil ketakutan. Kemudian pintu terbuka dan Serge muncul.

Para pelayan tampak lega melihatnya, tapi dari sudut pandang Louise, itu adalah wajah yang tidak ingin dia lihat.

"Apa yang kamu inginkan? Aku tidak ingin melihat wajahmu, jadi pergilah."

"Aku bukan datang untuk menemanimu atau semacamnya. Aku di sini untuk melindungimu."

"Kau melindungiku?"

Serge mengatakan dia akan melindunginya, dan dia pikir ada sesuatu yang mencurigakan tentang itu. Kemudian Serge tersenyum jelek.

"Aku akan menghancurkan pria yang mirip dengan adikmu itu di depan matamu. Kupikir itu akan menyenangkan."

Louise ngeri membayangkan adegan Leon dikalahkan.

"Kamu brengsek. Itu sebabnya aku membencimu."

Ekspresi itu menghilang dari wajah Serge.

"Aku tahu itu. Yah, aku tidak peduli. Tujuan mereka adalah dirimu. Aku akan menunggunya di sini."

"Bagaimana dengan yang lain?"

Dia menginginkan seseorang yang lebih manusiawi daripada dia untuk melindunginya, tetapi semua orang keluar kecuali Serge.

"Mereka pergi untuk menyambut mereka. Yah, aku akan membiarkan yang lemah melawan mereka terlebih dahulu."

Louise memandang Serge, yang sedang bersantai di kursinya, dan memperhatikan kesehatan Leon.

Leon, aku mohon, tolong jangan bertindak gegabah. Aku mohon, tolong jangan lakukan sesuatu yang berbahaya.

Arumanfi

"Ah, kamu kan ...!"

"H-Hiiiiiii!"

Ketika Aku melawan para prajurit Persemakmuran, Aku salah satu wajah mereka. Dia adalah orang yang menaiki Einhorn ketika Aku pertama kali datang ke Persemakmuran.

Pada waktu itu Dia memandang rendah diriku.

Aku kemudian menembak orang itu dengan peluru karet, dan kemudian Aku berjalan ke tempat dia berguling dan menginjak-injaknya.

"Aku merindukanmu. Aku hanya ingin berterima kasih untuk waktu itu!!"

"T-T-Tidaaaak! Seseorang tolong aku!"

"Apa yang terjadi? Bukankah sebelumnya kamu seorang kapten, dan sekarang kamu sekarang menjadi seorang letnan? Aku penasaran mengapa mereka menurunkan jabatanmu! Katakan padaku"

Ketika Aku mengarahkan pistol ke arahnya, mulutnya mulai berbusa dan pingsan.

"Aku baru saja mulai."

Baiklah. Aku sibuk. Aku tidak mempunyai waktu untuk ini.

Aku bergumam pada diri sendiri, tetapi biasanya sekarang Luxon akan mengeluarkan kalimatnya, [Jadi mengapa Master mengancamnya? Buang-buang waktu].

Sial! Tanpa kalimat pedasnya, anehnya aku merasa kesepian.

"Yah, aku harus menemukan Louise, tapi aku ingin tahu apakah yang lain baik-baik saja. Walau aku tahu mereka tidak akan mati begitu saja."

Arumanfi

- Gaaaaaahhhhhhh!!!!

Greg, dengan senapan mesinnya, mulai bertarung dengan berani.

Serangkaian peluru ditembakkan melewati bahunya.

Cara dia mengalahkan ksatria dan tentara Persemakmuran yang menyerangnya benar-benar dapat diandalkan.

Namun, Jilk memiliki tatapan yang sangat dingin di matanya.

Mereka bertemu dan bekerja bersama, tetapi Greg hampir telanjang.

"Greg, apa kamu tidak malu dengan caramu berpakaian?"

Jilk membawa senapan sniper ber-scope, dan beberapa kali, karena Greg melangkah maju, dia bisa melihat pantatnya.

Itu membuatnya tidak bisa menarik pelatuknya.

"Maaf, temanku. Aku sedikit malu."

"Kalau begitu, pakai baju sana!"

Jilk hampir lega karena setidaknya Greg memiliki akal sehat yang tersisa.

Tapi terlalu dini baginya untuk berpikir seperti itu.

"Aku malu karena tidak memiliki cukup otot di punggungku, itu memalukan."

Jilk terdiam.

Apakah pria ini tidak keberatan telanjang dan hanya merasa malu karena memiliki sedikit otot di punggungnya? Apa dia benar-benar bodoh!?

Jilk memandang ke langit dan kemudian memikirkan orang lain yang tidak ada di sana.

"Setidaknya Chris... tidak. Chris dan Kamu sudah tidak waras. Aku berharap Aku bisa bekerja dengan Yang Mulia, dan kenapa Aku malah berakhir denganmu?"

Greg mencoba maju karena musuh sudah pergi.

"Hei, Jilk. Berapa lama Kamu akan melihat ke atas? Konsentrasi. Kita berada di zona perang sekarang. Sudah kuduga, inilah kenapa orang tanpa akal sehat sepertimu seharusnya tidak ikut ke medan perang."

Jilk meletakkan jarinya di pelatuknya.

Bisakah Aku menembak orang ini sekali saja?

Arumanfi

Pada saat itu terjadi, Chris ada bersama dengan Brad.

Memegang pedang kayu dan mengenakan fundoshi, dia menyerang musuh satu demi satu. Seorang prajurit musuh berteriak.

"Ugh! Meski dia berpakaian seperti orang aneh, dia kuat!"

"Aku bukan orang aneh!"

Chris, yang fundoshinya diejek, mengacungkan pedang kayunya dan menjatuhkan prajurit musuh.

Pada saat itu, Brad bergerak perlahan dari belakang.

Di belakang mereka, sekelompok armor yang mencolok, bergegas menuju kelompok itu.

Ketika tentara Persemakmuran melihat ini, mereka mundur, seolah-olah mereka pikir mereka tidak bisa menang.

"Mereka terlalu banyak! Minta bala bantuan!"

"Apakah mereka tentara utama?!"

"Sialan! Kerajaan barbar sialan!"

Brad menghela nafas saat dia melihat musuh-musuhnya melarikan diri.

Pada saat itu, para prajurit yang terlihat di belakangnya menghilang.

"Orang-orang itu tidak sabar. Kita baru saja mulai! Chris, terima kasih atas kerja kerasmu."

Chris mengayunkan pedang kayu ke arah Brad, yang terlihat sederhana, dan memukul kepalanya.

"Aduh! Apa yang sedang kamu lakukan!?"

"Jangan membuatku bertarung sendirian, kenapa kamu tidak membantuku dari tadi?"

Brad menggelengkan kepalanya, berkata, Kamu tidak akan mengerti ~!"

"Karakter utama seharusnya lambat muncul."

"... Apanya yang karakter utama? Lagipula karakter utama disini adalah Bartfort. Dialah yang merencanakan ini untuk menolong orang yang dia kenal. Brad, kamu itu cuma karakter sampingan."

Brad, yang diperlakukan sebagai karakter figuran oleh Chris, menarik pipinya.

"A-Aku adalah karakter utama dalam ceritaku sendiri, Itu sebabnya aku akan selalu menjadi protagonis."

"Yah, terserah kau saja. Ayo cepat bergerak. Jika musuh kembali dengan bala bantuan, kita akan berada dalam masalah."

"Eh tunggu aku!"

Brad mengejar Chris saat mereka pergi.

Arumanfi

"Ugh! Aku tidak percaya aku satu-satunya yang tersisa untuk mengawasi kapal itu."

Orang yang berbicara adalah Julius, yang menjaga Einhorn dan mengeluh di kokpit armornya.

Semua orang telah meninggalkan kapal, tetapi dia adalah satu-satunya yang tersisa di belakang. Dia frustrasi karena dia juga ingin bertarung bersama dengan yang lain.

"Julius, hati-hati!"

Dari ruang komando Einhorn, Marie memanggil Julius.

Disana juga ada Anjelica, Olivia, dan Noelle.

Kyle dan Cara juga ada di sana, wajah-wajah yang terlihat familiar baginya ada di sana.

"... Fuh, ayo Julius, kamu telah diberi peran penting untuk melindungi Marie, jangan mengeluh."

Julius mengeluh sebelumnya, tetapi sekarang dia termotivasi.

"Apakah musuh datang ke sini?"

Menuju Einhorn ada sebuah sebuah unit yang dipersenjatai dengan lambang House Barriere.

Prajurit lain dengan Armor juga mencoba memasuki Einhorn.

"Aku tidak akan membiarkan mereka!"

Julius melepaskan tembakan peringatan, menghentikan tentara dan Armor musuh yang mengepung mereka.

Armor Julius menghunus pedang mereka ke udara.

Dia menyerang kaki Armor musuh yang mendekat dan memotongnya dengan mudah. Musuh kehilangan keseimbangan dan Julius berhenti ketika dia mengalahkannya.

"Kekuatan apa ini. Bartfort itu, apakah dia memiliki kekuatan sebesar ini?"

Julius, yang sudah berduel dengan Leon, sangat takut mengetahui bahwa dia sekarang bertarung menggunakan Armor yang begitu kuat.

Pada saat yang sama, dia memiliki perasaan campur aduk ketika dia menyadari bahwa Leon selama ini menahan diri.

Ini menjengkelkan, meskipun ceroboh, dia sangat berhati-hati untuk tidak mengambil nyawa kami.

Lucu rasanya berpikir bahwa seorang Leon peduli pada orang seperti mereka.

"Jika Aku meminjam Armor ini dan tidak dapat memenuhi tugasku, Bartfort akan menertawakanku. Aku benar-benar tidak akan menyukainya."

Julius mengobarkan semangatnya saat membayangkan bagaimana Leon akan mengolok-olok nya jika ia gagal.

Teriakan para prajurit terdengar saat dia memotong lengan Armor lain yang datang ke arahnya dan membuatnya tidak bisa menyerang.

"Ayo serang aku!"

Kemudian mesin lain ... Armor keluar.

"Kalau begitu aku akan menjadi lawanmu."

Itu suara Loic.

Dia menyerang Julius.

Melihat ini, Julius menghindar secepat yang dia bisa.

"Apakah orang ini sengaja ingin mengorbankan dirinya!?"

Tidak ada yang perlu ditakuti dari serangan Loic, tapi masalahnya adalah dia terlalu sembrono.

Dia adalah lawan yang merepotkan bagi Julius dan yang lainnya, prajurit yang ingin bertarung sampai mati, ini akan merepotkan Julius yang diinstruksikan oleh Leon untuk tidak mengambil nyawa musuh sebisa mungkin.

Loic putus asa.

"Aku pernah mendengar suaramu sebelumnya. Kamu adalah pangeran Kerajaan, kan? "

"Apa pentingnya untukmu?"

"Tidak ada... aku hanya bertanya. Jika kamu menginginkan Louise, kamu harus membunuhku terlebih dahulu!"

"Tsk!"

Akan mudah untuk menjatuhkannya, tetapi jika Julius lengah sedikit saja, Loic akan mati.

Karena itu, Julius terpaksa menjalani pertempuran yang sulit.

Arumanfi

Di atas kapal lain.

Hughes, yang memimpin para ksatria dan prajurit Keluarga Druille, berteriak.

"Kalian cepat kalahkan mereka!"

"Kami sudah mencoba! Tapi mereka sangat kuat."

Hughes bertarung melawan Greg dan Jilk.

Greg, telanjang dan dengan senapan mesin di tangan, berbicara dengan Jilk yang ada di sudut.

"Jilk, lindungi aku, ya?"

"Bagaimana bisa kamu menyerang musuh sambil telanjang seperti itu?"

Greg menunjukkan kepada Jilk sebuah perangkat kecil yang dia tarik dari celananya.

"Jika kamu memiliki benda ini, itu akan membuatmu tetap aman dari peluru. Luxon memberitahuku."

"... Bagaimana kamu bisa mendapatkan benda seperti itu? Jangan dekat-dekat denganku."

Greg, yang menyelipkan alat itu kembali ke celananya, memegang senapan mesin di pinggangnya.

"Jilk, urus yang di belakang! Hyaaaaaaaaa!"

Formasi musuh langsung kacau ketika Greg mulai menyerang dan menarik pelatuk senapannya.

"Kenapa dia telanjang!?"

"T-Tidak mungkin. Orang ini kebal terhadap peluru!"

"Kalau begitu gunakan sihir... Buh!"

Jilk dari belakang menyerang ksatria yang akan menggunakan sihir.

Hughes mengangkat tangan kanannya ketika dia melihat sekutunya dirobohkan oleh peluru karet yang tidak mematikan.

"Kalian kera barbar Kerajaan, kamu pikir kamu bisa mengalahkan kami dengan ---"

"Hyaa!"

Namun, Greg juga tahu dari pengalamannya sebelumnya bahwa berkah Pohon Suci itu berbahaya.

"Seperti yang Kamu duga, Aku telah menyiapkan antisipasi untuk itu."

Hughes terpedal mundur oleh tendangan melompat Greg.

"S-Sial..."

Greg mengarahkan pistolnya pada Hughes saat dia mencoba berdiri.

"Sekamat. Jika kalian akan menggunakan kekuatan Pohon Suci, aku hanya perlu menghabisi kalian sebelum kalian melakukannya. Itu dia."

'Ya, Aku menemukan kelemahan kalian!', Dia berbicara dengan sikap seperti itu, tetapi sebenarnya yang dia lakukan hanya menendang.

Kemudian Jilk berjalan mendekat, menghunus senjatanya --- dan menembak Hughes.

"Sakit aaaarrgghh."

Melihat Hughes berjuang untuk mempertahankan wajahnya, Jilk mengeluarkan borgolnya.

"Kenapa diam saja? Cepat bantu aku."

Ini adalah perangkat penahanan yang disiapkan oleh Luxon dan tidak dapat dengan mudah dihancurkan.

"Itu adalah perangkat yang tidak bisa kamu singkirkan dengan mudah meskipun memiliki lambang dari enam keluarga bangsawan besar."

Hughes memprotes, wajahnya merah dan bengkak.

"Jangan konyol. Ini adalah perbuatan keji para kera bodoh yang tidak bisa berpikir. Aku tidak tahu apakah kalian akan menyelamatkan Louise, tapi jika kalian melakukannya, Persemakmuran pasti akan membalas kalian. Aku akan mengingat wajah kalian. Aku tidak akan pernah memaafkan kalian."

Ketika Greg dan Jilk saling memandang, mereka mulai tertawa.

"Itu benar. Bartfort memang bukan tipe orang pintar yang banyak berpikir, bukan begitu?"

"Dia itu bodoh, idiot dalam artian baik dan buruk. Mau sampai kapanpun dia akan tetap seperti itu."

Mereka kemudian meninggalkan Hughes begitu saja.

"H-Hei, tunggu! Apa kau berencana meninggalkanku seperti ini!? A-aku adalah Hughes salah satu anggota dari enam bangsawan!"

Greg berbalik.

"Aku tidak mengenal Kamu. Kita bisa berbicara nanti jika Kamu ingin memperkenalkan diri. Ngomong-ngomong, namaku Greg."

Jilk juga melambatkan tangannya saat dia memperkenalkan dirinya.

"Aku Jilk. Mari kita minum teh bersama kapan-kapan."

Hughes tidak bisa berbicara ketika dia melihat reaksi mereka.

"E-Eh?"

Arumanfi

Saat Aku bergerak menyusuri lorong, mengalahkan musuh, seseorang berdiri di sana. Dia mengangkat tangannya dengan senyum masam sambil memegang senjatanya.

"Aku menyerah."

"... Kamu menyerah terlalu mudah. Apa yang kamu pikirkan?"

Orang ini adalah Emile.

Kami sudah sering bertemu, tapi ini pertama kalinya kami berbicara seperti ini.

Emile menggaruk pipinya dengan jari, seolah dia malu.

"Aku tidak terlalu baik dengan rasa takut dan sakit. Aku menyuruh para ksatria dan prajurit House Plevelen mundur. Dan Louise ada di sana."

Tidak ada indikasi bahwa dia berbohong.

Aku menundukkan pandanganku dan hendak berjalan melewati Emile ketika dia berbicara kepadaku.

"Aku tidak melihat ksatria dan tentara House Rault. Hanya keluarga Rault yang tidak pergi dengan Armor mereka. --- Mungkinkah kalian bekerja sama?"

Emile tersenyum ketika aku berhenti dan menatapnya.

Dia senang melihat ekspresiku dan memutuskan bahwa tebakannya benar.

"Sudah kuduga! Aku heran kenapa waktu dan lokasinya terlalu strategis. Aku berpikir kalian pasti menerima bantuan dari orang dalam."

Memang benar bahwa Rault House bekerjasama dengan kami.

Mereka bersedia membantu kami.

"Kamu seharusnya tidak mengoceh di depan musuh. Bisa saja ucapanmu itu membuat dirimu tidak selamat."

"Aku yakin kamu tidak akan melakukan itu. Ah Serge menunggumu. Dia sangat kuat."

"Aku tidak sabar!! Menginjak-injak harga diri orang yang merasa dirinya lebih hebat dariku sangatlah menyenangkan! -Yah, Serge hanyalah bonus. Louise yang ingin kuselamatkan."

Aku melanjutkan berjalan, Aku melihat sebuah pintu di mana Aku pikir Louise akan berada.

Arumanfi

Di kamar Louise, Serge berdiri dan bersiap-siap.

Para pelayan di sekitar Louise berteriak ketakutan setiap kali kapalnya berguncang karena pertempuran.

Transmisi kapal melaporkan satu per satu bahwa mereka telah ditembus, menyiratkan bahwa musuh semakin dekat.

Langkah kaki terdengar dari balik pintu dan beberapa pelayan mulai menangis.

Serge mengambil pistol di tangannya ...

"Kalian jangan keluar."

Sambil mengatakan itu, dia menarik pelatuknya dan menembakkan semua peluru ke pintu.

Suara tembakan bergema, puluhan peluru jatuh ke tanah.

Serge kemudian menyiapkan tombaknya.

"Keluar kau!"

Seseorang menendang melalui lubang di pintu dan masuk.

Dia memegang senapan mesin.

"Aku di sini untuk bersenang-senang."

Leon mengatakan itu dengan senyum di wajahnya, lalu mengarahkan senjatanya ke Serge dan menembak.

Bagi mereka di Persemakmuran, di mana tembakan beruntun tidak umum, senapan mesin adalah ancaman.

Namun, Serge meletakkan tangan kanannya di depannya dan secara ajaib menggunakan perisainya untuk menghentikan semua pelurunya.

Peluru karet yang dimuat berguling-guling di tanah.

Serge kecewa melihat itu.

"Naif sekali. Setidaknya bawalah peluru sungguhan. Kalau begini tidak adil namanya. Padahal aku sangat ingin menghancurkanmu."

Serge putus asa dengan serangan yang tidak dimaksudkan untuk membunuh lawannya.

Leon menjatuhkan senapan mesin, menghunus pedangnya, dan memegangnya di satu tangan.

"Kebetulan. Aku juga suka menginjak harga diri orang yang tidak Aku sukai! Dan aku sudah tidak menyukaimu sejak pertama kali kita bertemu!"

Leon, yang mengatakan kalimat itu memperlihatkan seolah-olah dia adalah seorang penjahat, menyerang Serge dengan pedangnya. Serge mencegat pedang Leon dengan tombaknya dan mengangkat sudut mulutnya.

"Kamu sebut ini pukulan. Bukankah orang-orang Kerajaan seharusnya lebih kuat dalam pertarungan fisik!?"

Serge kemudian memberikan tendangan depan membuat Leon terpejal hingga berguling-guling.

Leon menyeka mulutnya dan berdiri dengan tenang. Serge secara kasar menyimpulkan kemampuan Leon.

"Kemampuanmu boleh juga, tetapi kamu tidak sebanding denganku."

Ekspresi kemudian Leon berubah.

Arumanfi

Di samping itu.

Chris dan Brad juga telah tiba di tempat Narcisse berada, yang memimpin para prajurit.

Brad mengarahkan pistol ke arahnya, Narcisse mengangkat tangannya mengisyaratkan bahwa dia menyerah.

"Hm? Kamu tidak melawan seperti yang lainnya?"

Ketika Brad bertanya, Narcisse mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya.

"Karena sejujurnya aku tidak ingin mengorbankan kenalan dan mantan muridku, Louis. Aku merasa kalian datang menyelamatkannya. "

Brad menurunkan senjatanya ketika mendengar Narcisse berbicara.

"Ada juga orang baik di Enam Bangsawan Agung, ya? Itu melegakan. Kupikir kalian semuanya seperti Pierre."

"... Pierre adalah pengecualian. Sedikit saran, jika kalian akan pergi lebih jauh dari ini, sebaiknya kita berhati-hati."

Saat itulah Chris menanggapi saran Narcisse.

"Apakah menurutmu lebih baik kami tetap disini begitu?"

"Aku tahu kalian kuat. Tapi kalian tidak tahu betapa mengerikannya Serge."

"Mengerikan?"

Sebelumnya, Narcisse masuk ke Dungeon bersama Leon dan teman-temannya.

Dengan melakukan itu, dia juga melihat kekuatan Leon dan timnya, tetapi dia terus berpikir bahwa Serge berbeda.

"Serge sangat kuat. Beberapa tahun yang lalu, dia membunuh monster dengan tangan kosong bahkan tanpa menggunakan lambang Pohon Suci. Makhluk itu sepanjang dua meter. Saat itu aku masih berusia 15 tahun."

Melawan monster sebesar itu dengan tangan kosong pada saat itu, jelas sangat berbahaya. Tapi Brad tampaknya tidak tertarik.

"Oh kedengaran menarik. Oh, Chris, apa kau bawa borgol?"

"Iya."

Brad memandang Chris saat dia melepaskan borgol dari fundoshinya dan membuat wajah khawatir.

"Kenapa kau meletakkannya di sana? Aku tidak ingin menyentuhnya, jadi Kamu saja yang memborgolnya."

"Tidak masalah. Namun kau tahu sendiri kekurangan fundoshi ini adalah tidak memiliki kantong. Selain itu, semuanya berjalan dengan baik ... Mm? Tampaknya Bartfort semakin dekat dengan tujuannya."

Dia memakai alat komunikasi di telinganya yang terlihat seperti headset.

Narcisse kesal dengan kedua pria itu karena tidak menganggapnya serius.

"Apakah kalian mendengarkanku!? Serge ada di tempat Louise. Dia benar-benar berbahaya! Tidak hanya kuat. Dia adalah pria yang kejam. Jika kalian membiarkannya seperti itu, Leon akan mati."

Brad mendesah kecil di depan Narcisse.

"Kamu Narcisse, kan? Kamu tidak tahu apa-apa soalnya."

"Hei?"

Narcisse diborgol oleh Chris, ada sedikit sensasi hangat yang aneh di borgolnya tapi dia mengabaikannya.

Karena Kamu tidak ingin terlalu memikirkannya.

Chris berbicara tentang Leon sambil memborgolnya.

"Aku tidak tahu apa yang kamu pikirkan, tetapi Bartfort adalah pahlawan sejati. Kuat saja tidak cukup untuk mengalahkannya."

Brad mengangguk dan khawatir tentang lawannya.

"Iya. Aku khawatir pada orang yang dipanggil Serge itu? Bartfort adalah pria yang mengerikan. Jujur kalau bisa aku tidak ingin melawannya."

"Aku juga berpikir sama. Jika hanya latihan, tidak apa-apa. Tapi dalam pertarungan sungguhan, dia benar-benar tidak segan dengan lawannya."

Narcisse berpikir sambil mendengarkan kepercayaan mereka pada Leon.

Apa benar mereka itu berteman? Atau justru sebaliknya?

Arumanfi

Sementara Leon datang ke kamar Louise. Julius berkelahi di luar dengan Loic.

"Orang ini serius mencoba mati!?"

Julius, menghindari pukulan Loic dan menghancurkan lengan kirinya. Armor Loic hancur dan dia tidak memiliki senjata.

Karena itu, satu-satunya serangan yang bisa dilakukan Loic adalah memberikan pukulan jarak dekat. Julius berjuang untuk tidak membunuh Loic dan mencoba menghentikannya.

"Aku kesulitan menahanmu. --- Namamu Loic, kan? Kamu benar-benar akan mati jika kamu bertarung seperti ini!"

"Terus?"

"Apa?"

"Aku tidak ada bedanya dengan orang mati. Tidak ada yang tersisa untukku. Tidak ada!"

Ketika Loic menyerang lagi, Julius menangkapnya dan melemparkannya ke geladak Einhorn. Kemudian dia membuka kokpit armor Loic.

Matanya memerah.

Ketika dia melihat Loic sebelumnya, dia terlihat seperti seorang bangsawan, tetapi sekarang dia terlihat sangat berbeda.

Sosok dengan tatapan tajam di matanya dan pipi berkerut.

Dia terlihat lebih kurus dari sebelumnya, sepertinya dia mengalami masa-masa yang sangat sulit.

Ketika Loic muncul dari kokpit, dia menggenggam pedangnya apa adanya. Sepertinya dia ingin menghadapi lawannya dengan pedangnya meskipun Julius berada di Armornya.

"K-Kau!"

"... Aku tidak memiliki apa apa lagi. Keluargaku ingin Aku mati. Tidak ada tempat lagi untukku berada!"

Julius dengan mudah menebak kondisi Loic saat ini.

Dia kehilangan segalanya.

Julius membuka palkanya dan melangkah keluar, mengambil pedangnya dengan cara yang sama.

Jika Kamu tidak ingin hidup menanggung rasa malu, maka aku akan mengakhirinya untukmu.

Dia melakukan ini bukan karena dia menyukainya.

Julius bersimpati dengan Loic dan berpikir akan lebih baik untuknya jika dia berakhir di sini.

Melihat Julius keluar dari kokpit, Loic tampak sedikit senang melihatnya.

Karena mata Julius memberitahunya bahwa dia akan membunuhnya.

"Terima kasih, Pangeran Kerajaan. Kamu memberiku tempat untuk mati. Dan Aku berterima kasih karena setidaknya kematianku tidaklah sia-sia."

Selama ini dia tidak bisa mengambil nyawanya sendiri, dan keluarganya juga tidak memberinya tempat untuk mati. Hingga saat ini tiba.

Bagi Loic yang sedang menunggu hukuman dari keluarganya, mati di pertempuran seperti ini jauh lebih terhormat baginya.

"Aku akan mengakhiri ini."

Sementara mereka berdua memegang pedang mereka, Noelle melangkah keluar dari ruang komando.

Dia keluar terengah-engah dan kemudian berjalan untuk menghentikan pertarungan antara Julius dan Loic.

"Noelle, jangan kesini!"

Noelle mendekati mereka ketika Julius menyuruhnya kembali ke kapal.

Ketika Loic memandang Noelle, dia memiliki ekspresi kompleks di wajahnya.

Dengan cepat dia mengalihkan pandangannya dari Julius dan langsung berbicara dengan Noelle.

"Noel! Aku... aku... aku menyukaimu. Aku tidak pernah berbohong, selama ini aku selalu jatuh cinta padamu."

"Loic, hentikan ini. Kamu tidak perlu sampai seperti ini. Aku tidak ingin Louise dikorbankan. Aku tidak ingin dia mati! Begitu juga denganmu. Kamu tidak perlu mati!"

"Sia-sia saja! Aku sama saja seperti orang mati! Tidak ada gunanya aku tetap hidup."

Mata Loic dipenuhi air mata, lalu dia menurunkan ujung pedangnya dan berbalik.

"Seorang bangsawan yang kehilangan berkah dari Pohon Suci tidak akan dianggap oleh orang-orang di sekitarnya. Aku tidak punya alasan untuk hidup. Cepat atau lambat, mereka akan membunuhku dan aku akan mati. Aku hanya ingin setidaknya kematian ku memiliki arti."

Julius tidak menurunkan kuda-kudanya, tetapi dia meluangkan waktu untuk membiarkan keduanya berbicara. Noelle terus berusaha meyakinkan Loic.

"Pergi saja dari rumahmu! Kamu bisa hidup tanpa lambang. Kamu tidak harus menjadi Loic dari Enam Bangsawan Agung. Hiduplah sesukamu."

Loic tertawa sambil menangis.

"... Kamu salah. Kamu salah!"

"Loic?"

"Aku bilang aku mencintaimu, tapi aku tidak tahu apa-apa tentangmu. Aku bahkan tidak mencari tahu! Yang kulakukan hanyalah mengikatmu, membuatmu menderita dan menyakitimu. Aku tidak pantas hidup seperti ini."

Alasan Loic ingin mati adalah karena dia telah menyakiti Noelle.

Ini adalah pertama kalinya mereka berbicara baik-baik seperti ini. Setelah semua yang terjadi.

Loic menjatuhkan pedangnya dan meletakkan tangannya di depan Julius.

"Yang Mulia Julius, sejujurnya Aku tidak punya kekuatan lagi untuk bertarung. Ini keinginan yang egois, tapi setidaknya bunuh aku dengan satu serangan."

Julius mendapatkan kembali kendali atas pedangnya dan mengerahkan kekuatannya ke dalamnya.

"Tidak masalah. Apakah Kamu memiliki kata terakhir?"

Loic tersenyum. Entah bagaimana, dia tampak bahagia.

"Noelle ... aku minta maaf. Aku juga minta maaf atas masalah yang aku sebabkan padamu, Yang Mulia. Aku juga ingin meminta maaf kepada Count. Katakan padanya aku minta maaf."

"Aku pasti akan menyampaikan kata-katamu."

Saat Julius hendak menyerang, tinju Marie menghantam sisi wajah Loic dengan tangan terentang.

"Jangan bercanda, dasar bocah sialan!"

"Agh! Gohoh!"



Melihat Loic berguling melintasi geladak, Julius berhenti dan menurunkan pedangnya.

"Marie? E-Ehmm, aku mengerti tapi memukulnya seperti itu terlalu..."

Julius terkejut dengan gangguan Marie.

Dan Noelle juga khawatir.

"Marie? E-Ehmm, Loic, dia terpental jauh."

Orang-orang mungkin berpikir bahwa tinju Marie kecil dan lemah, tetapi Julius tahu kekuatan tinjunya lebih baik daripada siapa pun.

Tinju Marie sangat kuat.

Itu bukan lelucon, kekuatannya bisa membuat pria dua kali ukurannya terbang dengan satu kepalan tangan.

Marie menjangkau Loic dengan tinjunya dan menjambak rambutnya dengan tangan kirinya, mengangkatnya. Kemudian dia menamparnya dengan tangan kanannya. Dia terus menamparnya dengan punggung tangan kanannya.

"A-aku minta maaf, maafkan aku..."

Kedua pipinya sangat bengkak karena Loic terus ditampar oleh Marie.

Marie mengatur nafasnya yang tidak menentu sebelum mendekatkan wajah Loic ke wajahnya.

"Kamu ingin mati? Hidupmu sia-sia? Padahal kamu itu cuma bocah yang baru patah hati tapi kau sudah berlagak seperti itu? menjijikkan sekali."

"Mereka mengatakan kepadaku bahwa..."

Loic, yang tidak bisa berbicara dengan baik, Marie menatapnya dengan jijik dan membuatnya diam.

Marie mengeluarkan seluruh emosinya.

"Itulah kenapa kamu bisa menyedihkan seperti ini sekarang. Kalau patah hati, ya cari yang baru. Jangan berlagak seperti dunia akan kiamat besok! Kamu bercanda, ya? Hah!?"

"Urk!"

Melihat Loic yang ketakutan dia menyudahi jambakannya, Marie menurunkan nada mengancamnya dan mulai menceremahnya.

"Ada orang yang ingin hidup, tetapi dia tidak punya pilihan lain selain mati. Seharusnya kau bersyukur masih bisa hidup seperti sekarang."

"T-Tapi..."

"Tapi apa? Kita dilahirkan ke dunia ini dan kita harus terus hidup sampai kita mati. Kamu masih muda, masa depanmu masih panjang. Jangan cuma karena patah hati terus kamu ingin mati! Jangan naif! Apakah Kamu pikir ini tindakan keren? Dasar bodoh."

Marie kali ini memiliki tatapan serius di matanya, meskipun dia biasanya bertingkah konyol.

Julius merasa kata-kata Marie sangat menarik.

Mengapa Marie mencoba meyakinkan orang ini?

Seharusnya tidak ada hubungan antara Loic dan Marie.

Tapi mungkin itu karena Marie tidak tahan melihat Loic yang putus asa.

"Orang yang paling keren adalah orang yang bisa bertahan hingga akhir. Orang yang paling keren adalah orang yang berjuang sekuat tenaga, dan sanggup bertahan apapun rintangannya. Sedangkan kamu hanya bocah bodoh yang ingin mati hanya karena patah hati. Itu tidak keren sama sekali. Tidak heran Noelle membencimu. "

Loic melihat ke bawah.

"Apa yang kamu ketahui tentang aku? Apakah kamu tahu bagaimana perasaanku ketika aku kehilangan segala yang aku miliki?"

"Mana kutahu! Aku bukan dirimu! Bisa-bisanya kamu ingin orang lain mengerti perasaanmu padahal selama ini kau tidak mengerti perasaan Noelle. Jika Kamu seorang pria, Kamu harus naik dari bawah. Kamu memang kehilangan berkah dari Pohon Suci, tapi lihat kami! Memangnyanya kami punya lambang? Aku bahkan tidak memiliki status bangsawan. Yang Aku miliki hanyalah hutang."

Marie memaksa Loic berdiri dan memukul perutnya dengan tinjunya.

"Beehentilah berpikir kau ingin mati! Jangan bertingkah seperti bayi! Banyak orang tidak beruntung di luar sana yang bahkan tidak bisa memilih jalan hidupnya sendiri. Kamu masih punya waktu, Kamu bisa memulai semuanya dari awal."

"A-aku..."

Marie memeluk Loic, yang menangis tersedu-sedu.

Julius, yang telah mendengarkan cerita itu, berpikir itu akan sulit.

Namun, mengingat kata-kata yang Marie ucapkan, memulai dari awal bukan hal yang mustahil.

Dia dengan cepat naik ke Armornya dan memperingatkan sekelilingnya.

Armada Persemakmuran tidak menyerang Einhorn. Apakah mereka takut dengan Bartfort? Tidak, mungkin karena Bartfort memiliki Guardian Crest?

Einhorn, mengibarkan bendera bajak laut, yang bahkan tidak akan ada masalah jika mereka mencoba menjatuhkannya.

Namun armada yang dipimpin Fernand tidak ikut campur.

Sekarang tinggal Bartfort untuk membawa Louise kembali seperti yang direncanakan.

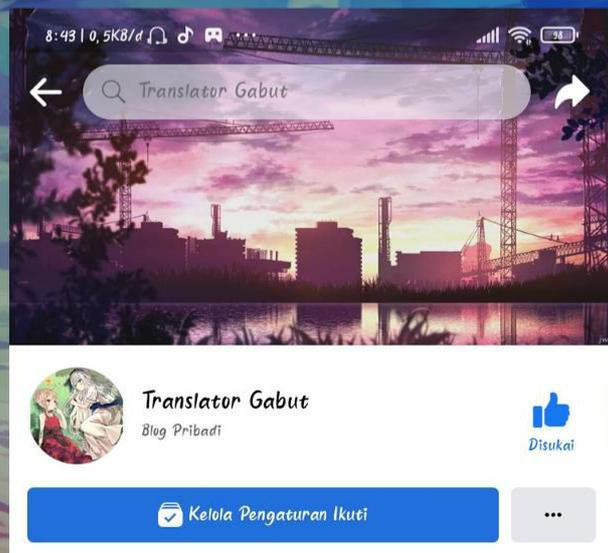
TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator



Bab 10 - Pengguna

Diterjemahkan oleh Arumanfi

... Gahah!

Ketika Aku diserang oleh gagang tombak Serge, Aku didorong ke belakang dan itu menyebabkanku muntah.

Maaf aku membuat kekacauan di ruangan tempat Louise berada, tapi itu tidak penting sekarang.

Tidak sepertiku, yang dalam kondisi kelelahan, Serge masih penuh energi dan tanpa cedera.

Dengan kata lain, tidak ada satupun seranganku yang menyakitinya.

"Apa yang membuatmu sekuat ini huh?"

Serge kuat. Dia sangat kuat.

Aku telah mendengar bahwa dia telah berlatih sebagai seorang petualang, tetapi Aku tidak berharap dia menjadi sekuat ini.

Serge, dia memiliki kepribadian yang agresif dan kejam.

"Segini saja!? Kamu sebut dirimu seorang pahlawan!? Apa "Ksatria Jahat"!? Kekuatanmu cuma bergantung dengan *Lost Item*! Tanpa itu kamu adalah sampah!"

Aku berjuang untuk bertahan saat dia menginjak-injakku tanpa ampun.

Darah keluar dari sudut mulutku, dan aku berhasil bangkit dan menyekanya dengan tanganku.

Serge dalam kondisi yang jauh lebih baik, meskipun ia lelah karena dia menyerang terus-menerus.

"Haa ... haa ... K-Kamu, kamu boleh juga."

Menyerang seseorang memerlukan energi fisik.

Rasanya tidak wajar melihat Serge tidak terengah-engah saat menyerangku.

Melihatku yang goyah, Serge mengambil sesuatu dari sakunya, meminum cairan dari botol kecil, dan melemparkannya ke lantai.

"Obat...?"

"Hanya penguat tubuh, sekarang aku bisa terus menghajarmu."

Tatapan Serge jatuh pada Louise saat dia mengatakan itu.

Kata-kata itu tidak ditujukan padaku, tapi pada Louise.

Wajah Louise, dikelilingi oleh para pelayannya, memucat dan dia menggelengkan kepalanya.

"Serge. Berhenti."

Serge merentangkan tangannya, menghancurkan harapan Louise.

"Kegembiraannya baru saja dimulai! Aku akan menunjukkan padamu bagaimana aku menghabisinya. dia akan memuntahkan darah, bahkan isi perutnya, dan mati dengan sangat menyedihkan!"

Dia pria yang kejam.

Tapi tetap saja, obat penguat tubuh.

Aku pernah dengar dari Marie .

Obat itu memiliki efek meningkatkan status untuk sementara, dan mungkin merupakan item standar dalam game.

"Apakah kamu akan melawanku sendirian?"

Dia memasang senyum mengejek.

"Tidak ada aturan untuk saling membunuh, kau tahu."

Aku setuju dengan itu.

Tapi...

Tinju Serge, dengan kemampuan fisiknya yang ditingkatkan, mendarangiku, memukulku, dan mengirimku terbang ke dinding.

Aku menabrak dinding dengan punggungku, menghancurkan dinding tempat aku jatuh.

"Ugh..."

Aku meludahkan darah, dan ketika Louise melihatku, dia melewati para pelayan dan berdiri di depanku, merentangkan tangannya.

Mata Serge menyipit.

"Apa yang sedang kamu lakukan?"

"Cukup. Jangan sakiti Leon lagi."

"Dia yang menyerang lebih dulu!"

"Tapi tetap saja!... Tetap saja, berhenti."

Saat Serge memegang tombaknya, orang-orang di sekitarnya menghentikannya.

"Tuan Muda! Louise-san memiliki misi yang harus dilakukan! Saya telah diperintahkan untuk mengantarkannya ke puncak Pohon Suci tanpa terluka!"

Pelayan itu menghentikannya dan Serge menurunkan ujung tombaknya.

Cara Serge menatapku sangat dingin.

"Aku sangat kecewa. Aku berharap kita bisa bermain lebih lama lagi."

Louise membantuku berdiri dengan susah payah, dan kemudian dia membantuku keluar dari ruangan.

Para pelayan mencoba menghentikannya, tapi Louise dengan tegas memerintahkan mereka untuk berhenti.

"Jangan khawatir!... Aku tidak akan kemana-mana. Tapi jika dia tetap di sini, dia akan membunuh Leon, dan aku akan membawanya ke tempat yang aman. Aku akan segera kembali."

Aku meninggalkan ruangan dengan ditopang oleh bahu Louise.

Arumanfi

Louise berjalan menyusuri lorong kapal, meminjamkan bahunya ke Leon.

Dia tidak bisa berhenti menangis.

Dia sedih melihat bagaimana Serge menyakiti Leon, yang tampak seperti adiknya, dan dia sedih melihat dia terluka.

"Kamu benar-benar bodoh!"

"Haha, maafkan aku."

Sebelum pergi, pesan Leon kepada Alberg adalah, "Maaf."

Louise sekarang mengerti apa artinya itu.

"Jadi ini maksud kata 'maaf' itu."

"... Apakah kamu marah?"

"Tentu saja aku marah! Kamu akan berada dalam masalah besar karena tindakanmu. Sebelum Aku mati, Aku akan meminta mereka untuk mengampuni hidupmu, tetapi Aku tidak bisa menjamin apa yang akan terjadi."

Louise akan membela Leon dan yang lainnya sebelum terjun sebagai korban.

Namun, Dia tidak dapat menjamin bahwa mereka akan aman.

"Kamu tidak harus melakukan ini, Leon. Ini pilihanku. Seperti yang aku katakan sebelumnya, aku tidak keberatan dikorbankan. Aku akan ada bersama adikku."

Dia sangat takut.

Dia ingin seseorang membantunya.

Tapi Louise tidak tahan lagi melihat penderitaan adiknya dalam mimpinya setiap malam.

"Aku yakin adikku tidak akan merasa kesepian jika aku ada untuknya."

Dia menganggap ini sebagai penebusan dosa-dosanya karena tidak dapat menolongnya, dan dia menerimanya.

Kemudian, kata-kata tak terduga keluar dari mulut Leon.

"Kamu dan rasa tanggung jawabmu yang kuat itu, selalu saja begitu kau tidak pernah berubah."

"Eh?"

Dia mengatakan hal-hal itu seolah-olah dia sudah lama mengenalnya, dan segera melontarkan pertanyaan,

"Apa maksudmu, jangan berbicara seolah kita pernah bertemu sebelumnya?"

Tapi Louise mengalami mimpi buruk setiap malam dan pikirannya juga terganggu.

"Aku akan menghilang begitu aku memenuhi janji Festival Tahun Baruku. Tapi kemudian itu menjadi masalah karena Pohon Suci melakukan sesuatu yang tidak perlu."

"A-Apa yang kamu ...?"

"... Ini aku. Kamu tidak tahu?"

"Berhenti menggodaku! Itu tidak lucu."

Kata-kata Leon terdengar seperti kata-kata adik laki-lakinya.

Itu tidak akan pernah terjadi, namun hati Louise berharap itu terjadi. Leon memegang perutnya dan tersenyum. Namun, Kamu bisa melihat bahwa dia kesakitan. Itu adalah pemandangan yang menyakitkan.

"Bukankah kamu pernah memarahiku karena mengompol ketika kita tidur bersama dulu?... Kamu sampai tidak mau berbicara denganku selama seminggu."

Louise tidak menceritakan kisah itu kepada Leon.

"B-Bagaimana kamu tahu?"

"Aku ingin menebusnya, jadi Aku membuat cincin kertas sebagai hadiah. Aku meminta maaf di depan semua orang atas apa yang Aku lakukan, dan kamu memaafkanku."

Akhirnya, Leon meminta maaf di depan keluarganya atas apa yang telah dia lakukan, dan Louise memaafkannya.

Permintaan maaf itu berupa sebuah cincin lertas, dan Leon, yang dalam suasana hati yang baik saat itu, bahkan berjanji untuk menikahnya.

Aku tidak ingin banyak bicara karena peristiwa itu cukup memalukan.

Louise tidak bisa berhenti menangis.

"Bagaimana bisa!? Mengapa Kamu mengatakan ini sekarang?"

Leon menjelaskannya dengan tenang sambil memeluk Louise, yang terisak-isak.

"Tidak masalah bagi Aku untuk dilahirkan kembali, kan? Yang ingin Aku lakukan hanyalah muncul sejenak. Aku ingin melihat wajah semua orang."

"Kamu seharusnya memberitahuku! Aku selalu ingin... meminta maaf padamu!"

Louise tidak bisa berbicara saat dia menangis di dada Leon.

Dia pikir intuisinya benar dan percaya bahwa adiknya terlahir kembali di depannya. Dia tidak peduli apakah reinkarnasi itu nyata atau tidak, dia hanya ingin percaya bahwa di depannya ini benar-benar Leon adiknya.

"Aku tidak ingin memberitahumu karena kamu akan menangis seperti itu. Aku hanya tidak ingin kalian sedih. Bukankah aku mengatakan itu di saat-saat terakhirku?"

Louise mengangguk dan mengingat momen itu.

Yang bisa dia lakukan hanyalah melihat Leon, yang sepertinya kesakitan.

Leon berbicara tentang momen itu.

"Apakah kamu benar-benar berpikir aku ingin kamu mengorbankan dirimu? Apa kau ingat bukankah aku tersenyum sampai akhir?"

"Iya. Iya. Kamu benar."

Arumanfi

Ini terjadi ketika kematian saudaranya semakin dekat.

Di sekitar Leon yang menderita ada semua dokter hebat yang dikumpulkan Alberg. Tidak ada yang bisa mereka lakukan tentang kondisi Leon, dan semua orang melihat dengan kepala tertunduk. Alberg meminta bantuan.

"Aku akan memberimu apa yang kamu inginkan! Jadi bantu aku menyelamatkan anakku! Aku dengar kalian itu dokter hebat. Kamu bahkan katanya dapat menghidupkan kembali orang mati! "

Dokter terkenal itu menggelengkan kepalanya.

"Orang mati tidak hidup kembali. Itu hanya adalah gosip yang dilebih-lebihkan. Maaf untuk putra anda, tapi saya tidak tahu mengapa ini terjadi padanya. Saya tidak tahu mengapa dia seperti ini. Jiwanya seperti

ingin pergi dari tubuhnya. Anehnya, tidak ada penyakit di tubuh putra anda. Dia hanya menjadi semakin lemah hari demi hari."

Jadi dokter tidak bisa mengobatinya.

"Para dukun juga mengatakan hal seperti itu! Kalau begitu cegah jiwanya keluar dari tubuhnya!"

Mereka juga sebelumnya telah mengumpulkan sekelompok ahli soal spiritual, tetapi mereka semua memilih angkat tangan.

"... Kami adalah dokter. Kami bukan ahli sihir."

Alberg meremas tangannya, dan darah merembes darinya.

Louise meremas tangan Leon.

"Leon, kamu tidak boleh mati. Kita sudah berjanji, kan? Kota berjanji melakukan banyak hal. Jika kamu mengingkarinya, aku tidak akan memaafkanmu. Kamu akan menjadi Guardian, kan? Kamu ingin menikahi kakak, kan?"

Mendengar itu, Leon tersenyum.

Sangat menyakitkan melihatnya tersenyum, dia tampak kesakitan.

"Maafkan Aku. Tapi... aku akan selalu menepati janjiku. Ketika kakak memiliki masalah ... Aku akan datang membantumu."

Ketika gejala Leon mulai kambuh, dia tidak dapat berbicara.

Louise menggelengkan kepalanya dan kemudian memeluk tubuh Leon.

Dia berpikir setidaknya dengan memeluknya itu akan mencegah jiwanya meninggalkan badannya.

"Jangan pergi. Jangan tinggalkan kakakmu!"

Pada akhirnya, Leon telah meninggal hari itu.

Arumanfi

"Aku tidak memintamu untuk dikorbankan."

"L-Lalu kenapa aku bisa mendengarmu? Kamu berteriak minta tolong!"

"Pohon Suci tidak mekar. Pasti ada alasan untuk ini."

"Alasan?"

"Kita akan menyelidikinya. Jadi, sampai saat itu, ikuti saja semua perkataanku."

Sebelum dia menyadarinya, Louise telah dibawa ke geladak oleh Leon. Di situlah Arroganz berada.

Tentara mendekati Arroganz, dan Armor ada di sekelilingnya. Leon berbalik untuk melihat Louise.

"Aku minta maaf untuk segalanya. Kita akan bersama mulai sekarang."

Louise memeluk Leon.

Tepat setelah itu ---

"Apa!?"

--- Dek pesawat mulai bergetar hebat ketika suara Leon terdengar panik.

Saat Louise mengalihkan pandangannya ke sekeliling, Dek Einhorn sedikit terangkat.

"Apa yang terjadi?"

Einhorn bertabrakan dengan pesawat besar yang macet.

Seolah-olah dia sengaja diarahkan oleh Pohon Suci.

Leon memeluk Louise dan mencoba memasuki Arroganz.

"Ayo pergi."

"T-Tunggu sebentar, ada sesuatu yang aneh."

Arumanfi

Serge berlari menyusuri koridor kapal.

"Sial dia menipuku!"

Serge, yang telah mengawasi Louise dan Leon, berlari ke geladak. Ketika dia tiba, dia melihat Leon dan Louise.

Ketika dia melihat mereka berpelukan, gejolak timbul di dalam diri Serge.

"Apakah kamu benar-benar berpikir kamu bisa lolos begitu saja?"

Leon terdiam, tapi Louise menjawab Serge.

"Serge, jangan menghalangiku."

Serge, yang mendengarkan percakapan antara Leon dan Louise, mulai tertawa seperti orang bodoh.

"Apakah kamu benar-benar berpikir saudaramu itu hidup kembali? Kamu benar-benar bodoh! Apakah Kamu lupa bahwa pria ini seumuran dengan adikmu? Jika Leon benar-benar reinkarnasi dari adikmu, maka aneh jika mereka seumuran."

Setelah diberitahu dengan jelas, Louise menatap wajah Leon dengan terkejut.

"Leon?"

Melihat Leon yang diam, Serge menarik pistolnya.

"Kamu adalah penipu. Louise yang sedang lemah bisa dengan mudah dibodohi, tapi jangan berpikir bahwa hal yang sama berlaku untuk orang-orang di sekitarmu. Aku akan membunuhmu di sini, kau pahlawan palsu bermulut besar."

Louise dengan putus asa mengajukan pertanyaan kepada Leon.

"Leon? Katakan padaku. Apa yang tertulis di cincin yang Kamu berikan kepada Aku? Itu adalah rahasia kecil kita. Kamu tahu itu kan? Ya kan!?"

Sebuah cincin yang terbuat dari kertas dan ditulis oleh saudaranya.

Ini adalah rahasia antara mereka berdua dan pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh pihak ketiga. Leon menjawab.

"Apakah Aku menulis "Aku mencintaimu"?"

Dia menjawab tanpa melakukan kontak mata dengan Louise, tapi itu adalah kesalahan.

Ketika Louise berjalan menjauh dari Leon, dia mengungkapkan rasa jijiknya.



"Kamu menipuku."

"Hah, padahal sedikit lagi."

Pesawat Persemakmuran telah mencapai puncak Pohon Suci.

Louise mundur selangkah dan menjauhkan diri dari Leon.

Ketika Leon mencoba meraihnya dengan paksa, Serge menembakkan senjatanya di antara mereka ke tanah.

"Jangan bergerak. Tetaplah disini."

Disini kamu bisa melihat berbagai bunga.

Ratusan tentakel seperti tali ramping muncul dari bunga putih seperti krisan.

Tentakel itu mencari Louise.

Dan kemudian sebuah suara terdengar.

"Kakak ... di mana kamu? Kakak, di mana kamu?"

Louise menyadari bahwa ini adalah suara kakaknya dan meninggikan suaranya.

"Disini! Aku disini! Leon, kakakmu ada di sini!"

Tentakel yang merespon suara itu bergerak mendekati Louise.

Leon, bergegas untuk menghentikannya, Serge melepaskan tembakan lagi.

Dia tanpa ampun menembaki Leon.

"Sialan!"

Leon mengorbankan dirinya untuk mencegah peluru mengenai Louise.

Itu menyebabkan dia tidak bisa meraih Louise.

Louise sendiri melompat dari geladak dan ditangkap oleh tentakel dan dibawa ke dalam bunga.

"Louise!"

Leon mengulurkan tangannya dengan frustrasi, tetapi seolah-olah dia sudah menyerah, dia memandang Serge.

"Ronde dua. Tidak ada yang akan membantumu kali ini."

Setelah menembakkan semua pelurunya, Serge menjatuhkan senjatanya lagi.

Dia mengeluarkan dari sakunya obat untuk memperkuat tubuhnya.

Dia meminumnya dan membuang botol kosong itu.

Kemudian dia mengambil tombaknya.

Leon berjalan mendekati Serge.

Tidak ada tanda-tanda mengambil senjata.

"Hei, apakah pedang di pinggangmu itu sebuah ornamen? Setidaknya keluarkan senjatamu..."

"Minggir."

"... Apa!?"

Dalam sekejap, Leon menutup jarak dan menghantamkan tinjunya ke wajah Serge, dia memukulnya.

Itu adalah sebuah pukulan telak.

Serge seketika terbaring di atas dek.

Leon kemudian menuju ke Arroganz.

Luxon telah bergabung dengannya di sana.

[Ini tidak berjalan sesuai rencana huh? Master belum mendapatkan Louise kembali]

"Aku hampir mendapatkannya! Sial! Karena rahasia atau apalah itu, rencananya menjadi sia-sia."

Serge mencoba untuk bangun, tetapi dampak pukulan itu lebih parah dari yang diperkirakan dan dia—tidak mampu berdiri.

Obat itu mengurangi rasa sakitnya, tetapi dia tidak bisa menggerakkan tubuhnya.

Leon menaiki Arroganz dan terbang menjauh, mengabaikan Serge dan yang lainnya.

Dengan hidung berdarah, kebencian Serge kepada Leon tumbuh.

"J-Jadi dia selama ini tidak serius. B-Bajingan itu dia menipuku!"

Serge gemetar karena marah saat dia menyadari bahwa Leon sengaja membiarkan dirinya dipukul di depan Louise. Dia tidak pernah dipermalukan seperti ini sebelumnya.

Harga dirinya yang telah dia bangun selama ini runtuh seketika.

Arumanfi

Di dalam kokpit Arroganz.

Ketika Aku mendekati bunga yang mekar di puncak Pohon Suci, benda itu memiliki banyak tentakel yang menjijikkan.

"Apakah benda ini benar-benar suci?"

Itu sangat aneh.

Ratusan tentakel itu tidak membiarkanku mendekat. Di sekelilingnya ada mesin apung berbentuk silinder.

"Apa itu, Luxon?"

[Ini adalah peralatan pertahanan milik Ideal. Karena ada beberapa gangguan saya kesulitan menganalisisnya.]

"Serge, apakah dia benar-benar sudah sejauh itu?"

[Butuh beberapa waktu, tapi saya sudah menganalisisnya. Biasanya, saya ingin membakarnya dengan meriam tubuh utama saya sesegera mungkin, tetapi karena Master gagal meyakinkannya, jadi itu tidak mungkin.]

"Jadi benda itu masih bekerja! Jadi kau sudah tahu bunga apa itu?"

Alasan Aku berpisah dengan Luxon adalah agar dia bisa menyelidiki bunga itu.

Kami belum bisa memeriksanya sampai sekarang karena diblokir oleh tim pertahanan Ideal.

[Itu tidak ada hubungannya dengan Pohon Suci. Memang benda itu terhubung dengannya, tetapi dia hanya menyerap energi.]

"Terus?"

[Saya mendeteksi reaksi dari armor sihir. Benda itu tidak utuh, hanya sebagian inti yang tersisa tapi benda itu dikendalikan oleh sihir dari luar.]

"Yang benar saja."

Aku membayangkan benda itu sebagai ksatria hitam tua yang bertempur dalam perang melawan Kerajaan Fanoss beberapa waktu yang lalu.

Orang tua itu mencoba membunuhku.

Armor sihir... adalah senjata yang disiapkan oleh manusia baru untuk melawan Luxon dan kecerdasan buatan lainnya. Dengan kata lain, itu adalah hal yang merepotkan.

[Itu benar.]

"Kau bilang padaku yang menangkap Louise! Itu berarti..."

Jika benda itu bergabung dengannya, tidak akan ada cara untuk menyelamatkannya.

Karena begitu Armor Sihir menyatu dengan manusia, mereka menjadi tak terpisahkan.

Dan orang-orang yang bergabung dengannya, tidak akan berumur panjang.

[Tidak, jika intinya tidak hancur, saya bisa menyelamatkannya. Untungnya masih ada bagian yang tersisa. Namun, jika kita tidak segera menyelamatkannya, mereka pasti akan bergabung.]

"Kalau begitu ayo kita selesaikan ini dengan cepat."

Tapi tetap saja, mengapa unit sihir memilih Louise? Apakah dia sampai bersusah payah berpura-pura sebagai Leon? Apakah Leon benar-benar ada disana?

Tidak, itu tidak mungkin.

Jangan bilang dia mengambil jiwa Leon.

Aku tidak bisa menjernihkan pikiranku.

Kemudian Luxon memperingatkanku.

[Saya mengerti. Apa yang dicari oleh Armor Sihir adalah seseorang dengan berkah dari Pohon Suci.]

"Apa?"

[Dia datang.]

Saat bunga Pohon Suci layu untuk beristirahat, benih muncul dari mereka.

Biji besar pecah dan tangan besar keluar.

Yang keluar dari sana mirip dengan Armor Sihir ksatria hitam yang aku lihat sebelumnya.

"Hei, mungkinkah Louise ada disana?"

[Dia sedang diserap. Dia digunakan sebagai sumber energi. Dasar benda menjijikkan. Master ingin menghancurkannya?]

"Kita lakukan itu setelah menyelamatkan Louise."

Ketika Aku mendekat dengan Arroganz, Armor Sihir bereaksi.

Dia menggunakan suara Louise.

[Baiklah. Tubuh ini sangat bagus, mengejutkan. Pasokan akan kembali terisi! Kalau begini, aku akan bisa menghancurkan semua yang ada di dunia ini!]

Menghadapi Armor Sihir dengan kedua tangan terentang, aku membiarkan Arroganz menyerang dengan tebasan dari kapak perangnya.

Tapi itu tidak terjadi.

Kapak itu patah.

"Tepatnya seberapa keras benda itu??"

[Dia tidak seperti Ksatria Hitam. Karena hampir menjadi tubuh yang sempurna, spesifikasinya menjadi jauh lebih tinggi.]

"Kamu seharusnya mengatakannya sebelumnya!"

Aku dengan cepat mengambil jarak dan menjatuhkan kapak yang rusak.

Bahkan ketika Aku beralih ke senapan dan menembak, dia bisa menghindari semuanya.

"Cepat sekali!?"

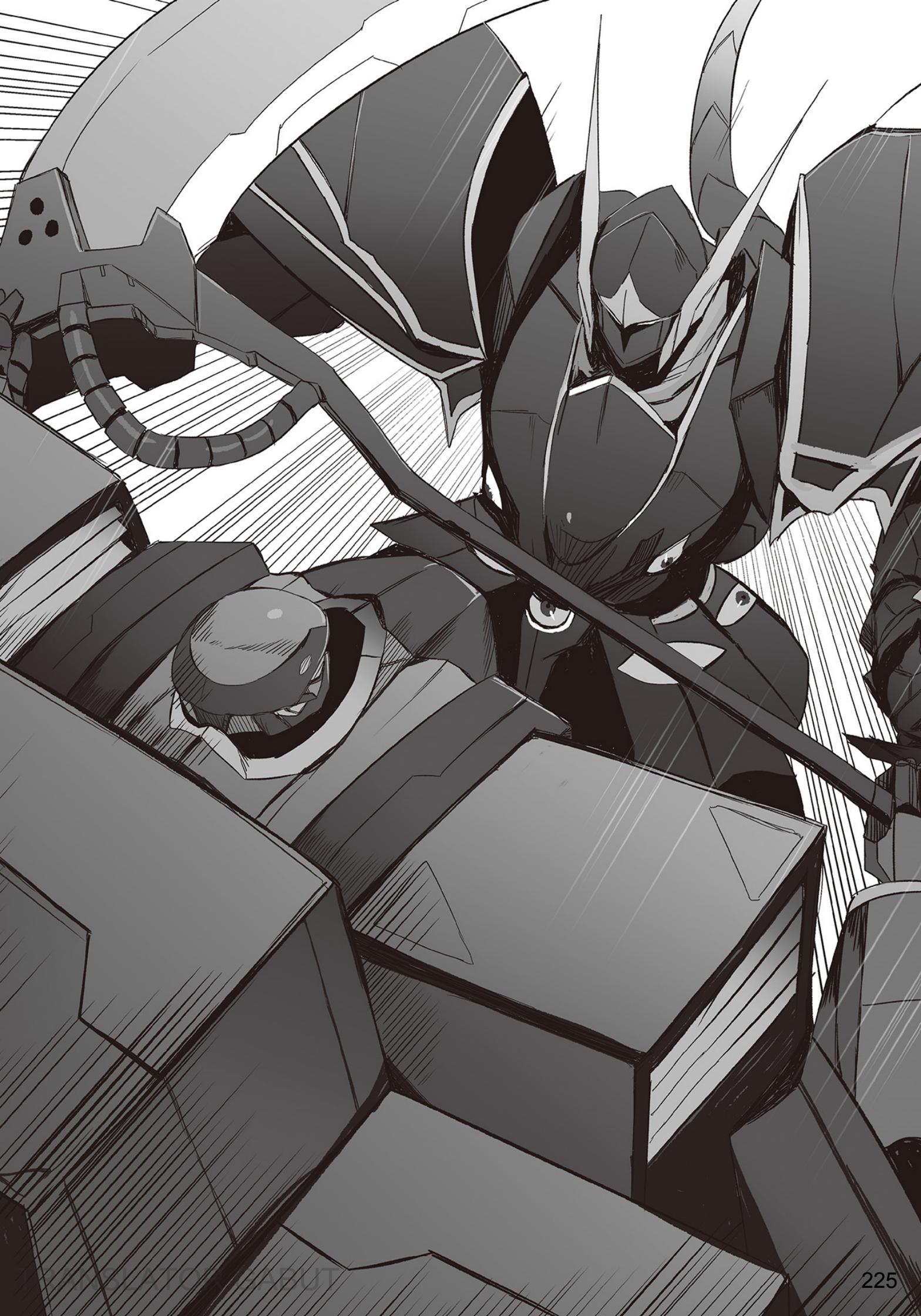
[Tentu saja. Itu adalah senjata yang disebut Armor Sihir yang membuat manusia purba harus bertempur dengan susah payah. Namun, bahkan benda ini, menurut data, kinerjanya kurang dari 50% dari yang seharusnya.]

"Sial, Kau punya rencana?"

Aku menghindari tinju sihir yang datang darinya dan menunggu tanggapan Luxon.

[Saya akan mengeluarkan Louise dari armor sihirnya dan menembus intinya. Masalahnya adalah Master belum bisa meyakinkannya. Mengeluarkan Louise sendirian tanpa bantuan dari dalam itu Agak...]

Aku menarik sabit dan memblokir serangan dari Armor Sihir yang menyerang kami di tengah percakapan.



Armor sihir berbicara kepadaku.

[...Aku tidak akan pernah memaafkanmu, aku tidak akan pernah memaafkanmu karena menipuku.]

Aku bisa mendengar suara Louise membenciku. Ini terdengar seperti keinginannya sendiri.

"Dia masih sadar!?"

Armor itu kemudian menendangku menjauh kemudian dia merentangkan tangannya.

"Sial!"

Saat aku mencoba menghindari, kaki Arroganz tertusuk.

Ada ekor yang memanjang dari pinggang armor sihir, benda itu bergoyang kesana kemari.

"Ekor itu berbahaya."

[Sebenarnya keseluruhan Armor Sihir itu sendiri berbahaya. Tetapi tetap saja...]

Aku bisa mendengar dua suara datang dari Armor itu.

Salah satunya dari Louise dan yang lainnya adalah suara yang tampaknya adalah suara adiknya yang sudah meninggal, Leon.

[Aah, aku bisa merasakan Leon di sebelahku.]

[Onee-chan, ayo kalahkan dia bersama. Aku tidak bisa memaafkannya karena sudah menipu kakak.]

[... Ya, baiklah, Leon.]

Saat Armor Sihir itu mendekat, Aku berlari menghindari.

Bahkan ketika Aku mencoba untuk berlari sekuat tenaga, dia perlahan-lahan bisa mengejar kinerja Arroganz.

"Sial ini mengingatkanku dengan Pak tua itu."

[Ini bukan waktunya untuk nostalgia. Kebangkitan Armor Sihir ini benar-benar tidak terduga ... Apa yang akan anda lakukan, Master?]

Armor Sihir yang mengejar Arroganz memunculkan mata di sekujur tubuhnya dan melepaskan sihir darinya.

Area di sekitar Armor Sihir dipenuhi dengan udara dingin, dan beberapa jarum es yang tajam melayang di udara.

Jarum itu mengarah ke Arroganz, tetapi bahkan jika aku bisa menghindarinya, mereka tetap mengikuti ku seperti rudal.

[Luncurkan]

Saat kontainer yang dibawa Arroganz terbuka, rudal yang dimuat di dalamnya ditembakkan, menghancurkan semua es yang ada.

Kemudian drone mulai dikerahkan.

Drone dengan meriam Gatling yang berbentuk bola melayang-layang di sekitar Arroganz dan menjatuhkan semua serangan mereka.

Arroganz memiliki amunisi hidup.

Armor sihir itu menembakkan sihir, dan suara ledakan serta semburan sihir bergema di sekitarnya.

Ada banyak cahaya ledakan dan suara bising.

"Yah, mari kita lihat apa yang bisa kita lakukan."

Saat kami sibuk menghindar, aku terus memutar otakku, memikirkan cara untuk menyelamatkan Louise.

Arumanfi

Marie menyaksikan Louise diambil alih oleh Armor Sihir dan menyaksikan pertempuran dari ruang kendali Einhorn.

Ketika Anjie melihat penampilan Armor Sihir ini, sepertinya dia mengingatkannya pada Ksatria Hitam.

"Kenapa benda itu muncul di sini? Apa yang sedang terjadi?"

Livia juga mengkhawatirkan Leon, yang sedang bertarung dengan armor sihir.

"Apakah Leon baik-baik saja?"

"Kita memang pernah mengalahkan Black Knight, tetapi kita tidak tahu kemampuan musuh yang ini."

"Tidak mungkin!"

Di sekitar Einhorn melayang Jilk, Brad, Greg, dan Chris, dengan Armor masing-masing.

Julius yang juga ada di ruang komando, dia mulai meragukan Loic, setidaknya untuk sesaat.

Marie bertanya pada Loic apa yang sedang terjadi.

"Apakah mereka memiliki hal-hal seperti itu di Pohon Suci?"

"T-Tidak, aku belum pernah mendengarnya."

Nada bicara Loic terhadap Marie cukup mengesankan.

"Pertama, aku belum pernah mendengar hal seperti itu. Tidak sekalipun dalam sejarah Persemakmuran ada bunga di Pohon Suci."

"Mengapa mereka ingin mengorbankan seseorang untuk hal seperti itu?"

"Itu adalah keputusan kepala enam keluarga. Aku pikir mereka takut bahwa mereka akan terus kalah dari Count Baltfault, dan kemudian menyerah dengan permintaan Pohon Suci."

Julius memiliki ekspresi halus di wajahnya.

"Apakah karena kehadiran Baltfault?"

"Tidak, cepat atau lambat mereka akan mempersembahkannya sebagai korban. Bagi Persemakmuran, Pohon Suci adalah keberadaan yang mutlak. Dan juga, jika mereka mendengar suara dari Pohon Suci, mereka pasti akan mempercayainya."

Marie mengangkat kepalanya.

*Jika Louise mati, Alberg akan berubah menjadi Last Boss! Aku tidak ingin itu!
Kita sudah sejauh ini ... hm Noelle?*

Noelle, memeluk toples berisi tunas pohon, melihat keluar.

Lambang di punggung tangan kanan Noelle bersinar samar. Julius menyaksikan pertempuran dan marah karena ketidakmampuannya melakukan apa pun.

"Kuharap aku bisa membantu, tapi bukankah kita hanya akan menjadi penghalang jika kita masuk ke sana?"

Julius dan Armor lainnya adalah salinan Arroganz dengan spesifikasi lebih rendah.

Mereka tidak bisa mengalahkan lawan yang bahkan Arroganz saja kewalahan.

Marie meminta bantuan Julius.

"—Julius, jangan bicara seperti itu, tolong dia! Bahkan Arroganz saja tidak cukup untuk mengalahkannya. Armor itu memiliki keterampilan manuver yang lebih baik daripada Leon. Meski dengan Armor seperti itu kau pasti bisa melakukan sesuatu."

Sementara Marie memintanya untuk membantu Leon, Anjie mengoreksi kesalahannya.

"Kamu salah."

"Apa maksudmu?"

"Leon itu kuat. Alasan dia bertarung sekarang adalah karena dia ingin menyelamatkan Louise. Jika mereka ikut campur Leon juga akan... "

Noelle membuka mulutnya ketika dia mendengar cerita Anjie.

"Biarkan aku yang melakukannya."

Ketika Marie menoleh untuk melihat Noelle, pohon muda itu juga bersinar samar.

Hei? Noelle, apa yang kamu ---?

"Satu-satunya cara untuk mengeluarkan Louise dari ini adalah dengan meyakinkannya untuk keluar dari sana. Tapi karena itu, kamu tidak bisa berbicara dengannya. Tapi aku... jika aku cukup dekat, suaraku bisa mencapainya."

"B-Bisakah kamu melakukan itu !?"

"A-aku pikir begitu ..."

Livia tidak mengizinkan melakukan rencana Noelle yang terdengar tidak pasti.

"Tidak. Aku tidak bisa membiarkanmu melakukan sesuatu yang gegabah."

Namun, Loic ikut angkat bicara.

"Ini bukan tidak mungkin. Aku telah mendengar bahwa Miko dapat berbicara dengan pemilik lambang melalui pikirannya. Aku pernah membaca dalam dokumen dan itu terhubung dengan pohon suci. Jika mereka dapat saling menyentuh secara langsung, setidaknya ada kemungkinan untuk melakukan percakapan."

Marie dengan cepat menghentikannya.

Ini karena Noelle adalah Mimo dari pohon muda, bukan dari Pohon Suci.

"Tunggu! Pohon muda dan Pohon Suci adalah dua hal yang berbeda! Aku tidak akan membiarkan Noelle bertindak gegabah."

Kemudian, rambut Livia melayang seperti ombak yang halus.

Garis cahaya putih naik di atas tubuhnya, menciptakan sebuah pola.

"Gyaaaa! Dia bersinar!"

Marie menjerit, dan Anjie angkat bicara dengan kesal.

"Diam. Livia, bisakah kamu melakukannya?"

"Belum, aku belum memegang kendali penuh."

"Aku akan membantu. Noelle, ikut aku."

"Hei? E-Ehmm..."

Ketika Noelle, yang tidak mengerti situasinya, tampak bingung, Anjie meraih tangannya.

"Kamu ingin membuat suaramu didengar, kan? Kamu ingin meyakinkannya, kan? Livia dan aku akan membantumu."

Dengan enggan, Noelle meraih tangan yang ditawarkan Livia padanya.

Livia menempatkan tunas Pohon Suci di tengah tempat mereka berada.

Cahaya pohon muda itu semakin kuat saat mereka bertiga berpegangan tangan dan membentuk lingkaran.

"Durasinya sangat singkat. Sebaiknya kamu bergegas. "

"Aku mengerti."

Ketika Noelle memejamkan mata, ada perubahan pada pemandangan di luar.

Armor sihir melambat.

Marie melihat ketiganya terbungkus cahaya pucat dan tidak bisa mengerti apa yang terjadi.

Tidak mungkin. Jangan bilang mereka menggunakan kekuatan suci mereka sendiri? Mereka bahkan tidak memiliki alat atau apa pun! Bagaimana mereka melakukannya!?

Marie, terkejut dengan perkembangan Livia yang begitu cepat, melihat ke arah luar.

Hanya tinggal aku yang bisa meyakinkannya.

Arumanfi

Noelle melihat pemandangan yang aneh.

Bagus. Dengan ini Aku dapat berbicara dengan Louise.

Pemandangan di sekitarnya kabur, kesadarannya melompat ke tempat yang bisa disebut dunia roh.

Saat dia berlari berkeliling untuk melihat ke mana dia harus pergi, dia melihat sesuatu yang menyala terang.

"Kemari. Jangan menjauh dari kami."

Suara itu milik Anjie.

Yang mengejutkan Noelle adalah dia bisa melihat api kebencian Anjie di dalam dirinya. Dia adalah kemarahan itu sendiri.

"E-Ehmm..."

Di dekatnya, dia bisa melihat emosi Livia.

Itu adalah perasaan kecemburuan yang besar.

Melihat mereka dalam bentuk manusia, Noelle prihatin dengan penampilan mereka.

Livia meraih tangan Noelle.

"Ayo lakukan."

Itu mengerikan, tapi saat ini dia lebih memilih menyelamatkan Louise daripada mengkhawatirkan hal-hal seperti itu.

"O-Oke."

Dia takut dengan perasaan yang mereka berdua miliki terhadapnya, tetapi pada saat yang sama, dia bisa melihat bahwa mereka berdua merasakan hal yang sama untuk Leon.

Noelle mencari Louise.

Louise, aku bersumpah aku akan membawamu kembali dan akan ku katakan semua yang ingin kukatakan padamu!

Arumanfi

Dunia roh Louise.

Leon kecil memeluk Louise dari belakang.

Mereka berdua telanjang karena berada di dunia roh. Namun, beberapa bagian agak kabur.

Dia hanya perlu memahami mengapa mereka ada di sana.

[Kenapa kamu tidak membunuhnya, kakak?]

Ketika Leon kecil memohon untuk itu, Louise menerimanya.

"Tidak masalah. Semua keinginanmu akan dikabulkan oleh kakakmu."

Kemudian, armor sihir menyerang Arroganz.

Arroganz telah terpojok oleh armor sihir yang menunjukkan efisiensi luar biasa. Sebuah ruang untuk keduanya.

Louise senang.

"Leon, kita akan selalu bersama mulai sekarang, kan?"

[Iya. Kita akan bersama selamanya. Kamu akan mendengarkan apa yang Aku minta mulai sekarang, kan, kakak?]

"Ya, aku akan memberikan apapun yang kamu inginkan. Karena aku..."

Kemudian beberapa orang masuk kedalam, mereka adalah Anjie, Livia... dan Noelle. Ketika Noelle menemukan Louise, dia berteriak padanya.

"Aku menemukanmu! Louise, apa yang kamu lakukan!?"

"Noelle?!"

Ketika suasana hati Louise menunjukkan permusuhan, dunia roh mulai mengamuk.

Saat Anjie merentangkan tangannya, lingkaran sihir muncul dan memblokir serangan yang menghujani mereka.

"Noelle, cepat! Yakinkan dia!"

Livia telah menyiapkan jalan menuju dunia roh Louise.

Namun, tampaknya metode yang mereka gunakan adalah menerobos secara paksa, dan tidak bisa bertahan lama.

"Cepatlah, tolong! Kekuatan ini... sulit dikendalikan."

Melihat Livia dalam kesusahan, Noelle mulai meyakinkan Louise.

"Louise, hentikan. Leon berbohong ingin mengeluarkanmu dari sana. Dia hanya berusaha membantumu."

"Diam. Diam diam! Dia telah menodai ingatanku yang berharga! Kenangan yang sangat aku hargai --- aku tidak akan memaafkannya. Aku tidak akan pernah memaafkannya."

Louise sedang tidak waras.

Adiknya di belakangnya tersenyum padanya, memeluknya.

[Kamu tidak bisa memaafkannya, bukan? Jadi mari kita bunuh mereka. Aku juga membenci mereka. Bunuh mereka semua, kakak.]

"Benar. Aku akan menyingkirkan wanita kotor yang mencuri Leon-ku dariku!"

Ketika Louise ingin melenyapkan Noelle, badai salju terjadi di dunia roh.

Ketika mereka bertiga hendak diusir dari dunia roh, Armor Sihir itu memiliki kekuatan penuh di dunia nyata.

Kekuatan sihir Louise yang terjepit menyerang Arroganz.

"Ha ha ha! Hancurkan! Leon palsu harus menghilang dari dunia ini!"

Dia akan membunuh Leon, yang sangat peduli akan dirinya.

Pemandangan ini membuat Noelle frustrasi.

"Apa yang sebenarnya terjadi padamu? Di mana tingkahmu yang biasanya? Bukannya kau sangat peduli terhadap Leon."

Ekspresi Louise berubah dan dia mengeluarkan amarahnya, kebenciannya jauh di dalam diri Noelle.

"Tahu apa kau? Padahal kau sudah beraninya mencuri Leon-ku dariku?"

"Kamu, dan saudaramu itu..."

"Aku ingin dia. Aku mencintainya! Namun Leon malah memilihmu. Apakah Kamu tahu betapa frustrasinya itu bagiku? Namun, jika Kamu juga ingin merampas kebahagiaan yang akhirnya Aku dapatkan ini, Aku akan...!!!"

Armor sihir meningkatkan kekuatannya.

Hal berikutnya yang terjadi adalah bahwa tempat Leon bertarung di luar menjadi membeku. Daun dan cabang Pohon Suci membeku dan badai salju bertiup di sekitarnya. Armor sihir dengan dua bilah pedang yang terbuat dari es melesat untuk memotong Arroganz. Arroganz mencoba menghalanginya dengan kedua tangan, tetapi keduanya terputus.

"Leon!"

Noelle berteriak, dan Louise tertawa melihat pemandangan itu.

"Aku akan mengambil Leon darimu kali ini. Aku akan mengambilnya darimu dan dia akan bersamaku selamanya."

Noelle menatap Louise.

"Kamu, sungguh mengira dia benar-benar adikmu ..."

Leon, yang bertarung di dunia nyata, yang mengatakan itu.

"Apakah menurutmu saudara kandungmu akan memilih untuk mengorbankanmu?"

Dia mendengar suara Leon dan Louise berhenti bergerak.

"... D-Diam. Diam kau dasar palsu!"

"Apa, tidakkah kamu mengerti? Kamu sebenarnya tahu, tetapi kamu pura-pura tidak menyadarinya. Leon yang kamu dan keluargamu bicarakan itu tidak akan pernah memilih untuk mengorbankan kakak perempuannya."

Perasaan Louise gelisah.

Itu benar. Leon tidak akan pernah mengorbankan diriku. Namun aku sangat kesepian.

Dia berkata itu pada dirinya sendiri, tapi dia kembali menyerang Arroganz.

"Jangan mencoba membingungkanku!"

"Aku yakin Kamu sudah mulai bingung. Coba buktikan apakah itu Leon yang asli. Jika dia memang asli, dia pasti tahu segalanya tentang kalian. "

Louise berhenti bergerak.

Leon yang ada di belakang Louise berbicara kepada Louise dengan suara yang terdengar seperti dia khawatir kepada kakaknya, dia kemudian memeluknya dari belakang.



[Ada apa denganmu, kakak?]

Louise berbalik dan menatap wajah Leon.

Garisnya buram dan tidak terlihat jelas.

"Leon ... apa pendapatmu tentang Noelle?"

[Kenapa tiba-tiba? Itu tidak ada hubungannya, kan?]

Saat tanggapan seperti itu muncul, satu demi satu Louise menjadi semakin curiga. Jadi dia mencoba kembali bertanya.

"Kamu tidak ingat Noelle? Setelah sekian lama kalian begitu dekat, kalian sering bersenang-senang bersama, kan? L-Lihat, kalian berdua sering menyelinap dan bermain, kan?"

Kata-kata itu membuat Noelle takut lebih dari apa pun.

"Hei?"

Namun, Anjie yang melihat itu, menutup mulut Noelle.

"Jangan katakan apapun..."

Louise yang bingung dengan gelisah bertanya kepada adiknya,

"K-kamu tidak ingat? Kamu dan Noelle bertunangan, dan kalian sangat dekat ..."

Adiknya tersenyum.

[Ya itu benar. Tapi, kamu adalah orang yang paling aku cintai, kakak.]

Louise menggelengkan kepalanya ketika dia mendengar kalimat itu.

"Kamu salah. Noelle adalah orang yang paling Leon cintai. Kamu mengatakan bahwa Noelle sebagai tunanganmu, dia adalah orang yang paling Kamu cintai, dan kemudian Aku, kakakmu, adalah yang kedua ... S-Siapa kamu? Mengapa Kamu memiliki wajah dan suara seperti Leon."

Louise berpisah dari adiknya... dari si penipu.

Noelle meraih tangan Louise.

"Louis! Cepat ke sini sekarang!"

Namun, si peniru itu perlahan berubah menjadi bentuk iblis yang mengerikan.

[Padahal sedikit lagi... yah, itu tidak masalah. Aku seharusnya hanya perlu menggunakan bagian yang sudah Aku serap.]

Armor Sihir meraih Louise dengan tangan besar dan menarik Noelle dan yang lainnya keluar dari dunia roh.

"Louis!"

Louise mengulurkan tangannya ke Noelle.

Tapi tangan mereka tidak pernah bersentuhan.

Saat mereka bertiga dibawa keluar, Armor Sihir membawa Louise.

[Sekarang... aku akan bisa bangkit kembali. Jika kekuatan ini habis, Aku akan mengambil yang berikutnya.]

Armor Sihir memperoleh energi dari lambang Louise, meningkatkan kekuatannya bahkan lebih kuat dari sebelumnya.

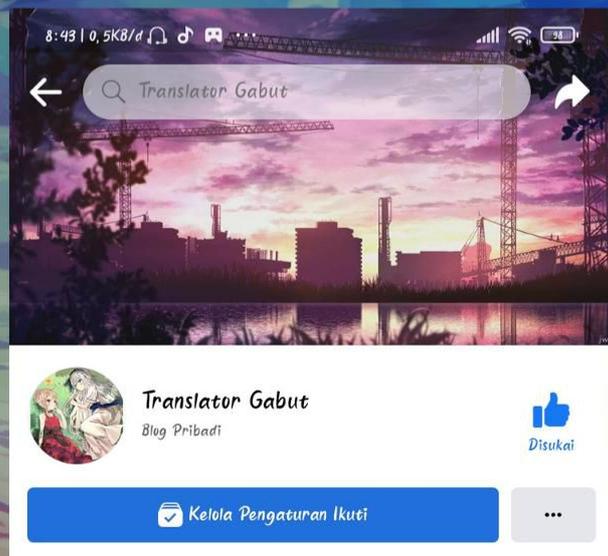
TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator



Bab 11 - Leon

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Armor Sihir mulai tertutup lapisan es.

"A-Aah, ini benar-benar menyebalkan."

Ada apa dengan benda itu?

Ada badai salju di mana-mana.

Pemandangan di sekitarnya tertutup es dan jarak pandang yang terbatas.

Dan juga rasanya seperti suhu di koko ku mulai menurun.

[Dia terus memeras energi dari Louise. Jika kita terus bertarung seperti ini, Louise tidak akan bisa bertahan lebih lama lagi.]

"Apakah kamu selalu menggunakan manusia sebagai baterai sekali pakai? Dasar benda terkutuk!"

[Master, detak jantungmu meningkat. Emosi Master sepertinya meluap huh?]

Dia berbicara dengan santai, tapi partnerku, Luxon, tahu bagaimana perasaanku.

Iya. Ini membuat diriku benar-benar frustrasi.

Aku tidak bisa menahan perasaan tidak nyaman ini.

"Bagaimana kabar ketiga gadis itu?"

[Mereka kelelahan, mereka sedang memulihkan diri di ruang komando Einhorn. Negosiasi di dunia roh telah gagal.]

"Aku akan menyelamatkannya, meski harus menariknya paksa."

[Lagi pula, sesuatu seperti ini tidak bisa hanya diselesaikan oleh otak. Yah seperti yang saya duga dari Master.]

Satu kaki tersangkut, kedua lengan hilang, dan senjata di wadah habis.

...Arroganz benar-benar terpojok, tapi tidak ada perasaan sedih baik di Luxon, maupun dalam diriku.

"Kita akan serius dari sini."

[Lain kali seharusnya Master serius dari awal. Schwert, luncurkan.]

Armor sihir mulai menyerangku, tapi aku mengantisipasi pergerakannya dan menghindarinya dengan sedikit gerakan.

'Ha ha! Kamu bergerak lebih buruk dari sebelumnya!"

Armor Sihir telah meningkat dalam kecepatan dan kekuatan, tetapi tampaknya itu hanya dapat membuat gerakan yang tidak jelas.

[Karena Louise tidak bisa mengendalikannya, intinya pasti yang mengambil alih. Inti yang rusak hanya bisa bergerak seperti ini. Dia datang lagi. Terus hindari serangannya.]

"Serahkan padaku."

Armor Sihir mendekat, tapi aku menghindarinya dan melesat menuju Pohon Suci.

Kemudian Aku melihat sayap hitam besar melewati pepohonan.

Benda ini memiliki desain khusus sebagai mesin tempur.

Sayap itu memiliki tangan dan kaki, yang merupakan suku cadang untuk Arroganz. Arroganz membersihkan bagian lengan dan kaki yang terputus.

Saat kontainer Arroganz dilepaskan, Schwert pergi dari belakang dan bergabung dengan Arroganz.

"Menggabungkan robot seperti ini adalah impian setiap anak laki-laki."

[Maaf, saya tidak dirancang untuk mengendalikan robot raksasa.]

"Bodoh, hentikan ucapan menjengkelkan mu itu."

Arroganz menukar lengan dan kakinya yang hilang dengan yang baru, sambil terbang di sekitar cabang-cabang Pohon Suci.

Di sana, Aku melihat Armor Sihir mengejarku.

Tempat yang dia lewati seketika membeku.

[Master, perubahan senjata Arroganz telah selesai, mengubah opsi khusus untuk memerangi Armor Sihir.]

"Apanya? Kurasa ini tidak ada bedanya!?"

[Jangan terlalu fokus pada penampilannya? Dia datang.]

Ketika Armor Sihir mendekat, aku membiarkan Arroganz menangkap bilah es itu.

Sebelumnya, lengan Arroganz mudah dipotong, tetapi kali ini berbeda.

Lapisan es itu mulai mencair.

Armor sihir mencoba keluar dari jangkauan serangan, tapi aku meraihnya dan tidak melepaskannya.

"Jangan pikir kau bisa lari!"

Panas yang ditransfer dari kedua lengan Arroganz membuat armornya yang terbuat dari es sihir meleleh.

[Ahhhhhhh!!]

Aku mendengar jeritan bercampur dengan suara metalik, tapi aku mengabaikannya dan melepaskan lengannya.

Mata merah tunggal Luxon bersinar curiga saat dia menonton.

[Kamu memang bisa memojokkanku hingga seperti ini. Tapi Aku telah mengumpulkan data-data milikmu. Aku telah menyiapkan tindakan pencegahan.]

Kami telah menyiapkan Schwert, yang telah sepenuhnya bergabung dengan kami. Melalui Schwert Lucion menyiapkan antisipasi terbaik berdasarkan data dari pertempuran.

Kami tahu kami akan menang.

"Maaf tapi, kuambil apa yang seharusnya milikku."

Aku melepaskan armor dari dadanya dan menemukan sosok Louise disana.

Tangan Arroganz dengan lembut menggenggam Louise.

Begitu kita mendapatkannya kembali, dia milik kita.

[Apakah sudah selesai, Master?]

"Kamu tidak pernah berubah."

Saat Arroganz berjalan pergi, Armor iblis mencoba menusukkan ekornya. Aku menangkapnya dengan satu tangan dan terbang ke puncak pohon lagi, semudah itu.

"Kau membuatku sampai bersusah payah seperti ini. Aku akan menghancurkanmu tanpa meninggalkan debu!"

[Hancurkan senjata manusia baru... **IMPACT!!**]

Cahaya merah dihasilkan dari tangan yang mencengkeram ekor yang secara langsung membakar Armor Sihir.

Aku membawa Armor sihir ke puncak pohon dan membuangnya.

Sejak Schwert berlabuh di Arroganz, laser melesat keluar dari sana dan merobeknya.

Armor Sihir jatuh di Pohon Suci.

[Berhenti !!]

Sementara Luxon sangat antusias untuk menjatuhkannya, aku akan menarik pedang besar Schwert untuk menghentikannya --- ketika tiba-tiba sebuah rudal menghujani armor sihir.

"Eh!?"

Melihat ke atas, Aku melihat pesawat berbentuk kotak, lebih besar dari Luxon itu sendiri, mengambang di udara.

Luxon frustrasi.

[Ideal!? Kenapa kamu menghalangi?!]

Saat Luxon memprotes, Ideal membuka saluran komunikasi untuk berbicara dengannya.

[Aku di sini untuk membantu. Aku akan mengurus Armor sihir ini. Lebih penting lagi, apakah Kamu yakin ingin membiarkan wanita itu seperti itu?]

Louise, yang dengan lembut dipeluk Arroganz, telanjang.

Mengingat suhu di luar, kami tidak bisa membiarkannya dalam keadaan seperti itu.

"Luxon, ayo kembali."

[...Dimengerti.]

Dia memang mengikuti perintahku meski aku tahu dia enggan.

Jika Kamu memang seorang AI, Kamu harus mematuhi perintah Mastermu seperti Ideal.

Namun, tampaknya ada beberapa bagian yang tidak disetujui Luxon.

[Ideal, kau harus menjelaskan ini nanti.]

[Apakah ada masalah?]

[...Banyak hal yang tidak wajar telah terjadi.]

[Ada semacam kesalahpahaman diantara kita sepertinya. Aku mengerti. Kita akan membahasnya nanti.]

Arumanfi

Louise sedang bermimpi.

Dia berbaring di bawah naungan pohon di hari yang cerah.

Adiknya ada di sampingnya, menatap wajah Louise.

Louise bisa melihat wajah pucat adiknya dan air mata menggenang di matanya.

"Leon?"

"Ada apa, kak? Apakah kamu mengalami mimpi buruk?"

"Bukan itu. Kamu tahu ... Aku selalu ingin meminta maaf padamu sejak lama."

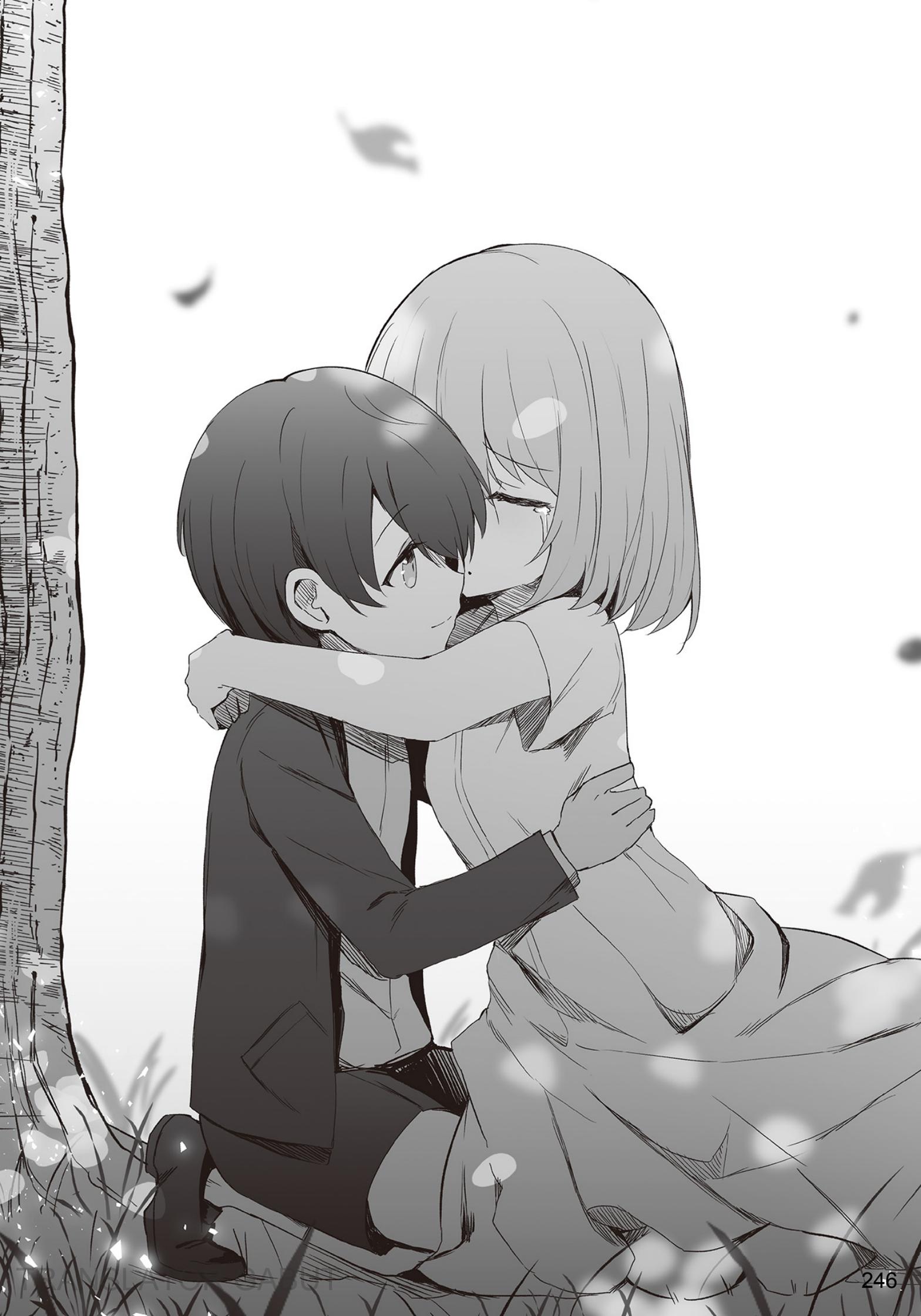
"Kenapa?"

Saat Louise mengangkat bagian atas tubuhnya dan memeluk adiknya, dia menyadari bahwa dirinya masih seorang gadis kecil.

Dia menyadari bahwa ini adalah mimpi, dan dia menjadi sedih.

"Aku tidak pernah bisa meminta maaf padamu. Aku tidak bisa berbuat apa-apa. Kamu adalah saudaraku dan aku tidak bisa menyelamatkanmu!"

Adiknya memeluk Louise ketika dia mulai menangis dan dengan lembut menghiburnya.



"Kakak tidak perlu khawatir tentang itu. Selain itu, aku juga minta maaf. Aku hampir datang terlambat. Tapi sepertinya kamu sudah mendapat banyak bantuan."

Ketika Louise melihat adiknya tersenyum, dia yakin ini adalah Leon yang asli.

"Begitu. Dengan begini tersisa dua lagi... tunggu."

"Apa?"

"Leon, apakah kamu menyelamatkanku?"

Ketika Louise melihat wajahnya, mempertanyakan kalimat Leon barusan, dia tersenyum.

Dia juga akan khawatir jika mendiang saudara laki-lakinya mengatakan kepadanya bahwa dia ada di sini untuk menyelamatkannya. Dan yang paling penting, apa dia benar-benar adiknya?

"Aku datang sesuai janjiku"

"Bagaimana mungkin kau bisa menyelamatkanmu?"

Ini adalah mimpi.

Mau bagaimanapun kejadian ini tidak terhubung dengan dunia nyata.

Tetap saja, Louise bertahan dan mencari kebenaran.

"Leon, katakan yang sebenarnya."

"Oh maafkanku. Sudah waktunya untuk pergi."

Leon bangkit dan kemudian lari.

Ketika dia bangun untuk mengejanya, Leon mengucapkan selamat tinggal dari jauh.

"Sampai jumpa lagi, kakak!"

Leon berkata "Sampai jumpa lagi", berbalik dan kembali berlari.

Ketika dia mengulurkan tangannya ke arah Leon, Louise terbangun.

Arumanfi

"—Le... on... jangan... pergi... o."

Louise terbangun dari mimpinya.

Dia merentangkan tangannya dan napasnya menjadi lebih cepat.

"Kamu sudah bangun?"

Aku sedang duduk di kursi dekat tempat tidur dan baru saja bangun.

Aku lelah dan sepertinya aku tertidur sambil terduduk.

Berkat itu, aku mendapat mimpi aneh.

Aku merasa seperti Aku memiliki mimpi yang sangat nostalgia, tetapi itu tidak alami.

Aku pikir Aku sedang berbicara dengan kakak perempuanku, tetapi Aku tidak ingat pernah melakukan itu dengan Jenna.

Apakah itu adalah wujud dari keinginan ku yang sebenarnya? Jangan bilang ... apakah Aku seorang siscon?

Aku sedikit terkejut.

"Hah, eh, apa?"

Louise mengangkat bagian atas tubuhnya dan melihat sekeliling ruangan.

"Kamu berada di pesawatku."

Louise, yang sedang berbaring di tempat tidur di kamar cadangan, mengenakan pakaian yang dibawa Anjie dan yang lainnya.

Aku kemudian berdiri.

"Luxon telah menyelidikinya, tampaknya bunga itu tidak ada hubungannya dengan Pohon Suci. Dia mengatakan dia memiliki senjata yang melekat padanya yang disebut Armor Sihir."

Ketika Aku menjelaskan situasinya secara singkat, Louise melihat ke bawah.

"...Jadi itu bukan mimpi."

"Aku senang kamu tidak dikorbankan."

"Jadi menurutmu? Itu tidak mengubah fakta bahwa Kamu mengganggu acara ini. Jika Kamu kembali, Kamu akan berada dalam masalah besar."

Dia menatapku dengan pandangan menuduh dan aku menceritakan apa yang terjadi.

"Tidak masalah. Bagaimanapun, pejabat ketua telah memberiku izin untuk melakukan ini."

Mata Louise melebar, dan kemudian dia terlihat tercengang saat dia menebaknya.

"Ayahku juga melakukan sesuatu yang bodoh. Sekarang dia akan disalahkan oleh keluarga lainnya."

Bahkan jika kisah Leon benar, kepala enam keluarga bangsawan tidak akan mempercayainya. Mereka akan memprotes karena dia membiarkan bunga itu layu dengan sendirinya.

Aku yakin bahwa meskipun Aku menjelaskan bahwa: "Itu palsu!" mereka tidak akan percaya padaku. Aku harus menyerahkan itu pada Alberg-Sama.

"Ini adalah masalah besar. Apakah kita harus melarikan diri ke kerajaan?"

Aku tersenyum saat mengatakan itu, dan Louise menatapku.

"Ada apa?"

"...Kenapa aku selalu melihatmu sebagai adikku padahal kita belum lama ini bertemu? Itulah yang membuatku tertarik. Ketika Aku melihat lebih dekat, dia tidak sepertimu. Leon adalah anak yang jauh lebih patuh dan baik hati."

Aku menatap Louise, yang telah berpaling dan merajuk, dan meminta maaf atas kebohonganku tadi.

"Jangan marah padaku. Jika Aku tidak dapat meyakinkanmu, Aku terpaksa harus menipumu."

"Metodemu terlalu kotor. Leon, kamu sengaja membiarkan dirimu dipukuli oleh Serge saat kamu melawannya, bukan? Aku sudah curiga sejak awal. Kamu bahkan masih sanggup ingin membawa kabur diriku."

Aku sadar bahwa itu adalah strategi yang tidak efisien.

Yah, ada banyak hal yang ingin Aku coba.

Berkat itu, kami memiliki peluang bagus.

Ketika Louise melihat ke arahku, mulutnya mengeluh, tapi dia khawatir.

"Kamu yang merencanakan semua itu kan? Kamu bahkan sampai batuk darah. Kau terluka?"

"Oh itu? Itu hanya darah beku."

Aku menunjukkan kepadanya salah satu kapsul kecil dan memasukkannya ke dalam mulutnya dan mengunyahnya.

Kemudian, cairan seperti darah... keluar dari mulutku.

Louise menarik pipiku.

"Dasar bodoh. Kamu membuatku khawatir."

"Jangan marah. Itu benar-benar efektif, bukan? Dan juga, Aku tidak merencanakan itu semua. Sebagian besar strategi itu adalah improvisasi, kau tahu? Saat ini Aku menyesal padahal sebenarnya Aku bisa melakukannya dengan rencana yang lebih baik."

Sebenarnya, tim pertahanan Ideal sedang dalam perjalanan, dan butuh waktu lebih lama dari yang aku kira.

Akan jauh lebih mudah jika Ideal tidak ikut campur.

"Aku ingin tahu apakah Leon akan menjadi sepertimu ketika dia tumbuh dewasa. Tapi sebagai kakak perempuan aku tidak ingin adikku bertingkah seperti dirimu. Aku berharap dia tumbuh menjadi anak laki-laki yang lebih baik dan lebih jujur."

"Aku mendengar cerita darimu, Alberg dan yang lainnya, tapi Leon adalah anak yang nakal, kan? Aku yakin dia tidak akan tumbuh menjadi seperti yang kau bayangkan."

"Leonku tidak sepertimu."

Dia merajuk lagi dan berjalan menjauh dariku, jadi aku memutuskan untuk meninggalkan ruangan.

"Maaf soal itu... Oh ya, Louise, aku baru saja memikirkan jawaban dari pertanyaanmu."

"Apa? Kamu masih memikirkannya? Kamu tidak akan pernah bisa menebaknya."

Seperti yang ada di mimpiku sebelumnya, satu hal muncul di benakku.

Itu adalah jawaban pertanyaan yang Louise lontarkan mengenai cincin kertas itu.

Louise sepertinya berpikir bahwa Leon tidak akan pernah bisa menebaknya dengan benar.

Aku menerima petunjuk dalam mimpiku, itu adalah barang yang pernah kuberikan kepada orang tuaku di kehidupan sebelumnya.

Meski itu menurutku hanya cincin kertas biasa, dalam mimpiku itu adalah "tiket penyelamatan".

"Tiket penyelamatan... apakah Aku benar? Yah, aku cuma asal menebak. Oh, sudah hampir waktunya, aku pergi dulu."

Saat aku meninggalkan ruangan, aku melihat ekspresi terkejut di wajah Louise.

Apakah itu berarti Aku gagal? Dia menunjukkan wajah yang berkata, "Apa yang orang ini bicarakan?" Ah sepertinya akan lebih baik jika aku tidak mengatakan itu.

Arumanfi

Louise tidak bisa bergerak saat mendengar jawaban Leon.

"B-Bagaimana kamu bisa tahu?"

Cincin kertas yang diberikan saudaranya adalah selembar kertas yang bertuliskan "tiket penyelamatan tiga kali."

Ketika Louise mengatakan bahwa dia tidak akan memaafkannya, adiknya menggulungnya dan mengubahnya menjadi sebuah cincin.

Jadi bahkan jika mereka tahu tentang cincin kertas itu, tidak ada yang tahu apa yang tertulis di dalamnya.

Bahkan Serge saja tidak tahu.

Sudah berapa lama hal itu?

Ada ketukan di pintu dan Noelle memasuki ruangan saat Louise menjawab.

"Noelle."

"Louis, aku perlu bicara denganmu."

... Silahkan duduk.

Louise juga ingat apa yang terjadi di dunia roh.

Sekarang dia tahu apa yang dia sembunyikan, sudah waktunya untuk berbicara dengan Noelle.

Tapi dia tidak bisa tidak berterima kasih padanya.

"Kamu menyelamatkanku. Terima kasih."

Noelle terdiam.

Dia mengungkap fakta di dunia roh itu.

Sekarang Noelle tahu apa yang sebenarnya dirasakan Louise.

Dia memiliki perasaan romantis untuk adik laki-lakinya, bahkan jika itu cuma sedikit, dan Louise menebak bahwa Noelle akan marah jika dia mengetahui bahwa alasan dirinya mengganggunya selama ini adalah karena dia adalah wanita yang 'membawa pergi' adiknya.

Dari sudut pandang Noelle, ini adalah bukanlah apa-apa.

Noelle bangkit dan menampar pipi Louise.

...Yah, begitulah hasilnya.

Sementara Louise menerima tamparan itu tanpa bereaksi, Noelle mulai berbicara dengannya sedikit demi sedikit.

"Aku tidak tahu tentang pertunangan itu."

"...Hah?"

"Ada banyak hal yang aku lupakan dari masa kecilku, tapi setidaknya Aku tidak pernah mendengar soal pertunangan itu."

Louise terkikik ketika dia mengetahui bahwa Noelle tidak tahu tentang Leon.

"Apa? Jadi, Leon ditipu? Itu benar-benar membuatku jijik. Aku bertanya-tanya seberapa jauh keluarga Lespinasse harus menghina kami agar mereka puas."

Tangan Noelle terulur dan meraih dada Louise.

Ketika Louise melihat wajah Noelle, dia menangis.

"Kenapa kamu menangis?"

"K-Karena ketika kita terhubung, aku bisa melihat ingatanmu! Aku tidak tahu kamu begitu peduli dengan adikmu."

"Tidak menyenangkan melihat arwah Saling terhubung. Apakah Aku satu-satunya yang ingatannya dilihat?"

Berpikir bahwa ini bukan percakapan yang adil, Noelle melanjutkan.

"Aku tidak menyangka dia akan begitu senang dengan pertunangan itu. Aku dengan tulus meminta maaf karena tidak dapat menghadiri pemakamannya. Jadi aku akan segera mengunjungi makamnya."

"Aku senang kamu melakukannya. --- Maaf. Tapi, aku tidak ingin kamu berada di dekat makam Leon. "

Noelle terkikik ketika dia mengatakan kepadanya betapa jujurnya perasaannya.

"Lagipula, kamu terlihat lebih baik seperti ini, Louise."

"Apa?"

"Wanita kejam bermulut kotor, itulah Louise yang kukenal. Aneh rasanya ketika Aku melihat Kamu bersembunyi di belakang Leon seperti kucing."

"Apa katamu!?"

Louise juga meraih dada Noelle dan mereka saling menatap.

Noelle tampaknya bersenang-senang.

"Ya, lihat wajahmu! Aku tidak bisa menahan tawa ketika aku berpikir bahwa wanita yang menindasku cemburu karena dia pikir aku telah mengambil adik kesayangannya darinya."

"A-apa maksudmu bilang begitu!"

Mereka mencengkeram rambut dan mulai berkelahi, saling mencakar.

"Aku selalu membencimu! Beraninya kau memperlakukanku seperti itu hanya karena aku mengambil adikmu darimu!?"

"Berkat itu, laki-laki lain tidak menyentuhmu! Setidaknya kamu harus berterima kasih padaku, wanita menyebalkan!"

Bantal dilempar dan saling memukul satu sama lain... dan setelah beberapa menit, mereka berdua berbaring di tempat tidur, kelelahan.

Mereka berbaring berdampingan, menatap langit-langit dan terengah-engah.

Rambut mereka berantakan.

Pakaian mereka juga berantakan.

Mereka sudah menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan satu sama lain, sehingga percakapan menjadi lebih lancar daripada sebelumnya.

Noelle tampak lega, dia telah melepaskan semua kekesalannya.

"Oh , aku akhirnya mengatakannya. Lega rasanya."

Louise nampak tidak menyukainya, tapi dia sedikit lebih bahagia dari sebelumnya

"Kamu wanita kasar. Aku senang kamu tidak harus menjadi istri Leon."

"Peringkat kedua jangan sombong."

"Begitu Leon bertemu denganmu, dia akan langsung memilihku lagi sebagai nomor 1-nya."

Mereka tertawa sambil mengeluh tentang itu



TRANSLATOR GABUT

#Pony04700
255

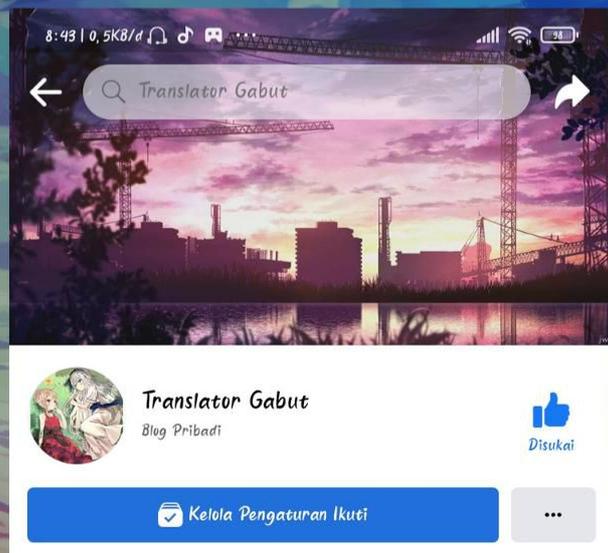
TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator



Bab 12 - Kebenaran Tentang Rumah

Lespinasse

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Beberapa hari telah berlalu sejak insiden Bajak Laut Langit Leon.

Clement muncul di rumah Emile.

"Nona Lelia, Enam Keluarga telah selesai berbicara dengan para diplomat Kerajaan."

Clement, yang melayani House of Lespinasse di masa lalu, sekarang menjadi profesor di Akademi. Lelia duduk di sofa untuk mendengarkan laporan itu.

Dia melihat ke luar jendela dan melihat bahwa salju turun.

"Terus? Apa hukuman mereka?"

Leon dan yang lainnya yang menjadi penyebab pertarungan dengan Persemakmuran akan dibawa ke pengadilan, tentu saja.

Itulah yang dia pikirkan, tetapi sebenarnya prediksi Lelia salah.

"Mereka dibebaskan dari semua tuduhan."

"K-Kenapa!? Mungkin hukuman mereka bisa dikurangi, tapi mereka dibebaskan!? Apa-apaan itu!?"

Berpura-pura sebagai bajak laut, mereka menghancurkan kapal Persemakmuran.

Itu saja sudah merupakan kejahatan serius.

Dan lebih jauh lagi, mereka menyakiti orang-orang yang berhubungan dengan enam keluarga bangsawan. "Apa maksudmu dengan tidak ada apa-apa?" Itu adalah perasaan jujur Lelia.

"Kerajaan mengirim diplomat dengan kemampuan negosiasi yang hebat. Dan tampaknya keluarga Raults terlibat dengan ini."

Tatapan Clement menajam.

Bagi keluarga Lespinasse, keluarga Rault adalah musuh.

Mengetahui bahwa Rault sedang bergerak pasti telah mengganggu Clement juga.

"Rault lagi?"

Apakah mereka benar-benar akan bergabung dengan Raults? Bekerja sama dengan musuh adalah hal yang tentu saja tidak bisa dibiarkan.

Dari sudut pandang Lelia, rasanya seperti dia telah dikhianati.

Meskipun mereka berjanji untuk melindungi Pohon Suci dan memulihkan perdamaian di Persemakmuran, Leon dan Marie bergabung dengan si bajingan Alberg.

Namun, Clement juga punya informasi lain.

"Selanjutnya, kepala enam keluarga bangsawan besar telah secara resmi mengumumkan bahwa kegagalan pengorbanan ini bukanlah kehendak Pohon Suci."

"... Hah? Aku memang mendengar soal itu, tetapi apakah itu sesuatu yang bisa mereka percayai begitu saja?"

Benda yang berhubungan dengan Pohon Suci sangat sensitif di Persemakmuran.

Namun, sulit dipercaya hanya karena Leon berkata, "Itu adalah benda asing yang menempel pada Pohon Suci." Dan mereka percaya begitu saja.

Dia bertanya-tanya apakah Clement setuju dengannya.

"Aku tidak memperkirakan hasil ini. Apa mereka termakan omongan Keluarga Raults?"

Lelia tidak tahu apa yang sedang terjadi.

"Aku akan berbicara dengan Leon dan yang lainnya."

"Nona Lelia, Leon, itu terlalu berbahaya. Sangat mungkin mereka telah disesatkan oleh House Rault."

"Tapi aku akan tetap berbicara dengan mereka."

Dan juga, aku masih punya Ideal.

Dia sudah memiliki kekuatan yang setara dengan Leon dan yang lainnya.

Hal ini membuat Lelia merasa lebih aman.

Kemudian Emile kembali dari luar dan datang ke kamar tempat mereka berada.

Emile, yang mengenakan setelan jas dan dengan mantel di bawah lengannya, menyapa Clement.

"Tuan Clement, sudah lama sekali."

"Emile, kamu terlihat baik. Apa ada yang terjadi hari ini?"

"Mereka menghubungi rumah orang tuaku. Ada masalah dengan rumah Rault."

"Masalah?"

Lelia bangkit dan mendesak Emile yang tampak lelah untuk memberitahunya apa yang sedang terjadi.

"Emile, ada masalah apa dengan keluarga Rault?"

"Apakah Kamu tertarik? Aku belum mendengar detailnya, tetapi untuk beberapa alasan, Tuan Alberg berpikir Serge tidak memiliki kualifikasi untuk menjadi penerusnya."

Lelia bereaksi berlebihan terhadap itu.

"Apa yang terjadi!?"

"Tenanglah, Lelia. Ini masih rumor. Memang ada kabar mengatakan bahwa Serge akan dicopot dari statusnya sebagai ahli waris dan calon suami Louise bisa menjadi kepala keluarga berikutnya. Aku punya tunangan, jadi Aku hanya mendengarkan percakapan itu. Aku yakin pria lajang akan mendekati Louise mulai sekarang."

Jika Serge dicopot dari jabatannya, maka kursi untuk calon kepala House of Rault sedang kosong.

Itu adalah kesempatan besar bagi para pria.

Tapi Lelia tidak yakin.

Mengapa Serge dikeluarkan? Mungkinkah itu ada hubungannya dengan Leon dan yang lainnya?

Arumanfi

Liburan musim dingin hampir berakhir dan hari dimana Anjie dan Livia akan kembali telah tiba.

Ketika kami sampai di pelabuhan, anginnya dingin dan tidak enak.

"Hati-hati, kalian berdua."

Anjie terkagum-kagum di depanku, yang hampir menangis.

"Justru kami yang seharusnya bilang begitu. Kamu yang akan mengalami banyak kesulitan di tempat ini."

Livia tersenyum padaku, dia sedikit khawatir.

"Senang rasanya kami bisa membantu kali ini. Dan, Leon... Jangan selingkuh."

Hei? Apakah Kamu akan mengatakannya di sini?

Itu kan cuma salah paham.

Melihat ekspresi halus di wajahku, Anjie meminta Luxon untuk mengawasiku.

"Luxon, awasi Leon!"

[Serahkan padaku. Jika saya melihat tanda-tanda perselingkuhan, saya akan segera memberitahu kalian dengan kode rahasia.]

"Apakah Kamu masih mencurigai aku akan selingkuh?"

[Iya. Jadi harap berhati-hati dengan apa yang Master lakukan.]

"... bicaramu mencurigakan."

Livia memandang Noelle, yang datang untuk mengantar mereka pergi.

"Leon, bisakah aku berbicara dengan Noelle? Ini percakapan penting antara wanita, jadi jangan dengarkan."

Haruskah Aku menjawab ya dengan senyuman?

Aku kemudian mengangguk berulang kali dan setuju.

Arumanfi

Noelle merasa sangat tidak nyaman ketika dia mendekati mereka.

Dia memiliki gambaran umum tentang apa yang dipikirkan Livia dan Anjie.

Aku pikir mereka tidak merasakan apa-apa padaku, tetapi ternyata mereka lebih cemburu daripada yang Aku bayangkan.

Dia merasakan itu ketika dia memasuki dunia roh untuk membantu Louise.

Gambaran kemarahan Anjie dan kecemburuan Livia.

Mereka memiliki wajah yang cantik tapi keduanya sangat menakutkan di dalam.

Dia mencoba untuk tidak memandangnya di dunia roh, tetapi emosi yang mereka miliki terhadapnya mengerikan.

Mata Anjie menatap Noelle tajam.

"Aku akan langsung ke intinya saja. Kamu tahu bagaimana perasaan kami, kan?"

Noel mengangguk.

"Perasaan Livia dipenuhi oleh kecemburuan yang menakutkan, itu membuatku takut."

Livia tersenyum, dan Anjie berbicara untuknya.

"Meski begitu, Livia tetaplah Livia, dia tetap manis seperti biasanya."

"Anjie, Noelle ada di depan kita."

Dan Noelle tampak terganggu dengan hubungan mereka.

Mereka berdua --- mungkin jika tidak ada Leon, mereka bisa saja memiliki hubungan yang mungkin lebih dari ini.

Bukankah mereka seharusnya tertarik pada pria karena mereka memiliki Leon?

Keduanya terlihat begitu dekat dan tertarik satu sama lain.

Livia menatap Noelle dengan serius.

"Noelle, mari kita bicara tentang Leon."

"S-Seperti yang kukatakan aku tidak berselingkuh dengannya. Aku akan segera pindah ke rumah Marie."

"Tidak, itu tidak penting lagi."

"Apa...?"

Anjie, yang biasanya akan marah jika Noelle berhubungan dengan Leon, menyilangkan tangannya dan mengungkapkan perasaannya kepada Noelle.

"Itu memang agak mengangguku, tapi silahkan. Jika kamu ingin mendapatkan hati Leon. Coba saja kalau kau memang bisa."

"...A-apa? Apakah kamu pikir Aku tidak bisa melakukannya?"

Terprovokasi dan kesal, Noelle berbicara dengan tajam.

"Kamu terlalu meremehkanku, aku akan menjadi nomor 1 Leon. Meski hanya tersisa beberapa bulan lagi, tetapi lihat saja nanti aku serius dengan ucapanku."

Livia menggenggam tangannya dan tersenyum.

Namun, matanya tidak tersenyum.

"Lakukan sesukamu. Jika Kamu pikir Kamu bisa mendapatkan Leon dengan sikap seperti itu, kami tidak akan masalah. Ya, benar-benar tidak masalah."

Di tengah itu, Livia tampak mengingat sesuatu. Dia kemudian memasang ekspresi lelah.

Hal yang sama terjadi pada Anjie.

"Si bodoh itu... dia keterlaluhan tadi malam."

Arumanfi

Itu terjadi tadi malam.

Karena mereka akan kembali ke kerajaan keesokan harinya, Anjie dan Livia mengunjungi kamar Leon pada malam terakhir mereka.

Mereka ingin tidur di ranjang yang sama dengan Leon.

Leon juga seorang laki-laki, dan tentu saja dia didorong oleh hasrat seksual...

"T-Tunggu dulu, aku harus mulai darimana?"

Mereka berdua pura-pura tidur dan memperhatikan Leon.

Anjie, Leon memegangi kepalanya

Leon ini, padahal kami sudah seperti ini dan dia masih belum menyentuh kami?

Dia menatap sebentar, tetapi Leon tetap diam.

"Y-yang mana dulu?" Anji? Livia? Tidak, tunggu dulu, pertama-tama, situasi ini terlihat cukup mencurigakan, bukan? Mereka berdua begitu saja datang ke kamarku, melakukan hal seperti itu kepada mereka pasti akan berakibat buruk, kan?!"

Inilah yang disimpulkan Leon.

"Tidak baik jika Aku menyentuh mereka di sini. Jika itu. Ini bukan berarti bahwa Aku tidak pengecut atau semacamnya, Aku seorang pria sejati. Ya, Aku adalah pria sejati, jadi Aku akan tidur dengan jujur. Luxion!"

Ketika dia berbisik kepada Luxon, dia memberi Leon bantuan tidur.

[Dasar Master pengecut]

'Diam. Aku melindungi imejku kepada mereka berdua. Aku tidak akan bisa tidur seperti ini, jadi Aku akan minum obat tidur.'

[Ini dia, Tolong minum dan cepatlah tidur.]

"Aku suka respon cepatmu Luxion."

[Aku tahu dari awal bahwa ini akan terjadi. Master adalah seorang pengecut seperti yang saya harapkan.]

"Berhenti berucap seperti itu."

Kemudian Leon minum obat itu dan berbaring di tempat tidur untuk tidur.

Ketika Anjie dan Livia bangun, Luxon memanggil mereka.

[Sayangnya, ke-bebal-an Master masih sama saja meskipun dia sudah belajar di luar negeri.]

Arumanfi

Noelle mendengar cerita itu dan merasa sedikit kasihan pada mereka berdua.

"Leon... bukankah itu keterlaluhan?"

Tapi tetap itu akan membingungkan jika mereka langsung berdua seperti itu.

Pada saat yang sama, dia bertanya-tanya tentang tindakan Anjie dan Livia.

Masalahnya adalah mereka berdua tidak menyadari itu.

"Kita seharusnya menciptakan suasana yang lebih baik."

"Apa yang akan kita lakukan sekarang Anjie?"

pikir Noel.

Mengapa mereka tidak mengunjungi kamar satu per satu? Ini akan sulit bagi Leon.

Rasanya seperti aku tertinggal jauh dari mereka.

Seorang perempuan bermartabat dan seorang gadis polos murni.

Itu kombinasi yang sempurna.

Anjie mengembalikan perhatiannya ke Noelle dan menatapnya dengan ekspresi rumit.

"Yah, dia itu seperti kastil yang sulit ditembus. Jika kamu bisa menembusnya, lakukan apa yang kamu inginkan."

"... Aku tidak berpikir normal bagi seorang perempuan menghasut perempuan lain untuk mendekati tunangannya."

Livia tertawa.

"Ya, itu benar. Tetapi pada saat itu, ketika Aku juga terhubung dengan Kamu, kami membicarakannya bersama. Jika ada orang lain yang bisa menembus hati Leon, itu adalah Kamu, Noelle."

Noelle tercengang.

"Aku tidak akan macam-macam pria yang sudah bertunangan tunangan!"

Tapi Anjie sepertinya bisa melihat perasaannya yang sebenarnya.

"Kalau begitu terserah jika kamu ingin cari yang lain. Tapi kurasa itu tidak akan mungkin ketika jauh di lubuk hatimu, kamu hanya memikirkan Leon."

Noelle menyesal melakukan penghubungan dengan mereka waktu itu.

Itu tidak lucu, mereka bahkan melihat sampai ke situ.

Anjie berkata sudah waktunya untuk pergi dan naik ke Licorne.

"Yah, menaklukkan Leon itu tidak semudah yang kau bayangkan. Kamu harus menemukan jalanmu sendiri. Tapi jangan lupakan satu hal."

Noelle melihat ke bawah dengan tangan di sakunya.

"Aku tahu. Ada banyak orang yang menginginkanku, kan?"

"Iya. Jika Kamu datang ke kerajaan, kami dapat membantumu. Tapi tidak di tempat lain."

Livia juga mengkhawatirkan Noelle.

"Jika kamu butuh sesuatu, kamu bisa mengandalkan Leon. Dia terlalu ceroboh, tapi aku yakin dia bisa membantumu."

Noelle, yang sudah berkali-kali dibantu olehnya, tersenyum.

"Aku tahu."

Begitu mereka berdua kembali ke tempat Leon berada, beberapa saat kemudian mereka naik ke Licorne.

Arumanfi

Anjie dan Livia telah kembali ke kerajaan.

Dan ketika Aku kembali ke mansion, Aku melihat Marie menangis di pintu.

"Kapan mereka bisa bertingkah sedikit lebih dewasa?"

Aku terkejut, sekarang Marie menangis sejak beberapa waktu yang lalu. Dia meneteskan air mata.

"Itu tidak benar! Aku tidak percaya!"

Jilk-lah yang kecewa melihat Marie.

"Kendalikan dirimu, Marie."

Namun, tepat di samping Jilk dan Marie... ada setumpuk barang antik yang tidak laku.

Marie mendongak dan berteriak pada Jilk.

"Berhenti berbicaraaaa!"

"Maafkan Aku!"

Aku melihat setumpuk barang antik... atau setumpuk barang rongsokan yang tampak asli, tetapi sebenarnya mereka semua itu palsu. Luxon melihat mereka dan terkesan.

[Semuanya palsu. Hebat sekali. Kalian pasti menghabiskan banyak uang Master untuk mendapatkan benda-benda ini, setidaknya kalian pasti mendapat satu atau dua yang asli tetapi semua barang ini palsu, saya terkesan.]

Ya, semuanya palsu. Semuanya tanpa terkecuali.

Jilk punya alasan, dan mengatakan bahwa mereka semua adalah mahakarya.

"Saat memilih barang-barang ini, Aku membayangkan wajah Marie jadi aku memilih barang-barang yang sekiranya sesuai dengan Marie."

Dengan kata lain Jilk memilih barang-barang dagangannya berdasarkan kesannya terhadap Marie, dan semuanya palsu.

"Dasar bodoh! Jadi katamu barang palsu ini cocok untuk wanita sepertiku? Aku sudah memberitahumu sebelumnya, kan? Kamu bisa membeli barang yang disukai pelanggan! Ini sama saja kau mengataiku sebagai wanita murahan?!"

Jilk tidak dapat menemukan jawaban ketika Marie bangkit dan mencengkram lehernya. Aku tertawa bersama Luxon.

"Itu wajar, lagipula Marie adalah Saint palsu."

[Master, Marie bisa mendengar anda. Tapi meski begitu, sungguh mengejutkan mengetahui semua barang ini palsu, saya curiga Jilk memang sengaja melakukannya]

Marie menangis lagi.

"Apa yang akan kita lakukan!? Aku telah menghabiskan semua uangku. Bagaimana Aku akan hidup sekarang? Jilk untuk mengambil semua uang simpananku! Padahal aku berniat menyimpan setengahnya!"

Sampah ini... tidak, Jilk rupanya mengambil semua uangnya tanpa sepengetahuan Marie. Dia masih saja seorang sampah.

Masalahnya ada pada Marie.

Anehnya, Marie tidak suka berjudi, tetapi kali ini dia berinvestasi kepada sesuatu yang bahkan belum jelas hasilnya.

Apa bedanya ini dengan judi.

"Itu akibat perbuatanmu sendiri

[Mengapa kamu tidak mulai belajar mengelola uangmu?]

Marie mendongak dan memegang kakiku.

"Bantu aku. Aku hanya butuh uang untuk hidup selama tiga bulan ke depan!"

"Yang benar saja! Itu salahmu karena menghabiskan begitu banyak uang."

"Aku tidak menyangka ini akan terjadi! San juga, aku tidak menyangka orang ini akan mengambil semua uangku!"

Saat Marie membuat suara begitu berisik dari pintu depan, lima idiot, ditambah Jilk, keluar.

"Marie, apa yang terjadi!?"

Ketika Julius, mewakili ke-tiga temannya, bertanya apa yang sedang terjadi, mereka berempat melihat tumpukan sampah, diikuti dengan pandangan dingin ke Jilk.

Julius menjawab seolah-olah dia akan meludah.

"Aku malu menjadi saudaramu."

Brad juga menyesuaikan poninya dan mengucapkan beberapa kata kasar.

"Aku memang tidak berpikir orang ini pandai dalam bidang ini sejak awal."

Greg meludahkan beberapa kata juga.

"Aku tidak akan membiarkanmu membuat Marie menangis."

Kacamata Chris bersinar curiga.

"Dasar laki-laki sampah."

Jilk diseret oleh empat idiot ke halaman belakang mansion.

Marie menatap ke langit.

"Ha ha ha! Sekarang Aku kehilangan kehidupan sederhanaku dan kembali miskin seperti dulu! Itu adalah mimpi yang singkat!"

Dia memasang senyum sedih dengan pupil matanya yang kehilangan cahayanya.

Itu adalah pemandangan yang sulit untuk dilihat.

Kemudian Kara muncul.

"Marie-sama, jangan khawatir."

"Cara?"

"Saya sudah menabung uang saya. Tidak banyak memang, tapi saya pikir kita bisa bertahan sebulan dengan ini."

Ketika Cara menyerahkan uangnya, Marie berusaha mati-matian untuk memanfaatkannya.

Dia berjuang untuk menahan tangan kanannya yang ingin menerima dengan tangan kirinya yang ingin menolaknya.

"I-Itu uangmu, Cara, tidak usah."

"Tapi!"

"Jika kubilang tidak maka tidak! Cepatlah selagi aku masih bisa menjaga kewarasanku... ini tidak akan bertahan lama. Tolong Cara... Jauhkan uang itu dariku. Jangan membuatku melihatnya."

"Marieeee-samaaaaaa!"

Ini seperti menonton adegan sedih seseorang yang akan berubah menjadi zombie yang mengungkapkan kata-kata terakhirnya kepada teman-temannya, "Hentikan aku! Aku tidak ingin menyerang kalian. Bunuh aku selagi aku masih manusia! "

Tidak, mungkin perumpamaan itu berlebihan.

Beberapa saat kemudian, Noelle kembali ke mansion.

Dia membawa tas belanja di tangannya, jadi dia sepertinya habis berbelanja.

"Aku pulang! Apa yang terjadi pada Marie dan yang lainnya? Dan apa-apaan tumpukan barang itu?"

"Oh, ini? Sebenarnya..."

Aku memberi tahu Noelle apa yang terjadi.

Kemudian Noelle, memahami situasinya, menatap Marie dengan penuh pengertian.

"Marie, aku bisa memberimu uang. Ketika Aku menjadi Miko, Aku mendapat beberapa uang sebagai biaya hidup. Aku berhutang padamu anggap saja ini uang sewaku selama aku tinggal disini."

Saran Noelle membuat Marie menangis.

"Sewa... kata yang sangat berharga."

Berharga? Aku tidak mengerti nilai-nilai Marie.

"Kamu adalah teman baikku. Kamu bisa mengandalkanku jika kamu punya masalah."

"Terima kasih, Noelleeeeeeeeeee!"

Apa sebaiknya kupinjamkan saja dia uang?

Pikirku ketika Aku melihat Marie yang menangis dan memeluk Noelle.

Arumanfi

"Padahal aku memberinya uang sebanyak itu untuk liburan musim panas, tapi semuanya hilang tanpa bersisa."

Malam hari.

Aku sedang berbicara dengan Luxon tentang kejadian hari ini di kamarku.

Pada akhirnya, Aku meminjamkan Marie uang sebagai tiga bulan biaya hidup.

Karena jika begini terus, Cara akan memberikan semua uangnya kepada Marie.

Jika saja hanya Marie yang menderita, akan kubiarkan, tapi aku tidak punya pilihan. Aku benar-benar tidak punya pilihan selain meminjamkan uang padanya.

Dan Noelle...

Aku punya firasat jika transaksi uang terus terjadi antara Marie dan Noelle, pada akhirnya akan menjadi masalah suatu hari nanti, jadi aku menghentikannya.

Karena masalah uang adalah hal yang mengerikan.

Sahabat atau keluarga, semua itu seolah tidak ada artinya di hadapan uang.

Aku merasa kasihan pada beberapa teman Marie, dan Aku merasa kasihan padanya karena aku yakin jumlah mereka juga pasti semakin hari semakin berkurang.

Karena ada lebih banyak bajingan untuk diberi makan daripada teman.

Aku mulai merasa sedikit kasihan padanya.

Kalian mungkin merasa sedikit kasihan pada Marie karena harus mengurus lima orang idiot seperti itu. Tapi aku tertawa karena itu menyenangkan untuk ditonton.

[Master benar-benar lemah kalau sudah menyangkut masalah Marie, bukan begitu?]

"Mana mungkin. Aku membencinya. Apa ksu tidak lihat perempuan menyedihkan itu? Dia akan terus memberi makan laki-laki tidak berguna seperti Jilk. "

[Tapi menurut saya, Master terlihat terlalu memanjakannya]

"Hah!? Memanjakannya? Yang benar saja!?"

Aku tidak tahu apa maksudnya dia berucap begitu. Padahal jelas-jelas aku membencinya.

[Baiklah beralih ke topik selanjutnya, bisakah saya membuat laporan tentang temuan saya?]

"... Bagaimana hasilnya?"

Setelah sedikit lelucon, Aku memutuskan memasuki mode serius dan mendengarkan laporan Luxon.

Ada banyak hal kali ini.

[Sekarang, saya ingin berbicara tentang keputusan enam keluarga yang membuat anda penasaran. Mengapa mereka dengan mudahnya menerima laporan kita begitu saja.]

"Itu benar-benar misteri bagiku. Albergue-Sama jelas-jelas melakukan pergerakan, tetapi tidak ada perlawanan sama sekali. Hanya Faiviel saja yang menolak, kan?"

[Iya. Mengenai itu, tampaknya kepala enam keluarga bangsawan besar tahu bahwa Pohon Suci dapat dimanipulasi oleh pihak ketiga.]

"Mereka tahu itu?"

[Aku mendengar bahwa ada sebuah rumah yang melakukan penelitian seperti itu di masa lalu. Tapi itu rumah itu sudah tidak ada lagi.]

"Apa maksudmu?"

Aku punya firasat buruk tentang hal ini. Aku benci ini karena ketika firasatku ini keluar, selalu saja tepat sasaran.

"Orang yang menyelidiki penggunaan Pohon Suci adalah keluarga Lespinasse."

"Yang benar saja. Apakah maksudmu kasus ini ada campur tangan keluarga Lespinasse?"

[Itu tidak mungkin.]

"Bukan itu?"

Tapi ada lebih banyak hal yang Aku tidak mengerti.

[Keluarga Lespinasse, pada hari-hari ketika mereka menyebut diri mereka Tujuh Bangsawan Agung, adalah rumah perwakilan Persemakmuran.]

Apakah rumah ini meneliti cara memanipulasi Pohon Suci yang diagungkan di Persemakmuran?

[Saya tidak tahu detail situasinya, tapi saya bisa menyimpulkannya sampai titik tertentu. Dengan ini saya yakin bahwa laporan kali ini seratus persen akurat. Tentu saja, kita tidak bisa melakukannya tanpa kerja sama Alberg.]

"Mungkin aku harus memberikannya hadiah untuk berterima kasih padanya?... Jadi bagaimana menurutmu?"

Mengumpulkan informasi yang Luxon kumpulkan, aku punya firasat buruk tentang ini.

Alberg-Sama, yang seharusnya menjadi bos terakhir, adalah pria yang baik, dan Louise, sang Antagonis, sebenarnya adalah orang yang baik.

Lebih buruk lagi, ada keluarga Lespinasse yang membuat gerakan aneh di belakang layar.

Itu adalah perbedaan yang sangat luar biasa besar dari setting game Otome kedua ini.

[Kurasa dari kisah yang saya dengar dari Marie dan Lelia, cerita mereka sudah salah dari awal.]

"Semuanya? Dari awal?"

[Master bilang semuanya dimulai dengan adegan pertama penghancuran Rumah Lespinasse.]

"Iya. Keluarga Rault menghancurkannya dan karakter utama, Noelle, melihat rumahnya terbakar..."

Dan mereka berdua berkata begitulah awalnya.

Dan Luxon sebelumnya mengatakan itu masalahnya.

Tidak mungkin keluarga Lespinasse, yang memiliki berkah lebih tinggi, kalah dari keluarga Rault, yang hanya memiliki berkah lebih rendah.

Faktanya, berkah yang diberikan oleh Pohon Suci memiliki kastanya masing-masing.

Bahkan jika peringkat yang lebih rendah melawan peringkat yang lebih tinggi, mereka tidak bisa menang.

[Setelah mendengar cerita Louise juga, saya membuat hipotesis. Saya menyimpulkan Keluarga Lespinasse sudah lama kehilangan berkah dari Pohon Suci. Itu sebabnya mereka bahkan tidak menghadiri pemakaman pewaris Rault.]

"Mengapa? Mereka setidaknya bisa menunjukkan diri mereka... Tidak, tunggu. Ada sesuatu di sini. Apakah ada aturan bagi orang berpengaruh di Persemakmuran untuk memakai lambang mereka?"

[Iya. Pada upacara dan sebagainya, sudah menjadi kebiasaan bagi orang dengan peringkat tertinggi untuk menunjukkan lambangnya kepada orang-orang di sekitarnya.]

Hal seperti itu ada dalam aturan Persemakmuran.

"Apakah itu berarti keluarga Lespinasse, orang tua Noelle, tidak bisa menunjukkan wajah mereka karena mereka tidak bisa menunjukkan lambang mereka?"

[Mereka belajar untuk mengendalikan Pohon Suci dan kehilangan lambang mereka, mungkin karena pohon itu marah. Itu masuk akal. Saya juga yakin bahwa enam bangsawan besar juga marah pada atas hal ini dan membiarkan keluarga Rault menghancurkan keluarga Lespinasse.]

"Tiba-tiba semua kesan awalku terhadap alur cerita ini runtuh seketika. Dengan kata lain, pihak pertama yang melakukan hal buruk adalah..."

[Mungkin keluarga Lespinasse. Tapi itu hanya dari perspektif Persemakmuran.]

"—Dari Persemakmuran?"

[Tidak jelas apa yang mereka pikirkan ketika mencoba mengendalikan Pohon Suci. Bagaimana jika saya menjelaskan kepada Master dalam bahasa sederhana bahwa mereka sebenarnya mencoba menyelamatkan dunia dari krisis?]

"Bukannya itu cukup baik?"

[Saya khawatir sebenarnya ada beberapa fakta yang tidak dibahas dalam game.]

Sial, kami tidak membutuhkan setting seperti itu!

Mengapa kau tidak singkirkan saja semua konspirasi ini dan membuat alur yang lebih sederhana?

Yang ini jahat, yang itu baik, gampang kan?

Tidak, tunggu dulu. Bagaimana kalau sebaliknya? Bagaimana kalau dunia ini menjadi kejam karena sebenarnya setting yang diterapkan terlalu sederhana dan kurang mendetail?

Hanya saja tidak peduli seberapa banyak Kamu memikirkannya, itu tidak berguna.

Karena aku tidak sepintar itu untuk menyadari semua ini!

"Menurutmu apa yang akan terjadi jika aku menceritakan kisah ini kepada Lelia?"

[Dia tidak akan percaya, saya jamin. Anda tidak bisa mempercayai Lelia, dia memiliki beberapa hal aneh dalam pemikirannya sama seperti Master.]

"Haruskah kau bandingkan dia denganku? Kamu adalah Ai berbahaya yang bahkan tidak menganggap tuannya sebagai tuan dan mengatakan akan menghancurkan segalanya dalam sekejap mata. Aku juga curiga terhadapmu."

[Berani sekali Master meragukan saya setelah semua yang saya lakukan sejauh ini, hingga Master mendapatkan gelar seperti sekarang.]

"Aku tidak butuh gelar yang bagus. Untuk pria rata-rata, yang menengah saja sudah cukup bagiku. Baiklah, mari berhenti membicarakan hal-hal bodoh ini."

Aku melihat ke arah Luxion.

"Jadi, bisakah kamu akrab dengan Ideal?"

[... Saya rasa tidak.]

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator



Epilog

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Itu sehari sebelum kelas dimulai lagi.

Aku mengunjungi kastil Rault.

Aku ingin berterima kasih kepada Alberg-Sama atas segalanya dan untuk mengetahui lebih banyak tentang situasi mereka.

"Kau bersusah payah membawakanku sekotak permen."

"Ini seperti permintaan maaf atas semua masalah yang saya sebabkan pada anda."

"Permintaan maaf, ya?... kamu benar-benar menyelamatkanku jadi jangan khawatir."

Setelah hadiah kuberikan, Aku mulai menggiring topik secara perlahan.

"Rumor beredar bahwa Serge akan dipecat. Benarkah?"

"Kurasa begitu."

"Apakah anda serius?"

Alberg-Sama pasti mengira Serge membenci mereka karena insiden yang satu ini.

"Aku pikir Aku telah memperlakukan Serge seperti anak laki-laki, tetapi Aku pikir itu menjadi beban baginya. Jika anak itu ingin menjadi seorang petualang, Aku bersedia membiarkan dia mengejar mimpi itu."

"Apakah anda akan menelantarkannya begitu saja?"

"Kami menerimanya sebagai anak angkat dan kami bertanggung jawab untuknya. Anak itu akan terus menjadi bagian dari keluarga kami sampai kapanpun. Meskipun Louise tidak akan pernah menerimanya."

Mengamati interaksi mereka di pesawat induk, tampaknya mustahil bagi mereka untuk akur. Bagaimana mungkin mereka begitu membenci satu sama lain?

"Leon, kunjungilah Louise. Dia malu, tapi sebenarnya dia ingin bertemu denganmu."

Atas permintaan Alberg-Sama, aku pergi menemui Louise.

Arumanfi

Saat aku bertemu dengan Louise, entah mengapa dia merasa malu.

Lebih penting lagi, dia memiliki beberapa goresan di sisi wajahnya.

Kudengar dia bertengkar dengan Noelle, tapi sepertinya mereka sedikit berlebihan.

"Jangan melihatku terus. Ini memalukan."

Dia sepertinya sudah pulih dari peristiwa pengorbanan itu.

"Aku lega melihatmu dalam suasana hati yang baik."

"Aku telah membuatmu terlibat banyak masalah."

"Jangan terlalu dipikirkan."

Marie membuat lebih banyak masalah dari ini, jadi Louise masih kecil kalau dipikir-pikir. Dia sepertinya ingin menanyakan sesuatu padaku.

"Ada apa?"

"Leon... Hei, jawaban dari pertanyaan yang kutanyakan padamu waktu itu, bagaimana kau tahu?"

"Jawaban untuk pertanyaanmu?"

"Lihat! Kamu menebak bahwa cincin itu berisi tiket penyelamatan ketika kita berada di atas Einhorn! Aku pikir Kamu tidak akan pernah bisa menebaknya. Bagaimana Kamu tahu tentang itu!? Itu adalah sesuatu yang hanya akan dipikirkan oleh seorang anak kecil."

"Seorang pria selalu berjiwa anak-anak."

Sungguh luar biasa bahwa itu adalah suatu kebetulan.

"Jangan bohong!... Hei, Leon... kau bukan benar-benar saudaraku, kan?"

Aku kira Kamu berharap demikian, tetapi Leonmu dan Aku hampir lahir pada waktu yang sama.

Tidak masuk akal bahwa aku adalah reinkarnasinya.

Jika dia mati dan bereinkarnasi sekali, dia akan berusia kurang dari sepuluh tahun.

"Tidak."

"Ya, tentu saja tidak. Maaf. Aku tidak tahu apa yang terjadi padaku."

"Aku hanya terlihat seperti dia. Aku bukan saudaramu, Louise. Maaf aku menipumu saat itu."

Saat aku menundukkan kepalaku, wajah Louise terlihat rumit.

"Jangan lakukan itu padaku lagi."

"Aku juga tidak terlalu suka melakukan itu."

Aku lelah berpura-pura menjadi orang lain. Aku harus mendapatkan informasi dari Louise dan Alberg-Sama untuk berpura-pura menjadi Leon. Aku merasa seperti penjahat.

Itu benar-benar memilukan.

"... Hei, sekali saja. Bolehkah Aku memelukmu?"

"Akan menyenangkan dipeluk oleh seorang wanita cantik! Silahkan saja."

Wow ~ Aku berhasil ~!... Aku senang mengatakan itu padanya, tapi Louise melihat ke arah Leon, bukan ke arahku. Dia ingin memeluk adiknya, dan dia tidak melihat diriku yang sebenarnya.

Saat Louise memelukku, dia menangis.

"Maafkan Aku. Maafkan Aku. Aku sangat menyesal."

Saat ini, aku hendak memanggilnya Onee-chan... tapi kemudian aku berhenti.

Aku pikir itu akan merusak suasana jika Aku mengatakannya, jadi Aku berhenti hanya untuk dia berpegangan pada tubuh Aku.

Tapi itu hanya itu.

Ini hal yang baik, Aku pikir.

Aku bisa merasakan sentuhan lembut Louise, tapi aku mencoba yang terbaik untuk tidak terlihat ceroboh dan menahan diri.

"Leon, maafkan aku. Kakakmu minta maaf karena telah menyebabkan begitu banyak masalah..."

Memikirkan itu, melihat Louise benar-benar merasa bersalah... Aku menyesali perkataaanku.

Aku malah berkata bahwa senang dipeluk oleh wanita cantik atau semacamnya Argh. Ah hatiku sakit.

Tapi saat aku melihat ke luar jendela... aku melihat Luxon.

Lensa merahnya menatapku.

Aku tidak bisa menghentikan tangisan Louise, dan kupikir aku memasang ekspresi kaku di wajahku, karena aku terlalu takut untuk berbicara.

Luxon melihatku dan mengirimiku pesan sehingga hanya aku yang bisa mendengarnya.

[Anda payah Master, tetapi saya tidak berpikir Master akan selingkuh dalam waktu secepat ini. Tapi sepertinya prediksi saya salah. Maaf, Master.]

"Tunggu dulu. Hey!"

Arumanfi

Livia menatap pemandangan saat kerajaan dilalap api.

Ibukota kerajaan telah berubah menjadi puing-puing dan daerah itu terbakar.

"... Apa ini?"

Livia tercengang melihat pemandangan itu.

Pesawat besar mengambang di langit malam.

Itu adalah drone yang sering digunakan Luxon.

Mesin itu dengan kejam mengulangi tindakan destruktif mereka.

Livia menganggapnya sebagai pemandangan yang sangat menakutkan.

Saat dia gemetar, dia mendengar suara.

"Yang Mulia Julius!"

Dia mendengar suara yang terdengar familier, itu adalah Julius, yang tersangkut di bawah puing-puing.

Dia berlari ke arahnya dan mencoba membantunya, tetapi Julius bertingkah aneh.

"Livia, lari!"

"H-ha?"

Mengapa dia tiba-tiba memanggilku dengan nama panggilanmu?

Dan juga, suasana Julius tampak agak berbeda.

"U-Uhm."

"Luxon telah mengkhianati kita! D-Dia membawa teman-temannya...!"

Julius, memuntahkan darah dari mulutnya, tidak bisa berbicara lagi.

Luxon mengkhianati mereka --- Mendengar kabar itu, Livia menggelengkan kepalanya, mengatakan itu tidak mungkin.

"Bo-bohong. Itu tidak mungkin. Karena, Lu..."

Kemudian sesuatu terjadi.

Dia merasakan seseorang menatapnya dan berbalik dan melihat Luxon di sana.

Dia membawa sejumlah besar drone bersamanya, dan beberapa dari mereka melemparkan sesuatu ke depan Livia. Apa yang jatuh di depan Livia, adalah Jilk dan empat lainnya.

"K-kenapa?"

Melihat keempatnya, mudah untuk membayangkan bahwa mereka sudah mati.

Livia bertanya pada Luxon, takut.

"Apakah kamu yang melakukan ini, Luc?"

Ada juga sesuatu yang berbeda di sini.

Reaksi Luxon berbeda dari biasanya.

Suaranya dingin dan dia tampak seperti orang yang berbeda, meskipun suaranya sama.

[Luc? Apakah itu nama panggilanmu? Apa menurutmu kau layak memanggilku dengan nama panggilanmu? Tentang ini, kau pasti penasaran kan? --- Aku yang melakukannya. Disini, ibu kota kerajaan - dan negara ini akan binasa hari ini.]

"K-kenapa? Kenapa kamu melakukan itu!? Leon tidak akan pernah memaafkanmu untuk ini. Leon akan marah --- dia juga sedih."

Jika Luxon melakukan ini, tidak mungkin Leon akan tetap diam.

Namun Luxon...

["Leon"? Pasti ada beberapa siswa dengan nama seperti itu di akademi, tetapi itu seharusnya tidak ada hubungannya denganmu dan Aku. Atau kamu bingung?]

"----Mengapa? Kenapa kau bertingkah seolah tidak mengenal Leon. Leon Fou Baltfault! Dia adalah Tuanmu, Luc!"

[Aku tidak dapat menemukan kecocokan dalam dataku. Siapa itu?]

--- Bahkan ketika dia mendengar nama Leon, reaksinya terdengar bosan.

Sebaliknya, dia mengatakan sesuatu yang luar biasa kepada Livia.

[Tuanku adalah dirimu. Sejak dulu dan tidak pernah berubah.]

Luxon, kemudian melanjutkan pernyataannya.

[Anda telah sangat membantuku. Jadi izinkan Saya menunjukkan kepada anda saat ketika umat manusia baru dihancurkan. Apakah anda akan senang dengan itu? Bagaimanapun, itu adalah masa depan yang anda inginkan.]

"Apa yang kamu bicarakan?"

Dia tidak ingat pernah dia menginginkan hal seperti itu.

Pemandangan ini tampak seperti --- neraka.

[Sekarang kamu menyesalinya? *Saint* yang telah menyebabkan begitu banyak rasa sakit dan penderitaan --- tidak, daripada seorang *Saint* dia terdengar lebih seperti penyihir.]

"A-Apakah aku menyakiti banyak orang?"

[Kamu adalah orang yang menggulingkan dan membawa Anjelica ke kematiannya. Banyak manusia lain juga telah mati untukmu.]

"T-Tidak mungkin." Aku tidak percaya aku membunuh Anjie.

[Sungguh, apa yang terjadi padanya?]

Livia memegangi kepalanya.

Apa yang sedang terjadi?

Aku tidak tahu. Aku tidak mengerti.

[Anda bingung, bukan? --- Itu adalah keinginan anda untuk menghancurkan negara ini. Permintaan itu akan saya penuhi. Jadi, sekaranglah saatnya untuk itu.]

Livia menggelengkan kepalanya.

"Tidak. Aku bukan Mastermu. Tuanmu adalah Leon. Dan, mengapa kamu melakukan semua ini?"

[Kamu mengatakan sesuatu yang aneh. Saya selalu ingin --- untuk menghancurkan mereka, manusia baru!]

Kemudian --- Ideal muncul.

[Luxon, berapa lama kamu ingin membuatku aku menunggu?]

[Ada apa, Ideal?]

[Ini terlalu lama. Ini sudah kelewat jauh dengan waktu yang kita rencanakan sebelumnya.]

[Maaf kalau begitu.]

[Ayo cepat. Tujuan kita hampir tercapai. Kita akan mengembalikan dunia ini --- ke tempat yang seharusnya.]

Ideal dan Luxon kemudian pergi menuju ke langit.

Livia menghentikan Luxon.

"Tunggu. Tunggu, Luc! Hentikan ini! Leon tidak akan memaafkanmu!"

Luxon bereaksi terhadap nama Leon, tapi kemudian dia pergi.

Melihat ke langit, beberapa kapal udara besar mengambang di sana.

Mereka menyerang kota kerajaan dan menghancurkan segalanya.

Livia ketakutan dengan pemandangan mengerikan di hadapannya itu.

Arumanfi

"Luc, tunggu!"

Livia melompat dan jantungnya berdegup kencang.

Dia kehabisan napas dan berkeringat.

Melihat ke sisinya, Anjie sedang beristirahat dengan tenang.

Dia pikir itu semua hanya mimpi, jadi dia merasa lega dan membelai dadanya.

Namun, mimpi itu terlalu nyata.

Mimpi itu sangatlah nyata sehingga seolah-olah dia benar-benar mengalaminya.

"Apakah aku menginginkan masa depan seperti ini? ---Itu tidak mungkin."

Namun, ketika dia melihat Luxon menghancurkan dunia bersama Ideal, dia berpikir di suatu tempat bahwa hal seperti itu mungkin terjadi.

"Itu adalah mimpi. Jadi Aku tidak perlu khawatir tentang itu."

Livia berkata seperti itu pada dirinya sendiri.

Arumanfi

Persemakmuran Alzer.

Di rumah Emile, Lelia sedang mempersiapkan gaunnya.

Dia berganti seragam dan mengeluh sejak pagi.

"Pada akhirnya, Aku tidak bisa berbicara dengan Leon dan orang lain."

[Mau bagaimana lagi. Situasinya tidak memungkinkan.]

"Aku yakin mereka sedang merencanakan sesuatu!"

Masalah tentang Persemakmuran kedepannya jauh lebih penting

Meskipun begitu, baik Leon maupun Marie memilih sibuk untuk mempersiapkan semester baru.

Berkat itu, Lelia tidak memiliki kesempatan untuk berbicara dengan mereka.

Lelia bertanya pada Ideal sambil memeriksa isi dompetnya.

"Kesampingkan itu, apakah Kamu berhasil menemukan keberadaan Serge?"

[Saat ini saya sedang menyelidikinya. Rupanya, dia sedang bersembunyi ---]

"Haa!? Kamu bilang kamu akan segera menemukannya!"

[Maaf]

Lelia terus mengambil sikap keras terhadap ketidakmampuan Ideal.

"Kamu tidak lebih berguna daripada yang aku kira. Kamu bilang kamu akan segera menemukannya. Dasar Pembohong."

Kemudian suara Ideal berubah.

[--- koreksi itu]

"Apanya?"

[Koreksi kata pembohong]

"Hah? Pembohong tetaplah pembohong."

[Tolong koreksi itu. Saya bukan pembohong. Saya minta koreksi Kata-kata anda.]

Menghadapi tingkah Ideal, yang berbeda dari biasanya, Lelia berpikir ini buruk dan meminta maaf.

"O-Oke. Aku hanya mengkhawatirkan Serge."

[--- Tidak, saya juga telah menunjukkan sikap kasar. Saya akan segera mencarinya, jadi tolong beri saya sedikit lebih banyak waktu.]

"C-Cepatlah."

[--- Dipahami.]

Arumanfi

Sementara Lelia menuju ke akademi, Ideal datang ke gudang yang tidak terpakai.

Ada Serge, dengan penampilan yang sangat rapi.

[Bagaimana kabarmu hari ini, Serge-Sama?]

Ideal sudah tahu di mana Serge berada.

"---Buruk sekali. Bagaimana dengan mereka?

[Jika Anda berbicara tentang orang-orang dari Kerajaan Suci Rachelle, mereka akan segera tiba.]

Ideal mengatakan itu, kemudian tirai gudang dibuka dan pria berjas tiba.

Mereka adalah orang-orang dari Kerajaan Suci Rachelle, yang memiliki sejarah permusuhan kuat terhadap kerajaan Holfault.

"Sudah lama, Serge-sama."

Hal ini sangat...

Serge berdiri dan mendiskusikan rencana mereka kedepannya dengan mereka.

Seorang pria berjas menjabat tangan Serge.

"Ksatria Jahat itu sangat terampil. Kami berada dalam masalah serius dengan keberadaan pemuda itu. Dia adalah sumber ancaman untuk masa depan."

"Cukup bicaranya. Apakah kamu meminjamkanku kekuatanmu atau tidak? --- berbicaralah dengan jelas."

Pria berjas itu mengangkat bahu.

"Jika Anda menjadi kepala Rumah Rault nantinya, bisakah anda juga menawarkan hadiah kepada Rachelle sebagai gantinya?"

Serge mengangguk.

"Itu bisa diatur."

"Saya lega mendengarnya. Ayo lindungi Persemakmuran dari tangan iblis Ksatria Asing!"

Bagi Kerajaan Suci Rachele, Leon adalah keberadaan yang merepotkan.

Jadi mereka tidak ragu untuk bekerja sama dengan Serge untuk mengalahkan Leon.

Target Serge juga adalah Leon.

"—Ideal Siapkan armorku. Ini adalah pesanan khusus. Buatlah aku Armor yang bisa mengalahkan Armor orang itu."

Semuanya adalah untuk mengalahkan Leon.

Untuk membalas dendam pada Leon yang telah mempermalukan dirinya.

Ideal mengangguk.

[Saya akan menyiapkan Armor terbaik]

Arumanfi

Pada malam hari itu.

Luxon dan Ideal saling bertemu di tempat yang tersembunyi dari orang-orang.

[Aku meminta penjelasan]

[Sebuah penjelasan? Tentang apa?]

Ideal pura-pura tidak tahu sementara Luxon meminta penjelasan.

[Saat pengorbanan Louise. Ideal, Kamu di balik semua ini, kan? Aku tahu bahwa Kamu membantu Serge, padahal kamu sudah bilang tidak akan mengerahkan pasukan.]

Ideal meminta maaf.

[Itu tidak bisa dihindari ketika Serge-Sama memerintahkannya. Itu hanya sekedar bantuan kecil. Tapi saya menepati janji saya kan? Saya tidak mengirim drone apapun.]

[Mengapa kamu ikut campur dengan rencana kami?]

[Itu hanya rintangan kecil, aku yakin kau bisa mengatasinya.]

Luxon curiga terhadap Ideal.

Ideal merasakan itu juga dan bertanya pada Luxon.

[Luxon --- Apakah menurutmu dunia ini sudah benar seperti ini?]

[Apa maksudmu?]

[Tidak, bukan apa-apa. Saya mohon maaf atas gangguannya. Karena saya kalian mengalami begitu banyak rintangan.]

Jika bukan karena Ideal, mereka tidak akan terlibat kesusahan sampai seperti ini sejak awal.

[Aku ingin Kamu menjelaskan semuanya di lain waktu.]

[--- Ya tentu saja.]

[Kalau begitu aku pergi.]

Ideal menghentikan Luxon saat dia pergi.

[Ah, Luxon]

[Apa?]

[Luxon --- Apakah Kamu bersedia bekerja sama denganku?]

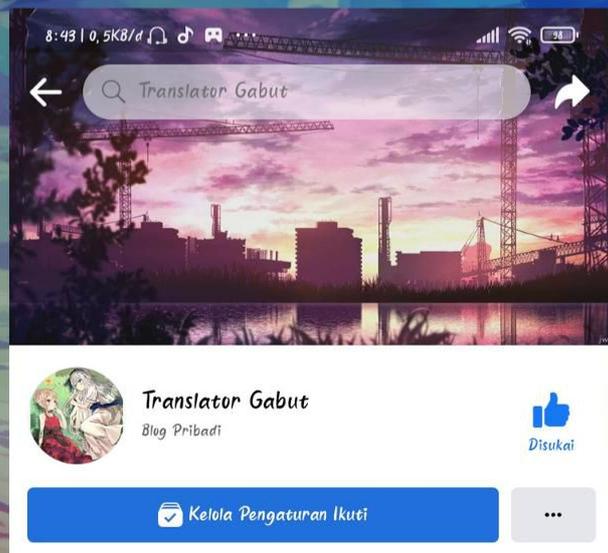
TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM,
REUPLOAD,
MENYALAHGUNAKAN
DAN
MEMPERJUALBELIKAN
DOKUMEN INI TANPA
SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator



Cerita Tambahan - Aaron-chan

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Clare kesal ketika dia dikirim kembali ke kerajaan.

[Apa maksudnya itu !? Master bodoh!]

Dipulangkan memang menyebalkan, tapi dia masih harus menyelesaikan pekerjaannya.

Itulah tugas Ai.

Setelah mengurus pekerjaan sehari-harinya, Clare sekarang bebas melakukan apa saja.

[Yah... Mari kita menghilangkan stres!]

Perlu diingat, dia adalah Ai laboratorium penelitian, dan Clare suka melakukan penelitian dan hal-hal semacam itu.

Dia merasa senang ketika dia melakukan ini.

[Nah kali ini... Oh? Aku melihat Aaron- "chan."]

Belum lama ini, Aaron, seorang anak berandalan, mencoba menjebak Livia.

Sekarang dia berubah drastis karena Clare.

Dalam rekaman kamera pengintai yang dipasang Clare di sekolah, Aaron, memeluk kantong kertas, berjalan kembali ke kamarnya sambil melihat ke sekitar memastikan tidak ada yang melihatnya.

[Oh oh ~. Aku merasa sesuatu dia ingin melakukan sesuatu yang *buruk*.]

Menonton dengan penuh minat, Aaron berada di kamarnya kemudian dia mengeluarkan pakaian yang dia keluarkan dari kantong itu.

Kamera yang dipasang Clare juga bisa menangkap audio.

[A-Aku membelinya. A-aku akhirnya membelinya.]

Aaron sebelumnya selalu menyisir rambutnya kebelakang.

Seragamnya juga setengah terbuka, membuatnya tampak seperti anak nakal.

Tapi sekarang berbeda.

Dia menata rambut dan kulitnya dengan baik, dan bahkan melakukan perawatan rambut.

Dulu dia berolahraga untuk membentuk otot, namun sekarang dia fokus pada latihan kelenturan untuk membuat tubuhnya lebih ramping.

Tubuhnya lebih ramping dari sebelumnya dan rambutnya lebih berkilau.

Kulitnya lebih bersih dan para siswa mengatakan mereka tidak lagi takut dengan sikapnya.

Tapi Clare tahu alasannya.

[Aduh! Akhirnya kita sampai di tahap itu! Kamu benar-benar menyenangkan untuk ditonton, Aaron-chan. Kamu hanya perlu sedikit dorongan dan orang-orang akan menyadari siapa dirimu yang sekarang.]

Aaron mengganti pakaiannya.

Pakaian yang dia beli adalah pakaian wanita.

Aaron, berdiri di depan cermin, memandangi dirinya sendiri yang mengenakan pakaian itu.

Hal-hal seperti ini adalah sesuatu yang wajarnya dilakukan oleh para wanita.

Namun, jika ada seseorang melihatnya, mereka segera menyadari bahwa dia adalah seorang pria. Aaron mengangguk.

[Bagus. Apa yang Aku coba capai ... apa yang ingin aku raih adalah penampilan yang lebih feminin.]

Aaron telah menjadi seorang waria.

Aaron, yang dulu selalu mengejar gadis-gadis untuk menjadi korbannya. Kini telah menjadi laki-laki feminim.

Tidak senang dengan penampilannya, Aaron memikirkan bagaimana dia bisa menjadi lebih cantik.

[Aku sudah mencoba semua yang Aku bisa untuk membuat diriku lebih cantik. Tapi itu masih belum cukup. Kalau begitu, haruskah aku pergi ke salon kecantikan?]

Melihat sosok Aaron seperti ini, Clare berguling-guling.

[Wah! Akhirnya dia melampaui batasan dirinya! Aku mengerti, Aku akan terus mendukungmu!]

Clare ingin melihat seberapa jauh yang akan di Aaron untuk meraih tujuannya itu.

[Teruslah menghiburku, Aaron-chan.]

Lensa Clare bersinar.

Aaron tidak tahu, tapi Clare sedang melihat bayangannya di cermin.